



Breaking
the
Boundaries

2012 Annual Report

Laporan Tahunan

Daftar Isi

Table of Contents

01

KILAS KINERJA 2012 FLASHBACK PERFORMANCE OF 2012

Ikhtisar Kinerja 2012 / Performance Highlights 2012	6
Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	8
Grafik Ikhtisar Keuangan / Chart of Financial Highlights	12
Tindakan Korporasi Tahun 2012 / Corporate Action in 2012	16

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Laporan Dewan Komisaris / Report of Board of Commissioners	20
Laporan Direksi / Report of Board of Directors	26
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2012	
PT Mandiri Tunas Finance / Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2012 Annual Report of PT Mandiri Tunas Finance	39

03

PROFIL PERUSAHAAN CORPORATE PROFILE

Sekilas Mandiri Tunas Finance / Mandiri Tunas Finance in Brief	42
Perusahaan Pembiayaan Otomotif Terbaik, Terbesar, Dan Terpercaya / The Best, The Biggest, And The Most Reliable Automotive Finance Company	46
Kegiatan Usaha Dan Jasa Perusahaan / Business Activity And Company Service	48
Bidang Usaha / Business Line	49
Jejak Langkah / Milestone	50
Testimoni Dealer / Testimony from Dealers	52
Testimoni Konsumen / Testimony from Customers	53
Peristiwa Penting 2012 / Events Highlights 2012	54
Peringkat Perusahaan / Corporate Ratings	57
Struktur Organisasi / Organization Structure	58
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan / Vision, Mission, and the Corporate Culture	59
Profil Dewan Komisaris / Profile of Board of Commissioners	60
Profil Direksi / Profile of Board of Directors	63
Struktur Pemegang Saham / Structure of Shareholders	66
Informasi Pemegang Saham / Information of Shareholders	67
Struktur Grup / Structure of Company's Group	70
Ikhtisar Obligasi dan Medium Term Notes / Bonds and Medium Term Notes Highlights	71
Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi / Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors	72

Kepemilikan Saham Masyarakat / Shares owned by Public Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi atau Perusahaan Publik / Subsidiaries, Associate Company, or Public Company	72
Kronologis Pencatatan Saham / Share-listing Chronology	72
Kronologis Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek / Chronology of other securities listing and securities rating	72
Nama dan Alamat Perusahaan Pemeringkat Efek / Name and Address of Rating Agency	77
Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Institution	77
Sumber Daya Manusia / Human Resources	78
Rekrutmen / Recruitment	78
Komposisi / Composition	80
Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan / Education, Training, and Development	81
Kesejahteraan Karyawan / Benefits	84
Penilaian Kinerja Karyawan / Employee Performance Appraisal	85
Reward and Punishment / Reward and Punishment	85
Pengembangan Karir / Career Development	86
Penajaman Organisasi / Sharpening Organizations	87
Teknologi Informasi / Information Technology	88
Penerapan Teknologi Informasi / The Company's Implementation of Information Technology	88
Peran dan Fungsi Divisi Teknologi Informasi / Roles and Function of Information Technology Division	89
Pengembangan dan Penerapan Sistem Teknologi Informasi Tahun 2012 / Development and Implementation of Information Technology System in 2012	90
Rencana Ke depan / Future Plan	91
Jaringan Kantor Cabang / Network of Branch Offices	92
Peta Jaringan Kantor Cabang / Map Of Network of Branch Offices	96

04

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Ekonomi / Economic Overview	100
Perkembangan Industri Pembiayaan Mobil dan Sepeda Motor / Development of Automotive Car and Motor Financing Industry	102
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha / Operational Overview per Business Segment	104
Jasa Pembiayaan Konsumen / Customer Financing Service	104
Sewa Guna Usaha / Leasing	105
Profitabilitas / Profitability	106
Analisis Kinerja Keuangan / Financial Performance Analysis	107
Laporan Posisi Keuangan / Financial Position Report Aset / Asset	107



Liabilitas / Liabilities	112	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan dan Dampak Terhadap Laporan Keuangan / Changes in Regulations That has Significantly Impact on The Company and Its Financial Statements	138
Ekuitas / Equities	115	Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan / Changes of Significant Accounting Policies	139
Laporan Laba Rugi / Statement of Profit and Losses	116	Alasan dan Perubahan Kebijakan Akuntansi / Reason and Changes of Accounting Policies	127
Pendapatan / Revenue	116	Dampak Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) / Impact of Implementation of SFAS 50 (Revision 2006) and SFAS 55 (Revision 2006)	143
Beban / Expenses	118		
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai / Provision for Impairment Losses	119		
Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) / Income for The Year (Net Profit)	120		
Laporan Arus Kas / Statements of Cash Flows	121		
Arus Kas / Cash Flows	121		
Rasio Keuangan / Financial Ratios	122		
Informasi keuangan lainnya / Other Financial information	123		
Likuiditas dan Solvabilitas / Liquidities and Solvabilities	126		
Tingkat Rasio Kolektibilitas Piutang Perusahaan / The Company's Ratio of Receivables Collectability Rate	127		
Struktur Modal Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan / Capital Structure and Capital Structure Policies	127		
Struktur Modal / Capital Structure	127		
Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal / Management Policy on Capital Structure	128		
Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal / Material Ties for The Investment of Capital Goods	128		
Perubahan Material Atas Pendapatan Bersih / Material Changes On Net Revenue	128		
Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi / Comparison Between Target And Realization	129		
Target dan Proyeksi 2013 / Target and Projection 2013	130		
Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan Usaha Atau Pendapatan Bersih / Impact of Price Changes on Net Sales or Net Income	130		
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan / Material Information Events Susbesquent to The Date of Accountants' Report	130		
Prospek Usaha / Business Outlook	131		
Rencana Jangka Panjang / Long Term Plan	132		
Aspek Pemasaran Atas Produk dan Jasa / Marketing Aspects of Products and Services	133		
Strategi Pemasaran / Marketing Strategies	133		
Pangsa Pasar Perusahaan / The Company's Market Share	134		
Kebijakan Dividen / Dividend Policy	135		
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Realization of Fund Utilization of Bond Public Offering	136		
Informasi Material Perusahaan / The Company's Material Information	136		
Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan / Transaction with Affiliated Parties and Transaction with Conflict of Interest	136		
		05 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE	
		Perkembangan Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance Development	146
		Kebijakan GCG / GCG Policies	147
		Organ Tata Kelola Perusahaan / GCG Instruments	148
		Pemegang Saham / Shareholders	148
		Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders	149
		Dewan Komisaris / Board of Commissioners	156
		Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / The Duties and Responsibilities of Board of Commissioners	156
		Persyaratan Dewan Komisaris / The Requirements for Board of Commissioners	157
		Masa Jabatan Dewan Komisaris / Term of Office for Board of Commissioners	159
		Prosedur, Penetapan, dan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris / Procedures, Determination, and Remuneration of Board of Commissioners	159
		Struktur dan Komposisi Dewan Komisaris / Structure and Composition of Board of Commissioners	160
		Independensi Dewan Komisaris / Board of Commissioners Independency	161
		Persyaratan Komisaris Independen / Independent Board of Commissioners Member Requirements	162
		Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris / Board of Commissioners meeting policy and implementation	163
		Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat / Attendance of the Board of Commissioners Member on Official Meeting	165
		Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Official inter-board meeting of board of Commissioners and board of Directors	165

Keputusan-keputusan Dewan Komisaris pada tahun 2012 / Decisions reached by the Board of Commissioners on 2012	166	Pengungkapan Hubungan Afiliasi / Affiliate Relationship Disclosure	188
Pelatihan/Seminar Dewan Komisaris / Training/Seminar for Board of Commissioners	168	Komite Audit / Audit Committee	188
Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Supervision and Recommendation	168	Profil Komite Audit / Audit Committee's Profile	188
Direksi / Directors	169	Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Masa Jabatan Anggota Komite Audit / The Legal Basis of Appointment and Term of Office for the Members of Audit Committee	192
Struktur dan Komposisi Direksi / The Structure and Composition of the Board	170	Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Komite Audit / Meeting Frequency and Attendance Level of Board of Commissioners	192
Tugas dan Tanggung Jawab Direksi / Duties and Responsibilities of Directors	171	Kegiatan Komite Audit / Audit Committee Activities	193
Rapat Direksi / The Board of Directors Meeting	174	Independensi Komite Audit / Audit Committee Independency	193
Tingkat Kehadiran Anggota Direksi Dalam Rapat / Board Members In Attendance Meeting	175	Rencana Pelaksanaan Rapat Komite Audit Tahun 2013 / The Plan of Execution of Audit Committee Meetings in 2013	194
Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris / Joint Meeting of Board of Commissioners and Directors	176	Remunerasi Komite Audit / Audit Committee Remuneration	194
Rapat Gabungan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit / Joint Meeting of Board of Commissioners and Directors with Audit Committee	176	Laporan Komite Audit Tahun 2012 / Audit Committee Report in 2012	195
Rencana Pelaksanaan Rapat Direksi Tahun 2013 / Meeting Plan of Board of Directors in 2013	177	Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee	197
Pelatihan Direksi Tahun 2012 / Board of Directors Training 2012	178	Komite di bawah Direksi / Committee under the Board of Directors	197
Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi / Work Guidelines of Board of Directors	178	Tugas Komite Personalialia / Duties of the Personnel Committee	197
Kebijakan Perusahaan Tentang Penilaian Terhadap Kinerja Direksi / Company Policy on Appraisal on Board of Directors's Performance	178	Keanggotaan dan Struktur Organisasi / Membership and Organizational Structure	197
Hubungan Remunerasi Dengan Kinerja Perusahaan / The Relationship Between Remuneration and Company Performance	179	Struktur organisasi Komite Personalialia / The Organizational Structure of the Personnel Committee	197
Pelaksanaan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 oleh Direksi / Resolution Operation of Annual GMS Fiscal Year 2011 by Board of Directors	179	Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	198
Prosedur dan Penetapan Remunerasi Direksi / Procedure, Determination And Remuneration of Directors	184	Profil Sekretaris Perusahaan / Profile of Corporate Secretary	199
Remunerasi per orang Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit / Remuneration per person Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee	186	Dasar Hukum Penunjukan Sekretaris Perusahaan / Legal Basis of Corporate Secretary Appointment	200
Indikator Penilaian Kinerja Direksi / Indicators of Appraisal of Board of Directors' Performance	186	Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun Buku / Corporate Secretary Duties in Fiscal Year	201
Pemegang Saham Utama dan Pengendali / Major And Controlling Shareholders	187	Penyerahan Laporan Keuangan Berkala / Submission of Periodic Financial Statements	201
		Publikasi Informasi Perusahaan / Publication of Company Information	202
		Audit Internal / Internal Audit	203
		Profil Audit Internal / Profile of Internal Audit	203
		Jumlah Pegawai Pada Unit Audit Internal / Total number of Employees of Internal Audit	203



Tim Audit Internal / Internal Audit Team	206	Informasi Sanksi Administratif / Information on Administrative Sanction	229
Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal / Piagam Audit Internal / Duties and Responsibilities of Internal Audit / Internal Audit Charter	207	Kode Etik dan Pakta Integritas / Code of Ethics and Integrity Pact	229
Kewenangan Audit Internal Perseroan / The Authority of the Company's Internal Audit	208	Sosialisasi dan Universalitas Kode Etik / Socialization and Universality of Code of Ethics	231
Kegiatan Audit Internal Tahun 2012 / Internal Audit Activity In 2012	208	Budaya Perusahaan / Company's Work Culture	232
Prinsip Kegiatan Audit Internal / The Principle of the Internal Audit Activity	210	Uraian Tentang Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan Atau Manajemen / Employee/Board of Management Stock Ownership Program	233
Pengadaan Barang dan Jasa / Procurement of Goods and Services	210	Whistleblowing System / Whistleblowing System	233
Prosedur dan Tata Cara Pengadaan barang / Procedures of Goods Procurement	210	Tata Cara Penyampaian dan Pengelolaan Laporan / Reporting Submission and Management System	233
Prosedur pelaksanaan pengadaan barang dan jasa / Implementation procedures of goods and services procurement	211	Perlindungan Dan Penanganan Pengaduan / Protection and Handling of Complaints	234
Akuntan Perseroan / Company Accountant	214	Hasil Laporan Pengaduan / Report of Complaints	234
Sistem Manajemen Risiko / Risk Management System	215	Ketaatan Sebagai Perusahaan Perusahaan Pembiayaan / The Obidience As The Finance Company	234
Efektifitas Sistem Manajemen Risiko / Effectiveness of Risk Management System	216	Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer)	234
Jenis dan Pengelolaan Risiko / Types and Risk Management	216	Dan Pencegahan Praktik Pencucian Uang / Implementation of Know Your Customer Principles And Prevention of Money	235
Risiko Investasi yang Berkaitan dengan Obligasi / Investment Risk Related to Bonds	218	Laundry Practices	235
Sistem Pengendalian Interen / Internal Control	218	Tugas dan Wewenang Unit Kerja Prinsip Pengenalan Nasabah (UKPN) / Tasks and Authorities of Know Your Customer Principles Unit of Work (UKPN)	236
Efektifitas Sistem Pengendalian Intern / Effectiveness of Internal Control System	219	Kegiatan UKPN / UKPN Activites	237
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bidang Pengembangan Sosial Dan Masyarakat / Corporate Social Responsibility In Social And Community Development	220	Keanggotaan Organisasi / Organization Membership	238
Kebijakan / Policies	220	Kepatuhan Terhadap Pajak / Compliance To Tax	239
Bentuk Kegiatan / Activities	220	Praktik Bad Corporate Governance / Bad Corporate Governance Practice	239
Dampak Kegiatan / Activity Impacts	222		
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Perlindungan Konsumen / Corporate Social Responsibility In Consumer Protection	222		
Kebijakan / Policies	222		
Bentuk Kegiatan / Activities	222		
Dampak Kegiatan / Activity Impacts	223		
Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan / Important Cases Faced By The Company	223		
Pokok dan Status Perkara / Case Principal and Status	223		
Dampak Perkara/Gugatan Terhadap Kinerja Perusahaan / Impact of Cases / Lawsuit against the Corporate Performance	226		
Media Informasi / Information Media	227		
Perkembangan Media Sosial Perseroan Tahun 2012 / Development of the Company's Social Media in 2012	228		

06

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT

Referensi Isi Laporan Tahunan dengan Peraturan Bapepam-LK /
Annual Report Contents Reference
To The Bapepam-LK Regulation

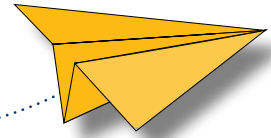
Kilas Kinerja 2012

Flashback Performance of 2012



Perseroan berupaya untuk senantiasa dekat dengan konsumen dan penjual (Dealer) dengan prinsip bahwa kepuasan konsumen dan Dealer adalah misi utama Perseroan. Adapun cara yang Perseroan lakukan adalah menambah jaringan operasional agar lebih dekat dengan konsumen dan Dealer, peningkatan pelayanan jasa pembiayaan misalnya kecepatan proses kredit, dan melatih tenaga frontliner yang profesional.

The Company continues to maintain a close relationship with Customers and dealers in conform with its principle in consumer and dealer satisfaction as its main mission. In addition, the Company's endeavor in expanding its operational network in order to build a closer relationship to its consumer and dealer, upgrade its financing service especially in credit process velocity, and professional frontliner training.



Ikhtisar Kinerja 2012

Performance Highlights 2012

Pembiayaan Baru / New Financing

Pembiayaan Baru tahun 2012 mencapai Rp8,35 triliun meningkat Rp1,21 triliun atau 16,9% dari tahun 2011 sebesar Rp7,14 triliun.
New financing in 2012 reached Rp8.35 trillion increased Rp1.21 trillion or 16.9% from 2011 of Rp7.14 trillion.



Rp8,35 triliun

Piutang Pembiayaan yang Dikelola / Net Services Assets

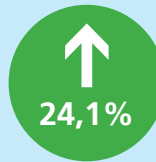
Piutang Pembiayaan yang Dikelola ditahun 2012 mencapai Rp11,44 triliun meningkat Rp3,12 triliun atau 37,5% dari tahun 2011 sebesar Rp8,32 triliun.
Net Service Assets in 2012 reached Rp11.44 trillion increased Rp3.12 trillion or 37.5% from 2011 of Rp8.32 trillion.



Rp11,44 triliun

Total Pendapatan / Total Revenue

Total Pendapatan tahun 2012 mencapai Rp841,06 miliar meningkat Rp163 miliar atau 24,4% dari tahun 2011 sebesar Rp677,97 miliar.
Total Revenue in 2012 reached Rp841.06 billion increased Rp163 billion or 24.4% from 2011 of Rp677.97 billion.



Rp841,06 miliar

Laba Tahun Berjalan / Income for the Year

Laba Tahun Berjalan tahun 2012 mencapai Rp116,54 miliar meningkat Rp50,7 miliar atau 77,2% dari tahun 2011 sebesar Rp65,77 miliar.
Income for the year in 2012 reached Rp116.54 billion increased Rp50.7 billion or 77.2% from 2011 of Rp65.77 billion.



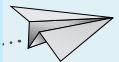
Rp116,54 miliar

Peringkat Perusahaan / Corporate Rating

Peringkat perusahaan dari PT Pefindo meningkat dari $\text{id}A+$ (Single A plus; Stable Outlook) di tahun 2011 menjadi $\text{id}AA$ (Double A; Stable Outlook) di tahun 2012.
Corporate Rating from PT Pefindo increased from $\text{id}A+$ (Single A Plus; Stable Outlook) in 2011 to $\text{id}AA$ (Double A; Stable Outlook) in 2012.



Double A;
Stable Outlook





Ikhtisar Kinerja 2012 Performance Highlights 2012

Jumlah Konsumen / Total Customers

Jumlah konsumen tumbuh 23,2% dari 134.715 konsumen di tahun 2011 menjadi 166.068 konsumen di tahun 2012.

Total customer grew 23.3% from 134,715 Customers in 2011 to 166.068 Customers in 2012.



166.068 konsumen

Jumlah Jaringan Kantor Cabang / Total of the Branch Networks

Jumlah jaringan kantor Cabang Perseroan di tahun 2011 dan 2012 sebanyak 68 Cabang di 26 propinsi.

Total the Company's branch office network in 2011 and 2012 of 68 branch offices throughout 26 provinces.

68 Cabang

Jumlah Karyawan / Total Employees

Jumlah Karyawan meningkat 20,2% dari 1.972 orang di tahun 2011 menjadi 2.371 orang di tahun 2012.

Total employees increased 20,2% from 1.972 employees in 2011 to 2.371 employees in 2012.



2.371 Karyawan

Jumlah Pembiayaan Mobil Baru / Total New Financing for New Car

Jumlah Pembiayaan baru untuk mobil baru meningkat 21% dari Rp5,33 triliun di tahun 2011 menjadi Rp6,45 triliun di tahun 2012.

Total new financing for new cars increased 21% from Rp5.33 trillion in 2011 to Rp6.45 trillion in 2012.



Rp6,45 triliun

Imbal Hasil Ekuitas / Return on Equity

Imbal hasil ekuitas meningkat 46,86% dari 16,86% di tahun 2011 menjadi 24,76% di tahun 2012.

Return on Equity increased 46.86% from 16.86% in 2011 to 24.76% in 2012.



24,76%

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar keuangan tahun 2012 dibawah ini diambil dan atau dihitung dari laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst and Young Global Limited). Sedangkan ikhtisar keuangan tahun 2011 dan 2010 diambil dan atau dihitung dari laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PwC Global Network).

Financial highlights in 2012 was summarized and or calculated from annual financial statement ended December 31, 2012 audited by Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst and Yong Global Limited). While financial highlights in 2011 and 2010 was summarized and or calculated from annual financial statement ended December 31, 2011 and 2010 audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partners (a member firm of PwC Global Network).

Laporan Posisi Keuangan / Report of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah / in million rupiah

Uraian / Description	2012	2011	2010
MODAL KERJA BERSIH / NET WORKING CAPITAL			
Aktiva Lancar dari Aset Keuangan / Current Asset from Financial Asset	2.046.194	1.646.311	950.649
Hutang Lancar / Current Payables	1.914.065	1.585.382	972.445
Deviasi / Deviation	132.129	60.929	(21.796)
Modal Kerja Bersih / Net Working Capital	6,90%	3,84%	(2,24%)
ASET / ASSETS			
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalent	165.770	235.375	71.486
Piutang pembiayaan konsumen / Receivable of consumer financing	3.828.369	3.185.164	2.132.823
Investasi neto dalam sewa pembiayaan / Net Investment in finance lease	327.680	38.786	-
Piutang lain-lain / other receivables			
Pihak ketiga / third parties	10.505	8.632	1.811
Pihak berelasi / related parties	620	8.540	510
Tagihan kelebihan pajak / Claim for tax refund	1.926	1.926	15.997
Aset pajak tangguhan / Deferred tax assets	4.570	1.901	4.115
Aset tetap / Fixed assets	27.861	20.914	15.472
Aset lain-lain / Other assets	20.825	15.127	14.193
TOTAL ASET / TOTAL ASSETS	4.388.126	3.516.365	2.256.407
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS / LIABILITIES			
Utang usaha / Trade payables			
Pihak ketiga / Third parties	292.264	114.533	38.994
Utang lain-lain / Other payables			
Pihak ketiga / Third parties	19.960	16.186	11.678
Pihak berelasi / Related parties	46.550	27.054	15.998
Utang pajak kini / Current taxes liabilities	15.745	8.169	6.420



Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah / in million rupiah

Uraian / Description	2012	2011	2010
Beban yang masih harus dibayar / <i>Accrued expenses</i>	38.288	35.534	28.658
Pinjaman bank / <i>Bank Loans</i>	2.690.000	1.775.837	960.131
Surat berharga yang diterbitkan / <i>Securities issued</i>	749.800	1.122.411	823.623
Liabilitas imbalan kerja karyawan / <i>Employee benefit obligation</i>	6.554	4.224	3.167
TOTAL LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	3.859.161	3.103.948	1.888.669
EKUITAS / EQUITY			
Modal disetor / <i>Paid up capital</i>	250.000	250.000	250.000
Saldo laba / Retained earnings			
Sudah ditentukan penggunaannya / <i>Appropriated</i>	50.000	37.500	25.000
Belum ditentukan penggunaannya / <i>Unappropriated</i>	228.965	124.917	92.738
TOTAL EKUITAS / TOTAL EQUITY	528.965	412.417	367.738
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	4.388.126	3.516.365	2.256.407

Laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income

Dalam Jutaan Rupiah / in million rupiah

Uraian / Description	2012	2011	2010
PENDAPATAN / REVENUE			
Pembiayaan konsumen / <i>Consumer financing</i>	637.822	543.146	342.464
Sewa pembiayaan / <i>Financial leases</i>	16.514	2.798	-
Bunga / <i>Interest</i>	6.626	7.263	13.302
Lain-lain neto / <i>Net others</i>	180.107	124.771	74.628
TOTAL PENDAPATAN / TOTAL REVENUE	841.069	677.978	430.394
BEBAN / EXPENSES			
Beban keuangan / <i>Financial expenses</i>	(312.904)	(298.780)	(177.544)
Gaji dan tunjangan / <i>Salary and benefits</i>	(138.568)	(98.024)	(75.552)
Beban umum dan administrasi / <i>General and administration expense</i>	(112.577)	(77.836)	(37.641)
Penyisihan kerugian penurunan nilai / <i>Provision for impairment losses</i>	(121.471)	(112.506)	(46.199)
TOTAL BEBAN / TOTAL EXPENSE	(685.520)	(587.146)	(336.936)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK / <i>INCOME BEFORE TAX</i>	155.549	90.832	93.458
BEBAN PAJAK / <i>TAX EXPENSE</i>	(39.001)	(25.059)	(23.143)
LABA TAHUN BERJALAN / INCOME FOR THE YEAR	116.548	65.773	70.315
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN / TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	116.548	65.773	70.315
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh) / BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Amount)	47	26	28

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

RASIO-RASIO KEUANGAN UTAMA / THE MAIN FINANCIAL RATIOS

Uraian / Description	2012	2011	2010
PROFITABILITAS / PROFITABILITY			
Imbal Hasil Aset / Return On Assets	2,95%	2,28%	3,47%
Imbal Hasil Aset* / Return On Assets*	3,94%	3,15%	4,62%
Imbal Hasil rata-rata Aset* / Return on Average Assets*	4,27%	2,83%	4,72%
Imbal Hasil Ekuitas / Return on Equities	24,76%	16,86%	20,25%
Imbal Hasil rata-rata Ekuitas / Return on Average Equities	25,05%	16,92%	19,77%
Jumlah Pendapatan / Jumlah Aset / Total Revenue / Total Assets	19,17%	19,28%	19,07%
ASET PRODUKTIF / PRODUCTIVE ASSETS			
Piutang Pembiayaan Bersih Kelolaan** / Net Service Assets**	11.443.236	8.321.236	4.824.069
Piutang Pembiayaan-Pembiayaan Bersama** / Joint Financing Receivables**	7.194.643	5.073.079	2.650.477
Piutang Bermasalah Kelolaan / Managed Non Performing Receivables	1,23%	1,09%	0,91%
LIKUIDITAS / LIQUIDITIES			
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (kali) / Total Liabilities / Total Assets (times)	0,88	0,88	0,84
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (kali) / Total Liabilities/ Total Equities (times)	7,30	7,53	5,14
Utang yang Berbunga / Jumlah Ekuitas*** (Kali) / Payables with Interest/ Total Equities (times)	6,50	7,03	4,85
PERTUMBUHAN / GROWTH			
Pertumbuhan Pendapatan / Growth of Revenues	24,06%	57,53%	10,34%
Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan / Growth of Income for The Year	77,20%	(6,46%)	17,16%
Pertumbuhan Aset / Growth of Assets	24,79%	55,84%	25,88%
Pertumbuhan Liabilitas / Growth of Liabilities	24,33%	64,35%	28,85%
Pertumbuhan Ekuitas / Growth of Equities	28,26%	12,15%	12,54%
RASIO LAINNYA / OTHER RATIOS			
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Pendapatan / Income before tax expense/Revenue	18,49%	13,40%	21,71%
Laba Tahun Berjalan / Pendapatan / Income for the year / Revenue	13,86%	9,70%	16,34%
Rasio Efisiensi Biaya / Cost Efficiency Ratio	45,73%	46,51%	47,25%

Keterangan:

- * menggunakan perhitungan laba sebelum pajak.
- ** dalam Jutaan Rupiah.
- *** Gearing Ratio.

Description:

- *using calculation of profit before tax
- ** in Million Rupiah
- *** Gearing Ratio



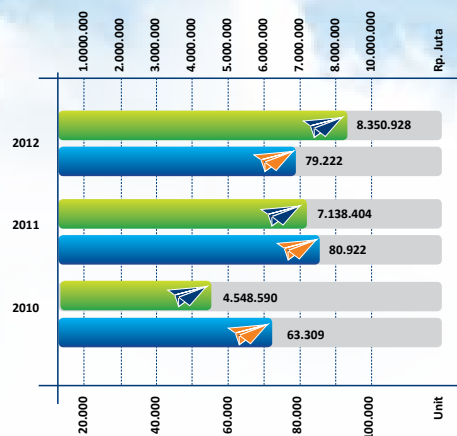
INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION

Uraian / Description	2012	2011	2010
PEMBIAYAAN BARU (Dalam Unit) / NEW FINANCING (in units)			
Mobil Baru / New cars	45.073	36.313	18.637
Mobil Bekas / Used cars	17.599	15.053	16.127
Sepeda Motor / Motorcycles	16.550	29.556	28.545
JUMLAH PEMBIAYAAN BARU / TOTAL NEW FINANCING	79.222	80.922	63.309
PEMBIAYAAN BARU (Dalam Jutaan Rupiah) / NEW FINANCING (in million rupiahs)			
Mobil Baru / New cars	6.457.154	5.332.085	2.852.292
Mobil Bekas / Used cars	1.656.494	1.426.923	1.337.365
Sepeda Motor / Motorcycles	237.280	379.396	358.911
JUMLAH PEMBIAYAAN BARU / TOTAL NEW FINANCING	8.350.928	7.138.403	4.548.568
JUMLAH KONSUMEN / TOTAL CUSTOMERS	166.068	134.715	94.079
JUMLAH KARYAWAN / TOTAL EMPLOYEES	2.371	1.972	1.818
JUMLAH JARINGAN USAHA / TOTAL NETWORKS	68	68	46

Grafik Ikhtisar Keuangan

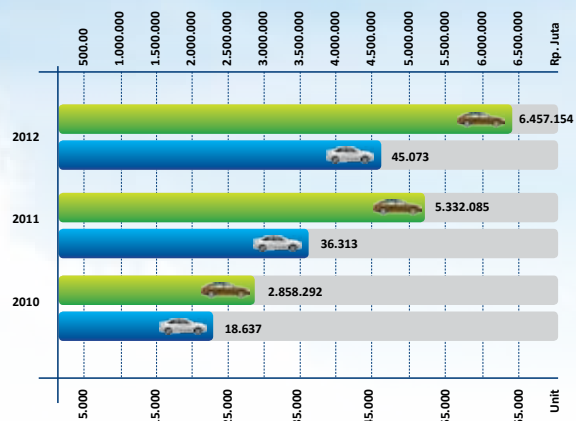
Chart of Financial Highlights

Total Pembiayaan Baru / Total new financing



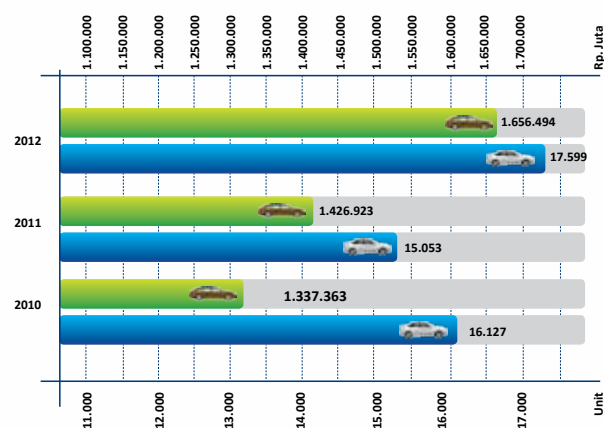
Amount (Rp Million) / Amount (Rp Million)
 Unit / Units

Pembiayaan Mobil Baru / New car financing



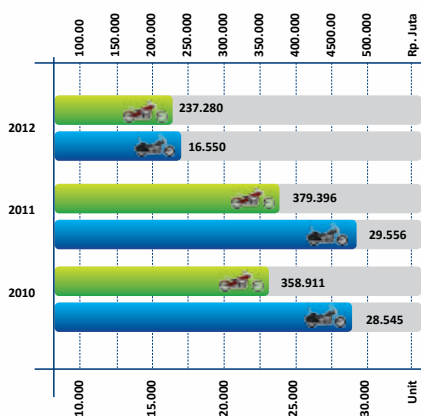
Jumlah (Rp Juta) / Amount (Rp Million)
 Unit / Units

Pembiayaan Mobil Bekas / used car financing



Jumlah (Rp Juta) / Amount (Rp Million)
 Unit / Units

Pembiayaan Sepeda Motor / motorcycle financing

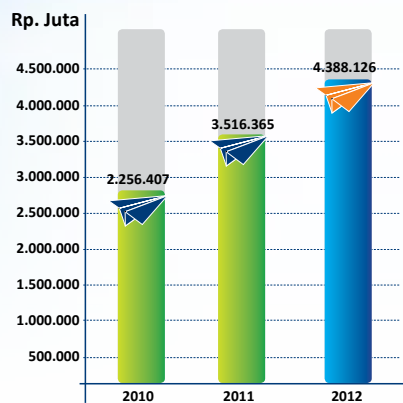


Jumlah (Rp Juta) / Amount (Rp Million)
 Unit / Units

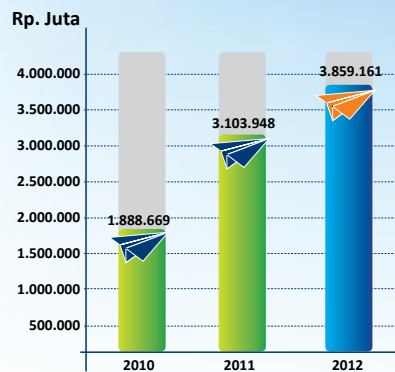


Grafik Ikhtisar Keuangan Chart of Financial Highlights

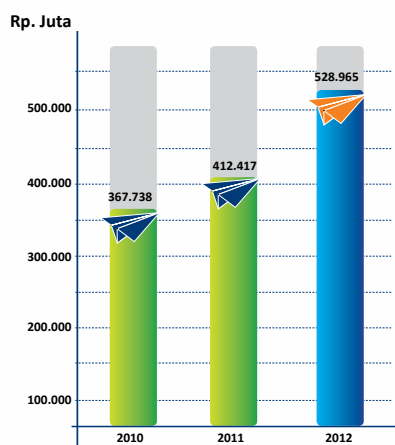
Jumlah Aset / total assets



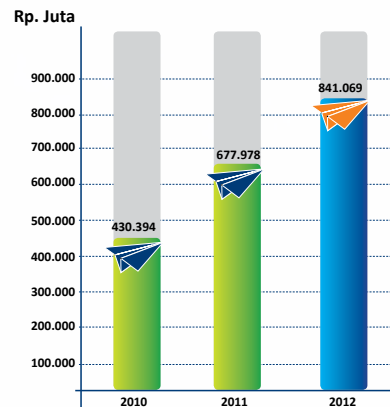
Jumlah Liabilitas / total liabilities



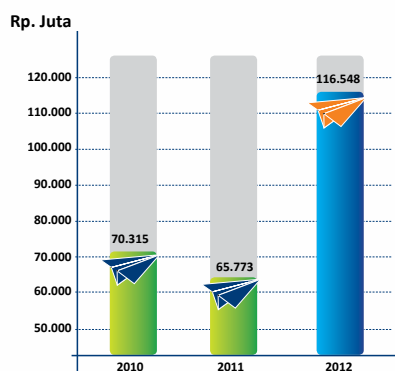
Jumlah Ekuitas / total equities



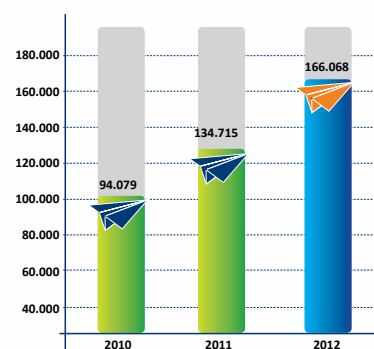
Jumlah Pendapatan / total revenues



Laba Tahun Berjalan / income for the year

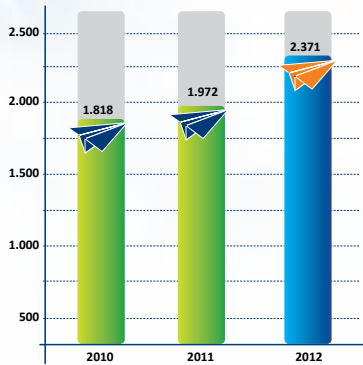


Jumlah Konsumen / total customers

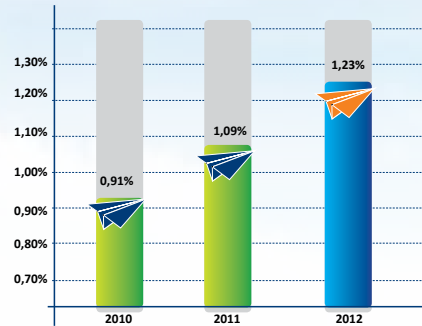


Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights

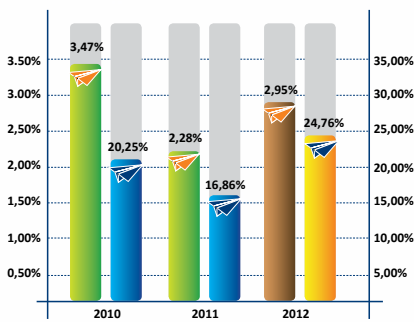
Jumlah Karyawan / total employees



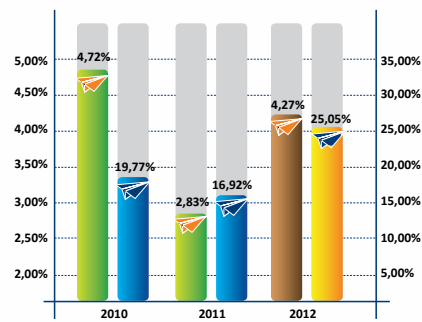
Piutang Pembiayaan Bermasalah / Non Performing Receivables



Imbah Hasil Aset dan Imbal Hasil Ekuitas / return on assets and return on equities



Imbah Hasil rata-rata Aset dan Imbal Hasil rata-rata Ekuitas / return on average assets and return on average equities



Imbal Hasil Aset / return on assets (ROA)

Imbal Hasil Ekuitas / return on equities (ROE)

Imbal Hasil rata-rata Aset* / return on average assets* (ROAA)

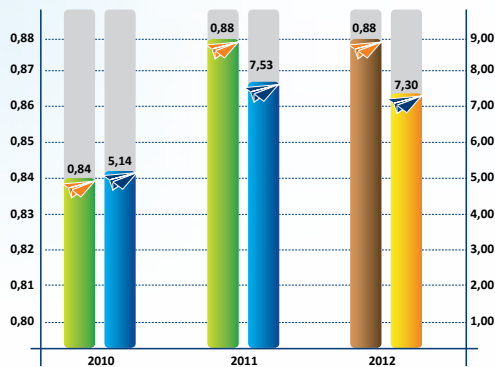
Imbal Hasil rata-rata Ekuitas / return on average equities (ROAE)

*menggunakan perhitungan laba sebelum pajak/using calculation of profit before tax



Grafik Ikhtisar Keuangan Chart of Financial Highlights

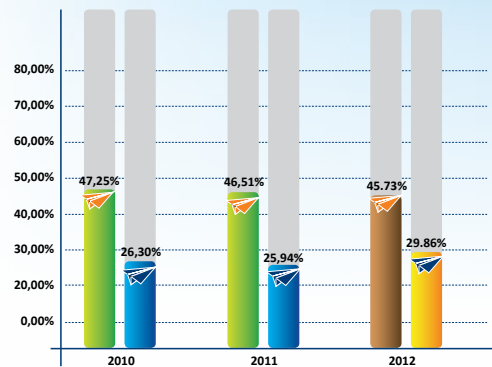
Likuiditas dan Solvabilitas / liquidity and solvency



Jumlah Liabilitas /
Jumlah Aset /
total liabilities / total
assets

Jumlah Liabilitas /
Jumlah Ekuitas /
total liabilities / total
equities

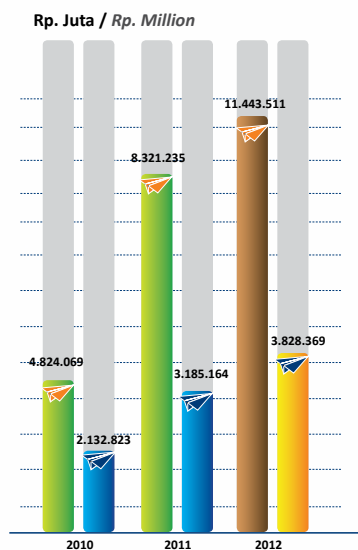
Rasio Efisiensi Biaya / cost efficiency ratio



Rasio Efisiensi Biaya /
cost efficiency ratio

Rasio Biaya Overhead
Dibandingkan dengan
pendapatan / overhead
cost ratio compared to the
revenues

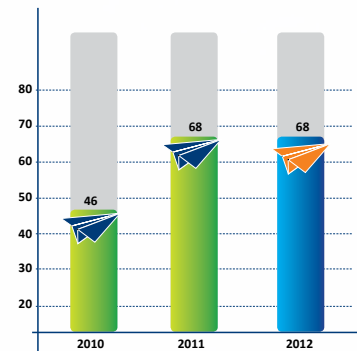
Jumlah Piutang Pembiayaan Kelolaan / total of net service assets



Piutang Pembiayaan
Konsumen Bersih
yang Dikelola /
net service assets

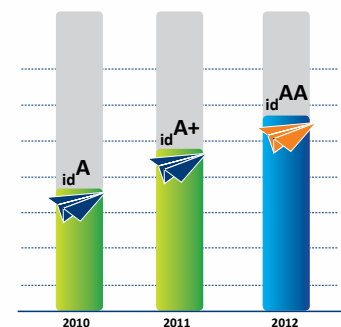
Piutang Pembiayaan
Konsumen Bersih /
net account receivables

Jumlah Jaringan Usaha / total business network



Hasil Pemeringkatan* / rating results*

Keterangan:
* berdasarkan hasil pemeringkatan
oleh PT Pefindo / based on rating
by Pefindo



Tindakan Korporasi Tahun 2012

Corporate Action in 2012

1. Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Pada tanggal 6 Pebruari 2012, pemegang saham Perseroan mengambil keputusan pemegang saham diluar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang antara lain memutuskan untuk mengangkat kembali Ignatius Susatyo Wijoyo sebagai Direktur Utama Perseroan dengan masa jabatan sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2017. Selain itu juga mengangkat kembali Anton Setiawan, Sarastri Baskoro dan Hanifah Purnama masing-masing sebagai Komisaris Utama, Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan dengan masa jabatan sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2017. Keputusan pemegang saham tersebut dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Mandiri Tunas Finance Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 6 Februari 2012, dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta.

2. Pelunasan MTN II Tahun 2010

Perseroan melakukan pelunasan MTN II tahun 2010 sebesar Rp350 miliar pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 16 Pebruari 2012.

3. Pelunasan Obligasi V Seri D Tahun 2008

Perseroan melakukan pelunasan Obligasi V Seri D Tahun 2008 sebesar Rp175 miliar pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 20 Pebruari 2012.

4. Pelunasan Obligasi VI Seri A Tahun 2011

Perseroan melakukan pelunasan Obligasi VI Seri A Tahun 2011 sebesar Rp48 miliar pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 23 Mei 2012.

5. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan dengan hasil keputusan antara lain yaitu menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2011 untuk dana cadangan sebesar 19% (sembilan belas persen) dan untuk laba ditahan sebesar 81% (delapan puluh satu persen), menetapkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2012, pemberian tantieme kepada Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan gaji dan honorarium bagi Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2012 dan persetujuan untuk mengalihkan dan/atau menjaminkan lebih dari 50% (lima puluh persen) kekayaan bersih Perseroan sebagai jaminan utang untuk mendapat pendanaan baru.

6. Peningkatan Peringkat Perusahaan dan Surat Utang

- Perseroan melakukan Pemeringkatan Perusahaan melalui PT Fitch Ratings Indonesia. PT Fitch Ratings Indonesia melalui suratnya No. RC149/DIR/XI/2012 tanggal 2 Nopember 2012 menetapkan Peringkat Nasional Jangka Panjang di "AA(idn)"; *Stable Outlook*.

1. Shareholders Resolution in Lieu of General Meeting of Shareholders (GMS)

Dated February 6, 2012, the Company's shareholders took resolution beside of General Meeting of Shareholders (GMS) in deciding the reappointment of Ignatius Susatyo Wijoyo as the President Director within the term of Annual GMS closing in 2017. In addition, the Company also reappointed Anton Setiawan, Sarastri Baskoro and Hanifah Purnama each as President Commissioner, Commissioner and Independent Commissioner within the term of Annual GMS closing in 2017. The decisions were recorded in Deed of Decision of Shareholders of PT Mandiri Tunas Finance beside of General Meeting of Shareholders No. 01 dated February 6, 2012, that was made and signed by Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta.

2. Repayment of MTN II in 2010

The Company repayment MTN II in 2010 of Rp350 billion on due date February 16, 2012.

3. Repayment Bond V Serie D in 2008

The Company repayment Bond V Serie D in 2008 of Rp175 billion on due date of February 20, 2012.

4. Repayment Bond VI Serie A in 2011

The Company repayment Bond VI Serie A in 2011 of Rp48 billion on due date of May 23, 2012.

5. Annual General Meeting of Shareholders

Dated June 21, 2012, the Company performed Annual GMS concluded decisions such as the approval of usage the Company's net income fiscal year 2011 for reserved funds of 19% (nineteen percent) and retained earnings of 81% (eighty one percent), provisioned that Public Accounting Firm per December 31, 2012, provision of tantieme to the Board of Commissioners and the Board of Directors, determine the remuneration and honorariums to the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2012 and approval of transferring and/ or securing more than 50% (fifty percent) of the Company's assets as security for loans due to obtain additional funding.

6. Increase in Company's Rating and Bond

- The Company performed Company Rating by PT Fitch Ratings Indonesia. PT Fitch Ratings Indonesia through the issuance of letter No. RC149/DIR/XI/2012 dated November 2, 2012 stipulated Long-term National Rating at "AA(idn)"; *Stable Outlook*.



Tindakan Korporasi Tahun 2012 Corporate Action in 2012

- Perseroan mengajukan Pemantauan Khusus (*Special Review*) pemeringkatan kepada PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). PT Pefindo melalui suratnya No. 1832/PEF-Dir/XI/2012 tanggal 12 Nopember 2012 telah meningkatkan peringkat atas Obligasi VI Seri B, Seri C dan Seri D Tahun 2011 dari $idA+$ (*Single A Plus*) menjadi $idAA$ (*Double A*) untuk periode 12 Nopember 2012 sampai dengan 1 Februari 2013. Demikian pula dengan Pemeringkatan Perusahaan (*Corporate Rating*) Perseroan meningkat dari $idA+$ (*Single A Plus; Stable Outlook*) menjadi $idAA$ (*Double A; Stable Outlook*). Kemudian dalam Pemantauan Tahunan, PT Pefindo melalui suratnya No. 206/PEF-Dir/II/2013 tanggal 4 Februari 2013 telah menetapkan kembali Peringkat Perusahaan (*Corporate Rating*) dengan peringkat $idAA$ (*Double A; Stable Outlook*) serta Obligasi VI Seri C dan Seri D Tahun 2011 dengan peringkat $idAA$ (*Double A*) untuk periode 1 Februari 2013 sampai dengan 1 Februari 2014.
- 7. Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
- Pada tanggal 30 Nopember 2012, pemegang saham Perseroan mengambil Keputusan pemegang saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang antara lain memutuskan memberikan persetujuan dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan penambahan jaminan aset pada tahun 2012 sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah) sebagai tambahan jaminan hutang atas nama Perseroan guna mendapatkan pendanaan baru yang berasal dari sumber perbankan, antara lain dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sehingga total persetujuan untuk penjaminan aset untuk tahun 2012 adalah menjadi sebesar Rp2.500.000.000.000,- (dua triliun lima ratus miliar Rupiah). Keputusan pemegang saham tersebut telah dicantumkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Mandiri Tunas Finance Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 55 tanggal 30 Nopember 2012, dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta.
- 8. Penyelenggaraan Undian Berhadiah "Semarak Point Reward"**
- Pada tanggal 19 Desember 2012, Perseroan mengadakan acara pengundian "Semarak Point Reward" bagi konsumen yang membayar angsuran tepat waktu dalam periode 6 bulan terhitung sejak bulan Juni-November 2012. Hadiah Undian yang diberikan kepada Konsumen yang beruntung, terdiri dari: 1 Unit Mobil All New Xenia, 4 Unit Sepeda Motor Honda Revo Fit, dan 20 Unit Handphone Blackberry.
- The Company proposed for Special Review of rating to PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). PT Pefindo through the issuance of letter No. 1832/PEF-Dir/XI/2012 dated November 12, 2012 has increased its rating on Bond VI Serie B, Serie C and Serie D in 2011 from $idA+$ (*Single A Plus*) to $idAA$ (*Double A*) for the period of November 12, 2012 to February 1, 2013. In addition, the Corporate Rating improved from $idA+$ (*Single A Plus; Stable Outlook*) to $idAA$ (*Double A; Stable Outlook*). Then in Annual Monitoring, PT Pefindo through the issuance of letter No. 206/PEF-Dir/II/2013 dated February 4, 2013 has restated Corporate Rating of the Company of $idAA$ (*Double A; Stable Outlook*) and Bond VI Serie C and Serie D in 2011 with the rating of $idAA$ (*Double A*) for period of February 1, 2013 to February 1, 2014.
- 7. Shareholders Resolution beside of General Meeting of Shareholders**
- Dated November 30, 2012, the Company's shareholders made resolution beside of General Meeting of Shareholders consist of approval and authorities to Board of Directors, with the approval of the Board of Commissioners to increase assets security in 2012 of Rp500.000.000.000,- (five hundred billion Rupiahs) as additional for security for loans on the behalf of the Company due to obtain additional funding from banking sources, such as PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, that total approval for assets security for fiscal year 2012 of Rp2.500.000.000.000,- (two trillion five hundred billion Rupiahs). Resolution of the shareholders has been stated in Deed of Decision of Shareholders of PT Mandiri Tunas Finance beside of General Meeting of Shareholders No. 55 dated November 30, 2012, that was made and signed by Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta.
- 8. "Semarak Point Reward" Door Prize**
- Dated December 19, 2012, the Company organized door prize "Semarak Point Reward" to Customers which installment on time in 6 months period started in June to November 2012. Prizes submitted to winners are: 1 unit of All New Xenia Car, 4 units of Honda Revo Fit Motorcycle, and 20 units of Blackberry Handphones.

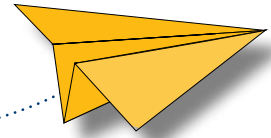
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS



Nilai pembiayaan baru di tahun 2012 mencapai Rp8,35 triliun, tumbuh sebesar Rp1,2 triliun atau 17% dibandingkan pembiayaan baru di tahun 2011 sebesar Rp7,14 triliun. Sehingga, di tahun 2012, Perseroan berhasil mencatatkan perolehan laba bersih sebesar Rp 116,5 miliar, melebihi target laba bersih yang ditetapkan di awal tahun sebesar Rp 105 miliar. Pencapaian laba bersih ini tumbuh 77% dibandingkan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp 65,7 miliar.

New financing amount in 2012 reached Rp8,35 trillion; an increase of Rp1,2 trillion or 17% compared to that of in 2011 at Rp7,14 trillion. In 2012, the Company successfully recorded a net profit of Rp116,5 billion, surpassing the net profit target set at the beginning of the year at Rp 105 trillion. This net profit grew by 77% compared to that of in 2011 at Rp 65,7 billion.



Laporan Dewan Komisaris

Report of Board of Commissioners

Anton Setiawan

Komisaris Utama

President Commissioner





Kondisi perekonomian yang kondusif ini turut meningkatkan kepercayaan dunia sehingga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sektor pembiayaan otomotif.

The stable economic condition is a catalyst for global trust, bringing with it a positive impact for the development of the automotive financing sector.



Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang terhormat,

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris Perseroan telah melaksanakan berbagai hal sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, dalam rangka menjalankan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan/atau jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan masukan kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan visi dan misi Perusahaan, pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan ketentuan perundang-undangan, maka sepanjang tahun 2012 Dewan Komisaris telah melakukan pertemuan berkala dan pertemuan gabungan dengan Direksi maupun Komite Audit untuk membahas perkembangan kinerja operasional maupun kebijakan strategis yang telah atau akan dijalankan oleh Perseroan. Komite Audit telah berperan penting dalam membantu tugas-tugas pengawasan Dewan Komisaris terutama dalam penelaahan laporan keuangan dan pengendalian internal yang dilakukan oleh Perseroan.

Pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2012 dilakukan sesuai dengan tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam ketentuan anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan. Pengawasan Dewan Komisaris bertujuan untuk menciptakan keserasian, kesesuaian, dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dengan target-target yang telah ditetapkan dalam *Business Plan* tahun 2012, serta memastikan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *good corporate governance* pada seluruh lini organisasi dalam menjalankan aktifitasnya, baik aktifitas yang dilakukan oleh unit-unit operasional maupun unit pendukung.

Dear Distinguished Stakeholders and Shareholders,

In 2012, the Board of Commissioners has carried out their duties, as part of their commitment with their responsibilities. Pursuant to the Company's Articles of Association, to monitor the Company's implementation of policy and management by the Board of Directors, including giving advice to them regarding the achievement of the Company's vision and mission, the implementation of good corporate governance, decisions at the General Meeting of Shareholders (GMS), and the provisions of constitutional laws, throughout 2012, the Board of Commissioners has held periodical and joint meetings with the Board of Directors and the Audit Committee to discuss the development of performance operations and strategic policies that are in development or being implemented by the Company. The Audit Committee plays a key role to assist the Board of Commissioners particularly in analyzing the Company's financial statements and the internal controls.

The Board of Commissioners has performed their duties in accordance with their roles, authorities, and responsibilities, as stipulated by the provisions of the Articles of Association and regulations. The supervisory function of the Board of Commissioners is aimed to create harmony, balance, and consistency to implement the Company's business lines, in accordance with the targets set forth in the Business Plan in 2012. This is also to ensure that the implementation of good corporate governance principles are adhered to within each line of the activities of the organization, both operationally and the supporting units.

Laporan Dewan Komisaris

Report of Board of Commissioners

Guna menjaga kualitas kredit yang sehat serta mematuhi peraturan perundang-undangan, Dewan Komisaris senantiasa menyarankan Direksi Perseroan untuk memastikan pelaksanaan system manajemen risiko serta pengendalian internal dengan baik dan harus semakin ditingkatkan.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Kondisi perekonomian di tahun 2012 yang kondusif turut meningkatkan kepercayaan dunia usaha sehingga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sektor pembiayaan otomotif. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi beserta seluruh jajaran *senior management* Perseroan mampu memanfaatkan kondisi ini dan berhasil meningkatkan profitabilitas maupun jumlah pembiayaan baru dibandingkan tahun 2011.

Oleh karena itu, dari sisi finansial Dewan Komisaris menilai bahwa pencapaian kinerja Direksi Perseroan di tahun 2012 memuaskan. Hal ini terlihat dari catatan kinerja keuangan Perseroan yang meliputi:

- Neraca per 31 Desember 2012 ditutup dengan jumlah aset sebesar Rp4,38 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp872 miliar atau 25% dibandingkan dengan jumlah aset pada neraca akhir tahun 2011 dengan jumlah sebesar Rp3,51 triliun.
- Nilai pembiayaan baru di tahun 2012 mencapai Rp8,35 triliun, tumbuh sebesar Rp1,2 triliun atau 17% dibandingkan pembiayaan baru di tahun 2011 sebesar Rp7,14 triliun.
- Dari pos Laba Rugi tahun 2012, Perseroan memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp116,5 miliar atau mencapai 110% dari anggaran sebesar Rp105,7 miliar dan meningkat 77% dibandingkan pencapaian laba setelah pajak tahun 2011 sebesar Rp65,7 miliar.
- Pada akhir tahun 2012, Perseroan berhasil menjaga tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) pada tingkat yang terjaga yaitu sebesar 1,2%.

To maintain the quality of healthy credit and comply with the regulations, the Board of Commissioners continues to remind the Board of Directors to ensure and enhance the implementation of risk management with internal controls.

Appraisal of the Board of Directors' Performance

The stable economic condition is followed with global trust, resulting in a positive impact for the development of the automotive financing sector. The Board of Commissioners was viewed that the Board of Directors and senior management had to monetize the opportunity for increasing the profitability and amount of new lending compared to that in 2011.

From the financial aspect, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has achieved a satisfactory performance in 2012. This is evident from the Company's financial performance report that included:

- Balance sheet as of December 31, 2012 that was closed with total asset of Rp4,38 trillion; an increase of Rp872 billion or 25% compared to that of 2011 at Rp3,51 trillion.
- New lending amount in 2012 that reached Rp8,35 trillion and grew by Rp1,2 trillion or 17% compared to the new lending amount in 2011 at Rp7,14 trillion.
- From the Statement of Income post in 2012, the Company earned profit after tax at Rp116,5 billion or increased by 110% from the budget of Rp105,7 billion. It increased by 77% compared to the profit after tax in 2011 at Rp65,7 billion.
- At the end of 2012, the Company successfully maintained the stability of a Non Performing Loan at 1,2%.



Laporan Dewan Komisaris Report of Board of Commissioners

Prospek Usaha

Prospek usaha telah disusun dan telah dilaksanakan oleh Direksi sebagaimana yang tertuang dalam target dan rencana Perseroan di masa mendatang. Secara garis besar, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun dan dilaksanakan Direksi sudah baik dan selaras dengan arah dan tujuan Perseroan. Hal ini didukung kondisi perekonomian nasional dan perkembangan bisnis industri pembiayaan yang semakin kondusif pada beberapa tahun terakhir.

Trend pertumbuhan ekonomi nasional dan Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat. Seiring dengan pertumbuhan perekonomian nasional, kinerja industri pembiayaan juga semakin baik dan pembangunan infrastruktur dan transportasi juga semakin berkembang. Peluang ini tentunya dapat menjadi tantangan bagi Perseroan untuk juga dapat memasarkan pembiayaan *fleet financing* sebagai salah satu strategi diversifikasi portofolio pembiayaan.

Hal-hal yang tetap harus diperhatikan dan secara terus menerus dilakukan dalam masa yang akan datang antara lain adalah :

- Melakukan penyaluran pembiayaan dengan tetap berhati-hati (*prudent financing*) dengan mempertimbangkan risiko yang terukur, sehingga kualitas portofolio dapat terjaga dengan baik.
- Meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan jaringan *dealer* dan ATPM.
- Senantiasa meninjau dan menyempurnakan kebijakan atas pengelolaan operasional Perseroan.
- Mengoptimalkan peran dan fungsi dari Manajemen Risiko dan Divisi Internal Audit.
- Meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan melalui pendidikan dan pelatihan baik formal maupun non formal sehingga memperoleh kompetensi dan *skill* yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat mendukung operasional Perseroan.

Business Outlook

The Company's business prospects have been prepared and implemented by the Board of Directors, as stipulated with the Company's target and plan for the future. In essence, the Board of Commissioners sees that the business strategies prepared by the Board of Directors were inline with the Company's direction and goals. This is supported by the upward trajectory in the national economy and the development within the financing industry business over the last few years.

The trend for the national economic growth and gross domestic product continues to increase. In line with national economic growth, the performance of the financing industry, as well as transportation and infrastructure developments also continues to grow. This opportunity marks a challenge for the Company to market its fleet financing as a strategy to diversify the financing portfolios.

The Company needs to consistently uphold and implement several strategies in the future such as:

- Performing prudent financing by taking into account measurable risks so that portfolio quality can be well-maintained.
- Improving and expanding cooperation with dealers and ATPM networks.
- Continuously reviewing and improving the Company's operational management.
- Optimizing roles and functions from Risk Management to the Internal Audit Division.
- Improving the capability and skills of employees through education and training, both formal and informal furthermore enhancing the required competency that can support Company operations.

Laporan Dewan Komisaris

Report of Board of Commissioners

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh karyawan Perseroan dan juga kepada konsumen serta mitra kerja Perseroan atas loyalitasnya dan kerjasamanya yang baik selama ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Direksi atas pencapaian yang diraih di tahun 2012.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada para pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan atas kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Direksi Perseroan. Dewan Komisaris berkeyakinan Perseroan dapat meraih kesuksesan yang lebih baik di masa mendatang.

Changes in the Composition of Board of Commissioners

In 2012, there were no changes with the composition of the Board of Commissioners.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to express their gratitude to all the employees, Customers, and business partners for their loyalty and good cooperation built throughout the year. The Board of Commissioners also appreciates the Board of Directors for the achievements they have produced in 2012.

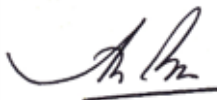
The highest appreciation and indebtedness are also conveyed to the shareholders for the trust and support to the Board of Commissioners regarding their supervisory function on the policies made by the Board of Directors. The Board of Commissioners also believes that the Company can reach a better success in the future.

Jakarta, 19 April 2013

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Anton Setiawan
Komisaris Utama
President Commissioner



Sarastri Baskoro
Komisaris
Commissioner



Hanifah Purnama
Komisaris Independen
Independent Commissioner



1
Anton Setiawan
Komisaris Utama / President Commissioner

2
Sarastri Baskoro
Komisaris / Commissioner

3
Hanifah Purnama
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Laporan Direksi

Report of Board of Directors

Ignatius Susatyo Wijoyo

Direktur Utama
President Director





“ Melalui program aliansi strategis dengan Bank Mandiri, penetrasi *market* kepada *anchor clients* Bank Mandiri dapat dilakukan lebih efektif.

Through a strategic alliance program with Bank Mandiri, market penetration to our anchor clients can be managed more effectively.

”

Dewan Komisaris dan Pemegang Saham yang terhormat,

Dinamika bisnis dalam industri pembiayaan otomotif dalam hal ini pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, menjadi fokus perhatian utama Direksi di tahun 2012 dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan bisnis Perseroan. Seluruh jajaran Direksi senantiasa memperbaiki kinerja dengan dukungan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas sehingga mampu menunjang kinerja Perseroan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan motivasi tinggi serta profesionalisme di setiap unit kerja, Perseroan telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbesar dan meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra kerja.

Dalam menghadapi perubahan dan dinamika bisnis yang cepat, di tahun 2012 jajaran Direksi telah melaksanakan berbagai *initiative strategy*. Dalam kaitan tersebut, kami akan paparkan dalam laporan tahunan ini, antara lain pencapaian kinerja, sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban kami kepada pemegang saham, Dewan Komisaris dan segenap *stakeholders*, serta sekaligus sebagai implementasi transparansi Perseroan yang senantiasa berupaya menjunjung tinggi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.

Kinerja Perusahaan Tahun 2012

Kebijakan Strategis

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 yang dapat dipertahankan di level 6,2% turut memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan industri pembiayaan. Pertumbuhan

Dear Distinguished Board of Commissioners and Shareholders,

The dynamics in the automotive financing industry especially in consumer financing and leasing became the Board of Directors main focus in 2012 in order to improve and maintain business growth. All members of the Board of Directors continue to upgrade their performance supported by competent and high quality human resources to promote effectiveness and to achieve targets. With high motivation and professionalism in every business unit, the Company has grown to be one of the largest financing company and improving trust from Customers and business partners.

In confronting the rapid business dynamics and changes, in 2012 the Board of Directors performed various initiative strategies. Related with this, in this Annual Report, we disclose our achievements as one of our realisations of responsibility to the shareholders, Board of Commissioners, stakeholders, as well as our implementation of transparency in actualizing Good Corporate Governance (GCG) principles consistently and continuously in the Company's daily business activities.

The Company's Performance in 2012

Strategies Policy

Indonesia economic growth was maintained at 6.2% contributing significantly to the growth of the multifinance industry. The financing industry receivables growth in 2012 reached 24% from

Laporan Direksi

Report of Board of Directors

piutang industri pembiayaan di tahun 2012 mencapai 24% dari Rp245,2 triliun di tahun 2011 menjadi Rp304 triliun di tahun 2012. Peningkatan piutang pembiayaan tersebut didominasi oleh pembiayaan konsumen yang mencapai 50%, sewa guna usaha sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 24% berasal dari anjak piutang dan kartu kredit. Pertumbuhan industri pembiayaan ini juga didukung oleh pertumbuhan industri otomotif, khususnya penjualan mobil baru dimana pada tahun 2012 penjualan mobil baru mencatat rekor tertinggi penjualan sebanyak 1.116.230 unit (*sumber : Gaikindo, Desember 2012*) atau meningkat 25% dibandingkan penjualan mobil baru di tahun 2011 sebanyak 894.164 unit.

Meningkatnya pertumbuhan industri pembiayaan dan otomotif tersebut secara tidak langsung turut memberikan kontribusi kepada peningkatan jumlah pembiayaan Perseroan di tahun 2012 yang pencapaiannya didukung dengan beberapa langkah inisiatif penting sebagai bagian dari strategi usaha Perseroan, yang meliputi:

1. Meningkatkan portofolio bisnis pembiayaan kendaraan khususnya mobil baru;
2. Diversifikasi portofolio pembiayaan dengan memberikan pembiayaan alat-alat berat kepada konsumen di bidang industri pertambangan, perkebunan, transportasi dan infrastruktur yang memenuhi kriteria tertentu;
3. Menjalinkan dan memperluas kerjasama dengan hampir seluruh ATPM, *main dealer* dan *showroom* di seluruh Kantor Cabang Perseroan untuk meningkatkan kontribusi pembiayaan;
4. Mengembangkan paket-paket pembiayaan yang bersifat *customized* dan kompetitif untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen;
5. Meningkatkan porsi pembiayaan dalam skala besar (*fleet financing*) khususnya dengan menggarap *customer based* Bank Mandiri baik dari segmen *corporate* maupun *commercial banking* terutama nasabah-nasabah *anchor client* dan *value chain*-nya;

Rp245.2 triliun in 2011 to Rp304 triliun in 2012. The increase was dominated by consumer financing that reached 50%, leasing 26%, and the remaining 24% from factoring and credit cards. The grow was promoted by automotive industry growth, especially new car sales which reached its highest record of 1,116.230 units in 2012 (source: Gaikindo, December 2012) or increased 25% compared to new car sales in 2011 of 894.164 units.

The growth in the multifinance and automotive industry indirectly contributed to the Company's total financing increase in 2012 which was supported by the business strategy and numerous initiatives that covered:

1. Improve its financing business portfolio for new cars;
2. Diversify its financing portfolio by providing heavy equipments finance to Customers in the mining, plantation, transportation and infrastructure business industries that fulfill certain criteria;
3. Build and broaden cooperation with majority of sole agents, main dealers and showrooms throughout Branch Offices to increase financing contribution;
4. Develop financing packages in the form to be customized and competitive to meet with Customers requirements;
5. Improve the financing portion in fleet financing, especially carrying out customer based financing with Bank Mandiri from corporate and commercial banking segments, especially anchor client customers and the value chain;



6. Meningkatkan sinergi dan aliansi strategis dengan grup PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Tunas Ridean Tbk di seluruh Indonesia untuk mengoptimalkan dukungan infrastruktur khususnya dalam pemasaran produk-produk pembiayaan Perseroan;
 7. Implementasi *performance based culture* dengan membuat program apresiasi karyawan yang mendukung akselerasi bisnis yang disesuaikan dengan kontribusi dan prestasi karyawan.
6. Improve synergy and strategic alliances with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Tunas Ridean Tbk group throughout the country to optimize infrastructure support, product financing and marketing;
 7. The implementation of performance based culture by creating employee appreciation programs that accelerate the business adjusted with their contribution and achievements.

Dalam bidang pemasaran, selama tahun 2012 Perseroan telah menerapkan strategi kebijakan pemasaran yang antara lain meliputi:

- Inovasi produk kredit dan kebijakan yang disesuaikan dengan segmen *market* yang akan dibiayai.
- Produk pembiayaan dengan gratis asuransi *credit protection* bagi konsumen.
- Pelaksanaan pameran otomotif yang lebih intensif bekerjasama dengan cabang Bank Mandiri di daerah-daerah serta promosi produk yang agresif di berbagai media.

Perbandingan Antara Hasil Dengan Target yang Dicapai

Dengan penerapan strategi dan kebijakan tersebut, kinerja keuangan Perseroan terus tumbuh dan meningkat secara signifikan. Dapat kami sampaikan kinerja Perseroan di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Perseroan menyalurkan pembiayaan baru sebesar Rp8,35 triliun, meningkat 17% dibandingkan pembiayaan baru di tahun 2011 sebesar Rp7,14 triliun. Pencapaian pembiayaan baru tersebut belum dapat memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp8,9 triliun. Hal tersebut disebabkan antara lain karena ketatnya persaingan diantara perusahaan pembiayaan terlebih sejak dikeluarkannya kebijakan baru mengenai batas minimum uang muka pembiayaan.

With the marketing aspect, throughout 2012 the Company has implemented marketing policy strategies such as:

- Innovate credit products and policies adjusted to the financial market segment.
- Financing product along with credit protection insurance for Customers.
- Conducting more intensive automotive exhibitions in cooperation with the Bank Mandiri branch offices in regions as well as conduct more aggressive promotions within the media.

Comparison Between Results and Targets Achieved

We deliver the Company's performance in 2012 is depicted as follows:

- The Company channeled new lending of Rp8.35 trillion, increased 17% compared to new lending in 2011 of Rp7.14 trillion. The achievements has not met agreed target of Rp8.9 trillion. It was driven by fierce competition between finance companies, capitalizing on a new policy on minimum financing down payment.

Laporan Direksi

Report of Board of Directors

- Perseroan meraih total pendapatan di tahun 2012 sebesar Rp841 miliar atau mencapai 97% dari target pendapatan di tahun 2012. Total pendapatan tersebut meningkat 24% dibandingkan dengan total pendapatan di tahun 2011 sebesar Rp678 miliar. Dari total pendapatan tersebut, pendapatan pembiayaan konsumen di tahun 2012 memberikan kontribusi pendapatan terbesar yaitu sebesar Rp638 miliar atau meningkat 17% dibandingkan pendapatan pembiayaan konsumen di tahun 2011 sebesar Rp543 miliar, sedangkan sewa guna usaha (sewa pembiayaan) di tahun 2012 memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp17 miliar atau meningkat signifikan 467% dibandingkan pendapatan sewa guna usaha (sewa pembiayaan) di tahun 2011 sebesar Rp3 miliar, dan sisanya berasal dari pendapatan bunga dan lain-lain.
- Di tahun 2012, Perseroan juga berhasil mencatatkan perolehan laba bersih sebesar Rp116,5 miliar, melebihi dari target laba bersih yang ditetapkan di awal tahun sebesar Rp105 miliar. Pencapaian laba bersih ini tumbuh 77% dibandingkan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp65,7 miliar. Peningkatan laba bersih ini seiring dengan peningkatan pendapatan baik pendapatan pembiayaan konsumen maupun pendapatan sewa pembiayaan.
- Piutang pembiayaan yang dikelola oleh Perseroan di tahun 2012 mencapai sebesar Rp11,4 triliun, meningkat 38% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp8,3 triliun. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya peningkatan volume pembiayaan di tahun 2012. Namun demikian, peningkatan ini belum dapat mencapai dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp12,7 triliun.
- Total aset Perseroan di tahun 2012 mencapai Rp4,3 triliun, atau tumbuh 25% dari tahun 2011 sebesar Rp3,5 triliun. Pertumbuhan ini berhasil melampaui dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp3 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan portofolio piutang pembiayaan konsumen seiring dengan peningkatan volume pembiayaan konsumen.
- The Company reached total revenue in 2012 of Rp841 billion or 97% from targeted revenue in 2012. The total revenue increased 24% compared to total revenue in 2011 of Rp678 billion. From the total revenue, consumer financing revenue in 2012 contributed the largest revenue of Rp638 billion or increased 17% compared to consumer financing revenue in 2011 of Rp543 billion, while business leasing (financial leases) in 2012 contributed revenue of Rp17 billion or increased significantly 467% compared to leasing revenue (financial leases) in 2011 of Rp3 billion, and the remaining was provided from interest revenue and others revenue.
- In 2012, the Company succeeded with recording a net profit of Rp116.5 billion, exceeded from net profit target in the beginning of the year of Rp105 billion. The achievement remains a grow of 77% compared to net profit in 2011 of Rp65.7 billion. The increase was inline with revenue increase from consumer financing revenue and financial leases revenue.
- Net Service Assets organized by the Company in 2012 reached Rp11.4 trillion, increased 38% compared to 2011 of Rp8.3 trillion. The increase was driven by an increase in lending volume in 2012. The increase did not achieve the target set for Rp12.7 trillion.
- The Company's total assets in 2012 reached Rp4.3 trillion, or grow by 25% from 2011 of Rp3.5 trillion. The growth succeeded exceeding targets set of Rp3 trillion. The increase was driven by the increase of the consumer financing receivables portfolio along with an increase of volume in consumer financing.



Disamping itu, di tahun 2012 Perseroan juga telah berhasil mencapai seluruh target-target strategis atau *Key Initiatives* yang telah ditentukan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai induk perusahaan bagi masing-masing perusahaan anaknya, yang disebut *Project Saturn*. *Key Initiatives* yang telah dilaksanakan selama tahun 2012 adalah peluncuran suku bunga baru untuk meningkatkan *market share* sehingga Perseroan dapat mencapai *market share* di segmen mobil baru sebesar 7%, perbaikan proses akuisisi konsumen, meningkatkan penetrasi Perseroan kepada *existing dealer* maupun meningkatkan *coverage dealer* baru, optimalisasi pencapaian target *fleet financing* bekerja sama dengan *corporate and commercial banking* Bank Mandiri, serta melaksanakan program aliansi strategis dengan grup Bank Mandiri.

Dengan adanya peningkatan kerjasama dan koordinasi yang lebih solid dan optimalisasi sinergi antar perusahaan anak dalam rangka pengembangan pola bisnis yang lebih terintegrasi antara Bank Mandiri dan perusahaan anak, maka Perseroan diharapkan dapat mendukung visi Bank Mandiri di tahun 2014 dan tahun-tahun selanjutnya.

Sepanjang tahun 2012, kendala dan tantangan usaha yang dihadapi oleh Perseroan antara lain adalah semakin agresifnya perusahaan pembiayaan dalam memasarkan produknya misalnya melalui pembiayaan syariah, terutama setelah adanya regulasi baru yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Bank Indonesia terkait ketentuan pembatasan uang muka pembiayaan. Namun demikian, Perseroan tetap optimis bahwa di tahun 2012 Perseroan dapat berkembang lebih baik lagi dengan melakukan strategi pemasaran yang lebih efektif.

In addition, in 2012 the Company has succeeded in achieving the strategic targets set or the Key Initiatives set by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as parent company to its subsidiaries named as Project Saturn. Key Initiatives made in 2012 represent a newly launched interest rate for increasing market share in order to reach market share in the new car segment of 7%, an improvement in the consumer acquisition process, an increase in the Company's penetration to existing dealers, as well as an increase for new coverage dealers, optimization of fleet financing target achievements and cooperation with corporate and commercial banking of Bank Mandiri, while performing a strategic alliances program with the Bank Mandiri group.

With more solid cooperation and coordination, as well as synergy optimization between the subsidiaries to develop a more integrated business pattern between Bank Mandiri and its subsidiaries, the Company aims to support the Bank Mandiri visions in 2014 and in the coming years.

Throughout 2012, the Company faced many business challenges such as the increasingly aggressive multifinance companies, who were utilising sharia finance, especially subsequent with the new regulations emitted by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia and Bank of Indonesia related to the limitation of finance down payments. However, the Company stays optimist that in 2012, the Company can develop further by applying an even more effective marketing strategy.

Laporan Direksi

Report of Board of Directors

Sumber Daya Manusia

Di tahun 2012, Perseroan terus berupaya meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia dilakukan baik melalui pelatihan-pelatihan internal maupun eksternal. Salah satunya dengan melaksanakan program strategis yaitu *Managers Development Program* (MDP) yang untuk pertama kalinya dijalankan di tahun 2012. Program MDP tersebut bertujuan untuk kaderisasi calon-calon manager profesional yang pesertanya diseleksi dari internal pegawai Perseroan untuk mengikuti masa pendidikan dalam jangka waktu tertentu sehingga pada akhirnya diharapkan mampu mendukung perkembangan dan kinerja Perseroan ditahun-tahun mendatang.

Direksi berkomitmen untuk melaksanakan Program MDP ini setiap tahun agar kompetensi sumber daya manusia dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan untuk menghasilkan insan-insan Perseroan yang berkualitas, profesional dan berdedikasi tinggi untuk memberikan kontribusi yang terbaik kepada Perseroan.

Kendala-kendala Bisnis dan Manajemen Risiko Perusahaan

Direksi senantiasa menerapkan manajemen risiko yang komprehensif sebagai bagian dari pengendalian dan pengelolaan risiko-risiko yang mungkin terjadi sehingga kegiatan usaha Perseroan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Penerapan manajemen risiko Perseroan mengacu pada konsep *Enterprise Risk Manajemen* (ERM) yang digunakan oleh induk Perseroan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perseroan. Berdasarkan konsep ERM tersebut, Perseroan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Dengan ERM, pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perseroan sehari-hari. Salah satu *tools* yang telah digunakan Perseroan saat ini adalah *Risk Profile Extended* (RPX) yaitu alat yang digunakan untuk memetakan profil seluruh risiko Perseroan setiap triwulanan dalam bentuk *self assessment* dari setiap unit kerja. Hasil pemetaan tersebut dilaporkan ke Bank Mandiri sebagai salah satu bentuk konsolidasi risiko dengan perusahaan induk.

Human Resources

The Company consistently thrived to improve the quality and competence of the existing human resources. The competence development of the human resources is conducted through both internal and external trainings. One of which was by implementing the strategic program titled *Managers Development Program* (MDP) for the first time in 2012. This program is intended as the candidates resourcing for professional managers where participants are selected from the Company's internal employees to go on a period of education so they will be able to support the performance of the Company in the upcoming years.

The Board of Directors commits to conduct the MDP program annually, in order to improve the competence of the existing human resources that in turn will produce high quality, professional, and highly dedicated people in giving their best contribution to the Company.

Business Challenges and Company Risk Management

The Board of Directors consistently implements comprehensive risk management as a part of risk control and management so the Company's business activities will operate in line with the stipulated plan. The implementation of the Company's risk management is in accordance with the concept of *Enterprise Risk Management* (ERM), employed by the Company's parent entity, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is adjusted by the Company's business and operation needs. Based on the ERM concept, the Company employs a systematic and thorough work plan of risk management by connecting capital management and business process with every available risk. By employing ERM, risk management has turned into an integrated part of the daily decision making of the Company. One of the tools employed by the Company is *Risk Profile Extended* (RPX), a tool utilized to map the profile of the Company's risks quarterly in a form of self-assessment with each work unit. The result of this mapping is then reported to Bank Mandiri as a form of risk consolidation with the parent entity.



Di tahun 2012, dengan penerapan kebijakan manajemen risiko yang komprehensif tersebut, Perseroan dapat menjaga piutang pembiayaan konsumen bermasalah pada tingkat yang wajar.

Prospek Usaha

Perseroan berkeyakinan bahwa di masa mendatang, peluang usaha jasa pembiayaan kendaraan bermotor dan sewa guna usaha akan tetap tinggi. Hal ini didukung oleh peningkatan daya beli masyarakat seiring bertambahnya keluarga kelas menengah yang didukung dengan iklim ekonomi yang semakin baik di Indonesia dan ditunjang dengan pembangunan ekonomi dan industri yang berkelanjutan.

Perseroan optimis perkembangan industri pembiayaan akan terus meningkat, hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan dan kebutuhan kendaraan bermotor bagi perorangan maupun perusahaan khususnya kebutuhan kendaraan niaga dan alat-alat berat untuk menunjang operasional perusahaan. Beberapa produsen otomotif kini tengah menyiapkan untuk memproduksi mobil dengan harga yang terjangkau dan ramah lingkungan atau dikenal dengan *Low Cost Green Car* yang diyakini akan dapat meningkatkan penjualan mobil di Indonesia pada tahun 2013.

Pertumbuhan penjualan otomotif di segmen *premium car* (harga mobil diatas Rp 600 juta) di tahun 2012 meningkat dari 0,8% menjadi 2% dari total penjualan mobil nasional, juga menjadi peluang bagi Perseroan untuk mengoptimalkan segmen *premium car* yang sudah mulai dimasuki Perseroan sejak tahun 2012. Demikian juga dengan segmen *premium motorcycle* yang diyakini oleh Perseroan juga memiliki prospek cukup baik untuk dioptimalkan. Selain itu, beberapa pabrik baru maupun perakitan otomotif juga mulai beroperasi di Indonesia seperti Nissan, Honda, Daihatsu, Chevrolet dan VW akan berdampak pada pertumbuhan industri otomotif. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Perseroan dalam pencapaian target pembiayaan di tahun 2013.

Perseroan juga akan lebih mengoptimalkan menggarap *customer based* Bank Mandiri untuk *fleet financing* baik untuk kendaraan operasional maupun alat berat. Melalui program aliansi strategis dengan Bank Mandiri, penetrasi *market* kepada *anchor clients*

In 2012, by implementing these comprehensive risk management policies, the Company was able to maintain the receivables of non-performing customers' financing at a normal rate.

Business Outlook

The Company believes that in the future, business opportunities of vehicle multifinance industries and leasing will stay expansive and promising. This is supported by the increasing purchasing power of the middle class community, added by a better economic climate in Indonesia sustainable development in the economic and industrial fields.

The Company is optimistic that the development of the multifinance industry will stay positive. This is in tune with the increasing demand and need for vehicles, both individually and for companies specifically for commercial vehicles and heavy equipments to support their operations. Some automotive producers are preparing to produce cheap and environmentally friendly cars known as *Low Cost Green Car* which are believed to increase car sales in Indonesia in 2013.

The growth of automotive sales, especially in premium car sales (cars whose prices are above Rp600 million) in 2012, 0.8% to 2% from the total national car sales, has also become an opportunity for the Company to optimize the premium car sales initiated in 2012. The same thing also applies to the premium motorcycle field which is believed by the Company of possessing an interesting prospect to be optimized. Furthermore, some new automotive factories have started to operate in Indonesia, namely Nissan, Honda, Daihatsu, Chevrolet and VW. This will effect the growth of the automotive industry, and be a form of challenge for the Company for achieving the financing target in 2013.

Company will maximise the customer base of Bank Mandiri for fleet financing for both commercial vehicles and heavy equipments. Through a strategic alliance program with Bank Mandiri, the market penetration to the anchor clients of Bank

Laporan Direksi

Report of Board of Directors

Bank Mandiri dapat dilakukan lebih efektif. Dengan dukungan dari Bank Mandiri yang merupakan bank dengan aset terbesar di Indonesia, Perseroan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kinerjanya di tahun mendatang. Dengan demikian, prospek usaha Perseroan dalam industri pembiayaan kendaraan bermotor sangat menjanjikan.

Pertumbuhan pasar otomotif yang terus meningkat memungkinkan adanya banyak kompetitor dalam industri pembiayaan bermotor. Oleh karena itu, Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan otomotif telah merumuskan strategi dalam menghadapi persaingan dan senantiasa berusaha meningkatkan pangsa pasar di bidang otomotif. Meskipun dibayangi dengan potensi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Tarif Dasar Listrik (TDL), Perseroan berkeyakinan ditahun mendatang pertumbuhan pembiayaan kendaraan bermotor akan tetap meningkat.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan untuk memperluas basis pasar retail, Perseroan akan membuka 22 jaringan kantor pemasaran baru di tahun 2013 dengan lokasi sebagian besar di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Dengan adanya kantor pemasaran baru diharapkan penetrasi pasar dapat dilakukan lebih optimal untuk mencapai target pembiayaan yang telah ditentukan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Direksi meyakini bahwa pencapaian kinerja yang baik dapat terus dipertahankan secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan mencapai berbagai prospek bisnis yang hendak diraih jika Perseroan dapat melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dengan baik dan benar. Oleh karena itu, bagi Perseroan, implementasi GCG merupakan suatu keniscayaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas

Mandiri will be managed more effectively. With a support from Bank Mandiri as the bank with the most assets in Indonesia, the Company possesses huge potential to improve their performance in the future. Due to that, the Company's business prospects in the vehicles financing industry are very promising.

The increasing growth of the automotive industry attracts many other competitors to operate in the vehicle financing industry. For this reason, the Company as an automotive finance company that strategizes to face the competition and consistently expand the market share within the automotive field. Despite being shadowed by the looming rise of petroleum and basic electricity rates, the Company believes that vehicles financing growth will increase in the future.

One of the strategies employed is to improve the performance of the Company and expand the retail market, the Company will open 22 networks of new marketing offices located in some locations, in Sumatera and Kalimantan. By these new marketing offices, it is expected to optimize the conducted market penetration for achieving the stipulated financing target.

Implementation of Good Corporate Governance

The Board of Directors believes that the worthwhile achievement in performance will be maintained sustainably over the long term and reaches multiple business prospects for the Company to implement the principles of Good Corporate Governance consistently in a right and precise way. Due to this, the implementation of GCG is absolute in maintaining transparency and accountability of the Company's management to the public.



Laporan Direksi Report of Board of Directors

pengelolaan perusahaan kepada publik. Pengembangan GCG yang selaras dengan kegiatan bisnis secara berkesinambungan dan implementasi GCG secara konsisten akan memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya, namun lebih dari itu, mendorong Perseroan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara maksimal.

Direksi dan segenap Karyawan Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan standar yang tinggi dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut menjadi referensi bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari konflik kepentingan, optimalisasi kinerja, dan peningkatan akuntabilitas. Dalam praktiknya di lingkungan Perseroan, GCG diimplementasikan melalui Tata Kelola bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Manajemen, serta organ-organ pendukung lainnya.

Wujud implementasi GCG yang telah dilakukan perusahaan, antara lain, dengan melakukan penyempurnaan kelengkapan perangkat Pedoman Penerapan GCG, Sosialisasi Pedoman GCG, Penerapan Pedoman Perilaku, penyesuaian terus menerus terhadap *Standard Operating Procedure* yang jelas dan transparan, baik untuk bidang operasional maupun non-operasional, penerapan *whistleblowing System*, meningkatkan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, serta proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab.

Di tahun mendatang, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas implementasi GCG dengan melakukan konsolidasi penerapan GCG dengan induk Perseroan yaitu Bank Mandiri sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan nilai-nilai Perseroan.

The development of GCG is in line with business activities and with the consistent implementation of GCG to the Shareholders and other stakeholders, but above all to boost the Company to provide added value.

The Board of Directors and the Company's employees commit to implement high standards in carrying out the principles of GCG. These principles are a reference in the decision making process which is responsible, void of any conflict of interest, optimization of performance, and the improvement of accountability. In practice, GCG is implemented through the governance for Shareholders, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the Board of Directors, Management, and other supporting instruments.

The measures of GCG carried out by the Company are making an improvement in the GCG Implementation Guide instrument, GCG principles, Dissemination, Code of Conduct Implementation, and continuous adjustment of a clear and transparent Standard Operating Procedure, both for operational and non operational fields, the Whistle-blowing system implementation, increasing the implementation of Corporate Social Responsibility activities, and the transparent and responsible procurement for goods and services.

In the future, Company is committed to increase the quality of GCG implementation by conducting a consolidation of GCG implementation with the parent entity, Bank Mandiri, in order to increase the value of the Company.

Laporan Direksi

Report of Board of Directors

Perubahan Komposisi Direksi

Pada periode tahun 2012, susunan anggota Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan.

Apresiasi

Sebagai rangkaian kata penutup, seluruh jajaran Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Dewan Komisaris atas segala arahan yang diberikan kepada Direksi. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada Pemegang Saham, pelanggan dan mitra bisnis, atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya yang telah terjalin dengan baik selama ini. Direksi juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan kecintaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mendukung upaya untuk mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan secara bahu membahu tanpa mengenal lelah sehingga Perseroan dapat mencapai berbagai target peningkatan usaha dan pertumbuhan kinerja Perusahaan secara berkelanjutan.

The Change in the Composition of Board of Directors

In 2012, there had been no change inflicted with the composition of the Board of Directors.

Appreciation

In Summary, the entire Board of Directors conveys their sincerest gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for every direction provided to the Board of Directors. The same appreciation is also given to the Shareholders, customers, and business partners, for their support, trust, and cooperation. The Board of Directors also conveys their gratitude to the employees who have managed their duties dedicatedly and passionately, in supporting the efforts of the Company to implement the Vision, Mission, and Objectives, hence the Company is able to reach various targets for the improvement of the business and the sustainable growth of the Company's performance.

Jakarta, 19 April 2013

Direksi

Board of Directors




Ignatius Susatyo Wijoyo

Direktur Utama
President Director



Anton Herdianto

Direktur
Director



Harjanto Tjitohardjojo

Direktur
Director



1 Ignatius Susatyo Wijoyo

Direktur Utama
President Director

2 Anton Herdianto

Direktur
Director

3 Harjanto Tjitohardjojo

Direktur
Director



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2012 PT Mandiri Tunas Finance

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on
the Responsibility for the 2012 Annual Report of PT Mandiri Tunas Finance

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mandiri Tunas Finance tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Mandiri Tunas Finance for 2012 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Anton Setiawan

Komisaris Utama *President Commissioner*



Sarastri Baskoro

Komisaris *Commissioner*



Hanifah Purnama

Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Direksi Board of Directors



Ignatius Susatyo Wijoyo

Direktur Utama *President Director*



Anton Herdianto

Direktur *Director*



Harjanto Tjitohardjojo

Direktur *Director*

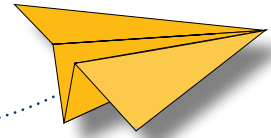
Profil Perusahaan

CORPORATE PROFILE



Perseroan mengutamakan prinsip kepuasan dan kepercayaan konsumen dan *dealer* sebagai prioritas kerja. Perseroan senantiasa meningkatkan pelayanan baik kepada konsumen maupun mitra kerja khususnya jaringan *dealer* dan *showroom* agar dapat terus bersaing dan memiliki *competitive advantage* yang lebih dari para kompetitor.

The Company upholds the satisfaction and trust from the customers and dealers as its priority. The Company continues to improve its service to the customers and business partners, particularly the dealer and showroom networks so as to enhance its competitiveness and deliver a better competitive advantage than its competitors.



Sekilas Mandiri Tunas Finance

Mandiri Tunas Finance in Brief

Nama Perusahaan Company Name	PT Mandiri Tunas Finance
Bidang Usaha Line of Business	Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan bergerak dalam bidang lembaga pembiayaan, dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang dan usaha kartu kredit. Saat ini, Perseroan hanya melaksanakan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha. <i>According to the Company's Articles of Association, the Company business is in financial institution. To retrieve that goals, the Company works on the consumer financing, leasing, factoring and credit cards. At present, the Company only runs the business in consumer financing and leasing.</i>
Produk dan Jasa Product and Services	Pembiayaan kendaraan bermotor kepada retail dan perusahaan meliputi : mobil baru, mobil bekas, sepeda motor, kendaraan niaga dan alat-alat berat. <i>Finance on automotives including new and used cars, motorbikes, commercial vehicles, and heavy equipment.</i>
Status Perusahaan Company's Status	Anak Perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Tunas Ridean Tbk <i>The subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Tunas Ridean Tbk</i>
Tanggal Pendirian Date of Establishment	17 Mei 1989 Dengan nama PT Tunas Financindo Corporation <i>May 17th 1989 bearing the name of PT Tunas Financindo Corporation</i>
Akte Pendirian Deed of Establishment	<ul style="list-style-type: none"> • Akta Pendirian No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, SH, Notaris di Jakarta. • Surat Keputusan menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4868.HT'89 tanggal 1 Juni 1989. • Berita Negara Republik Indonesia No. 57, tanggal 18 Juli 1989, Tambahan No. 1369. • <i>Deed of Establishment No. 262 dated May 17th 1989 in the approval of Misahardi Wilamarta, SH, Notary in Jakarta.</i> • <i>The Decree of Ministry of Justice Republic of Indonesia No. C2-4868.HT'89 dated June 1st 1989.</i> • <i>State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57, dated July 18, 1989, Supplement No. 1369.</i>
Modal Dasar dan Modal Disetor Authorized Capital and Paid-in Capital	Modal Dasar / <i>Authorized Capital</i> :Rp 1.000.000.000.000,- Modal Disetor / <i>Paid-in Capital</i> :Rp 250.000.000.000,
Kepemilikan Ownership	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 51% PT Tunas Ridean Tbk 49%
Jumlah Karyawan Total Employees	2.371 orang 2.371 employees

Alamat Kantor Office Address	Graha Mandiri Lt. 3A Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta 10310 – Indonesia Telepon : (62-21) 230 5608 Fax : (62-21) 230 5618 Email : corporate.secretary@mtf.co.id Website : www.mtf.co.id
Jumlah Kantor Cabang Total Branch Offices	68 kantor cabang tersebar di kota-kota: Banda Aceh, Medan, Rantau Prapat, Padang, Pekanbaru, Jambi, Muara Bungo, Bengkulu, Palembang, Lampung (6 Cabang), Pangkal Pinang, Cilegon, Serang, Tangerang (2 Cabang), Jakarta (8 Cabang), Bogor, Depok, Bekasi (2 Cabang), Sukabumi, Karawang, Bandung (2 Cabang), Tasikmalaya, Cirebon, Semarang, Tegal, Solo, Yogyakarta, Purwokerto, Magelang, Kudus, Surabaya (2 Cabang), Malang, Kediri, Jember, Madiun, Tuban, Denpasar (2 Cabang), Mataram, Pontianak, Balikpapan, Palangkaraya, Samarinda, Banjarmasin, Tanjung, Makassar, Parepare, Kendari, Tarakan, Manado, Palu, dan Gorontalo. <i>68 branch offices throughout the cities of:</i> <i>Banda Aceh, Medan, Rantau Prapat, Padang, Pekanbaru, Jambi, Muara Bungo, Bengkulu, Palembang, Lampung (6 Branches), Pangkal Pinang, Cilegon, Serang, Tangerang (2 Branches), Jakarta (8 Branches), Bogor, Depok, Bekasi (2 Branches), Sukabumi, Karawang, Bandung (2 Branches), Tasikmalaya, Cirebon, Semarang, Tegal, Solo, Yogyakarta, Purwokerto, Magelang, Kudus, Surabaya (2 Branches), Malang, Kediri, Jember, Madiun, Tuban, Denpasar (2 Branches), Mataram, Pontianak, Balikpapan, Palangkaraya, Samarinda, Banjarmasin, Tanjung, Makassar, Parepare, Kendari, Tarakan, Manado, Palu, dan Gorontalo.</i>
Harga Nominal Saham Nominal Value of Shares	Rp 100,- per saham <i>Rp 100,- per share</i>
Bursa Pencatatan Obligasi Stock Exchange Listing	Bursa Efek Indonesia <i>Indonesia Stock Exchange</i>
Kode Efek Ticker Symbol	TUF1
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Hengki Heriandono Graha Mandiri Lt. 3A Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta 10310 – Indonesia Telepon : (62-21) 230 5608 Fax : (62-21) 230 5618 Email : corporate.secretary@mtf.co.id hengki.heriandono@mtf.co.id Website : www.mtf.co.id

mandiri tunas finance

PT Mandiri Tunas Finance Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1989 dengan nama PT Tunas Financindo Sarana dengan bidang usaha pemberian fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor bagi jaringan dealer mobil yang dimiliki oleh grup Tunas Ridean. Pada saat pendirian hingga tahun 2009, saham Perseroan seluruhnya dimiliki oleh grup PT Tunas Ridean Tbk.

Pada awalnya, Perseroan didirikan untuk memberikan fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor bagi jaringan *dealer* mobil yang dimiliki oleh grup Tunas Ridean. Seiring berjalannya waktu, pada bulan Februari 2009, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengakuisisi 51% saham Perseroan dari grup Tunas Ridean dan kemudian nama Perseroan diubah menjadi PT Mandiri Tunas Finance yang disertai dengan perubahan logo perusahaan.

Sejak tahun 2003, Perseroan telah menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I di PT Bursa Efek Surabaya yang saat ini bernama PT Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2011, Perseroan mencatatkan Obligasi VI di PT Bursa Efek Indonesia.

PT Mandiri Tunas Finance Tbk (Perseroan) was established in 1989 bearing the name of PT Tunas Financindo Sarana which provides the facility for automotive finance for the networks of Tunas Ridean Group car dealer. From the year of establishment to 2009, the ownership of all the Company shares belonged to PT Tunas Ridean Tbk group.

At first, the Company was set to provide the facility for automotive finance for the networks of Tunas Ridean Group car dealer. In line with the development of the Company, on February 2009, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk acquired 51% of the Company shares from Tunas Ridean Group, and changed the name of the Company to PT Mandiri Tunas Finance, followed by the logo alteration as well.

Since 2003, the Company has published and registered the Obligation I at the Indonesian Stock Exchange. In 2011, the Company listed the Obligation VI in the Indonesian Stock Exchange.





“ Di tahun 2013, Perseroan berencana mengembangkan jaringan kantor pemasaran baru khususnya di wilayah Sumatera dan Kalimantan untuk meningkatkan target pembiayaan baru di tahun 2013.

In 2013, the Company is proposing a network development for new marketing offices, particularly in the regions of Sumatera and Kalimantan, to improve the new finance target in 2013.

”

Dengan peringkat obligasi _{id}AA (*Double A*) dan peringkat perusahaan _{id}AA (*Double A; Stable Outlook*) yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) di tahun 2012, Perseroan berkeyakinan dapat menekan beban biaya bunga yang dikeluarkan dengan lebih efisien sehingga dapat memacu kinerja Perseroan yang lebih optimal.

With the Obligation rank of idAA (Double A) and the Company rank as idAA (Double A; Stable Outlook) granted by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) in 2012, the Company believes to have a more efficient cost of interest in optimizing the Company work performance.

Di tahun 2012, Perseroan telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp8,35 triliun dengan jumlah piutang pembiayaan yang dikelola sebesar Rp11,4 triliun. Perseroan senantiasa berusaha memberikan solusi terbaik kepada konsumen untuk memiliki kendaraan bermotor dengan proses yang cepat dan mudah sesuai dengan *tagline* perusahaan, *Fast and Easy*.

In 2012, the Company distributed the finance as much as Rp8,35 trillion with the accounts receivable as much as Rp11,4 trillion. The Company endeavours to provide the best solution for the Customers to own a vehicle with a fast and easy process, like the Company's tagline, *Fast and Easy*.



Sekilas Mandiri Tunas Finance

Mandiri Tunas Finance in Brief

Perseroan merupakan perusahaan yang memberikan solusi pembiayaan mudah, inovatif dan kompetitif bagi konsumen untuk memiliki mobil (baru dan bekas), sepeda motor (khusus daerah tertentu) dan kendaraan niaga, baik untuk perorangan maupun korporasi dalam bentuk pembiayaan konsumen maupun sewa guna usaha. Jenis kendaraan yang dibiayai meliputi mobil baru, mobil bekas, sepeda motor, dan alat berat. Saat ini Perseroan memiliki 68 Kantor Cabang yang tersebar di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara Barat. Jumlah karyawan Perseroan selama tahun 2012 sebanyak 2.371 orang.

Di tahun 2013, Perseroan berencana mengembangkan jaringan kantor pemasaran baru khususnya di wilayah Sumatera dan Kalimantan untuk meningkatkan target pembiayaan baru di tahun 2013. Selain itu Perseroan juga akan melakukan Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I tahun 2013 dengan target dana yang dihimpun senilai Rp1,25 triliun. Dana hasil penerbitan obligasi berkelanjutan tersebut seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan Perseroan.

PERUSAHAAN PEMBIAYAAN OTOMOTIF TERBAIK, TERBESAR, DAN TERPERCAYA

Perseroan mempunyai Visi untuk menjadi perusahaan pembiayaan otomotif terbaik, terbesar, dan terpercaya di Indonesia. Hal ini dilakukan Perseroan dengan menerapkan konsep strategis yang dapat menopang kinerja Perseroan mewujudkan Visinya.

Kinerja Terbaik

Untuk mencapai kinerja yang terbaik, Perseroan senantiasa mengutamakan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki, antara lain dengan menyelenggarakan program *Management Development Program* (MDP) yang merupakan program pendidikan dan pelatihan yang komprehensif untuk menjaring kandidat terbaik di internal Perseroan serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk menjadi *future leaders* Perseroan. Selain itu, Perseroan juga melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan *system* dan prosedur operasional, menjunjung tinggi budaya Perwira Perseroan, meningkatkan kualitas kredit

The Company offers a solution of easy, innovative, and competitive financing for the Customers of cars (new and used), motorbikes (for particular regions), and commercial vehicles, both for personal and corporate, in the form of Consumer Finance and Business Leasing. The automotives are including new and used cars, motorbikes, and heavy equipment. At present, the Company has 68 Branch Offices throughout Sumatera, Java, Kalimantan, Sulawesi, Bali, and Nusa Tenggara Barat. During 2012, there has been 2.371 employees in total.

In 2013, the Company is proposing a network development for new marketing offices, particularly in the regions of Sumatera and Kalimantan, to improve the new finance target in 2013. Besides that, the Company applied the Sustainable Bonds I in 2013 with the target of collected funds as much as Rp1,25 trillion. It will be used as the business capital for the Company finance.

THE BEST, THE BIGGEST, AND THE MOST RELIABLE AUTOMOTIVE FINANCE COMPANY

The Company's Vision is to be the best, the biggest, and the most reliable automotive finance company in Indonesia. To accomplish the vision, the Company implements a strategic concept which supports business performance.

The Best Performance

To carry out the best performance, the Company is always attempts to improve the quality and professionalism of the human resources. One of the methods is by conducting a Management Development Program (MDP), a comprehensive teaching and training program to find the best internal candidates and to improve the competency of human resources as the Company future leaders. Besides that, the Company also amends and completes the operational systems and procedures, that upholds the Company tradition, enhances credit quality to decrease the Non Performing Loan (NPL), and endeavours to minimize fraud.



Sekilas Mandiri Tunas Finance Mandiri Tunas Finance in Brief

untuk menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) serta melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir *fraud*.

Kinerja Terbesar dan Terpercaya

Perseroan secara berkelanjutan terus meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan seluruh Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) kendaraan bermotor dan jaringan *dealer* serta *showroom* di seluruh wilayah kantor pemasaran Perseroan untuk meningkatkan pangsa pasar. Dengan adanya kerjasama tersebut, Perseroan dapat lebih banyak memberikan berbagai pilihan jenis kendaraan bermotor kepada konsumen serta mempermudah penetrasi pasar diberbagai wilayah kantor pemasaran Perseroan.

Perseroan juga terus menambah dan mengembangkan jaringan kantor pemasaran baru setiap tahun khususnya di wilayah-wilayah Daerah Tingkat II untuk mengoptimalkan potensi pasar yang ada di daerah tersebut serta untuk lebih mendekatkan diri kepada konsumen Perseroan. Dengan adanya dukungan penuh dari seluruh cabang Bank Mandiri di seluruh Indonesia dan program aliansi strategis yang dijalankan dengan group Bank Mandiri, diharapkan target Perseroan menjadi yang terbesar dapat segera diwujudkan dalam beberapa tahun kedepan.

Perseroan mengutamakan prinsip kepuasan dan kepercayaan konsumen dan *dealer* sebagai prioritas kerja. Untuk itu, Perseroan senantiasa meningkatkan pelayanan baik kepada konsumen maupun mitra kerja khususnya jaringan *dealer* dan *showroom* agar dapat terus bersaing dan memiliki *competitive advantage* yang lebih dari para kompetitor. Pemberian kemudahan-kemudahan dan benefit kepada konsumen dalam produk pembiayaan serta kecepatan dalam setiap penyelesaian keluhan konsumen menjadi perhatian serius Perseroan. Selalu membina hubungan baik dengan mitra *dealer* dan *showroom* juga menjadi fokus utama Perseroan. Hal ini semua dilakukan agar Perseroan menjadi perusahaan pembiayaan yang terpercaya bagi konsumen maupun mitra *dealer* dan *showroom*.

The Biggest and the Most Reliable Performance

To improve market share, the Company is continuously increasing and expanding cooperation with all the automotive Sole Agent Brand Holders, networks of dealers, and showrooms throughout the Company marketing office area. With this cooperation, the Company can provide more choices of vehicles to Customers and help the market penetration of the Company marketing office area.

Every year, the Company develops and expands more new marketing office branches throughout Level II Region to maximize the potential value of the market in that area and to have a closer approach toward the Customers. With the support from all the branches of Bank Mandiri throughout Indonesia and the strategic alliance programs by the Bank Mandiri Group, the Company is expected to be the biggest one in the next few years.

The Company puts forward the principles of customer and Dealer satisfaction and trust as their priorities. Therefore, the Company gradually improves the services, both for the Customers and the business partners - network of the dealers and the showrooms in particular, to have more competitive advantages than the competitors. All the comfort and benefit of the product finance and the prompted problem solution presented to the customers becomes the main concern for the Company. To have a good business relation with the dealer and showroom partners is another focus of the Company. The Company have made all efforts in order to be the most reliable finance company, both for the dealer and the showroom partners.

Sekilas Mandiri Tunas Finance

Mandiri Tunas Finance in Brief

KEGIATAN USAHA DAN JASA PERUSAHAAN

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan bergerak dalam bidang lembaga pembiayaan, dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang, dan usaha kartu kredit. Saat ini Perseroan hanya melaksanakan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha.

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989 yang kemudian diperbaharui oleh Surat Keputusan No. 54/KMK-013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001 dan terakhir diubah dengan No. KEP-352/KM.10/2009 tanggal 29 September 2009.

Produk atau jasa yang dihasilkan berupa pembiayaan kendaraan bermotor baik kepada konsumen retail maupun perusahaan dalam bentuk pembiayaan konsumen maupun sewa guna usaha. Jenis kendaraan yang dibiayai meliputi mobil baru, mobil bekas, sepeda motor, kendaraan niaga, dan alat berat.

BUSINESS ACTIVITY AND COMPANY SERVICE

According to the Company's Articles of Association, the business activity of the Company focuses in the field of finance. To achieve the vision and the mission, the Company runs several business activities like consumer finance, leasing business, account receivables, credit cards. At present, the Company only runs the consumer finance and business leasing.

In demonstrating the business activities, the Company has gained a permission in the field of finance from the Ministry of Finance Republic of Indonesia based on the Decree No.1021/KMK.13/1989 dated September 7, 1989 which was later adjusted by the Decree No. 54/KMK-013/1992 dated January 15, 1992 and No. 19/KMK.017/2001 dated January 19, 2001 and finally amended by No. KEP-352/KM.10/2009 dated September 29, 2009.

The Company offers products and services in automotive finance, both for retail consumer and the corporate, in the form of Customers finance and leasing business. Type of the financed vehicles include new and used cars, motorbikes, commercial vehicles, and heavy equipment.



Bidang Usaha Business Line



Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan bergerak dalam bidang lembaga pembiayaan, dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang dan usaha kartu kredit.

Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1021/KMK.013/1989 tanggal 7 September 1989, No.54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No.19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001 dan terakhir diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-352/KM.10/2009 tanggal 29 September 2009. Saat ini Perseroan menjalankan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha.

Jasa pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan kendaraan bermotor baik kepada konsumen retail maupun perusahaan, meliputi: mobil baru, mobil bekas, sepeda motor, kendaraan niaga dan alat-alat berat.

According to the Company's Articles of Association, the Company focuses in the field of finance. To realise that goal, the Company works on the finance for customers, business leasing, account receivables, and credit cards. At present, the Company only runs the Customers finance and business leasing.

The Company got the license as the finance company in the field of leasing business, account of receivables, and customer finance from the Ministry of Finance based on the Decree of Ministry of Finance Republic of Indonesia No. 1021/ KMK.013/1989 dated September 7, 1989, No.54/KMK.013/1992 dated January 15, 1992 and No.19/KMK.017/2001 dated January 19, 2001 and finally adjusted with the Decree of Ministry of Finance No. KEP-352/KM.10/2009 dated September 29, 2009. At present, the Company works in the field of consumer finance and leasing business.

Financial services offered by the Company focus on automotive finance, both for the retail consumer and corporate, including; new and used cars, motorbikes, commercial vehicles, and heavy equipment.

Jejak Langkah

Milestone

1989

Pendirian Perseroan dengan nama PT Tunas Financindo Corporation.
The Company was established in the name of PT Tunas Financindo Corporation.

1995

Perseroan membuka 2 (dua) Kantor Cabang yaitu di Bandung dan Bogor.
The Company opened 2 (two) Branch Offices in Bandung and Bogor.

1997

Perseroan membuka 5 (lima) Kantor Cabang baru yaitu di Bekasi, Tangerang, Surabaya, Depok dan Semarang.
The Company opened 5 (five) Branch Offices in Bandung and Bogor.

2004

Perseroan membuka 8 (delapan) Kantor Cabang baru yaitu di Kelapa Gading (Jakarta Utara), Tasikmalaya, Medan, Tanjung Duren (Jakarta Barat), Surabaya I, Balikpapan, Samarinda, dan Makassar.
The Company opened 8 (eight) new Branch Offices in Kelapa Gading (Jakarta), Tasikmalaya, Medan, Jakarta Barat, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, and Makasar.

2006

Perseroan membuka 9 (sembilan) Kantor Cabang baru yaitu di Metro (Lampung), Tulang Bawang (Lampung), Tanggamus (Lampung), Palembang, Pekanbaru, Fatmawati (Jakarta Selatan), Matraman (Jakarta Timur), Purwokerto dan Banjarmasin.
The Company opened 9 (Sembilan) new Branch Offices in Metro (Lampung), Tulang Bawang (Lampung), Tanggamus (Lampung), Palembang, Pekanbaru, Fatmawati (Jakarta Selatan), Matraman (Jakarta Timur), Purwokerto, and Banjarmasin.

2009

- Pengambilalihan 51% saham Perseroan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Perubahan nama Perseroan menjadi PT Mandiri Tunas Finance.
- Perpindahan Kantor Pusat Perseroan ke Graha Mandiri Lantai 3A, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta 10310.
- PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk. acquired 51% the Company shares
- The Company's name was changed into PT Mandiri Tunas Finance.
- The Central Office was moved to Graha Mandiri Lantai 3A, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta 10310.

2010

Perseroan membuka 13 (tiga belas) Kantor Cabang baru yaitu di Bumi Serpong Damai (Tangerang), Pecenongan (Jakarta Pusat), Denpasar, Pontianak, Kendari, Palangkaraya, Parepare (Sulawesi Selatan), Karawang, Tarakan (Kalimantan Timur), Kediri, Tegal, Bengkulu dan Manado.
The Company opened 13 (thirteen) new Branch Offices in Bumi Serpong Damai (Tangerang), Pecenongan (Jakarta Pusat), Denpasar, Pontianak, Kendari, Palangkaraya, Parepare (Sulawesi Selatan), Karawang, Tarakan (Kalimantan Timur), Kediri, Tegal, Bengkulu, and Manado.



2000

Perubahan nama Perseroan menjadi PT Tunas Financindo Sarana.
The Company name was changed into PT Tunas Financindo Sarana.

2001

Perseroan membuka 5 (lima) Kantor Cabang baru yaitu di Cilegon, Cirebon, Solo, Yogyakarta, dan Malang.
The Company name opened 5 (five) Branch Offices in Cilegon, Cirebon, Solo, Yogyakarta, and Malang.

2002

Perseroan membuka 1 (satu) Kantor Cabang baru yaitu di Bandar Lampung.
The Company opened 1 (one) new Branch Office in Bandar Lampung.

2007

Perseroan membuka 2 (dua) Kantor Cabang baru yaitu di Kotabumi (Lampung) dan Kalianda (Lampung).
The Company opened 2 (two) Branch Offices in Kotabumi (Lampung) and Kalianda (Lampung).

2008

- Perseroan membuka 1 (satu) Kantor Cabang baru yaitu di Jambi.
- Perseroan memperoleh Investor Awards sebagai Perusahaan Multifinance Terbaik Tahun 2008 untuk kategori Aset diatas Rp2 triliun-Rp4 triliun, dari Majalah Investor.
- The Company opened 1 (one) new branch office in Jambi
- The Company achieved Investor Awards (2008) as the Best Multifinance Company in categorizing assets above Rp 2 trilion-Rp 4 trilion, from Investor Magazine.

2011

- Perseroan membuka 22 (dua puluh dua) Kantor Cabang baru yaitu di Rantau Prapat (Sumatera Utara), Muara Bungo (Jambi), Padang, Pangkal Pinang, Banda Aceh, Sukabumi, Serang, Pondok Gede, Mampang Prapatan (Jakarta Selatan), Kebon Jeruk (Jakarta Barat), Tuban, Tanjung (Kalimantan Selatan), Palu, Madiun, Jember, Gianyar, Kudus, Magelang, Mataram, Gorontalo, Bandung 2, dan WTC Mangga Dua (Jakarta Utara).
- Perseroan menerima penghargaan peringkat III Digital Multifinance Brand dari majalah Infobank dalam acara Infobank Digital Brand of The year 2011.
- The Company opened 22 (twenty two) Branch Offices in Rantau Prapat (Sumatera Utara), Muara Bungo (Jambi), Padang, Pangkal Pinang, Banda Aceh, Sukabumi, Serang, Pondok Gede, Mampang Prapatan (Jakarta Selatan), Kebon Jeruk (Jakarta Barat), Tuban, Tanjung (Kalimantan Selatan), Palu, Madiun, Jember, Gianyar, Kudus, Magelang, Mataram, Gorontalo, Bandung 2, and WTC Mangga Dua (Jakarta Utara).
- The Company was awarded 3rd Place in Digital Multifinance Brand from Infobank magazine in Infobank Digital Brand of The Year event in 2011.

2012

- PT Fitch Ratings Indonesia telah menetapkan peringkat Perseroan dengan peringkat AA(idn); *Stable Outlook*.
- PT Perneringkat Efek Indonesia (PEFINDO) telah menaikkan peringkat Perseroan beserta surat utang Obligasi VI Seri B, Seri C dan Seri D Tahun 2011 yang semula dengan peringkat ^{id}A+ (*Single A plus; Stable Outlook*) menjadi ^{id}AA (*Double A; Stable Outlook*).
- Perseroan berhasil mencapai seluruh strategi inisiatif sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pemegang saham mayoritas yaitu pencapaian target-target *market share*, pendapatan, dan laba bersih.
- PT Fitch Ratings Indonesia ranked the Company as AA(idn); *Stable Outlook*.
- PT Perneringkat Efek Indonesia (PEFINDO) has raised the rank of the Company with the Debenture of Obligation VI Series B, Series C, and Series D in 2011, from idA+ (*Single A plus; Stable Outlook*) to be idAA (*Double A; Stable Outlook*).
- The Company succeeded to reach all initiative strategies as required by majority shareholders such as market share, revenues and net income targets.

Testimoni Dealer

Testimony from Dealers



Davy Tuilan
Marketing Director PT Suzuki Indomobil Sales

Pertumbuhan bisnis Mandiri Tunas Finance bersama Suzuki mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Mandiri Tunas Finance dengan peningkatan *service* kepada Suzuki dan kepada konsumen serta strategi bisnis yang tepat bisa membuat pertumbuhan yang sangat luar biasa. Mandiri Tunas Finance bisa mengikuti perkembangan Suzuki dan lebih hebatnya lagi bisa bersama-sama merambah jaringan penjualan Suzuki di Indonesia. Sukses untuk Mandiri Tunas Finance.

Mandiri Tunas Finance's business growth along with Suzuki increased significantly. Mandiri Tunas Finance improved its service to Suzuki and customers as well as embraced appropriate business strategies that boosted the Company's growth. Mandiri Tunas Finance is able to get on with Suzuki's growth, even so expand Suzuki's sales network in Indonesia. May the success be with Mandiri Tunas Finance."

Kerjasama antara Mabua Harley Davidson dan Mandiri Tunas Finance telah berlangsung cukup lama dan kami mendapatkan kesan yang sangat baik dari kerjasama ini karena kesan ini kami dapat dari konsumen Mabua Harley Davidson sendiri. Konsumen kami sangat mudah untuk mendapatkan approval serta proses kreditnya juga relative cepat. Kepuasan pelanggan kami inilah yang membuat kami ingin menambah jumlah unit yang kami jula melalui cara leasing. Kami harapkan suatu saat nanti, jumlah motor Harley yang terjual melalui pembelian secara leasing akan lebih meningkat lagi. Saya harapkan juga bahwa kerjasama antara Mabua Harley Davidson dan Mandiri Tunas Finance akan semakin meningkat kedepannya. Sukses untuk MTF.

Cooperation between Mabua Harley Davidson and Mandiri Tunas Finance has gotten along for quite a long time and we received a very good impression from the cooperation built, even from Mabua Harley Davidson Customers. Our Customers obtain easiness in approval process as well as a quick credit process. Our customers' satisfaction promotes us to add our sales unit total through leasing. We hope in the future Harley motor sales will increase through leasing purchase. We hope the cooperation between Mabua Harley Davidson and Mandiri Tunas Finance will get better in the future. May the success be with MTF.



Djonnie Rahmat
President Director PT Mabua Harley Davidson Indonesia



Testimoni Konsumen

Testimony from Customers



Teddy K. Rusly, Dpl.W.-Ing
President Director PT Sinar Jaya Megah Langgeng

Kami dari sinar Jaya Group sangat terkesan dengan pelayanan Mandiri Tunas Finance yang ramah, baik dan cepat. Terutama dari proses pemberian data. Keunggulan dari Mandiri Tunas Finance adalah terletak pada SDM-nya yang sangat tangguh, dan didukung oleh tim manajemen dan direksi yang sangat tanggap dan mengerti akan kebutuhan konsumennya. Kami harapkan Mandiri Tunas Finance menjadi perusahaan pembiayaan terbesar dan terbaik serta dapat menjaga kredibilitasnya sebagai lembaga pembiayaan terpercaya dan dapat menjadi partner jangka panjang bagi group kami. Terima kasih.

On the behalf of Sinar Jaya Group are truly impressed by Mandiri Tunas Finance service that is friendly, excellent and fast. Especially in data submitting process. The superiority of Mandiri Tuna Finance was highlighted in its solid HR, which supported by bright and expert management team and Board of Directors that understand its Customers' need. We hope Mandiri Tunas Finance will be the largest and the best financing company as well as manage its credibility as a trusted financing institution, and become a long-term partner to out group.

Thank you.

Alhamdulillah Mandiri Tunas Finance dalam memberikan layanannya pada kami sebagai nasabah/debitur amat baik dan ramah. Suasananya kondusif dan kooperatif. Kami merasakan kemudahan layanan dari Mandiri Tunas Finance ketika mengajukan permohonan kredit untuk memiliki kendaraan yang langsung diproses dan tidak perlu menunggu waktu yang lama. Terima kasih Mandiri Tunas Finance.

Praise God, Mandiri Tunas Finance showed an excellent and friendly service to us as an debtor. The evironment was very conducive and cooperative. We feel at ease fromMandiri Tunas Finance service in proposing for vehicle credit ina quick and immediatly processed. Thanks to Mandiri Tunas Finance.



Dedi Muslim Nurdin
Customer in Bandung Branch 2 (The Winner of Grand Prize 1 unit of Car)

Peristiwa Penting 2012

Event Highlights 2012



12 Januari 2012 | January 12, 2012
Peresmian Kantor Cabang Mataram.
Inauguration of Mataram Branch Office.



6 Februari 2012 | February 6, 2012
Perseroan merayakan Hari Ulang Tahun yang ke 3 bertempat di Kantor Pusat.
The Company celebrated its 3rd Anniversary located in its Headquarter.

6 Mei 2012 | May 6, 2012
Perseroan menyelenggarakan acara Mancing Mania dengan *dealer used car* yang menjadi rekanan Perseroan di Palembang.
The Company organized a Mancing Mania event with dealer used car partner in Palembang.



25 Mei 2012 | May 25, 2012
Perseroan menyelenggarakan *Motorcycle Dealer Gathering* dengan seluruh *dealer* yang menjadi rekanan bisnis Perseroan di wilayah Lampung. Acara ini diselenggarakan di Novotel Lampung.
The Company organized Motorcycle Dealer Gathering with all its dealer partners in Lampung. The event was located in Novotel Lampung.





Peristiwa Penting 2012
Event Highlights 2012



3 April 2012 | April 3, 2012

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan para dealer mobil bekas di wilayah Tangerang, Perseroan menyelenggarakan *Reward Night* dan *Used Car Gathering* di Rumah Kayu Tangerang. Due to create a good relationship with used car dealers in Tangerang, the Company organized Reward Night and Used Car Gathering at Rumah Kayu Tangerang.



27 April 2012 | April 27, 2012

Perseroan melaksanakan penandatanganan MoU dengan Husqvarna Motor Indonesia. The Company operated a MoU signing with Husqvarna Motor Indonesia.

21 Juni 2012 | June 21, 2012

Penyelenggaraan RUPS Tahunan Perseroan tahun 2012. The Company Annual GMS 2012



12 Juli 2012 | July 12, 2012

Perseroan mengadakan acara *Gathering Used Car Showroom* di wilayah Lampung. The Company organized Gathering Used Car Showroom in Lampung area.



Peristiwa Penting 2012
Event Highlights 2012



7 Agustus 2012 | August 7, 2012
Penandatanganan kerjasama Jasa Keagenan antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Signing of cooperation with Service Agency between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.



30 Agustus 2012 | August 30, 2012
Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Perseroan.
Signing of Cooperation Agreement Pension Fund Financial Institution PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the Company.

12 September 2012 | September 12, 2012
Malam Inagurasi Managers Development Programme Batch 1.
Inauguration Night of Managers Development Programme Batch 1.



3 November 2012 | November 3, 2012
Perseroan mengadakan kegiatan Pengobatan massal gratis di desa Ciomas, Bogor, sebagai salah satu bentuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
The Company organized free mass Medication in Ciomas, Bogor, as one of its actualization of Corporate Social Responsibility (CSR) program.





Peringkat Perusahaan

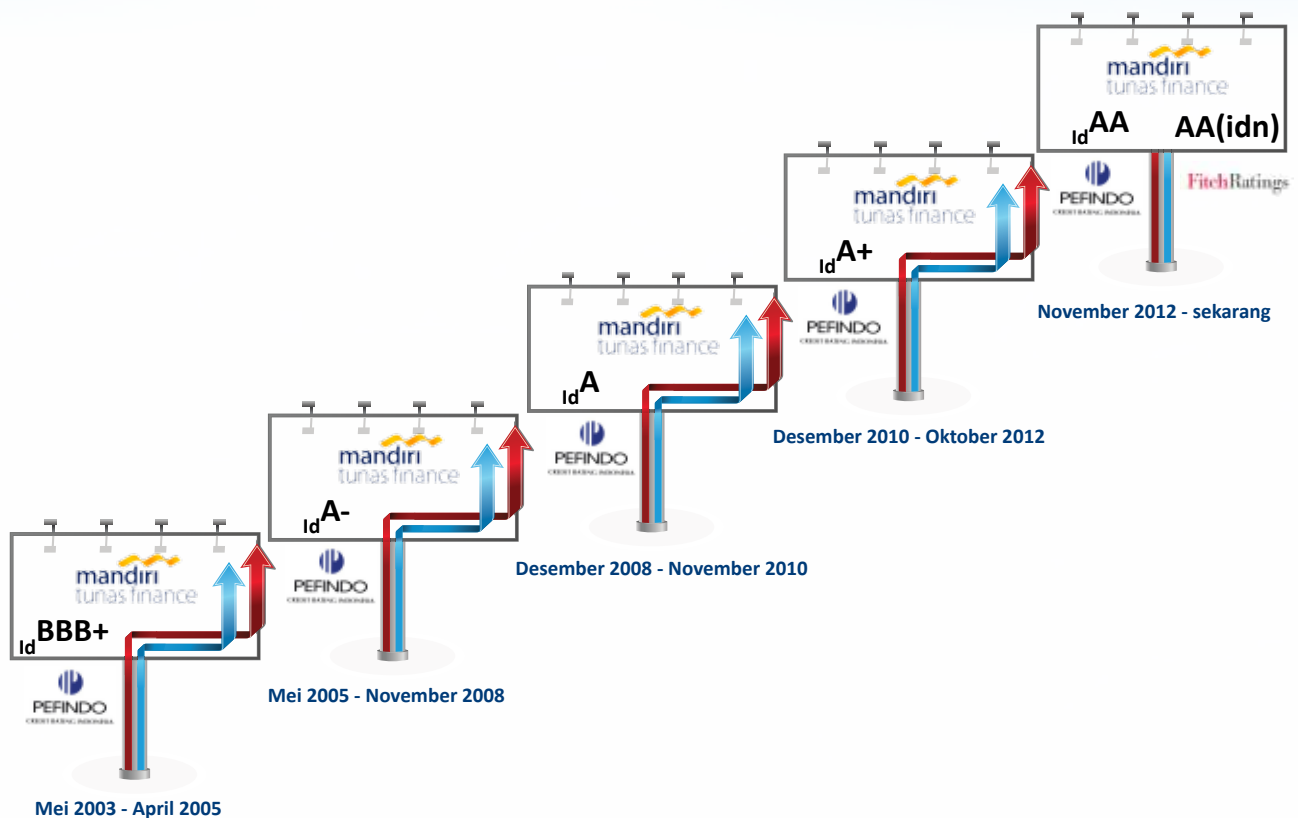
Corporate Ratings

Pada tanggal 12 November 2012, PT Pefindo meningkatkan *company rating* dan *instrument debt rating* Perseroan dari $_{id}A+$ (*Single A Plus*) menjadi $_{id}AA$ (*Double A*); *Outlook Stable*.

Dated November 12, 2012, PT Pefindo increased company rating and Company's instrument debt rating from $_{id}A+$ (*Single A Plus*) to $_{id}AA$ (*Double A*); *Outlook Stable*.

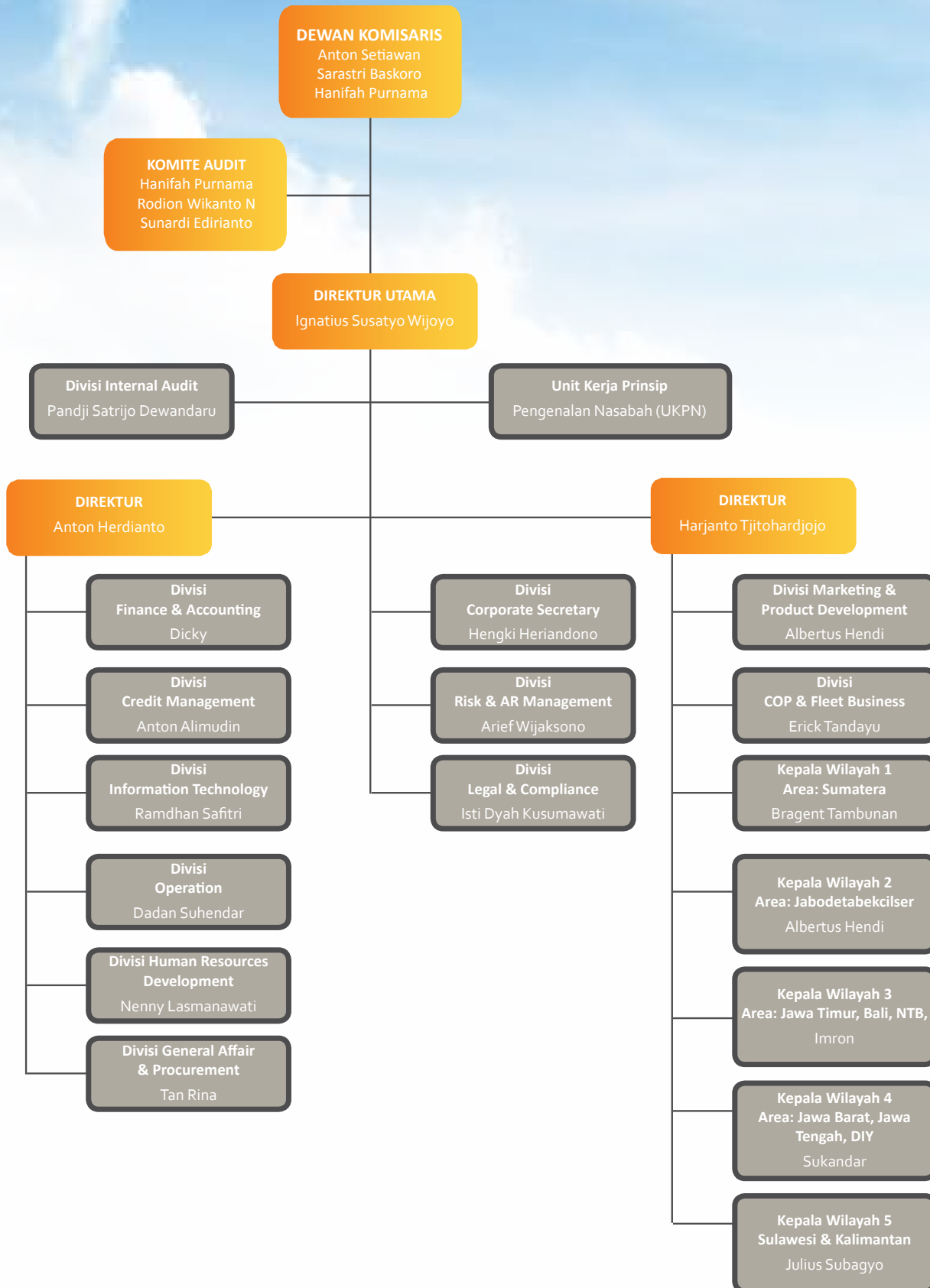
Sebelumnya pada tanggal 2 November 2012, PT Fitch Ratings Indonesia juga memberikan *company rating* Perseroan dengan $AA(idn)$; *Outlook Stable*.

Initially November 2, 2012, PT Fitch Ratings Indonesia also rated Company with $AA(idn)$; *Outlook Stable*.



Struktur Organisasi

Organization Structure





Visi, Misi & Budaya Perusahaan

Vision, Mission, and the Corporate Culture



Visi

Menjadi Perusahaan Pembiayaan Otomotif Terbaik, Terbesar dan Terpercaya di Indonesia pada tahun 2014

Misi

- Berorientasi Kepada Pemenuhan Kebutuhan Pasar dengan *Service Excellent*
- Ikut Berkontribusi Positif Dalam Perekonomian Nasional
- Mengembangkan Sumber Daya Manusia Profesional
- Memberi Keuntungan yang Maksimal Bagi *Stakeholders*

Visi dan Misi tersebut telah mendapat persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris melalui rapat internal tentang tujuan Perseroan.

Budaya Perusahaan

“PERWIRA”

Budaya Kerja Perseroan yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh karyawan adalah PERWIRA, yang merupakan singkatan dari Kepercayaan, Kewirausahaan dan Kegembiraan yang merupakan 3 (tiga) nilai-nilai dasar yang didalamnya mengandung 9 (sembilan) perilaku utama yang harus diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan oleh setiap karyawan.

3 Nilai-Nilai Dasar | 3 Fundamental Values

KEPERCAYAAN TRUST	Setiap karyawan wajib menjunjung tinggi nilai-nilai : 1. Jujur dan dapat dipercaya. 2. Bertanggung Jawab. 3. Berkomitmen.	All employees should uphold the values of : 1. Honesty and can be trusted. 2. Responsibility. 3. Commitment
KEWIRAUSAHAAN ENTERPRENEURSHIP	Setiap karyawan wajib mempunyai : 1. Rasa Memiliki . 2. Profesionalisme. 3. Fokus kepada pelanggan.	All employees should have : 1. Sense of belonging. 2. Professionalism. 3. Focus on customers
KEGEMBIRAAN SATISFACTION	Setiap karyawan harus bekerja : 1. Antusias, ulet dan pantang menyerah. 2. Bersinergi. 3. Gembira.	All employees should work : 1. Enthusiastically, perseverance and never give up. 2. Synergy. 3. Pleasantly.

Perseroan senantiasa menekankan kepada setiap karyawan untuk konsisten dalam memegang teguh dan mengimplementasikan budaya Perusahaan yaitu budaya kerja PERWIRA dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari. Budaya kerja PERWIRA pada awalnya dirumuskan sendiri oleh karyawan dan kemudian diterima oleh Perseroan sebagai budaya kerja yang menjadi pedoman berpikir dan berperilaku bagi setiap karyawan.

Vission

To be the best, the biggest, and the most reliable Automotive Finance Company in Indonesia by 2014

Mission

- To have an orientation toward the Market Demand Fullfilling with Excellent Service
- To Contribute Positively in National Economy
- To develope the Professional Human Resources
- Give Maximum Benefit for the Stakeholders

The vision and mission has been approved by Board of Directors and Board of Commissioners in their internal meeting discussing the Company's objectives.

Corporate Culture

“PERWIRA”

The Company's culture that continually upheld by all employees is PERWIRA, which stands for Trust (Kepercayaan), Entrepreneurship (Kewirausahaan), and Satisfaction (Kegembiraan), the 3 (three) fundamental values which cover 9 (nine) main performative guides to be implemented consistently and sustainably by all employees.

9 Perilaku Utama | 9 Main Performative Guides

The Company puts emphasis on all employees to be consistent in upholding and implementing the culture of the Company, PERWIRA work culture, in daily working activities. The culture of PERWIRA was first directly arranged by the employee and accepted by the Company as the working ethic which becomes a guideline in reasoning and taking action.

Profil Dewan Komisaris

Profile of Board of Commissioners



ANTON SETIAWAN

Komisaris Utama | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 67 tahun, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1946.

Pendiri dari kelompok usaha Tunas Ridean antara lain sebagai pendiri PT Tunas Andalan Pratama, PT Tunas Mobilindo Parama, Tunas Ridean dan Perseroan.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2010 sampai saat ini. Sebelumnya sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2009 sampai tahun 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Rahardja Ekalancar (2012-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Ridean Tbk (2010-sekarang). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Tunas Ridean Tbk sejak tahun 1994 sampai Mei 2010. Selanjutnya saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Metropolitan Kentjana Tbk (2009-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Dwipa Matra (2005-sekarang), Komisaris Utama PT Surya Sudeco (2005-sekarang), Komisaris Utama PT Surya Mobil Megahtama (2005-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Asset Sarana (2002-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Mobilindo Parama (1997-sekarang), Komisaris Utama PT Tunas Mobilindo Perkasa (1997-sekarang). Pada tahun 2006 menerima penghargaan *Ernst & Young Indonesia Entrepreneur of The Year 2006* untuk kategori *Lifetime Achievement Award*.

Lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Perusahaan Universitas Nusantara di Jakarta pada tahun 1970.

Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Utama Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.59 tanggal 29 Juni 2010 yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan tanggal 6 Februari 2012 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.01 tanggal 6 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2017.

Indonesian Citizen, 67 years old, born in Jakarta 1946.

He was the founder of the Tunas Ridean enterprise group such as the founder of PT Tunas Andalan Pratama, PT Tunas Mobilindo Parama, Tunas Ridean and the Company.

He previously served as the Company's President Commissioner from 2009 until 2010 before appointed as President Commissioner of the Company since 2010 until today. He currently serves as a Commissioner of PT Rahardja Ekalancar (2012-present), President Commissioner of PT Tunas Ridean Tbk (2010-present) in which he previously served as President Director of PT Tunas Ridean Tbk from 1994 until May 2010. Subsequently he currently serves as Independent Commissioner of PT Metropolitan Kentjana Tbk (2009-present), President Commissioner of PT Tunas Dwipa Matra (2005-present), President Commissioner of PT Surya Sudeco (2005-present), President Commissioner of PT Surya Mobil Megahtama (2005 - present), President Commissioner of PT Tunas Asset Sarana (2002-present), President Commissioner of PT Tunas Mobilindo Parama (1997-present), President Commissioner of PT Tunas Mobilindo Perkasa (1997-present). In 2006, he has also received award of Ernst & Young Indonesian Entrepreneur of The Year 2006 category of Lifetime Achievement Award.

Graduated from the Faculty of Economics Department of Business Economics in Nusantara University in Jakarta in 1970.

He was first appointed as a President Commissioner of the Company, based on notary Deed of Annual General Meeting of Shareholders No.59 dated June 29, 2010 notarized by Emi Susilowati, SH in Jakarta, within a term of office until February 6, 2012 before re-appointed as President Commissioner of the Company in the form of Deed of Company Shareholders beside of General Meeting of Shareholders No.01 dated February 6, 2012 made before Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta, with a term of office until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 2017.



Profil Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners



SARASTRI BASKORO

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1960.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010 sampai saat ini. Sebelumnya sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2009 hingga tahun 2010. Selain itu juga menjabat sebagai *Executive Vice President of Consumer Loans Group* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sejak tahun 2000 hingga saat ini.

Pernah menjabat sebagai *Consumer Banking Director* PT Bank Papan Sejahtera (1996-1998), Direktur PT Asia Partnership Indonesia (1994-1996) dan *Assistant Vice President Credit Cycle Head Citibank Card Centre* (1983-1991).

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan *Mathematic Economy* di York University, Canada, pada tahun 1983 dan S2 *Magister Banking & Finance* di Monash University, Australia, pada tahun 1995.

Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.59 tanggal 29 Juni 2010 yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan tanggal 6 Februari 2012 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.01 tanggal 6 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2017.

Indonesian Citizen, 53 years old, Born in Jakarta 1960.

She is appointed as Commissioner of the Company since 2010 until now. Previously, she was as President Commissioner of the Company from 2009 to 2010. Besides, she was also worked as Executive Vice President of Consumer Loans Group for PT Bank Mandiri (Persero) Tbk from 2000 until now.

She was also served as Consumer Banking Director PT Bank Papan Sejahtera (1996-1998), Director of PT Asia Partnership Indonesia (1994-1996) and Assistant Vice President Credit Cycle Head Citibank Card Centre (1983-1991).

She was graduated as a Bachelor of Mathematic Economy at York University, Canada in 1983 and also completed her Master in Magister Banking and Finance at Monash University, Australia in 1995.

She was first appointed as a Commissioner, based on notary Deed of Shareholders General Meeting forms No.59 dated in June 29, 2010 made by Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta with a term of office until the date of February 6, 2012 before re-appointed as a Commissioner of the Company in the form of Deed of Company Shareholders beside the General Meeting of Shareholders No.01 dated in February 6, 2012 made before Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta, with a term of office until the close of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 2017.

Profil Dewan Komisaris

Profile of Board of Commissioners



HANIFAH PURNAMA

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1961.

Menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2009 hingga saat ini.

Pernah menjabat sebagai *General Manager* PT International Master Plan Development (2009 - 2011), Komisaris Independen PT Tunas Financindo Sarana (2005 - 2008), *Vice President of Treasury Operations* HSBC Indonesia Management Office (2002 - 2003), *Operations and Credit Manager* PT HSBC Securities Indonesia (2000 - 2001), *Direktur Operasi dan Keuangan* PT Kharisma Bank (1991 - 1998), *General Manager* PT Tritunggal Duta Perkasa (1990), *Cost Analyst* Electronic Plating Service, Inc. (1988 - 1989), di Gardena, Amerika Serikat. Memulai karir sebagai *Credit Analyst* Wells Fargo Bank N.A Commercial Banking Group (1987 - 1988), di Los Angeles, Amerika Serikat.

Menyelesaikan pendidikan di University of Southern California, Los Angeles, dengan gelar *Bachelor of Science in Electrical Engineering*, pada tahun 1984 dan *Master of Business Administration* di California State Polytechnic University, Pomona, pada tahun 1987, keduanya di Amerika Serikat.

Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara No.5 tanggal 23 Desember 2004, kemudian diangkat kembali sebagai Komisaris Independen dimana pengangkatan terakhir adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.01 tanggal 6 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2017.

Indonesian Citizen, 51 years old, born in Jakarta 1961.

He is appointed as an Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee since 2009 until today. Previously, he served as a General Manager PT International Master Plan Development (2009 - 2011), Independent Commissioner of PT Tunas Financindo Sarana (2005 - 2008), Vice President of Treasury Operation HSBC Indonesia Management Office (2002 - 2003), Operation and Credit Manager of PT HSBC Securities Indonesia (2000 - 2001), Operation and Finance Director of PT Kharisma Bank (1991 - 1998), General Manager PT Tritunggal Duta Perkasa (1990), Cost Analyst Electronic Plating Service, Inc (1998 - 1989) in Gardena, USA. He started his carrier as Credit Analyst Wells Fargo Bank N.A Commercial Banking Group (1987 - 1988), in Los Angeles, United States.

In 1984, graduated as a Bachelor of Science in Electrical Engineering in University of Southern California, Los Angeles and completed his Master of Business Administration in University California State Polytechnic in Pomona, United States (1987).

He was first appointed as a Company's Independent Commissioner, based on notary Deed of Shareholders General Meeting No.5 dated 23 December 2004, before re-appointed as Independent Commissioner of the Company in the form of Deed of Company's Resolution beside of General Meeting of Shareholders No.01 dated in February 6, 2012 made before Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta, with a term of office until the close of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 2017.



Profil Direksi

Profile of Board of Directors



Ignatius Susatyo Wijoyo

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1969.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2010 hingga saat ini.

Tugas dan fungsinya antara lain mengkoordinasikan seluruh fungsi-fungsi unit kerja di dalam Perseroan agar dapat bekerja secara efektif untuk dapat mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.

Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Perseroan (2009-2010). Pernah menjabat sebagai *Senior General Manager Recovery Asset Management Division & Recovery Division* di PT Adira Dinamika Multifinance (2006-2009), *Operation Division Head* PT Astra Sedaya Finance (2005), *Collection & Remedial Division Head* PT Astra Sedaya Finance (2004-2005), *Manager Collection Area Jawa* PT Astra Sedaya Finance (2004), *Branch Manager Kelapa Gading* PT Astra Sedaya Finance (2002-2003), *Service And Collection Head Fleet* PT Astra Sedaya Finance (2000-2001), *Collection Head Cabang Surabaya* PT Astra Sedaya Finance (1998-1999), *Representative Office Head Tangerang* PT Astra Sedaya Finance (1997), *Treasury Assistant Manager* PT Astra Sedaya Finance (1995-1996), *Finance Officer* PT Astra International (1994) dan memulai karir sebagai *Management Trainee* di PT Toyota Astra Motor (1993).

Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi, jurusan Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1993 dan S2 Manajemen Internasional di Prasetya Mulya pada tahun 2006.

Beliau diangkat pertama kali sebagai Direktur Utama Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.59 tanggal 29 Juni 2010, yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan tanggal 6 Februari 2012 dan diangkat kembali sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.01 tanggal 6 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2017.

Indonesia Citizen, 44 years old, born in Yogyakarta 1969.

As President Director since 2010 until today.

One of his duties and functions is to coordinate all Company's function working unit in order to achieve set targets and goals.

He joined with the company as a Director of the company in 2009 until 2010. He has served as a Senior General Manager Recovery Asset Management Division & Recovery Division at PT Adira Dinamika Multifinance (2006-2009), Operation Division Head PT Astra Sedaya Finance (2005), Collection & Remedial Division Head PT Astra Sedaya Finance (2004 - 2005), Collection Manager Java Area PT Astra Sedaya Finance (2004), Branch Manager Kelapa Gading PT Astra Sedaya Finance (2002-2003), Service And Collection Head Fleet PT Astra Sedaya Finance from (2000 - 2001), Collection Head Surabaya Branch PT Astra Sedaya Finance (1998 - 1999), Representative Office Head Tangerang PT Astra Sedaya Finance (1997), Treasury Assistant Manager PT Astra Sedaya Finance (1995-1996), Finance Officer PT Astra International in 1994 and began his career as Management Trainee at PT Toyota Astra Motor (1993).

In 1993, he also graduated his bachelor in Faculty of Economy, Management Department at Gadjah Mada University, Yogyakarta, and completed his Magister of International Management at Prasetya Mulya in 2006.

He was first appointed as a President Director, based on notary Deed of Shareholders General Meeting forms No.59 dated in June 29, 2010 made by Emi Susilowati, SH, a notary in Jakarta with a term of office until the date of February 6, 2012 before re-appointed as President Director of the Company based on the Deed of Company Shareholders beside the General Meeting of Shareholders No.01 dated in February 6, 2012 made before Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta, with a term of office until the close of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 2017.

Profil Direksi

Profile of Board of Directors



Anton Herdianto

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, dilahirkan di Bandung pada tahun 1969.

Indonesian Citizen, 44 years old, born in Bandung 1969.

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2010 dengan jabatan Direktur Perseroan.

He joined with the Company in 2010 as a Director.

Fungsi dan tugasnya antara lain mengkoordinasikan rencana dan pelaksanaan strategi pencapaian target finansial Perseroan.

One of his duties and function is to coordinate planning and execution of Company's strategies to achieve the Company's financial targets.

Beliau pernah menjabat di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai *Vice President Change Management Office Directorate-Non Organic Growth Project* (2007-2010), *Vice President Change Management Office Directorate-Loan Disposal Project* (2007), *Assistant Vice President Corporate Development Group-Transaction & Execution Department* (2005-2006) dan *Senior Manager Internal Audit Group* (1999-2005). Selain itu pernah menjabat sebagai Senior Auditor PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (1995-1999). Beliau memulai karir sebagai Auditor KPMG Akuntan Publik (1993-1994).

He was previously served as Vice President Change Management Office Directorate-Non Organic Growth Project PT Bank Mandiri (Persero) Tbk from 2007 until 2010, Vice President Change Management Office Directorate-Loan Disposal Project in 2007, Assistant Vice President Corporate Development Group-Transaction & Execution Department from 2005 until 2006 and Senior Manager Internal Audit Group in 1999 until 2005. More over, he once served as Senior Auditor PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) in 1995 until 1999 and started his career as an auditor KPMG Certified Public Accountants in 1993 until 1994.

Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1993 dan S2 Magister Akuntansi, Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 2001.

In 1993, he completed his bachelor study in Accounting Department in Faculty of Economy Padjajaran University Bandung and completed Magister of Accountancy in University of Indonesia Jakarta in 2001.

Beliau diangkat pertama kali sebagai Direktur Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.59 tanggal 29 Juni 2010, yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2015.

He was first appointed as a Director of the Company, based on the Deed of General Meeting of Shareholders No.59 dated June 29, 2010 made by Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta, with a term of office until the close of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) 2015.



Profil Direksi Profile of Board of Directors



Harjanto Tjtohardjo

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1968.

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2010 sebagai Direktur Perseroan.

Fungsi dan tugasnya antara lain mengkoordinasikan rencana dan pelaksanaan strategi pengembangan bisnis dan pemasaran Perseroan.

Beliau pernah menjabat sebagai *Vice President* Tunas Toyota (2006-2010), *Operation Director* Tunas Toyota (2004-2006), *Operation Manager* Tunas Toyota (2000-2004), Kepala Cabang beberapa *dealer* Tunas Toyota (1995-2000) dan *Sales Manager* Toyota Astra International (1994-1995). Memulai karir sebagai *Sales Supervisor* Auto 2000 (1993-1994).

Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Krida Wacana, Jakarta pada tahun 1991.

Beliau diangkat pertama kali sebagai Direktur Perseroan, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan No.59 tanggal 29 Juni 2010, yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2015.

Indonesian Citizen, 45 years old, born in Jakarta 1968.

In 2010, he joined with the Company as a Director of the Company.

Coordinating all the planning and do execution for company business development and marketing strategies are some of his works duties and function as a Director.

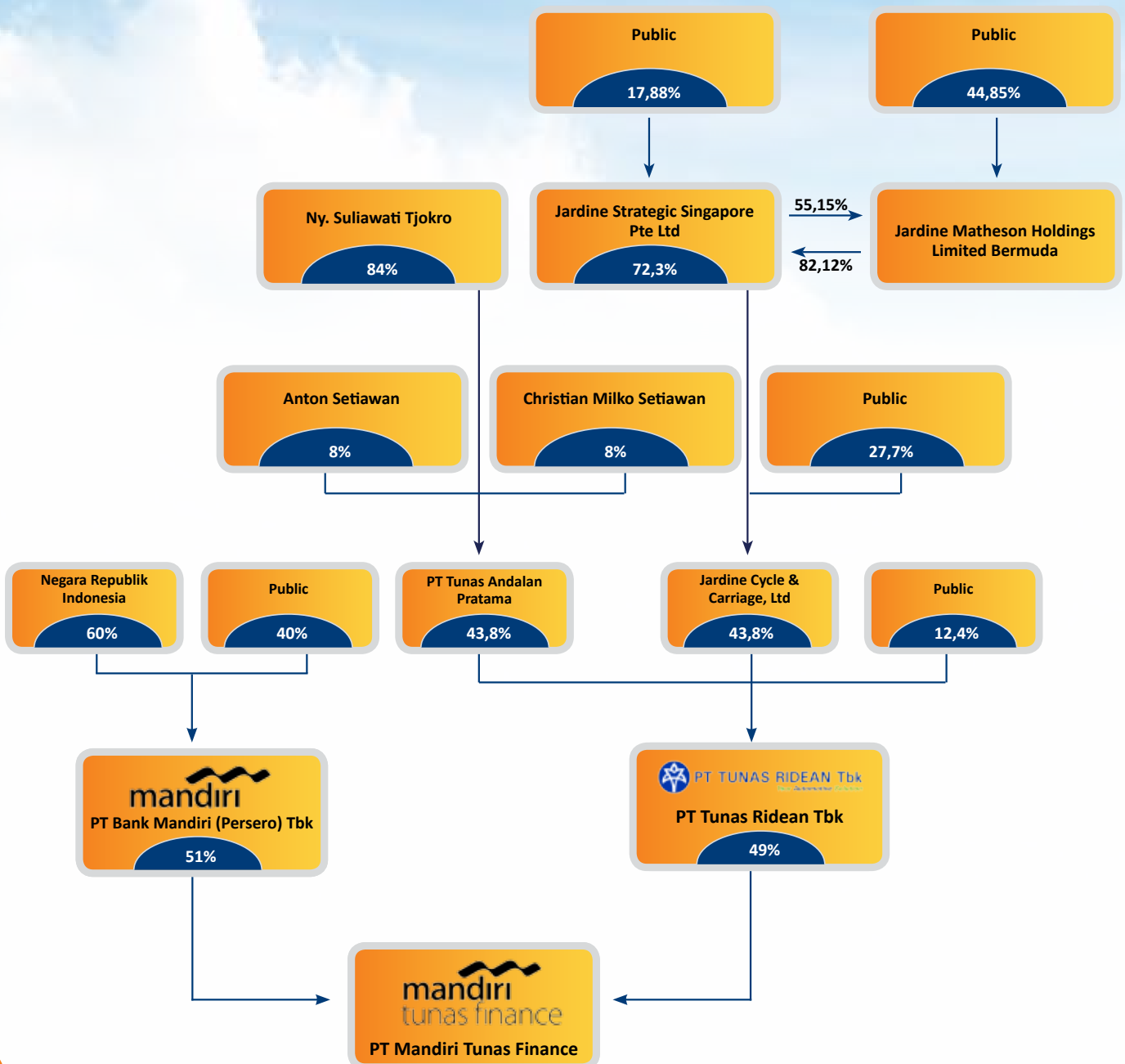
He once served as a Vice President Tunas Toyota in 2006 to 2010, Operation Director Tunas Toyota in 2004 - 2006, Operation Manager Tunas Toyota from 2000 - 2004, , Branch Manager of several dealers of Tunas Toyota from 1995 to 2000 and Sales Manager Toyota Astra International in 1994 to 1995 and began his career as a Sales Supervisor Auto 2000 in 1993 to 1994.

He finished his bachelor study in the Faculty of Economics, Department of Management, Krida Wacana University Jakarta in 1991.

He was first appointed as a Director of the Company, based on the Deed of the Annual General Meeting of Shareholders No. 59 dated 29 June 2010, made before Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta, with a term of office until the close of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 2015.

Struktur Pemegang Saham

Structure of Shareholders





Informasi Pemegang Saham Information of Shareholders

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No.8 tanggal 6 Februari 2009 yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-01575 tanggal 11 Maret 2009, dan didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU-0008560. AH.01.09.Tahun 2009, tanggal 11 Maret 2009, para pemegang saham Perseroan menyetujui penjualan saham-saham kepunyaan dan atau milik PT Tunas Mobilindo Parama sebanyak 625.000.000 (enam ratus dua puluh lima juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp62.500.000.000,00 (enam puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) dan saham-saham kepunyaan dan atau milik PT Tunas Ridean Tbk sebanyak 650.000.000 (enam ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp65.000.000.000,00 (enam puluh lima miliar Rupiah) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai transaksi sebesar nilai nominal tersebut di atas, sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Jual Beli Saham Dalam Rangka Pengambilalihan Perusahaan No.4 tanggal 6 Februari 2009, yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, sehingga dengan adanya jual beli saham tersebut, susunan pemegang saham Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:

Based on the Deed of Company's Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No.08 dated February 6, 2012 made before Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notary in Jakarta, with notice to the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia based on Receipt Letter of Company's Data Announcement No.AHU-AH.01.10-01575 dated March 11, 2009, and listed in the Company's List No.AHU-0008560.AH.01.09. In 2009, dated March 11, 2009, the Company's shareholders approved on selling PT Tunas Mobilindo Pratama's shares of 625.000.000 (six hundred twenty five million) shares with total amount of Rp62.500.000.000,00 (sixty two five hundred million Rupiah) and shares owned by PT Tunas Ridean Tbk of 650.000.000 (six hundred fifty million) shares with the amount of Rp65.000.000.000,00 (sixty five billion Rupiah) to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with transaction value of the above, as stipulated in Deed of Shares Sales in order to Acquiring the Company No. 4 dated February 6, 2009, made before Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notary in Jakarta, due to the transaction, the Company's structure of shareholders changed into:

Tabel Struktur Kepemilikan Saham Perseroan Tahun 2009 - Sekarang - **Table of Structure of the Company's Shareholders in 2009-now**

Keterangan / Description	Nilai Nominal Rp100 per saham / Nominal value Rp100 per share		Persentase (%) / Percentage (%)
	Jumlah Saham / Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Nominal Amount (Rp)	
Modal Dasar / Authorized Capital	10.000.000.000	1.000.000.000.000	
Pemegang Saham / Shareholders:			
1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.275.000.000	127.500.000.000	51,00
2. PT Tunas Ridean Tbk	1.225.000.000	122.500.000.000	49,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid-in Capital and fully paid	2.500.000.000	250.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel / Shares in portepel	7.500.000.000	750.000.000.000	

Informasi Pemegang Saham

Information of Shareholders

Profil Singkat Pemegang Saham

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi Perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia, yaitu: Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan memiliki bidang usaha perbankan.

Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdiri dari Pemerintah Republik Indonesia (60%) dan Publik (40%)

2. PT Tunas Ridean Tbk

PT Tunas Ridean Tbk berawal dari perusahaan keluarga dengan nama Tunas Indonesia Motor yang berdiri pada tahun 1967, kini telah menjadi grup otomotif independen terbesar yang memiliki 124 outlets yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 1980, grup mengintegrasikan seluruh bisnis unit ke dalam satu perusahaan induk PT Tunas Ridean. Kemudian PT Tunas Ridean mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995.

PT Tunas Andalan Pratama dan Jardine Cycle & Carriage Ltd saat ini adalah pemegang saham utama dari PT Tunas Ridean Tbk masing-masing dengan 43,8% dari jumlah saham yang beredar.

Profile of Shareholders in Brief

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was established in October 2, 1998 as a part of program of banking restructuring by Indonesia's Government: Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, and Bank Pembangunan Indonesia. These banks joined and became PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is a public company listed in Indonesia Stock Exchange with line of business in banking

The Shareholders of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was composed of Indonesia's Government (60%) and Public (40%).

2. PT Tunas Ridean Tbk

PT Tunas Ridean Tbk was formerly a family company bearing the name of Tunas Indonesia Motor established in 1967, which has now become the largest independent automotive group with 124 outlets in all over Indonesia. In 1980, the group integrated all business units into one holding company, namely PT Tunas Ridean. PT Tunas Ridean listed its shares in Indonesia Stock Exchange in 1995.

PT Tunas Andalan Pratama and Jardine Cycle & Carriage Ltd is the majority of shareholders of PT Tunas Ridean Tbk, with the issued shares of 43,8% for each shareholder.



Informasi Pemegang Saham Information of Shareholders

Tabel Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sejak Perseroan didirikan sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Table of capital structure and composition of the Company's shareholders since the Company was established until the publication of this Annual Report is as follows:

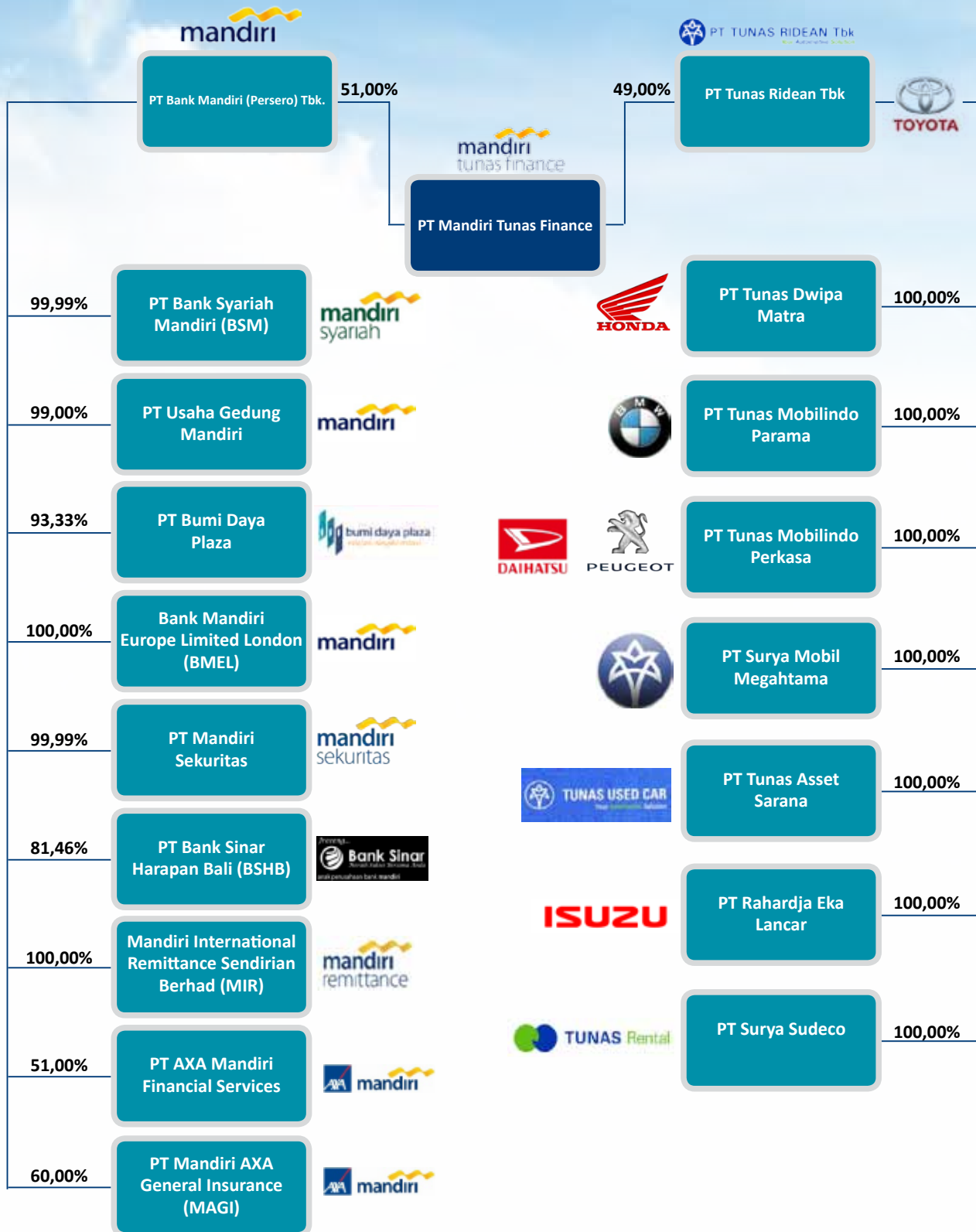
Periode Tahun / Period	Modal Dasar (Rp) / Authorized Capital (Rp)	Modal Disetor (Rp) / Paid-in Capital	Pemegang Saham / Shareholders		
			Nama / Names	Jumlah Saham / Shares Amount	%
Pendirian / Establishment (1989) - 1993	10.000.000.000	5.000.000.000	<ul style="list-style-type: none">PT Tunas Ridean TbkPT Kharisma Setia Utama	2.500 2.500	50 50
1993 - 1995	10.000.000.000	5.000.000.000	<ul style="list-style-type: none">PT Tunas Ridean TbkPT Tunas Mobilindo Parama	2.500 2.500	50 50
1995 - 1997	100.000.000.000	25.000.000.000	<ul style="list-style-type: none">PT Tunas Ridean TbkPT Tunas Mobilindo Parama	22.500 2.500	90 10
1997 - 2002	250.000.000.000	65.000.000.000	<ul style="list-style-type: none">PT Tunas Ridean TbkPT Tunas Mobilindo Parama	117.000.000 13.000.000	90 10
2002 - 2007	250.000.000.000	65.000.000.000	<ul style="list-style-type: none">PT Tunas Ridean TbkPT Tunas Mobilindo Parama	97.500.000 32.500.000	75 25
2007 - 2009	1.000.000.000.000	250.000.000.000	<ul style="list-style-type: none">PT Tunas Ridean TbkPT Tunas Mobilindo Parama	1.875.000.000 625.000.000	75 25
2009 – saat ini / now	1.000.000.000.000	250.000.000.000	<ul style="list-style-type: none">PT Bank Mandiri (Persero) TbkPT Tunas Ridean Tbk	1.275.000.000 1.225.000.000	51 49

Seluruh perubahan struktur permodalan dan pemegang saham tersebut diatas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas yang berlaku.

The entire changes in capital structure and shareholder of the above has been done in accordance with the provisions of the Articles of Association and the Law on Limited Liability Companies that applied.

Struktur Grup

Structure of Company's Group





Ikhtisar Obligasi dan Medium Term Notes

Bonds and Medium Term Notes Highlights

Ikhtisar Obligasi / Bonds Highlights

Tahun Penerbitan / Issued Year	Nama Obligasi / Bonds Name	Seri / Serie	Peringkat / Rating (*)	Jumlah / Amount (Rp)	Tingkat Bunga / Rate	Frekuensi Pembayaran Bunga / Rate Payment Period	Tanggal Penerbitan / Issued Date	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	Keterangan / Remark
2003	Obligasi Tunas Financindo Sarana I Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap	-	id_BBB+	500.000.000.000	14,5% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	4 Juni 2003	29 Mei 2006	Lunas
2004	Obligasi Tunas Financindo Sarana II Tahun 2004 dengan Tingkat Bunga Tetap	-	id_BBB+	350.000.000.000	10,00% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	15 Juni 2004	22 Juli 2005	Lunas
2005	Obligasi Tunas Financindo Sarana III Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap	A	id_A-	150.000.000.000	10,625% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	1 Juli 2005	18 Juli 2006	Lunas
		B	id_A-	100.000.000.000	12,825% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	1 Juli 2005	8 Juli 2007	Lunas
		C	id_A-	100.000.000.000	13,250% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	1 Juli 2005	8 Juli 2008	Lunas
				350.000.000.000					
2007	Obligasi Tunas Financindo Sarana IV Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	A	id_A-	150.000.000.000	10,00% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	14 Februari 2007	27 Februari 2008	Lunas
		B	id_A-	100.000.000.000	10,4% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	14 Februari 2007	22 Februari 2009	Lunas
		C	id_A-	350.000.000.000	11,00% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	14 Februari 2007	22 Februari 2010	Lunas
				600.000.000.000					
2008	Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	A	id_A-	350.000.000.000	10,00% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	12 Februari 2008	27 Februari 2009	Lunas
		B	id_A-	25.000.000.000	10,50% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	12 Februari 2008	20 Februari 2010	Lunas
		C	id_A-	50.000.000.000	11,00% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	12 Februari 2008	20 Februari 2011	Lunas
		D	id_A-	175.000.000.000	11,25% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	12 Februari 2008	20 Februari 2012	Lunas
				600.000.000.000					
2011	Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	A	id_A+	48.000.000.000	8,60% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	10 Mei 2011	23 Mei 2012	Lunas
		B	id_A+	52.000.000.000	9,60% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	10 Mei 2011	19 Mei 2013	-
		C	id_A+	350.000.000.000	10,00% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	10 Mei 2011	19 Mei 2014	-
		D	id_A+	150.000.000.000	10,70% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	10 Mei 2011	19 Mei 2015	-
				600.000.000.000					
Jumlah Obligasi Terhutang Sampai Dengan 31 Desember 2012 / Bonds Outstanding until 31 December 2012									Rp552.000.000.000

(*) Berdasarkan pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada saat penerbitan Obligasi.
Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) as of Bonds issued.

Ikhtisar Medium Term Notes / Medium Term Notes Highlights

Tahun Penerbitan / Issued Year	Nama MTN / MTN Names	Jumlah / Amount (Rp)	Peringkat / Rating (*)	Tingkat Bunga / Rate	Frekuensi Pembayaran Bunga / Rate Payment Period	Tanggal Penerbitan / Issued Date	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	Keterangan / Remark
2009	Medium Term Notes (MTN) Mandiri Tunas Finance I Tahun 2009	250.000.000.000	id_A+	11,60% p.a	setiap bulan	18 Nopember 2009	18 Nopember 2011	Lunas
2010	Medium Term Notes (MTN) Mandiri Tunas Finance II Tahun 2010	350.000.000.000	id_A+	11,60% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	15 Februari 2010	15 Februari 2012	Lunas
2012	Medium Term Notes (MTN) Mandiri Tunas Finance III Tahun 2012	200.000.000.000	-	9,95% p.a	setiap 3 (tiga) bulan	2 Februari 2012	2 Februari 2015	-
Jumlah MTN Terhutang Sampai Dengan 31 Desember 2012 / MTN Outstanding until 31 December 2012								Rp200,000,000,000

(*) Berdasarkan pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada saat penerbitan MTN.
Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) as of MTN issued.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan.

Share Ownership of Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners and Directors has no share in the Company

Kepemilikan Saham Masyarakat

Saham Perseroan tidak dimiliki oleh masyarakat umum.

Shares owned by Public

The Company's shares do not own by Public

Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi atau Perusahaan Publik

Perseroan tidak memiliki Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi atau Perusahaan Publik lainnya, sehingga informasi terkait hal ini belum dapat disajikan.

Subsidiaries, Associate Company, or Public Company

The Company has no Subsidiaries, Associates, or other Public Company.

Kronologis Pencatatan Saham

Perseroan tidak melakukan penawaran umum saham sehingga tidak tersedia informasi kronologis pencatatan saham.

Share-listing Chronology

There is no information on the share-listing chronology as the Company did not hold public offering.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek

Perseroan telah beberapa kali menerbitkan obligasi dan *medium term notes* yang hasil dananya digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor Perseroan. Walaupun Perseroan mendapatkan dukungan penuh atas fasilitas pendanaan terutama *Joint Financing* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun Perseroan tetap melakukan diversifikasi pendanaan untuk menunjang kinerja usaha Perseroan.

Chronology of other securities listing and securities rating

The Company has issued bonds and medium term notes for several times, and the fund was fully utilized for the activities of automotive financing. Despite the full support of funding facilities, particularly the Joint Financing from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company maintained its funding diversification to support the Company's operation.

Penerbitan Obligasi dan *medium term notes* antara lain bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan investor serta mempertahankan eksistensi Perseroan di Pasar Modal.

The issuance of bond and medium term notes is aimed to maintain good relationship with the investors and the Company's sustainability in the Capital Market.



Kronologis Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek Chronology of other securities listing and securities rating

Adapun Kronologis pencatatan obligasi dan *medium term notes* Perseroan adalah sebagai berikut:

- 1 Pada tanggal 12 Pebruari 2008, Perseroan menerbitkan Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok sejumlah Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah), dengan jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun, yang terdiri dari :
Seri A: Dengan jumlah pokok sebesar Rp350.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah), berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan bunga 10% per tahun (jatuh tempo 27 Pebruari 2009). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri A.
Seri B: Dengan jumlah pokok sebesar Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah), berjangka waktu 2 (dua) tahun dengan bunga 10,50% per tahun (jatuh tempo 20 Pebruari 2010). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri B.
Seri C: Dengan jumlah pokok sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah), berjangka waktu 3 (tiga) tahun dengan bunga 11% per tahun (jatuh tempo 20 Pebruari 2011). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri C.
Seri D: Dengan jumlah pokok sebesar Rp175.000.000.000,- (seratus tujuh puluh lima miliar Rupiah), berjangka waktu 4 (empat) tahun dengan bunga 11,25% per tahun (jatuh tempo 20 Pebruari 2012). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri D.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat: idA (*Single A; Stable Outlook*) dan telah dicatatkan di PT Bursa Efek Surabaya pada tanggal 21 Pebruari 2008. Pada tahun 2010, PT PEFINDO memberikan hasil pemantauan tahunan atas peringkat Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 seri C dan seri D dengan hasil peringkat $idA+$ (*Single A plus; Stable Outlook*).

The chronology of the bonds an medium term notes listing is as follows:

1. On February 12, 2008, the company issued Tunas Financindo Sarana Bond V in 2008 with a fixed interest rate and total principal amount of Rp 600,000,000,000, - (six hundred billion dollars), with a maximum period of 4 (four) years, consists of :
Series A : Total principal amount of Rp350,000,000,000, - (three hundred and fifty billion rupiahs), with 370 (three hundred and seventy) days time period and interest rate 10% per year (due date 27 February 2009). Bond principal full payment was paid on the Series A due date.
Series B : Total principal amount Rp25,000,000,000, - (twenty five billion rupiahs), with 2 (two) years time period and total interest rate 10.50% per year (due date 20 February 2010). Bond principal full payment has been paid at the due date of the Series B.
Series C : Total principal amount of Rp 50,000,000,000, - (twenty five billion rupiahs), with 3 (three) years time period and an interest rate of 11% per year (due date 20 February 2011). Bond principal full payment was paid at the Series C due date.
Series D : Total principal amount Rp175, 000,000,000, - (one hundred and seventy-five billion rupiahs), with 4 (four) years time period and interest rate 11.25% per year (due date 20 February 2012). Bond principal full payment was paid on the Series D due date.

In order to issue these bonds, the Company has obtained the result of the bonds of PT Pemeringkatan Efek Indonesia (PEFINDO) by ranking: idA (*Single A; Stable Outlook*) and have been listed in the Surabaya Stock Exchange on February 21, 2008. In 2010, PT PEFINDO provide annual monitoring Tunas Financindo Sarana Bond V in 2008 series C and series D with ranked results $idA+$ (*Single A plus; Stable Outlook*).

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek

Chronology of other securities listing and securities rating

Obligasi ini seluruhnya telah dilunasi oleh Perseroan pada tanggal 20 Pebruari 2012 dan seluruh dana yang diperoleh dari Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja dalam rangka pembiayaan kendaraan bermotor oleh Perseroan.

Penawaran Umum atas Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu:

Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk
Akuntan Publik : KAP Haryanto Sahari & Rekan –
PricewaterhouseCoopers
Notaris : Fathiah Helmi, SH
Konsultan Hukum : BM & Partners Law Office
Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia
(PEFINDO)

This bond was fully repaid by the Company on February 20, 2012 and proceeds from Tunas Financindo Sarana Bond V in 2008 and has been used 100% for Company's working capital in order to fulfill all the Company's automotive financing.

Public Bonds Offering Tunas Financindo Sarana V in 2008 was supported by the institution and supporting professionals capital market, namely:

Trustee : PT Bank Mega Tbk
Public Accounting : KAP Haryanto Sahari & Partners -
PricewaterhouseCoopers
Notary : Fathiah Helmi, SH
Legal Consultant : BM & Partners Law Office
Rating Agency : PT Pemeringkat Efek of Indonesia
(PEFINDO)

2. Pada tanggal 10 Mei 2011, Perseroan menerbitkan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok sejumlah Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah), dengan jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun, yang terdiri dari:

Seri A: Dengan jumlah pokok sebesar Rp48.000.000.000,- (empat puluh delapan miliar Rupiah), berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan bunga 8,60% per tahun (jatuh tempo 23 Mei 2012). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri A.

Seri B: Dengan jumlah pokok sebesar Rp52.000.000.000,- (lima puluh dua miliar Rupiah), berjangka waktu 2 (dua) tahun dengan bunga 9,60% per tahun (jatuh tempo 19 Mei 2013). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri B.

Seri C: Dengan jumlah pokok sebesar Rp350.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah), berjangka waktu 3 (tiga) tahun dengan bunga 10,00% per tahun (jatuh tempo 19 Mei 2014). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri C.

Seri D: Dengan jumlah pokok sebesar Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah), berjangka waktu 4 (empat) tahun dengan bunga 10,70% per tahun (jatuh tempo 19 Mei 2015). Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi Seri D.

2. On May 10, 2011, the Company issued Mandiri Tunas Finance Bond VI in 2011 with a fixed interest rate and total principal amount of Rp600.000.000.000, - (six hundred billion rupiahs), with a maximum period of 4 (four) years, consists of :

Series A : Total principal amount of Rp48.000.000.000, - (forty eight billion rupiahs), with 370 (three hundred and seventy) days time period and interest rate 8.60% per year (due date May 23, 2012). Bond principal full payment has been paid on the Series A due date.

Series B : Total principal amount Rp52.000.000.000, - (fifty-two billion rupiahs), with 2 (two) years time period and interest rate 9.60% per year (due May 19, 2013). Bond principal full payments will be paid in full on the due date.

Series C : The principal amount of Rp350.000.000.000, - (three hundred and fifty billion rupiahs), with 3 (three) years time period and interest rate of 10.00% per year (due May 19, 2014). Bond principal full payments will be paid in full on the due date.

Series D : Total principal amount of Rp150.000.000.000, - (one hundred and fifty billion rupiahs), with 4 (four) years time period 10.70% per year (due May 19, 2015). Bond principal full payments will be paid at due date.



Kronologis Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek Chronology of other securities listing and securities rating

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat : $_{id}A+$ (*Single A plus; Stable Outlook*) dan telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Mei 2011.

Dana hasil Obligasi ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja dalam rangka pembiayaan kendaraan bermotor oleh Perseroan.

Penawaran Umum atas Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu:

Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk
Akuntan Publik : KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (*a member firm of Pricewaterhouse Coopers Global Network*)
Notaris : Fathiah Helmi, SH
Konsultan Hukum : BM & Partners Law Office
Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Pada tanggal 2 Nopember 2012, PT Fitch Ratings Indonesia telah menetapkan peringkat Perseroan (*Corporate Rating*) dengan peringkat AA(idn) (*Double AA; Stable Outlook*).

Pada tanggal 12 Nopember 2012, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) telah menaikkan peringkat Perseroan (*Corporate Rating*) beserta surat utang Obligasi VI Seri B, Seri C dan Seri D Tahun 2011 yang semula dengan peringkat $_{id}A+$ (*Single A plus; Stable Outlook*) menjadi $_{id}AA$ (*Double A; Stable Outlook*).

Informasi Penerbitan Medium Term Notes

1. Pada tanggal 15 Pebruari 2010, Perseroan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Mandiri Tunas Finance II Tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp350.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah), berjangka waktu 2 (dua) tahun (jatuh tempo 15 Pebruari 2012) dan dengan tingkat bunga sebesar 11,6% per tahun. Dalam rangka penerbitan MTN II ini, Perseroan telah mendapat hasil pemeringkatan MTN dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan peringkat : $_{id}A$ (*Single A; Stable Outlook*).

In order to issue the Bonds, the Company has obtained the result of the bonds of PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) rated: id A + (Single A plus; Stable Outlook) and has been listed on the PT Bursa Efek Indonesia on May 20, 2011.

The bond proceeds have been used 100% for company's working capital in order to fulfill the Company's automotive financing.

Public Bonds Offering by Mandiri Tunas Finance VI in 2011 was supported by the institution and supporting professional capital market, as follows:

Trustee : PT Bank Mega Tbk
Public Accounting : KAP Tanudiredja, Wibisana and Partners (*a member firm of Pricewaterhouse Coopers Global Network*)
Notary : Fathiah Helmi, SH
Legal Consultant : BM & Partners Law Office
Rating Agency : PT Pemeringkat Efek of Indonesia (PEFINDO)

On November 2, 2012, PT Fitch Ratings Indonesia has set the Company of corporate Rating with a rating of AA (idn) (Double AA).

On 12 November 2012, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) has upgraded corporate's rating and their bonds payable VI Series B, Series C and Series D of 2011 which was originally rated idA + (Single A plus; Stable Outlook) into id AA (Double A; Stable Outlook).

Information on Issuance of Medium Term Notes

1. On 15 February 2010, the Company issued Medium Term Notes (MTN) Mandiri Tunas Finance II in 2010 with a nominal value of Rp 350,000,000,000, - (three hundred and fifty billion rupiahs), and 2 (two) years time period (due date on 15 February 2012) with a total interest rate of 11.6% per year. In order to issue MTN II, the Company has received the result of the MTN of PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) by ranking: idA (Single A; Stable Outlook).

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek Chronology of other securities listing and securities rating

Seluruh dana yang diperoleh dari MTN ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja Perseroan.

Pada tahun 2010, PT PEFINDO dalam pemantauan tahunan pemeringkatan telah meningkatkan peringkat MTN II Tahun 2010 dengan hasil peringkat *id*A+ (*Single A plus; Stable Outlook*). Perseroan telah melunasi seluruh MTN II pada tanggal 15 Pebruari 2012.

Penerbitan MTN II dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu :

Agen Pemantau : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Notaris : Lenny Janis Ishak, SH

Konsultan Hukum : BM & Partners Law Office

Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Agen Pembayaran : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

2. Pada tanggal 2 Pebruari 2012, Perseroan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Mandiri Tunas Finance III Tahun 2012 dengan nilai nominal sebesar Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah), berjangka waktu 3 (tiga) tahun (jatuh tempo 2 Pebruari 2015) dan dengan tingkat bunga sebesar 9,95% per tahun.

Seluruh dana yang diperoleh dari MTN ini telah digunakan 100% untuk menambah modal kerja Perseroan.

Penerbitan MTN III dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu :

Agen Pemantau : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Notaris : Lenny Janis Ishak, SH

Konsultan Hukum : BM & Partners Law Office

Pemeringkat Efek : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Agen Pembayaran : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

All the proceeds from this MTN was used as 100% of working capital for the Company.

In 2010, PT PEFINDO the annual monitoring of the rating had improved MTN II rank in 2010 result *id*A + (*Single A plus; Stable Outlook*). The Company had paid all MTN II on February 15, 2012.

The issuance of MTN II assisted by institutions and professions as capital market, namely:

Monitoring Agent : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Notary : Lenny Janis Ishak, SH

Legal Consultant : BM & Partners Law Office

Rating Agency : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Paying Agent : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

2. On February 2, 2012, the Company issued Medium Term Notes (MTN) Mandiri Tunas Finance III in 2012 with a nominal value Rp 200,000,000,000, - (two hundred billion rupiahs), for 3 (three) years time period (due February 2, 2015) and an interest rate 9.95% per year.

All the proceeds from this MTN already used 100% for working capital of the Company.

MTN issuance III assisted by institutions and professions as capital market, namely:

Monitoring Agent : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Notary : Lenny Janis Ishak, SH

Legal Consultant : BM & Partners Law Office

Rating Agency : PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Paying Agent : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia



Nama dan Alamat Perusahaan Pemeringkat Efek

Name and Address of Rating Agency

Lembaga Pemeringkat Efek / Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Panin Tower Senayan City Lt.17
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270
Telepon : +6221 7278 2380
Faksimile : +6221 7278 2370

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower, 20th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910
Telepon : +6221 5795 7755
Faksimile : +6221 5795 7750
Website : <http://www.fitchratings.co.id/>

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institution

Akuntan Publik / Public Accountant

Purwanto, Suherman, & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)

Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telepon : +6221 5289 5000
Faksimile : +6221 5289 4100
Website : www.ey.com/id
Jasa : Pemeriksaan (Audit) laporan keuangan per 31 Desember 2012
Biaya : Rp 367.500.000,-
Periode Penugasan : Januari s/d Desember 2012

Konsultan Hukum / Legal Consultant

BM & Partners Law Office

Wisma Aldiron Lt. Dasar Suite 15B
Jl. Gatot Subroto Kav.72
Jakarta 12780
Telepon : (021) 798 1292
Faksimile : (021) 790 2539
Jasa : Melakukan pemeriksaan segi hukum atas Perseroan dalam rangka penerbitan MTN III tahun 2012.
Biaya : Rp 40.000.000,-
Periode Penugasan : Desember 2011 s/d Februari 2012

Notaris / Notary

Lenny Janis Ishak, SH

Jl Hang Lekir IX No.1, Gunung, Kebayoran Baru
Jakarta 12120
Telepon : +6221 7221077 - 021 7233855
Faksimile : +6221 7233855
Jasa : Pembuatan akta-akta dalam rangka penerbitan MTN III tahun 2012 dan pendaftaran jaminan fidusia.
Biaya : Rp 25.000.000,-
Periode Penugasan : Januari s/d Februari 2012

Agen Pemantau / Monitoring Agency

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Plaza Mandiri Lt 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 - Jakarta 12190
Telepon : 021 52913212
Faksimile : 021 5263428
Jasa : Melakukan monitoring terhadap Perseroan berdasarkan perjanjian agen monitoring MTN III.
Biaya : Rp 35.000.000,-/tahun
Periode Penugasan : Februari 2012 s/d Februari 2015

PENGHARGAAN TAHUN 2012

10 Besar Annual Report Terbaik dalam Annual Report Award 2011 Kategori Private Keuangan Listed*

*berdasarkan penilaian dan publikasi panitia Annual Report Award 2011 di Harian Kompas, tanggal 19 September 2012

AWARDS IN 2012

10 Best Annual Report in Annual Report Award 2011 Private Financial Listed*

*based on appraisal and publication of Annual Report Award 2011 committee at Kompas Newspaper, dated September 19, 2012

Sumber Daya Manusia

Human Resources

“Selama tahun 2012, Perseroan telah menjalankan program rekrutmen dan pengembangan SDM yang dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM dalam meraih kesuksesan.

During 2012, the Company had already opened the recruitment and human resources development program in order to improve the quality and competency for human resources to achieve success.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang esensial dalam menunjang kinerja dan menjadi aset yang sangat penting Perseroan. SDM profesional, terpercaya, dan kompeten adalah kunci untuk mencapai visi Perseroan sebagai Perusahaan pembiayaan otomotif terbaik, terbesar dan terpercaya.

Selama tahun 2012, Perseroan telah menjalankan program rekrutmen dan pengembangan SDM yang dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM dalam meraih kesuksesan, dan menjadi kunci dalam memelihara kinerja Perseroan. Kompetensi SDM yang memadai dan sesuai kebutuhan bisnis Perseroan akan memungkinkan akselerasi, ekspansi, dan transformasi bisnis Perseroan berjalan dengan baik.

Rekrutmen

Sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia, Perseroan senantiasa melakukan akselerasi, ekspansi, dan transformasi bisnis guna menghadapi dinamika bisnis jasa pembiayaan yang semakin kompetitif. Untuk mendukung seluruh kegiatan usaha Perseroan tersebut diperlukan SDM yang baik sejalan dengan bisnis Perseroan.

Human Resources (HR) is essential part in supporting the performance and becoming a very important asset for the Company. HR professional, reliable, and competent is the key to achieving the Company's vision as the best auto financing company, the most largest and trusted.

During 2012, the Company has already opened the recruitment and human resources development program in order to improve the quality and competency for human resources in achieving success, and also as a key in maintaining the Company's performance. Competence adequate human resources and business needs of the Company will make acceleration, expansion, and transformation of the company's business is going well.

Recruitment

As leading finance company in Indonesia, the Company continues to accelerate and expand the business transformation services to address the finance business dynamics that is now very competitive. To support all business activities of the Company requires SDM to be well aligned with the business of the Company.





Sumber Daya Manusia Human Resources

Proses rekrutmen dilakukan melalui beberapa tahap antara lain penyeleksian dan perekrutan, sesuai dengan *Manpower Plainning* (MPP). Proses rekrutmen Perseroan mengedepankan asas-asas keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan. Kandidat yang memenuhi standar administrasi dijangkau melalui situs perusahaan, iklan, *job fair*, serta referensi. Untuk posisi-posisi tertentu yang membutuhkan kompetensi serta keahlian khusus, Perseroan memprioritaskan aspek pemahaman dan pengalaman calon karyawan terkait jabatan tersebut.

Perseroan menerapkan metode rekrutmen dan seleksi yang tepat dan cepat dalam menjaring SDM yang berkualitas dan kompeten di bidangnya. Perseroan mengkualifikasi kompetensi SDM yang dibutuhkan perusahaan yang mengacu pada rencana bisnis unit kerja berdasarkan MPP. MPP berisi persyaratan-persyaratan kompetensi SDM yang dipilih melalui proses seleksi yang transparan, obyektif, dan profesional, yang disusun berdasarkan rencana kerja tahunan (*Business Plan*) Perseroan sesuai dengan keputusan dari Manajemen. Perhitungan mengenai jumlah MPP bersumber dari:

The recruitment process is made in several stages, in accordance with the selection and recruitment based on Manpower Planning (MPP). The Company recruitment process emphasizes the principles of openness, fairness and equality based on merit and competence possessed by prospective employees. Candidates who meet the standardization of administration will then be recruited through the company website, advertising, job fairs, as well as references. For certain positions that requiring special competence and expertise, aspects of understanding and experience related to the job is preferable.

The Company adopts the method of recruitment and selection to be conducted quickly in recruiting qualified and competent human resources in the field. The Company take a competency that refers to the work unit business plan based MPP. MPP provides the competency requirements which are selected through a transparent selection process, objective, and professional, which is based on the annual work plan (*Business Plan*) of the Company in accordance with the decision of the Management. Calculation of the number of MPP sourced from:



Sumber Daya Manusia

Human Resources

1. Masukan masing-masing Kepala Divisi terhadap target yang telah ditetapkan Manajemen dan mengacu kepada evaluasi produktivitas masing-masing divisi/unit kerja.
2. Keputusan budget MPP yang telah disetujui oleh Manajemen.

Di tahun 2012, Perseroan menyelenggarakan rekrutmen dan seleksi dengan beberapa cara antara lain:

1. Internal Perusahaan: dilakukan dengan seleksi karyawan internal untuk mengisi lowongan jabatan pada suatu unit kerja sesuai dengan kebutuhan organisasi dan terbuka bagi karyawan dari unit kerja lain dalam perusahaan.
2. Eksternal Perusahaan: mencari calon karyawan dari eksternal Perusahaan melalui iklan di media, internet/website/*mailing list*, poster/*flyer* di tempat umum yang representatif, *campus hiring*, buku wisuda, referensi karyawan, *direct sourcing*, partisipasi bursa tenaga kerja (*job fair/career day*), *walk in interview*, dan *recruitment services*.

Proses rekrutmen dan seleksi yang diselenggarakan Perseroan dalam menjangkau SDM yang berkualitas dan berkompeten dalam bisnis jasa pembiayaan meliputi identifikasi kebutuhan penambahan karyawan, strategi pencarian kandidat, seleksi calon karyawan, rekomendasi penerimaan karyawan, dan yang terakhir penerimaan dan penempatan karyawan.

Komposisi

Di tahun 2012, Perseroan memiliki karyawan sebanyak 2.371 orang yang tersebar di seluruh kantor cabang di Indonesia. Jumlah karyawan Perseroan tersebut telah sesuai dengan kebutuhan untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin terbuka, interaksi yang semakin kompleks, serta tuntutan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan.

Secara rinci komposisi karyawan Perseroan yang diklasifikasikan berdasarkan jenjang jabatan, pendidikan, dan usia serta persentase peningkatannya adalah sebagai berikut:

1. Put each Division Head on a predefined target refers to the management and evaluation of the productivity of each division.
2. MPP budget decisions that have been approved by the Management.

In 2012, the Company held a recruitment and selection process in several ways, such as:

1. Internal Company: Selection is done by filling a vacancy form in a unit of work in accordance with the needs of the organization and is open to all the employees from other work units within the company itself.
2. External Company: searching for prospective employees from external companies through the advertisements in the media, internet / website / mailing lists, posters / flyers in public places representative, campus hiring, graduation books, reference employees, direct sourcing, labor market participation (*job fairs / career day*), walk in interview, and recruitment services.

Recruitment and selection process of the Company held in enlisting qualified and competent human resources in business financing services include ascertain the additional needs of the employee, candidate search strategies, candidate selection, hiring recommendations, and then the final step are acceptance and placement of employees.

Composition

In 2012, the Company already had 2,371 staffs in all the branch offices of Indonesia. The total numbers of all the employees all over the Company are in relation with the requirement to face the competition, interactions that are more complex, to give the best service for customers.

The details, of the composition of the Company's employees are classified based on the hierarchy, education, and age as well as the percentage increase which is as follows:



Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Jabatan

Table of Employee's Composition by Its Position

Jabatan / Position	2010	2011	2012
Staff	1.374	1.435	1768
Supervisor	316	399	446
Manager	122	132	151
Direksi/Komisaris / Board of Directors/Commissioner	6	6	6
Jumlah / Total	1.818	1.972	2.371

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan

Table of Employee's Composition by Its Education

Pendidikan / Education	2010	2011	2012
Sekolah Dasar / Elementary School	-	-	-
SLTP dan sederajat / Junior High School	2	1	1
SLTA dan sederajat / Senior High School	452	412	418
Akademi / Academy	363	417	518
Sarjana / Bachelor	1.028	1.142	1.434
Jumlah / Total	1.818	1.972	2.371

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Usia

Table of Employee's Composition by Its Age

Usia / Age	2010	2011	2012
< 20 Tahun / Years	11	3	3
20 – 29 Tahun / Years	852	856	1.139
30 – 39 Tahun / Years	821	970	1.083
40 – 49 Tahun / Years	128	137	140
> 50 Tahun / Years	6	6	6
Jumlah / Total	1.818	1.972	2.371

Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan

Perseroan menyadari bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek penting yang harus dilakukan agar kinerja Perseroan dapat sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembiayaan konsumen, kebutuhan SDM yang profesional adalah mutlak. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan

Education, Training, and Development

The Company realizes that education, training, and competency development of Human Resources (HR) is an important aspect that must be done in order to be in accordance with the Company's performance goals and objectives set. As a company that engaged in the field of financial consumer services, human resources professionalism is needed. Therefore, developing HR competencies is one of the basis of the Company in achieving

Sumber Daya Manusia

Human Resources

kompetensi SDM sebagai salah satu landasan Perseroan dalam meraih kesuksesan. Perseroan mengemas kebutuhan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan SDM melalui training yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Perseroan menjalankan pelatihan untuk karyawan dengan berbagai jenis pelatihan seperti internal, eksternal, dan *Manager Development Program* (MDP). Pelatihan internal terdiri dari peningkatan *soft skill* dan *hard skill* karyawan. Untuk pendidikan dan pelatihan yang sifatnya *soft skill*, Perseroan menjalankannya berdasarkan matriks pelatihan yang sudah disiapkan untuk tiap posisi, baik itu untuk level staf, *supervisor* dan manajer. Matriks pelatihan antara lain :

- Level staf antara lain *Impact Communications* dan *Service Excellence*.
- Level supervisor antara lain *Effective Supervisory*.
- Level manajer antara lain *Trainee for Trainer & Mentoring Program*.

Untuk pelatihan yang sifatnya *hard skill* atau *technical skill*, secara reguler masing-masing organisasi fungsional Perseroan juga mengadakan pelatihan dan pendidikan sesuai dengan fungsinya masing-masing, contohnya:

- *Basic Knowledge* : *Induction Training*
- *Sales Knowledge* : *Basic Sales Officer Training, Commercial Analysis*
- *Credit Knowledge* : *Credit Analysis for Sales Officer, Analisa Laporan Keuangan untuk Supervisor maupun Manager*
- *Operations Knowledge* : *Operations Excellence, Insurance*
- *AR Management Knowledge* : *Basic AR Management, Risk Management*

Dalam pelaksanaan pelatihan eksternal selama tahun 2012, hampir setiap unit kerja atau divisi telah mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti pelatihan eksternal dalam rangka untuk lebih membuka wawasan, menambah pengetahuan dan ketrampilan serta meningkatkan profesionalisme.

success. The Company needs to cover education, training, and human resource development through training in collaboration with training institutions and human resources development.

The Company runs training for employees with different steps of training such as internal, external, and Manager Development Programs (MDP). Internal training combines an increase in soft skills and hard skills of employees. For education and training there is a soft skill training company run by a matrix that has been prepared for each position, be it any level of the staff, supervisors and managers. Matrix training, is as follows:

- Staff Level: *Impact Communications and Service Excellence*.
- Supervisory Level: *Effective supervising*.
- Manager Level: *Trainee for Trainers & Mentoring Program*.

For hard skills or technical skills training, each functional organization of the Company also provides training and education as its function for example:

Basic Knowledge: *Induction Training*

- *Sales Knowledge* : *Basic Officer Sales Training, Commercial Analysis*
- *Credit Knowledge* : *Credit Analysis for Sales Officer's, Financial Statement Analysis for Supervisors or Managers*
- *Knowledge Operations* : *Operations Excellence, Insurance*.
- *AR Management Knowledge* : *Basic AR Management, Risk Management*.

With the implementation of external training during the year 2012, almost every work unit or division has sent their representatives to participate in external training in order to open up horizons more further, gaining knowledge and skills and increasing professionalism. The participants consist of



Sumber Daya Manusia Human Resources

Adapun peserta pelatihan terdiri dari karyawan-karyawan dari unit kerja/ divisi-divisi sebagai berikut:

- *Credit Management*
- *Internal Audit*
- *Risk & AR Management*
- *Legal & Compliance*
- *Marketing & Product Development*
- *Human Resources Development*
- *Finance & Accounting*
- *Corporate Secretary*
- *Information Technology*
- *General Affair & Procurement*

Untuk *Manager Development Program* (MDP), materi yang diberikan kepada peserta pelatihan antara lain meliputi:

- *Building Character*
- *Leadership Effectiveness*
- *Effective Communication*
- *Problem Solving and Decision Making*
- Perkreditan
- Hukum dan Manajemen Risiko
- *Marketing and Business Initiative*
- *Collection*
- *Finance and Internal Control*

employees from work units from all divisions as follows:

- Credit Management
- Internal Audit
- Risk Management & AR
- Legal & Compliance
- Marketing & Product Development
- Human Resources Development
- Finance & Accounting
- Corporate Secretary
- Information Technology
- General Affairs & Procurement

For the *Manager Development Program* (MDP), the material was given to the participants included:

- Building Character
- Leadership Effectiveness
- Effective Communication
- Problem Solving and Decision Making
- Credit
- Legal and Risk Management
- Marketing and Business Initiative
- Collection
- Finance and Internal Control

Tabel Jenis Pelatihan tahun 2012

Jenis Pelatihan / <i>Type of Training</i>	Jumlah Peserta / <i>Total Participants</i>
Pelatihan Internal / <i>Internal Training</i>	597
Pelatihan Eksternal / <i>External Training</i>	48
<i>Manager Development Program</i> (MDP)	15
Jumlah / Total	660

Table of Type of Training in 2012

Total biaya pelatihan yang dikeluarkan selama tahun 2012 mencapai Rp1,23 miliar. Biaya pelatihan yang dikeluarkan Perseroan telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan SDM yang berkompeten dan berkualitas guna menghadapi dinamika bisnis jasa pembiayaan di Indonesia. Pada tahun 2012 Perseroan memfokuskan pelatihan pada dua program utama, yaitu:

Total training costs incurred during the year in 2012 reached Rp1,23 billion. Training costs incurred were in accordance with the Company's needs for a competent and qualified human resources in order to deal with the dynamics of the financing services business in Indonesia. In 2012 the Company focused on the training with two main programs, namely:

Sumber Daya Manusia

Human Resources

1. *Change Agent*, program dimana diberikan pelatihan kepada perwakilan setiap *supervisor* unit kerja (*sales, credit, operation* dan *AR management*) pada cabang terpilih dari masing-masing Regional, dan peserta training menjadi perwakilan Wilayah dalam membagikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan kepada setiap unit kerjanya masing-masing.
2. *Manager Development Program* (MDP) Batch I, program kaderisasi kepemimpinan yang bertujuan untuk mempersiapkan calon-calon manager profesional dan kompeten yang dipilih dari internal pegawai Perseroan yang memiliki nilai budaya perusahaan dan mempunyai kepribadian yang gigih dan tangguh untuk mau maju dan berkembang bersama Perseroan dalam mencapai visi dan misi perusahaan.

Kesejahteraan Karyawan

Perseroan telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) dalam pembayaran upah dan gaji karyawan sesuai dengan ketentuan pembayaran upah minimum yang berlaku di lokasi-lokasi kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kesejahteraan karyawan melalui penyediaan berbagai fasilitas seperti:

- a. Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) yang mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian serta Jaminan Hari Tua,
- b. Tunjangan makan dan transportasi,
- c. Program kepemilikan kendaraan,
- d. Tunjangan Hari Raya dan Bonus,
- e. Asuransi kesehatan,
- f. Fasilitas Pinjaman Darurat kepada Karyawan.
- g. Kesempatan mendapatkan pelatihan internal maupun eksternal,
- h. Program pendidikan *Manager Development Program* (MDP), dan
- i. Mengikutsertakan Karyawan dalam Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Mandiri.

1. *Change Agent*, is a program which provides training to the representatives of each working unit supervisor (*sales, credit, operations* and *management AR*) at selected branches of each Region. The training participants will be a representative from each region to share knowledge and skills required for each work unit.
2. *Manager Development Program* (MDP) Batch I, is a leadership succession planning program with the purpose to prepare candidates for professional and competent managers selected from the Company's internal employees with values and corporate culture, have a persistent and strong personality and who want to progress and grow with the Company in achieving the vision and mission of the company.

Benefits

The Company has fulfilled the Regional Minimum Wage (UMR) for the payment of wages and salaries of employees in accordance with the terms of payment and minimum wages applicable in locations the Company's business activities.

The Company continues to give a great attention to the welfare of employees through the provision of various facilities such as:

- a. Social Security (Social Security Labor) that include Accident Insurance, Death Insurance and Old Age Insurance,
- b. Meals and transport allowances,
- c. Vehicle ownership program,
- d. Holiday allowance and bonus,
- e. Health insurance,
- f. Employee Loan Facility.
- g. Training opportunities internally and externally,
- h. Program Manager Education Development Program (MDP), and
- i. Enrolling employee in Bank Mandiri Pension Fund.



Penilaian Kinerja Karyawan

Perseroan melakukan penilaian atas kinerja karyawan yang dilakukan dua kali dalam setahun untuk mengevaluasi tugas dan tanggung jawab dari setiap karyawan. Penilaian dilakukan pertama kali oleh karyawan masing-masing, kemudian dilakukan oleh atasan karyawan melalui konseling yang selanjutnya akan dilakukan penilaian akhir terhadap karyawan tersebut. Para Penilai akan memberikan pengarahannya kepada karyawan yang dinilai mengenai kinerja yang telah dilakukannya dan memberikan evaluasi guna meningkatkan kinerja karyawan tersebut menjadi lebih baik.

Penilaian kinerja tersebut menjadi dasar pemberian pelatihan, pengembangan karir, serta peningkatan gaji karyawan oleh Divisi *Human Resources Development*.

Reward and Punishment

Perseroan senantiasa memberikan penghargaan atau *reward* kepada karyawan berupa kebijakan peningkatan remunerasi yang disesuaikan dengan kondisi keuangan Perseroan berdasarkan tingkat inflasi, pasar industri pembiayaan, dan hasil penilaian terhadap indikator kerja masing-masing unit kerja. Pemberian *reward* bertujuan untuk memacu produktivitas karyawan yang akan terus ditingkatkan secara berkala. *Reward* yang diberikan kepada karyawan bervariasi, mulai dari insentif hingga *reward trip* yang direncanakan setiap tahun.

Perseroan juga memberikan punishment kepada karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, *Standard Operation Procedure (SOP)*, dan Kode Etik Pegawai. Perseroan memberikan surat teguran dan pembinaan kedisiplinan terhadap karyawan yang menyalahi aturan kepegawaian dan pelanggaran SOP. Sanksi berat berupa pemutusan hubungan kerja diberikan kepada karyawan yang melakukan pelanggaran berat atau pelanggaran ringan yang berulang.

Employee Performance Appraisal

The Company evaluates the employees' performance conducted two times a year to evaluate the duty and responsibility of every employee. Assessment was first performed on each employee, through a counseling supervisor who makes the final assessment of the employee. The Assessor provides guidance to employees who assessed the performance and give evaluations to improve the employee's performance to be much better.

The performance assessments provide the basis for training, career development, as well as an escalation in salaries of the employees by the Division of Human Resources Development.

Reward and Punishment

The Company continues to provide awards or rewards to employees in the form of remuneration policies that are personalized to the financial condition of the Company based on the inflation rate, market finance industry, and an assessment of their employment indicator unit. Reward systems aimed to boost the productivity of employees will be increased periodically. The reward vary, ranging from incentives to trips that are already planned each year.

The Company also gives punishments to employees who have violated company regulations, *Standard Operation Procedure (SOP)*, and the Employee Code of Conduct. The Company provides a letter of reprimand and coaching discipline against employees who violate civil service rules and SOP violation. A severe sanction in the form of termination is given to employees who commit serious violations or who have repeated minor offenses.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Tabel Pemberian Sanksi Tahun 2010-2012

Table of Sanctions in 2010 - 2012

Jenis Sanksi / Type of Sanctions	Karyawan Yang diberikan Sanksi (orang) / Employee were given sanctions		
	2010	2011	2012
Surat Teguran / Warning	4	33	29
Surat Peringatan I / First Warning	28	81	55
Surat Peringatan II / Second Warning	10	48	25
Surat Peringatan III / Third Warning	11	22	31
Pemutusan Hubungan Kerja / Termination	2	18	10
Jumlah / Total	53	202	151

Pengembangan Karir

Di tahun 2012, Perseroan telah mulai mengembangkan konsep karir dengan menggunakan sistem *Manager Development Program (MDP)* yang telah menjangkit sebanyak 15 karyawan. MDP merupakan program pelatihan yang pesertanya berasal dari internal Perseroan yang dipilih melalui proses seleksi yang cukup ketat. Materi yang diberikan meliputi *in-house training, on the job training, project assignment* dan *outbond training* untuk mengembangkan keterampilan bisnis manaejemen konseptual dan praktis.

Career Development

In 2012, the Company started to develop the concept of career by using the system *Manager Development Program (MDP)* which has netted as many as 15 employees. MDP is a training program where participants come from the internal company selected through a fairly rigorous selection process. Materials provided include *in-house training, on the job training, project assignment* and *outbound business skill training* to develop conceptual and practical management.



Sumber Daya Manusia Human Resources

Di masa mendatang, Perseroan akan menyelenggarakan MDP setiap tahun dengan senantiasa meningkatkan penyempurnaan materi pelatihan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional, berintegritas, serta berdedikasi tinggi untuk menunjang kinerja Perseroan.

Penajaman Organisasi

Pada bulan Juni 2012, Perseroan telah melakukan penajaman organisasi yang bertujuan untuk mengakselerasi bisnis Perseroan dengan antara lain mengembangkan Regional 3 menjadi 2 Wilayah / Regional yaitu kepala wilayah / regional 3 yang membawahi kantor-kantor cabang yang ada di wilayah Jawa Timur, Denpasar, Nusa Tenggara Barat; dan kepala wilayah / regional 5 yang membawahi kantor-kantor cabang yang ada di wilayah Kalimantan dan Sulawesi.

Penajaman organisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor serta agar pengawasan terhadap kinerja masing-masing cabang dapat lebih fokus lagi.

In the future, the Company will hold MDP constantly increasing every year with the completion of training materials that can create a professional human resources, integrity, and dedicated to support the Company's performance.

Sharpening Organizations

In June 2012, the Company has developed a sharpening organization that aims to accelerate the Company's business including the development of Region 3 into 2 regions consist of Head Region 3 which covered regional branch offices in East Java, Denpasar, West Nusa Tenggara; and Head Region 5 which covered regional branch offices in Kalimantan and Sulawesi area.

Sharpening the organization is expected to improve the Company's performance in facing the competition with all the competitors and to oversee the performance of each branch so can be more focused.

Teknologi Informasi

Information Technology

“ Dalam beberapa dekade terakhir, Teknologi Informasi (TI) mengalami perkembangan yang luar biasa. Perkembangan tersebut wajib dimanfaatkan oleh perusahaan.

In the last decade, Information Technology (IT) has developed significantly so that the Company can leverage on it.

”

Penerapan Teknologi Informasi Perusahaan

Dalam beberapa dekade terakhir, Teknologi Informasi (TI) mengalami perkembangan yang luar biasa. Perkembangan tersebut wajib dimanfaatkan oleh perusahaan, penerapan sistem TI dalam ruang lingkup bisnis sangat bermanfaat dalam mengatur dan mengelola kegiatan usaha perusahaan sejalan, dengan tujuan yang telah diterapkan.

Semakin modern teknologi yang diimplementasikan dalam bisnis, maka semakin kecil pula tingkat kesalahan yang mungkin terjadi. Terlebih bila teknologi yang digunakan adalah teknologi yang berbasis pada komputerisasi dimana kinerja dari mesin yang digunakan telah diprogram dengan baik sehingga pekerja hanya bertugas mengoperasikan mesin dan mengontrol hasil output dari mesin tersebut. Dengan demikian, penerapan TI berdampak pada kinerja yang akurat dan cepat, kontrol terhadap biaya, jumlah barang, menjadi lebih terorganisir dan tersentralisasi.

Bagi Perseroan sendiri, teknologi informasi merupakan sarana yang dapat mendorong kinerja dan meningkatkan keuntungan bisnis secara efektif dan efisien sehingga mendorong keberlanjutan usaha Perseroan. Penyediaan layanan sistem komputerisasi yang handal dan selaras dengan kebutuhan operasional, keuangan, dan tata kelola perusahaan mutlak diperlukan bagi perusahaan. Penerapan teknologi informasi diperlukan dalam bisnis Perseroan guna memenangkan persaingan yang semakin kompetitif dalam bisnis Perseroan.

The Company's Implementation of Information Technology

In the last decade, Information Technology (IT) has developed significantly, essential to be utilized by the Company, the implementation of an IT system in the business will improve the Company's management so as to be in line with the goals set.

When the Company implements advanced technology, less errors will occur. Even if it is computerized and the engine is already well programmed, the employees are only responsible as the operator and the output controller. Hence, the IT implementation will create accurate and quick performance, as well as being organized and centralized to control costs and number of goods.

In maintaining the Company's business, the IT system can support performance and increase profits. It is necessary for the Company to provide a computerized service in line with the need for operational, finance, and GCG. IT implementation is needed to get ahead in the competitive world of business.



Peran dan Fungsi Divisi Teknologi Informasi

Perseroan telah memiliki Divisi Teknologi Informasi Divisi yang dipimpin oleh satu orang Kepala Divisi dan dibagi menjadi 2 departemen dengan fungsi yang dibagi secara garis besar berdasarkan pembagian besar hardware dan software, masing-masing departemen dipimpin oleh kepala departemen yang bertanggung jawab langsung kepada kepala divisi. Divisi Teknologi Informasi dibentuk untuk memberikan dukungan penuh pada kegiatan bisnis Perseroan dengan cara menyediakan solusi dalam bentuk hardware ataupun software yang tepat guna sebagai media kerja proses bisnis Perseroan. Dukungan Divisi Teknologi Informasi adalah dalam rangka memastikan pelaksanaan hal-hal sebagai berikut:

1. Penyediaan pelayanan komputer dan jaringan yang tanpa interupsi/gangguan kepada unit kerja Perseroan.
2. Kemampuan untuk memulihkan kembali secara efektif dan efisien dari kejadian yang mengganggu (*troubleshooting*).
3. Perlindungan aset-aset teknologi informasi Perseroan termasuk data, piranti lunak dan perangkat keras dari kemungkinan kerusakan atau kewajiban yang disebabkan penggunaan fasilitas untuk tujuan yang bertentangan dengan kebijakan teknologi informasi Perseroan.
4. Penyediaan mekanisme yang efektif untuk merespon keluhan dan pertanyaan dari pihak internal dan pihak lain mengenai kemungkinan kejadian penggunaan fasilitas Teknologi Informasi yang tidak semestinya.
5. Pertanggungjawaban atas perawatan dan pengimplementasian petunjuk-petunjuk yang berhubungan dengan Perseroan.

Untuk memberikan kemudahan kepada konsumen dalam melakukan pembayaran, Perseroan mengembangkan metode pembayaran dengan cara melakukan debit langsung ke rekening konsumen. Divisi Teknologi Informasi mengimplementasikan modul yang terintegrasi dengan bank untuk memberikan perintah pendebitan langsung rekening konsumen yang sudah diperjanjikan pada awal penandatanganan kontrak. Dengan adanya modul ini, diharapkan dapat mengurangi aktifitas manual pembayaran di kasir dan penginputan data serta mengurangi resiko adanya uang tunai di kantor cabang Perseroan.

Roles and Function of Information Technology Division

The Company's Information Technology Division, supervised by the Head of Division, is divided into two departments of hardware and software. Each department is led by a Head of Department under the direct supervision by the Head of Division. The Information Technology Division is aimed to provide precise solutions for hardware and software, and media to support the business. The Information Technology Division supports the needs as below:

1. Provide stable networking and computer services for the Company's working unit
2. Solve the problems of troubleshooting effectively
3. Protect the Company's IT assets including data, software, and hardware from unauthorized and misused practice which contradicts with IT policy.
4. Provide effective mechanisms in responding to complaints and questions from internal and external units about the possibility of IT facilities misuse.
5. Responsible for the maintenance and implementation of the Company's direction

To facilitate an easy payment, the Company provides a method with direct debit to the customer's bank account. The Information Technology Division implements an integrated model with banks to have a direct debit with the customer's bank account, as registered in the contract. With this model, it is expected to lessen manual payments with cashier and data inputs, and to reduce the risk of having cash money in the branch office.

Teknologi Informasi Information Technology

Semakin berkembangnya bisnis membuat Perseroan memiliki ketergantungan yang tinggi akan kelangsungan dan ketersediaan teknologi informasi. Untuk menjaga kelangsungan operasional, Divisi Teknologi Informasi melakukan desain dan implementasi Pusat Pemulihan Data atau yang dikenal sebagai Data Recovery Center. Pusat Pemulihan Data dibangun dan dikembangkan dengan kondisi serta area yang dianalisa dan diputuskan berdasarkan beberapa variabel yang umum digunakan. Pusat Pemulihan data dibangun dan telah diimplementasikan sejak tahun 2007, terdiri dari serangkaian server dan peralatan jaringan yang mampu di operasikan pada saat terjadi kegagalan fungsi pada server dan peralatan jaringan utama. Secara rutin dalam periode tertentu dilakukan uji coba yang mensimulasikan kemungkinan terburuk yang terjadi.

Pengembangan dan Penerapan Sistem Teknologi Informasi Tahun 2012

Perseroan telah mengembangkan jaringan kantor cabang, Pengkinian Standard Operating Procedure (SOP), Upgrade Backoffice System, Pembuatan Adequate Data Warehouse, Data Recovery Test, Printed Matter Inventory, dan menambah kapasitas Disaster Recovery Center hingga 100%.

Di tahun 2012, Divisi Teknologi Informasi melakukan pembenahan di sisi management. yang dilakukan untuk mendukung optimalisasi kebijakan IT yang sudah berlaku di perseroan.

Berikut ini adalah pekerjaan yang telah diselesaikan Divisi Teknologi Informasi di Tahun 2012:

1. Desktop Management, Divisi Teknologi Informasi melakukan pemasangan perangkat yang mampu mengontrol terhadap semua komputer yang tersambung dalam jaringan. Perangkat ini membantu agar semua komputer di Perseroan dalam keadaan prima secara software sehingga meminimalisir gangguan yang mempengaruhi pekerjaan operasional.
2. Bandwidth Management, Divisi Teknologi Informasi melakukan pembenahan dalam memaksimalkan penggunaan bandwidth untuk seluruh Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Pemakaian bandwidth diprioritaskan kepada hal-hal yang penting, sehingga tidak terjadi gangguan yang mempengaruhi kinerja sistem secara signifikan.

Along with business development, the implementation of an information technology system is highly needed. To uphold the sustainability of the Company, the Information Technology Division designs and implements the Data Recovery Center which is created and developed based on the analytical conditions and areas supported by the commonly used variables. It has been implemented since 2007, consisting of a series of servers and networking tools which can be activated during the malfunction from servers and main networking tools. Stimulation for the worst case scenario has been routinely carried out.

Development and Implementation of Information Technology System in 2012

The company developed the branch office's networking, adjusted Standard Operating Procedure (SOP), upgraded Back office System, created Adequate Data Warehouse, Data Recovery Test, and Printed Matter Inventory, and enlarged the capacity of Disaster Recovery Center by 100%.

In 2012, Information Technology Division accomplished a management renewal to fully support the IT policy applied by the Company.

As listed below are the tasks of Information Technology Division performed in 2012:

1. Desktop Management. Information Technology Division installed software that controlled all computers in the network. It supported the performance of the computers' software to minimize troubleshooting.
2. Bandwidth Management. Information Technology Division restored the bandwidth usage in the Head Office and the Branch Offices. The Division assured the bandwidth usage for official needs only to avoid the problematic interference on the system.



Teknologi Informasi Information Technology

3. Email Management, Divisi Teknologi Informasi melakukan pemasangan perangkat yang mampu melakukan filter atas semua konten dan email yang tidak diinginkan. Tujuannya adalah agar penggunaan Email sebagai penunjang komunikasi kerja menjadi maksimal.
4. HRIS, Divisi Teknologi Informasi membantu Divisi HRD mengimplementasikan system yang mampu menjalankan beberapa aspek pekerjaan di Divisi HR. Tujuannya adalah untuk membantu Divisi HR dalam menerapkan Employee Self Service System.
3. Email Management. The Information Technology Division installed software to filter unwanted contents and emails to optimally support good communications.
4. HRIS. Information Technology Division helped HRD to implement Employee Self Service System, a system which contains some aspects related to the HR division tasks.

Rencana ke Depan

Di tahun 2013, Divisi Teknologi Informasi mengembangkan dukungan bisnis dengan mengadopsi teknologi nirkabel (wireless technology). Beberapa pekerjaan yang akan dilakukan di tahun 2013 adalah:

1. Koneksi Nirkabel di Cabang (Wireless Branch Connectivity), Salah satu cara untuk mendukung efektifitas dan efisiensi pekerjaan dan budget di cabang, Divisi Teknologi Informasi akan melakukan penggantian model jaringan komputer yang ada di cabang dari teknologi kabel menjadi teknologi nirkabel. Selain menekan biaya implementasi, teknologi nirkabel juga efektif dalam mengurangi troubleshoot jaringan Komputer di cabang
2. Video Conference, Divisi Teknologi Informasi mengembangkan dukungan bisnis dengan cara membantu komunikasi antara Head Office – Cabang yang ditahun 2012 diidentifikasi oleh manajemen Perseroan masih belum optimal. Selain menambah kualitas komunikasi, juga membantu efisiensi dalam biaya perjalanan dinas.
3. Upgrade Infrastruktur, dalam rencana Divisi Teknologi Informasi ada dua rencana upgrade infrastruktur yaitu
 - Upgrade infrastruktur jalur komunikasi cabang – Head Office yang bertujuan mendukung reliabilitas performansi aplikasi.
 - Upgrade perangkat server yang bertujuan menambah performansi layanan dan juga mengganti server yang sudah berumur 5 tahun.

Future Plan

In 2013, Information Technology Division supports the business by adapting wireless technology. Some of the programs implemented in 2013 were:

1. Wireless Branch Connectivity. To perform efficient tasks and budgeting in the branch offices, Information Technology Division will remodel the computer networking technology, from wired to wireless. Besides reducing the implementation cost, the wireless technology effectively minimizes troubleshoots in the branch offices networking.
2. Video Conference. Information Technology Division supports the business by improving the inadequate communication between Head Office and Branches, as identified by the Company's management in 2012. Besides improving the quality of communication, it also decreases the cost of business trips.
3. Infrastructure Upgrade. Two plans in upgrading the infrastructure are listed below:
 - Communication infrastructure upgrade between Branches and Head Office to support the reliability of the performance.
 - Server upgrades to enhance the service and to change the 5 year old server

Jaringan Kantor Cabang

Network of Branch Offices

Nangroe Aceh Darussalam

Banda Aceh

Jl. HM. Hasan
Kota Banda Aceh
Tel : (0651) 635689, 635685
Facs : (0651) 635668

Sumatera Utara

Medan

Jl. Iskandar Muda No. 75
Kel. Babura, Medan Baru, Medan
Tel : (061) 4565895
Facs. (061) 4538781

Rantau Prapat

Jl. Jend. A. Yani No 38,
Rantau Prapat, Sumatera Utara
Tel : (0624) 24008 – 23511
Facs : (0624) 23546

Sumatera Barat

Padang

Jl. Juanda No.14
Padang
Tel : (0751) 444789
Facs : (0751) 445223

Riau

Pekan Baru

Jl. Gatot Subroto No.11B,
Pekanbaru 28112
Tel : (0761) 24106
Facs : (0761) 856955

Jambi

Jambi

Jl. Hayam Wuruk No.1A Rt.19 Rw.05
Kel. Jelutung, Kec. Jelutung, Jambi
Tel : (0741) 7550022, 7550023, 7550024
Facs : (0741) 7550025

Muara Bungo

Jl. Lintas Sumatera No.05, Simpang Tanjung Gedang
Muara Bungo, Jambi.
Tel : (0747) 323783-323782
Facs. (0747) 323779

Bengkulu

Bengkulu

Jl. S. Parman No.21,
Simpang Skip, Bengkulu
Tel : (0736) 22851 / 22355
Facs : (0736) 28557

Sumatera Selatan

Palembang

Jl. Veteran Kompleks Ruko Rajawali No. 931-932
Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Palembang 30113
Tel : (0711) 378476, 363999, 377234
Facs : (0711) 370777

Lampung

Bandar Lampung

Jl. Pangeran Antasari No.91ABC,
Lampung 35122
Tel : (0721) 772486 / 773557
Facs : (0721) 773556

Metro

Jl. AH. Nasution No.123 Blk VII, Rt.26 Rw.09
Yosorejo Metro Timur, Kota Metro Lampung
Tel : (0725) 7851001
Facs: (0725) 7851603

Kalianda

Jl. Kesuma Bangsa No.127
Way Urang, Kalianda
Tel : (0727) 322487, 323220
Facs : (0727) 322386

Tulang Bawang

Jl. Lintas Timur Unit II (Depan Telkom Unit II)
Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang
Tel : (0726) 750570
Facs : (0726) 750647

Kotabumi

Jl. Jend. Sudirman No.88-A,
Kel. Tanjung Aman, Kec. Kotabumi
Tel : (0724) 327947
Facs : (0724) 126124

Tanggamus

Jl. A. Yani No.46A , Pringsewu
Kab. Pringsewu 35373
Tel : (0729) 23826
Facs. (0729) 22431

Kepulauan Bangka Belitung

Pangkal Pinang

Jl. Soekarno Hatta Nomor 8 A,
Kel. Semabung Baru, Kec. Bukit Intan,
Kota Pangkal Pinang, Bangka Belitung
Tel : (0717) 436445, 424630
Facs : (0717)436696



Banten

Cilegon

Jl. Raya Cilegon, Serang
Ruko Cilegon Indah Jaya Blok A
Tel: (0254) 374910, 374909
Facs : (0254) 397413

Serang

Ruko Serang City Square Blok A No.07,
Jl. Raya Serang-Cilegon KM.3,
Kel. Drangong, Kec. Taktakan, Serang – Banten
Tel : (0254) 224548
Facs : (0254) 210945

Serpong (BSD)

Ruko Golden Boulevard 2 Blok W2 No.30
Jl. Pahlawan Seribu Lengkong Karya, Serpong Utara, Tangerang
Telp. 021-53163542

Cimone, Tangerang

Jl. Raya Merdeka No. 89 - 90
Pabuaran, Cimone, Tangerang
Tel : (021) 55791847, 55791561
Facs : (021) 55791562

DKI Jakarta

Pecenongan

Jl. Sukardjo Wirjo Pranoto No.2/6
Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat
Tel : (021) 3847288
Facs : (021) 3808939

Kelapa Gading

Jl. Boulevard Barat Blok C2 No.63,
Plaza Kelapa Gading Inkopal
Telp : (021) 45851153
Facs : (021) 45851157

Matraman

Jl. Matraman Raya No.148, Komp.Mitra Matraman
Blok A2 No.3, Jakarta Timur
Tel : (021) 8519606, 8519774
Facs : (021) 8519721

Tanjung Duren

Jl. Tanjung Duren Raya, Komp.Ruko Sentra Bisnis,
Tanjung Duren Blok B-7, Jakarta Barat
Tel : (021) 5652606, 5652449
Facs. (021) 5652606

Fatmawati

ITC Fatmawati, Ruko Duta Mas Blok A1/43,
Jl. RS. Fatmawati, Jakarta Selatan
Tel : (021) 72780653-54
Facs : (021) 72780656-57

Kebon Jeruk

Jl. Lapangan Bola No. 34 E,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Tel : (021) 53679054
Facs : (021) 53654815

Mampang Prapatan

Jl. Mampang Prapatan Raya No. 56 B,
Jakarta Selatan
Telp : (021) 7993002
Facs : (021) 7993017

Mangga Dua

WTC Mangga Dua Lt.3A Blok AL 002-003.
Jl. Mangga Dua Raya
Tel : (021) 29986250-52
Facs : (021) 29986253

Jawa Barat

Bekasi

Komp. Ruko Mutiara Bekasi Centre Blok B20
Jl. A. Yani, Bekasi 17144
Tel : (021) 88961122, 88961110
Facs : (021) 88964896

Pondok Gede

Pondok Gede Plaza Blok A No. 34,
Jatiwaringin, Pondok Gede – Bekasi
Tel : (021) 84978710, 84978731
Facs : (021) 84978733

Karawang

Ruko Mediterania Blok I,
Jl. Galuh Mas Raya, Karawang
Tel : (0267) 419008
Facs : (0267) 419008

Depok

Jl. Margonda Raya No.88, Rukan Depok Mall
Blok B No.50, Depok 16423
Tel : (021) 7756733
Facs : (021) 7756762

Bogor

Jl. Siliwangi No. 60 B-1,
Bogor 16720
Tel : (0251) 8371118, 8370195
Facs : (0251) 8332874

Sukabumi

Jl. Otista No.80A,
Sukabumi
Tel : (0266) 6247458 - 62449541
Facs : (0266) 6249245

Jaringan Kantor Cabang Network of Branch Offices

Jawa Timur Surabaya 1

Jl. Karimun Jawa Kav.09
Ruko Permata, Gubeng, Surabaya 60281
Tel : (031) 5038000
Facs : (031) 5039000

Surabaya 2

Ruko Raya Jemursari No.218-218A,
Surabaya
Tel : (031) 8497227, 8419242, 8418775
Facs : (031) 8414448

Malang

Jl. Letjen Sutoyo No. 55,
Malang
Tel : (0341) 486432
Facs : (0341) 486429

Kediri

Jl. Kawi, Ruko Mojoroto Indah Kav. 20
Kediri 64112
Tel : 779239 & (0354) 775192
Facs : (0354) 780911

Jember

Jl. Gajah Mada No.187,
Ruko Gajah Mada Square A9, Jember
Telp : (0331) 425959
Facs : (0331) 483939

Madiun

Jl. Soekarno Hatta No.4,
Ruko Madiun Indah Madiun
Telp : (0351) 472230
Facs : (0351) 473123

Tuban

Jl. Diponegoro No.34C,
Tuban
Telp : (0356) 326381
Facs : (0356) 325289

Bali Denpasar

Jl. Buluh Indah No.53 kav 1, Kel. Pemecutan Kaja, Kec. Denpasar
Utara Denpasar
Telp.082897015913/082897015923/082897015881

Gianyar

Jl. Airlangga No.15 C,
Gianyar, Bali
Telp : (0361) 944478, 944480, 944488
Facs : (0361) 941055

Nusa Tenggara Barat Mataram

Jl. Panca Usaha No.9X,
Mataram
Telp : (0370) 645277, 637100
Facs : (0370) 645177

Kalimantan Barat Pontianak

Jl. Ahmad Yani, Ruko Sentra Bisnis Blok B No.20,
Kel. Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan.
Tel : (0561) 738105, 761204
Facs : (0561) 765915

Kalimantan Selatan Banjarmasin

Ruko Yayasan STIH Sultan Adam,
Jl. Simpang Sultan Adam No. 3-4, Banjarmasin 70122
Tel : ((0511) 4315662
Facs : (0511) 4315663

Tanjung

MTF Tanjung
Jl. PHM. Noor, Tanjung, Kalimantan Selatan
Telp : (0526) 2023384
Facs : (0526) 2023384

Kalimantan Tengah Palangkaraya

MTF Palangkaraya
Jl. Diponegoro Blok H No.20, Kec. Pahandut
Tel : (0536) 3224277
Facs : (0536)3224677

Kalimantan Timur Samarinda

Jl. S. Parman No.31 Rt. 25 (samping Aulia Jaya Motor)
Samarinda, Kalimantan Timur
Tel : (0541)732005
Facs : (0541) 732005

Balikpapan

Jl. Ruhui Rahayu RT 101 No. 140 Ring Road
Balikpapan 76114
Telp : 0542 – 8860732 / 8860744.

Tarakan

Jl. Yos Sudarso No 9 Rt 12, Kel. Selumit Pantai,
Kec. Tarakan Tengah, Kota Tarakan, 77111
Tel : (0551) 2029607
Facs : (0551) 2029608

Sulawesi Selatan Makassar

Jl. Veteran Selatan No.311, Makassar
Tel : (0411) 832789, 832567
Facs : (0411) 832678



Jaringan Kantor Cabang Network of Branch Offices

Parepare

Jl. Bau Massepe No.300,
Kel. Labukkang, Kec. Ujung
Tel : (0421) 26464, 24343
Facs : (0421) 27788

Sulawesi Tenggara

Kendari

Kompleks Senapati Land Blok A No. 14
Jl. Brigjend M. Yunus By Pass Kendari
Tel : (0401) 3135093
Facs : (0401) 3194438

Sulawesi Utara

Manado

Jl. Pierre Tendean Komp. Ruko Marina Walk Blok RB
No.49 Boulevard Manado 95111
Tel : (0431) 3439680
Facs : (0431) 3439615

Sulawesi Tengah

Palu

Jl. Emmy Saelan No. 38,
Palu
Telp : (0451) 454173, 454806
Facs : (0451) 454806

Gorontalo

Gorontalo

Jl. Raden Saleh, No. 50
Kel. Limba U 2, Kota Gorontalo 96115
Tel.(0435) 822314, 822315
Facs : (0435) 831750

Jawa Barat

Bandung 1

Kopo Plaza Kav. C10 – 11
Jl. Peta Lingkar Selatan Bandung 40232
Tel : (022) 6040119, 6040120
Facs : (022) 6074550

Bandung 2

Jl. Karapitan No. 106 B,
Bandung
Telp : (022) 4219029 - 39
Facs : (022) 4209829

Tasikmalaya

Ruko Tasik Indah Plaza No.29
Jl. H.Z.Mustofa, Tasikmalaya 46115
Tel : (0265) 344905, 344906
Facs : (0265) 344844

Cirebon

Ruko Kesambi Regency No. 4,
Cirebon 45134
Telp : (0231) 210285
Facs : (0231) 210280

Jawa Tengah

Tegal

Ruko Komp. Nirmala Square
Blok D/2, Tegal
Tel : (0283) 324066
Facs : (0283) 340113

Purwokerto

Ruko Eks IAIN Jl. M.T. Haryono Nomor 3A-4A,
Pasar Wage, Purwokerto
Tel : (0281) 642645
Facs : (0281) 642646

Semarang

Ruko Mataram Plaza Blok E No. 1,
Jl. MT Haryono No. 427-429, Semarang
Tel : (024) 3589008
Facs : (024) 3587168

Solo

Ruko Laweyan Square Kav.4,
Jl. KH. Agus Salim, Sondakan Laweyan, Solo
Tel : (0271) 738989 , 0271-739967
Facs : (0271) 712083

Kudus

Jl. Agil Kusumadya No.32,
Kudus
Telp : (0291) 425070, 4252037, 4252072
Facs : (0291) 4252071

Magelang

Jl. Sarwo Edi Wibowo,
Ruko Mutiara Pakelan No.6,
Banyurejo Mertoyudan, Magelang
Telp : (0293) 312406
Facs : (0293) 310536

Daerah Istimewa Yogyakarta

Yogyakarta

Ruko Permai Monjali Blok 4
Jl. Monjali No.132, Sinduadi Mlati
Sleman, Yogyakarta
Tel : (0274) 6415667, 6415701
Facs : (0274) 6415702

Peta Jaringan Kantor Cabang

Map of Network of Branch Offices





Peta Jaringan Kantor Cabang
Map of Network of Branch Offices



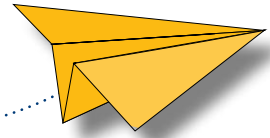
Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Perseroan berkeyakinan, dengan memberikan layanan yang selalu mengutamakan kepuasan pelanggan merupakan langkah pemasaran yang paling efektif. Hal ini terlihat dari banyaknya pemesanan kembali (*repeat order*) yang diterima Perseroan dari pelanggan yang telah ada, yang telah merasakan baiknya pelayanan yang diberikan Perseroan.

The Company believes that prioritizing customer satisfaction in delivering service is the most effective marketing strategy. This effectiveness is reflected in the repeat order gained by the Company from the current customers that feels satisfied with the service given by the Company.



“Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan otomotif senantiasa merumuskan strategi dalam menghadapi persaingan dan senantiasa meningkatkan pangsa pasar di bidang otomotif.

The Company, as the automotive financing company, continues to formulate strategies to address challenges and improve the market shares in automotive sector.

”

TINJAUAN EKONOMI

Pertumbuhan bisnis pembiayaan di dalam negeri terus meningkat meskipun kondisi ekonomi global menunjukkan tren menurun. Hal ini disebabkan ekonomi dalam negeri yang memiliki basis kuat terhadap daya beli masyarakatnya, sehingga tidak berpengaruh terhadap ekonomi global. Pertumbuhan pesat yang terjadi pada industri otomotif pada beberapa tahun terakhir mendorong banyak perusahaan pembiayaan untuk fokus pada pasar otomotif. Indonesia dengan jumlah penduduk yang mencapai 250 juta jiwa dipandang sebagai pasar yang potensial bagi perusahaan pembiayaan.

Pertumbuhan industri pembiayaan didukung oleh pertumbuhan ekonomi di dalam negeri yang kuat. Pertumbuhan industri pembiayaan di Indonesia selama ini masih mengandalkan sewa guna usaha (*leasing*) dan pembiayaan konsumen (pembiayaan mobil dan sepeda motor) dengan kontribusi mencapai 95% dari total pembiayaan.

Di tahun 2012, Bank Indonesia menerbitkan peraturan baru perkreditan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/10/DNPN yang menjelaskan penerapan manajemen risiko pada bank yang melakukan pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB). Dalam

ECONOMIC OVERVIEW

The growth of domestic financing business continues to increase despite the downturn in global economy. Domestic economy has its fundamental in the society's strong buying power so that slump in global economy does not significantly affect domestic condition. The rapid growth in automotive industry in the past few years has driven many financing company to focus on the automotive market. Indonesia, with its total population that reaches 250 million of lives, is considered a potential market for financing producers.

The growth of financing industry is supported by strong domestic economy growth. In Indonesia, the growth of financing industry is largely dependent on leasing and consumer financing (financing of cars and motorcycles) with 95% contribution of total financing.

In 2012, Bank Indonesia issued new credit regulation stipulated in Circular Letter of Bank Indonesia Number 14/10/DNPN on the implementation of risk management in bank operating in Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) and Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) business. In the regulation, Bank Indonesia



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

peraturan tersebut, Bank Indonesia membatasi uang muka pembelian kendaraan bermotor atau *down payment* minimum sebesar 25% untuk kendaraan roda dua dan untuk kendaraan roda empat untuk keperluan non-produktif sebesar 30%, sedangkan untuk kendaraan roda empat untuk keperluan produktif sebesar 20%. Sementara untuk perusahaan multifinance, uang muka pembelian kendaraan roda dua minimal sebesar 20%, kendaraan roda empat untuk keperluan produktif sebesar 20% dan kendaraan roda empat untuk keperluan non-produktif sebesar 25%.

Peraturan tersebut sangat mempengaruhi industri jasa pembiayaan selama 6 (enam) bulan sejak peraturan tersebut dikeluarkan, namun secara umum kondisi ini tidak banyak berdampak pada laba perusahaan multifinance. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang terjadi di tahun 2012 yang berada di atas 30% serta laba multifinance yang sanggup tumbuh sebesar 33% menjadi Rp12 triliun.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa penopang pertumbuhan laba multifinance adalah kualitas pembiayaan yang semakin bagus, sehingga nilai pencadangan berkurang. OJK mencatat, pertumbuhan nilai industri pembiayaan nasional di tahun 2012 adalah sebesar 24% dari Rp245,2 triliun menjadi Rp304 triliun.

Pertumbuhan industri pembiayaan di tahun 2012 didominasi oleh sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Industri konsumsi mendominasi sektor distribusi piutang hingga 50%. Sedangkan 26% dari sektor sewa guna usaha, sedangkan sisanya sebesar 24% berasal dari anjak piutang dan kartu kredit. Kondisi ini juga disebabkan oleh transaksi anjak piutang dan kartu kredit relatif kecil dan belum dikenal kalangan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar dalam industri pembiayaan kendaraan bermotor sangat menjanjikan. Meski demikian, pertumbuhan pasar otomotif yang terus meningkat memungkinkan adanya banyak kompetitor dalam industri pembiayaan bermotor. Oleh karena itu, Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan otomotif harus merumuskan strategi dalam menghadapi persaingan dan senantiasa meningkatkan

limits its down payment for automotive vehicles at 25% for the two-wheel vehicles and 30% for the non-productive four-wheel vehicles, while the productive four-wheel vehicles are 20%. For multifinance company, the down payment for purchasing the two-wheel vehicles is at the minimum of 20%, for the productive four-wheel vehicles are 20% and non-productive four-wheel vehicles are 25%.

The regulation has affected the finance service industry for 6 (six) months since it is made effective. Yet, in general, the regulation does not significantly impact the multifinance company's profit. This is proven by the increase of profit in 2012 at above 30% and the growth of multifinance profit at 33% to Rp12 trillion.

Financial Services Authority (OJK) explains that the growth of multifinance profit is supported by the good financing so that the reserve value decreases. OJK recorded that the growth of national financing industry value in 2012 was at 24%, from Rp245,2 trillion to Rp304 trillion.

The financing industry growth in 2012 was dominated by leasing and customers' finance. The consumption industry dominated the receivable distribution sector to 50%, the leasing was 26%, and the rest was 24%, which came to factoring from the credit card. This condition arose from the transaction of factoring and a relatively small credit card that is widely-known by the society.

This proves that the market share in financing industry for automotive vehicles is promising. Nevertheless, the increasing automotive market growth will entail many competitors in automotive financing industry. Therefore, the Company as automotive financing company has to formulate strategies to face the competition and improve its market share in automotive sector. The Company is optimistic about the financing industry

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

pangsa pasar di bidang otomotif. Perseroan optimistis perkembangan industri pembiayaan akan terus meningkat, hal ini sejalan dengan industri otomotif yang dibiayai, yakni kendaraan roda dua, roda empat, alat berat serta kendaraan niaga.

Perkembangan Industri Pembiayaan Mobil dan Sepeda Motor

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan antara lain kondisi perekonomian, kompetisi dalam industri pembiayaan dan otomotif, tingkat suku bunga dan variasi produk baru dari bidang otomotif.

Perseroan berupaya untuk senantiasa dekat dengan konsumen dan penjual (Dealer) dengan prinsip bahwa kepuasan konsumen dan Dealer adalah misi utama Perseroan. Adapun cara yang Perseroan lakukan adalah menambah jaringan operasional agar lebih dekat dengan konsumen dan Dealer, peningkatan pelayanan jasa pembiayaan misalnya kecepatan proses kredit, dan melatih tenaga *frontliner* yang profesional.

Kompetisi yang ketat dalam industri pembiayaan dan otomotif membuat kompetitor selalu mengeluarkan berbagai program untuk menarik konsumen dan Dealer. Sehingga Perseroan dituntut untuk lebih profesional, kreatif dan efisien dalam mengelola Perseroan agar tetap memiliki *competitive advantage* yang lebih dari para kompetitor.

Berikut ini data pembiayaan baru yang dicapai Perseroan dalam 3 tahun terakhir.

Tabel Data Pembiayaan Baru

Tahun / Year	Unit / Units	Jumlah / Amount (Rp juta / million)
2010	63.309	4.548.590
2011	80.922	7.138.404
2012	79.222	8.350.928

Volume penjualan sangat dipengaruhi oleh tingkat harga (suku bunga) dan kecepatan serta kualitas pelayanan karena harga sangat berpengaruh dalam industri pembiayaan otomotif.

development that continues to increase. This is in line with the financed automotive industry, namely two-wheel, four-wheel, heavy equipment, and commercial vehicles.

Development of Automotive Car and Motor Financing Industry

Factors affecting the business activities and the Company's financial condition are economic condition, competition in automotive and financing industry, interest rate, and variation of new products from automotive sectors.

The Company attempts to be close to the customers and dealers, upholding the principles that the satisfaction of customers and dealers is the Company's main mission. The Company achieves it by increasing the operational network improving the financing service such as the accelerated credit process, and training the professional frontliners.

The fierce competition in financing and automotive industry encourages the competitors to launch programs that will attract customers and dealers. Thus, the Company is required to be more professional, creative, and efficient in governing the Company so as to create more competitive advantage from other competitors.

The new financing data of the Company in the last 3 years is as follows:

Table of New Financing Data

Tahun / Year	Unit / Units	Jumlah / Amount (Rp juta / million)
2010	63.309	4.548.590
2011	80.922	7.138.404
2012	79.222	8.350.928

The sales volume is largely dependent on the interest rate and the service quality as the price has strong impact on the automotive financing. The customers tend to seek for financing



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Konsumen cenderung mencari alternatif pembiayaan dengan suku bunga yang terjangkau sedangkan untuk dapat memberikan pembiayaan dengan suku bunga yang kompetitif maka Perseroan harus mendapatkan dukungan dana pembiayaan dari bank maupun kreditur dengan suku bunga pinjaman yang lebih kompetitif juga. Untuk itu Perseroan senantiasa mencari alternatif pendanaan yang terbaik salah satunya adalah penerbitan surat utang agar tetap dapat berkompetisi di industri pembiayaan. Selain itu Perseroan juga dituntut untuk menjaga profesionalisme dan efisiensi perusahaan dengan meningkatkan profesionalisme dan produktivitas karyawan.

Semakin banyak variasi produk baru dari otomotif maka minat konsumen untuk memiliki produk tersebut juga makin besar sehingga kebutuhan akan pembiayaan oleh konsumen juga makin tinggi. Dengan demikian akan tercipta pasar pembiayaan yang makin besar yang mendorong Perseroan untuk menciptakan berbagai paket program pembiayaan yang menarik bagi konsumen.

Perseroan berkeyakinan peluang usaha dimana Perseroan beroperasi akan ikut membaik seiring dengan adanya peningkatan daya beli masyarakat yang disebabkan membaiknya perekonomian Indonesia.

Berikut ini data pembiayaan mobil baru, mobil bekas, dan sepeda motor yang dicapai oleh Perseroan dalam 3 tahun terakhir.

Tabel Pembiayaan Mobil Baru

Tahun / Year	Unit / Units	Jumlah / Amount (Rp juta / million)
2010	18.637	2.852.292
2011	36.313	5.332.085
2012	45.073	6.457.154

alternatives by low interest rate. To finance with low interest rate, the Company should gain financing support from bank or creditors with competitive interest rate. Thus, the Company continues to seek for the best financing alternatives, such as by issuing bond to maintain the Company's competitiveness in the financing industry. In addition, the Company is also required to maintain professionalism and efficiency of the Company by enhancing the employees' professionalism and productivity.

More variant products of automotive will attract customers to have the products so that needs for financing will increase. Therefore, the financing market will grow and encourage the Company to create attractive financing packages for the customers.

The Company is of the opinion that the business opportunity where the Company operates will improve in line with the increase in the society's buying power due to Indonesia's improved economic condition.

The following is data of new cars, used cars and motorcycles financed by the Company within the last 3 years.

Table of New Car Financing

Tabel Pembiayaan Mobil Bekas

Table of Used Car Financing

Tahun / Year	Unit / Units	Jumlah / Amount (Rp juta / million)
2010	16.127	1.337.365
2011	15.053	1.426.923
2012	17.599	1.656.494

Tabel Pembiayaan Sepeda Motor

Table of Motorcycle Financing

Tahun / Year	Unit / Units	Jumlah / Amount (Rp juta / million)
2010	28.545	358.911
2011	29.556	379.396
2012	16.550	237.280

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Perseroan didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1989. Meskipun Perseroan telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan anjak piutang, pada saat ini Perseroan fokus dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha. Dalam menjalankan usahanya Perseroan memberikan kredit konsumen untuk pembelian berbagai merek kendaraan bermotor serta alat berat.

Perseroan memfokuskan usahanya pada kegiatan pembiayaan mobil baru yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang aman yaitu terutama merek-merek Toyota, Daihatsu, Honda, Nissan, Mitsubishi dan Suzuki yang sudah menguasai lebih dari 80% pangsa pasar otomotif.

Jasa Pembiayaan Konsumen

Semakin banyak variasi produk baru dari otomotif maka minat konsumen untuk memiliki produk tersebut juga makin besar sehingga kebutuhan akan jasa pembiayaan kendaraan bermotor oleh konsumen juga semakin meningkat. Dengan demikian, akan tercipta pasar pembiayaan yang makin besar yang mendorong Perseroan untuk menciptakan berbagai paket program pembiayaan yang menarik bagi konsumen.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

The Company was established and started operation in 1989. In addition to license obtained by the Company in operating in the consumer financing, leasing, and factoring, the Company emphasizes the operation in the consumer financing and leasing. In undertaking the operation, the Company provides credit for the consumer for the purchasing of automotive vehicles and heavy equipments.

The Company focuses on the activities of new car financing. This is expected to provide the Company with high return and safe level of risks, particularly for brands like Toyota, Daihatsu, Honda, Nissan, Mitsubishi, and Suzuki that dominated more than 80% of the automotive market share.

Customer Financing Service

More variant products of automotive will attract customers to have the products so that needs for financing will increase. Therefore, the financing market will grow and encourage the Company to create attractive financing packages for the customers.



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Kegiatan pembiayaan diberikan dalam bentuk kredit kepemilikan kendaraan bermotor dengan ketentuan pembayaran kembali secara angsuran tetap setiap bulannya. Perseroan mengklasifikasikan fasilitas pembiayaannya ke dalam 3 jenis, yaitu mobil baru, mobil bekas dan sepeda motor. Perseroan juga menetapkan persyaratan kredit yang berbeda untuk ke 3 jenis usaha tersebut. Secara umum, jangka waktu pembiayaan ditetapkan 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dengan jangka waktu pembiayaan terbanyak adalah selama 3 (tiga) tahun. Sebagai agunan untuk kredit tersebut adalah berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) asli yang di simpan oleh Perseroan. Dokumen tersebut akan diserahkan kepada konsumen apabila seluruh kewajibannya kepada Perseroan telah dilunasi.

Kegiatan usaha Perseroan yang bergerak dalam bisnis jasa pembiayaan kendaraan bermotor semakin menunjukkan kinerja yang memuaskan. Dari segmen usaha Jasa Pembiayaan Konsumen, Perseroan meraih pendapatan sebesar Rp637,82 miliar naik 17,43% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp543,15 miliar. Hal ini disebabkan oleh realisasi pembiayaan konsumen dan aset kelolaan Perseroan mengalami peningkatan di tahun 2012. Realisasi pembiayaan baru untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp8.004,90 miliar- atau meningkat sebesar Rp912,18 miliar atau 12,86% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp7.092,72 miliar. Adapun total aset kelolaan Perseroan tahun 2012 adalah sebesar Rp11.443,24 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp3.083,02 miliar atau 36,88% dari tahun 2011. Selain itu kenaikan pendapatan pembiayaan konsumen juga disebabkan oleh peningkatan dari pembiayaan konsumen yang didanai melalui skema pembiayaan bersama (*Joint Financing*) *without recourse* yang mendominasi total pembiayaan baru selama tahun 2012 (73,62% dari total pembiayaan baru pembiayaan konsumen tahun 2012).

Sewa Guna Usaha

Perseroan menawarkan pembiayaan *leasing* bagi perusahaan untuk memperoleh barang-barang modal untuk operasional dengan mudah dan cepat. Kegiatan usaha Perseroan dalam bidang sewa guna usaha (*leasing*) mencatatkan pendapatan sebesar Rp16,51 miliar naik dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp2,79 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan

The financing activities in the form of credit of automotive vehicle ownership with fixed installment payment every month. The Company classifies the financing facilities into three types, namely new cars, used cars, and motorcycles. The Company also sets different credit requirements for each activity. In general, the financing period is set for 1 (one) until 5 (five) years period, with the most financing period of 3 (three) years. As collateral for the credit, the Company kept the original certificate of ownership of motor vehicles. The document will be fully handed over to the consumer if all obligations to the Company is paid.

The Company's operation in the automotive financing continues to show a satisfactory result. From the business segment of Customer Financing Service, the Company gained revenue of Rp637,82 billion; an increase of 17,43% compared to 2011 at Rp543,15 billion. This was due to realization of customer financing and asset managed by the Company that increased in 2012. The realization for new financing for 2012 was at Rp8.004,90 billion- or increased by Rp912,18 billion or 12,86% from the realization in 2011 at Rp7.092,72 billion. The net service assets managed by the Company in 2012 increased to Rp11.443,24 billion; an increase of Rp3.083,02 billion or 36,88% from 2011. In addition, the increase in customer financing was due to the increase in joint financing without recourse that dominated the total new financing for 2012 (73,62% from the new total customer financing in 2012).

Leasing

The Company offered leasing financing for companies to gain capital goods for the operations in a quick and easy manner. The Company's operation in leasing recorded a revenue of Rp16,51 billion; an increase compared to 2011 of Rp2,79 billion. The increase was due to the increase in realization of new financing at Rp299,95 billion or 650,85% for 2012, from Rp46,08 billion in

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

realisasi pembiayaan baru sebesar Rp299,95 miliar atau 650,85% selama tahun 2012 dari sebesar Rp46,08 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 346,03 miliar pada tahun 2012.

Perseroan yakin bahwa di masa mendatang, peluang usaha dari jasa pembiayaan kendaraan bermotor dan sewa guna usaha akan tetap tinggi. Hal ini didukung oleh peningkatan daya beli masyarakat yang disebabkan iklim ekonomi yang semakin baik di Indonesia.

Profitabilitas

Di tahun 2012, Perseroan mencatat profitabilitas yang secara umum mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, seperti:

- Imbalan Hasil Aset sebesar 2,95% meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,28%.
- Imbalan Hasil Ekuitas sebesar 24,76% meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 16,86%.
- Jumlah Pendapatan/Jumlah Aset sebesar 19,17% relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 19,28%.

1. Rasio Imbal Hasil Aset dan Rasio Imbal Hasil Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio imbal hasil aset Perseroan tercatat sebesar 2,95% dan 2,28%. Imbal hasil aset tahun 2012 naik jika dibandingkan dengan tahun 2011 karena kenaikan realisasi pendapatan pembiayaan konsumen yang berkontribusi pada kenaikan laba tahun berjalan sebelum pajak sebagai pengembalian atas total aset yang dikelola Perseroan.

Rasio imbal hasil modal sendiri dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan dari perbandingan antara Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) dengan modal sendiri.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio imbal hasil modal sendiri adalah sebesar 24,76% dan 16,86%. Imbal hasil modal sendiri tahun 2012 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2011 karena kenaikan realisasi pendapatan pembiayaan konsumen mengalami peningkatan yang berkontribusi terhadap kenaikan Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) Perseroan.

2011 to Rp346,03 billion in 2012.

The Company believes that in the future, the business opportunities from automotive financing service and leasing will be bright. This was supported by the increase in the society's buying power due to a better Indonesia's economic climate.

Profitability

In 2012, the Company recorded profitability that generally increased compared to 2011, such as:

- Return on Asset at 2,95%, an increase from the previous year at 2,28%.
- Return on Equity at 24,76%, an increase from the previous year at 16,86%.
- Total revenue/total assets at 19,17%, relatively stable compare to the previous year at 19,28%.

1. Ratio of Return on Assets and Return on Equity

As of December 31, 2012 and 2011, ratio of return on assets was at 2,95% and 2,28% respectively. The return on assets in 2012 increased from that of 2011 due to the increase in realization of revenue of customer financing, which also contributed to the rise in net profit before tax as return on total assets managed by the Company.

Ratio of return on equity is used to identify the Company's capability in gaining profit from the capital and reflected from the comparison between Income For the Year (Net Profit) and the equity.

As of December 31, 2012 and 2011, ratio of return on equity was at 24,76% and 16,86%. The return on equity in 2012 increased compared to 2011 due to the increase in realization of the increased revenue of customer financing that contributed to the increase in Income for The Year (Net Profit) of the Company.



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

2. Jumlah Pendapatan/Jumlah Aset

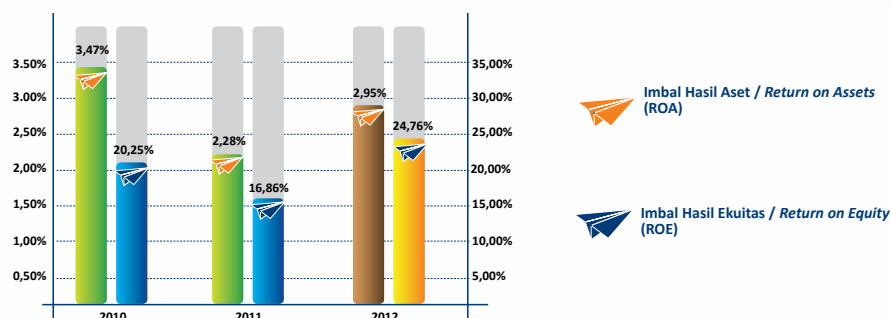
Di tahun 2012, jumlah pendapatan/jumlah aset sedikit mengalami penurunan dari tahun 2011 yang tercatat sebesar 19,28% menjadi 19,17% pada tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh semakin kompetitifnya industri pembiayaan dan juga pertumbuhan aset Perseroan yang meningkat sejalan dengan tujuan Perseroan untuk berusaha meraih pasar yang lebih besar untuk mencapai target menjadi 3 (tiga) besar perusahaan pembiayaan di Indonesia.

2. Total Revenue/Total Assets

In 2012, the total revenue/total assets decreased, from 19,28% in 2011 to 19,17% in 2012. This was due to the increasingly competitive financing industry and the Company's asset growth that increased in line with the Company's objective to earn greater market share and meet its goal to become the 3 (three) largest financing companies in Indonesia.

Grafik Imbal Hasil Aset dan Imbal Hasil Ekuitas

Chart of Return on Assets and Return on Equity



ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Analisis kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PwC Global Network*) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

The financial performance analysis is prepared based on the Company's Financial Statements, audited by Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*) for fiscal year ended December 31, 2012 and the audited Financial Statements of the Company by Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, & Partners (*a member firm of PwC Global Network*) for the fiscal year ended December 31, 2011.

1. Laporan Posisi Keuangan Aset

Posisi tanggal 31 Desember 2012, jumlah aset Perseroan mencapai Rp4.388,13 miliar naik 24,79% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp3.516,37 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan portofolio piutang pembiayaan konsumen seiring dengan peningkatan volume pembiayaan konsumen.

1. Financial Position Report Asset

As of December 31, 2012, total assets of the Company reached Rp4.388,14 billion; an increase of 24,79% compared to that of 2011 at Rp3.516,37 billion. The increase was due to the increase in receivable portfolio of customer financing, in line with the increase in customer financing volume.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Perseroan di dalam usahanya yang bergerak dalam pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009 tentang penyajian Laporan Keuangan yang berlaku secara retrospektif efektif sejak 1 Januari 2011) tidak menyajikan klasifikasi aset ke dalam kategori aset lancar dan aset tidak lancar.

a. Kas dan Setara Kas

Di tahun 2012, saldo kas dan setara kas Perseroan tercatat sebesar Rp165,77 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp69,60 miliar atau sebesar -29,57% dibandingkan dengan saldo kas dan setara kas Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp235,37 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan kas yang ditempatkan pada bank dari Rp224,79 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp96,79 miliar pada tahun 2012. Penurunan tersebut dikarenakan kebijakan Perseroan untuk menempatkan dana pada aset produktif yang memberikan *return* yang lebih tinggi (piutang pembiayaan konsumen).

The Company, operating in customer financing and leasing in accordance with PSAK No. 1 (revision 2009 on the presentation of Financial Statements, retrospective effective since January 1, 2011), did not present asset classification in the category of current and non current assets.

a. Cash and Cash Equivalents

In 2012, the Company's cash and cash equivalents was at Rp165,77 billion; a decrease of Rp69,60 billion or 29,57% compared to that of in 2011 at Rp235,37 billion. The decrease was particularly due to the decrease in cash deposited on bank, from Rp224,79 billion in 2011 to Rp96,79 billion in 2012. The decrease was due to the Company's policy to deposit the fund to the productive assets giving higher return (receivables of customer financing).

Tabel Kas dan Setara Kas (dalam juta Rupiah)

Table of Cash and Cash Equivalents (in million Rupiah)

Uraian / Description	2011	2012	Perubahan / Change
Kas / Cash	10.536	18.960	79,95%
Kas pada Bank / Cash on Bank	224.789	96.789	-56,94%
Deposito Berjangka / Time deposit	50	50.021	99,942%

b. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Perseroan di tahun 2012 tercatat sebesar Rp3.828,37 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp643,21 miliar atau sebesar 20,19% dibandingkan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen Perseroan di tahun 2011 sebesar Rp3.185,16 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan realisasi pembiayaan baru. Realisasi pembiayaan baru untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp8.004,90 miliar atau meningkat sebesar Rp912,18 miliar atau 12,86% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp7.092,71 miliar.

b. Receivable of Consumer Financing

The Company's receivable of consumer financing at 2012 was recorded at Rp3.828,37 billion; an increase of Rp643,21 billion or 20,19% compared to that of 2011 at Rp3.185,16 billion. The increase was particularly due to the increase in realization of new financing. The realization of new financing in 2012 was at Rp8.004,90 billion or increased by Rp912,18 billion or 12,86% from the realization of 2011 at Rp7.092,71.

Piutang pokok pembiayaan bersama (*joint financing*) meningkat 41,82% dari tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan *lending* baru *joint financing* sebesar Rp1.079,23

Receivable of joint financing increased by 41,82% from 2011, in line with the increase in new lending of joint financing at Rp1.079,23 billion or 22,4% from 2011 at Rp4.814,07 billion



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

miliar atau 22,4% dari tahun 2011 sebesar Rp4.814,07 miliar menjadi sebesar Rp5.893,31 miliar pada tahun 2012. Diikuti piutang pokok pembiayaan sendiri (*non joint financing*) meningkat 20,66% dari tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan *lending* baru *non joint financing* sebesar Rp132,89 miliar atau 5,72% dari tahun 2011 sebesar Rp2.324,73 miliar menjadi sebesar Rp2.457,62 miliar pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan *lending* baru Perseroan meningkat cukup baik yang mana didukung dengan perkembangan industri otomotif yang sangat prospektif.

to Rp5.893,31 billion in 2012. This is followed by receivable of non joint financing that increased by 20,66% from 2011, in line with the increase in new lending of non joint financing at Rp132,89 billion or 5,72% from 2011 at Rp2.324,73 billion to Rp2.457,62 billion in 2012. This shows that the growth of the Company's new lending is relatively improved, supported with the development of the potentiaon automotive industry.

Tabel Piutang Pembiayaan Konsumen
(dalam juta Rupiah, kecuali*)

Table of Receivable of Consumer Financing
(in million Rupiah, Except*)

Piutang Pembiayaan Konsumen / <i>Receivable of Consumer Financing</i>	2011	2012	Perubahan / <i>Change</i>
Piutang Pembiayaan Bersama - <i>Joint Financing</i>	5.920.104	8.188.571	38,32%
Piutang Pembiayaan Sendiri - <i>Non Joint Financing</i>	4.055.779	4.945.668	21,94%
Total Piutang Pembiayaan Kelolaan - <i>Total of Managed Financing Receivable</i>	9.975.883	13.134.239	31,66%
Pokok Piutang Pembiayaan Bersama - <i>Joint Financing</i>	5.073.079	7.194.643	41,82%
Total Pokok Piutang Pembiayaan Kelolaan - <i>Net Service Assets</i>	8.321.235	11.443.236	37,52%
Penyisihan Piutang Ragu-Ragu - <i>Allowance for doubtful account</i>	(62.992)	(90.777)	44,11%
Piutang Pembiayaan Bersih - <i>Net Account Receivables</i>	3.185.164	3.828.369	20,19%
Piutang Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>)*	1,09%	1,23%	12,8%

c. Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan

Sejak tahun 2011, Perseroan sudah memulai untuk melakukan transaksi sewa pembiayaan atau *financial lease*. Transaksi ini dikelola oleh Divisi *COP and Fleet* untuk pembiayaan kendaraan komersial perusahaan dan alat berat. Pada tahun 2012 dengan dukungan dari *Commercial dan Corporate Banking* Bank Mandiri, Divisi *COP and Fleet* meningkatkan fokus pada pembiayaan kendaraan roda empat khususnya kendaraan penumpang (*passanger*) karyawan perusahaan, dan kendaraan *heavy truck* untuk industri infrastruktur, distribusi dan transportasi. Sehingga pada tahun 2012 ini, Perseroan mengalami peningkatan investasi neto dalam sewa pembiayaan sebesar 7,5 kali atau

c. Net Investment in Financial leases

Since 2011, the Company has started to perform leasing transaction or financial lease. The transaction was managed by Division of COP and Fleet to finance the Company's commercial vehicles and heavy equipment. In 2012, with the support from Commercial and Corporate Banking of Bank Mandiri, Fleet Divison improved its focus on the four-wheel vehicle financing, particularly the passenger cars of the company's employees, vehicles of heavy truck for infrastructure industry, distribution, and transportation. In 2012, the Company increased its net investment in financial leases at 7,5 times or at Rp339,99 billion to Rp385,32 billion in 2012, compared to the net investment in financial leases

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

sebesar Rp339,99 miliar menjadi Rp385,32 miliar pada tahun 2012 dibandingkan dengan saldo investasi neto dalam sewa pembiayaan tahun lalu yang hanya sebesar Rp45,23 miliar.

of the previous year at Rp45,23 billion.

**Tabel Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan
(dalam juta Rupiah)**

**Table of Net Investment in Financial Leases
(in million Rupiah)**

Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan / <i>Net Investment in financial leases</i>	2011	2012	Perubahan / <i>Changes</i>
Piutang sewa Pembiayaan Bruto / <i>Receivables of financial leases</i>	45.317	385.316	750,27%
Simpanan Jaminan / <i>Gross deposit</i>	(8.894)	(81.789)	819,60%
Penyisihan Piutang Ragur-ragu / <i>Guarantee of provision for doubtful account</i>	(197)	(1.767)	796,95%
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan - Bersih / <i>Net investment in financial leases - net</i>	38.786	327.680	744,84%

d. Piutang Lain-lain

Komposisi saldo piutang lain-lain Perseroan terdiri dari pihak ketiga dan pihak yang berelasi. Piutang lain-lain pihak ketiga sebagian besar merupakan tagihan kepada konsumen sehubungan dengan penutupan asuransi pembiayaan konsumen, sedangkan piutang lain-lain pihak yang berelasi adalah transaksi dengan PT Tunas Ridean Tbk sehubungan operasional Perseroan. Saldo piutang lain-lain dari pihak ketiga Perseroan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp11,12 miliar mengalami penurunan sebesar Rp6,05 miliar dibandingkan dengan saldo piutang Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp17,17 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penerimaan pembayaran piutang lain-lain dari pihak berelasi. Saldo piutang dari pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp0,62 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp7,92 miliar atau sebesar -92,74% dibandingkan dengan saldo piutang dari pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp8,54 miliar.

e. Aset Tetap

Saldo aset tetap Perseroan pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp27,86 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp6,95

d. Other Receivables

The composition of other outstanding customer receivables of the Company is from the third and related parties. Other receivables from the third party were mostly a claim for customers in line with the closing of customer financing insurance. Other receivables from the related parties were transaction with PT Tunas Ridean Tbk regarding the Company's operation. The other outstanding customer receivables from the Company's third party in 2012 was Rp11,12 billion; a decrease of Rp6,05 billion compared to that of in 2011 at Rp17,17 billion. The decrease was mainly due to the receipt of other receivables from related parties. The outstanding receivables from the Company's related parties as of December 31, 2012 was at Rp0,62 billion, a decrease of Rp7,92 billion or at -92,74% compared to that of in December 31, 2011 at Rp8,54 billion.

e. Fixed Assets

The Company's fixed asset balance in 2012 was recorded at Rp27,86 billion; an increase of Rp6,95 billion or 33,24%



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

miliar atau sebesar 33,24% dibandingkan dengan saldo aset tetap Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp20,91 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan aset berupa tanah, gedung, perlengkapan dan peralatan kantor serta renovasi bangunan sewa sejalan dengan ekspansi usaha Perseroan. Penambahan aset berupa pembelian tanah dan gedung kantor cabang Pecenongan yang berlokasi di Jalan Sukardjo Wiro Pranoto No. 2/6, Jakarta Pusat, senilai Rp4,498 miliar, pembelian perabot dan peralatan kantor senilai Rp5,468 miliar, renovasi bangunan senilai Rp0,929 miliar dan bangunan dalam pengerjaan yang berlokasi di Jalan Buluh Indah No. 53 Kav 1, Kelurahan Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Bali, senilai Rp3,037 miliar.

f. Tagihan Kelebihan Pajak

Tidak terdapat perubahan tagihan kelebihan pajak di tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2011, dimana Perseroan memiliki saldo tagihan kelebihan pajak sebesar Rp1,93 miliar pada tahun tersebut.

g. Aset Pajak Tangguhan

Di tahun 2012, saldo aset pajak tangguhan Perseroan tercatat sebesar Rp4,57 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp2,67 miliar atau sebesar 140,53% dibandingkan dengan saldo aset pajak tangguhan Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp1,90 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pajak tangguhan atas perbedaan temporer untuk beban imbalan kerja karyawan dan pencadangan bonus karyawan.

h. Aset Lain-Lain

Saldo aset lain-lain Perseroan di tahun 2012 adalah sebesar Rp20,83 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp5,69 miliar atau sebesar 37,67% dibandingkan dengan saldo aset lain-lain operasi Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp15,13 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan setoran dalam perjalanan Perseroan (pembayaran angsuran pembiayaan konsumen melalui kantor pos) sebesar Rp3,502 miliar seiring bertambahnya aset kelolaan Perseroan dan kenaikan asuransi dibayar dimuka sebesar Rp3,176

compared to the Company's fixed asset balance in 2011 at Rp20,91 billion. The increase was particularly due to the increase in asset in the form of additional land, building, office equipment, and renovation of leasing building, in line with the Company's business expansion. The increase in asset was in the form of purchasing of land and branch office building of the Pecenongan branch located at Jalan Sukardjo Wiro Pranoto No. 2/6, Central Jakarta, with the value of Rp4,498 billion, the purchasing of office equipment at Rp5,468 billion, office renovation at Rp0,929 billion, and on-progress building construction on Jalan Buluh Indah No. 53 Kav 1, Kelurahan Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Bali, Denpasar, with the value at Rp3,037 billion.

f. Claim for Tax Refund

There was no change in claim for tax refund as of December 31, 2012 compared to that of on December 31, 2011, where the Company had balance of claim for tax refund at Rp1,93 billion for the year.

g. Deferred Tax Assets

In 2012, the balance of deferred tax assets of the Company was recorded at Rp4,57 billion; an increase of Rp2,67 billion or at 140,53% compared to that of in 2011 at Rp1,90 billion. The increase was particularly due to the increase in deferred tax for temporary difference of employee benefit expenses and employee bonus reserve.

h. Other Assets

The Company's balance of other assets in 2012 was at Rp20,83 billion; an increase of Rp5,69 billion or at 37,67% compared to the balance of other operational assets in 2011 at Rp15,13 billion. The increase was particularly due to the increase in deposit in transit (received from customers of for consumer financing through post office) at Rp3,502 billion, in line with the increase in the Company's asset and the increased prepaid insurance at Rp3,176 billion, regarding the premiums income paid form the employees'

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

miliar terkait dengan premi asuransi yang dibayarkan untuk jaminan kesehatan karyawan.

health insurance.

Tabel Aset Lainnya (dalam juta Rupiah)

Table of Other Assets (in million Rupiah)

Uraian / Description	2011	2012	Perubahan / Change
Tagihan Kelebihan pajak / <i>Claim for tax refund</i>	1.926	1.926	0%
Aset Pajak Tangguhan / <i>Deferred Tax Assets</i>	1.901	4.570	140,40%
Aset lain-lain / <i>Other Assets</i>	15.127	20.825	37,67%
Jumlah Aset Lainnya / <i>Total Assets</i>	18.954	27.321	44,14%

Liabilitas

Di tahun 2012, utang jangka pendek Perseroan tercatat sebesar Rp1.935,88 miliar meningkat sebesar 21,2% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp1.596,29 miliar, sedangkan utang jangka panjang Perseroan tercatat sebesar Rp1.921,49 miliar meningkat sebesar 28,91% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp1.490,51 miliar.

Total utang Perseroan di tahun 2012 adalah sebesar Rp3.859,16 miliar. Nilai ini mengalami kenaikan sebesar 24,33% dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp3.103,95 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pencairan fasilitas pinjaman bank baru untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan konsumen Perseroan.

Perseroan di dalam usahanya yang bergerak dalam pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009 tentang penyajian Laporan Keuangan yang berlaku secara retrospektif efektif sejak 1 Januari 2011) tidak menyajikan klasifikasi utang kedalam kategori utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

a. Utang Usaha

Di tahun 2012, jumlah utang usaha Perseroan yang terdiri dari utang kepada pihak ketiga, baik utang kendaraan maupun utang asuransi tercatat sebesar Rp292,26 miliar naik 155,18% atau sebesar Rp177,73 miliar dibandingkan dengan jumlah liabilitas usaha kepada pihak ketiga pada tahun 2011 sebesar Rp114,53 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan utang kepada *supplier* kendaraan dan

Liabilities

In 2012, the Company's short term loan was recorded at Rp1.935,88 billion; an increase of 21,2% compared to that of 2011 at Rp1.596,29 billion. The Company's long term loan was recorded at Rp1.921,49 billion; an increase of 28,91% compared to that of 2011 at Rp1.490,51 billion.

The Company's total loan in 2012 was at Rp3.859,16 billion. This increased at 24,33% compared to that of 2011 at Rp3.103,95 billion. The increase was due to the disbursement of new bank loan facility to support the growth of the Company's consumer financing.

The Company, operating in consumer financing and leasing, in accordance with PSAK No. 1 (Revision of 2009 on the preparation of Financial Statements, effective by retrospective since January 1, 2011) does not present loan classification in the category of short term and long term loan.

a. Trade Payables

In 2012, the Company's total trade payables is composed of loan from third parties, both vehicle loan and insurance loan, that was recorded at Rp292,26 billion or increased by 155,18% or Rp177,73 billion compared to the total trade liabilities from the third party in 2011 at Rp114,53 billion. The increase was due to the increase in loan to vehicle suppliers and insurance company, in line with the business



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

perusahaan asuransi seiring pertumbuhan usaha atas pembiayaan baru sehubungan dengan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha.

b. Utang Lain-lain

Utang lain-lain Perseroan terdiri dari utang kepada pihak ketiga dan utang kepada pihak berelasi. Pada tahun 2012, jumlah utang lain-lain kepada pihak ketiga Perseroan sebesar Rp19,9 miliar atau meningkat sebesar Rp3,7 miliar atau sebesar 22,84% dibandingkan dengan jumlah utang lain-lain kepada pihak ketiga pada tahun 2011 sebesar Rp16,2 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pengakuan kewajiban kepada pihak ketiga terkait transaksi non operasional Perseroan. Pada tahun 2012, jumlah utang lain-lain kepada pihak berelasi Perseroan sebesar Rp46,5 miliar atau meningkat sebesar Rp19,5 miliar atau sebesar 72,22% dibandingkan dengan jumlah utang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar Rp27 miliar pada tahun 2011.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh penerimaan angsuran di akhir tahun yang belum disetor dengan mekanisme *joint financing* seiring dengan kenaikan jumlah aset kelolaan Perseroan.

c. Utang Pajak Kini

Pada tahun 2012, jumlah utang pajak Perseroan sebesar Rp15,7 miliar atau meningkat sebesar Rp7,5 miliar atau sebesar 91,46% dibandingkan dengan jumlah utang pajak Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp8,2 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan utang pajak badan Perseroan seiring dengan kenaikan laba Perseroan.

d. Beban yang Masih Harus Dibayar

Pada tahun 2012, jumlah beban yang masih harus dibayar Perseroan sebesar Rp38,2 miliar atau meningkat sebesar Rp2,7 miliar atau sebesar 7,6% dibandingkan dengan jumlah beban yang masih harus dibayar Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp35,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan pencadangan beban gaji dan tunjangan Perseroan di tahun 2012.

growth of new financing regarding the activities of consumer financing and leasing.

b. Other Payables

The Company's other payables is composed of payables from the third parties and related parties. In 2012, total other payables to the Company's third party was at Rp19,9 billion or increased by Rp3,7 billion or at 22,84% compared to total other payables from the third party in 2011 at Rp16,2 billion. The increase was due to the recognition of liabilities from the third parties related to the transaction of the Company's non operations. In 2012, total other payables to the related parties was at Rp46,5 billion or increased by Rp19,5 billion or 72,22% compared to that of 2011 at Rp27 billion.

The increase was due to the income of installment at the end of the year that is not yet paid with the joint financing mechanism, in line with the increase in the Company's total assets.

c. Current Taxes Liabilities

In 2012, the Company's total current taxes liabilities was at Rp15,7 billion or increased by Rp7,5 billion or at 92,74% compared to the total current taxes liabilities in 2011 at Rp8,2 billion. The increase was due to the increase in the taxes liabilities of the Company, in line with the increase in the Company's profit.

d. Accrued Expenses

In 2012, total accrued expenses of the Company was Rp38,2 billion or increased by Rp2,7 billion or at 7,6% compared to that of 2011 at Rp35,5 billion. The increase was due to the increase in the reserve of salary and allowance expenses in 2012.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

e. Pinjaman Bank

Di tahun 2012, jumlah pinjaman bank Perseroan sebesar Rp2.690 miliar naik sebesar Rp914,16 miliar atau 51,48% dibandingkan dengan jumlah pinjaman bank Perseroan tahun 2011 sebesar Rp1.775,84 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan realisasi pembiayaan baru yang didanai dari pinjaman bank seiring pertumbuhan usaha Perseroan.

f. Surat Berharga yang Diterbitkan

Pada tahun 2012, jumlah surat berharga yang diterbitkan Perseroan sebesar Rp749,8 miliar turun sebesar Rp372,61 miliar atau sebesar -33,20% dibandingkan dengan jumlah surat berharga yang diterbitkan Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp1.122,41 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pelunasan obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN) yang jatuh tempo masing-masing sebesar Rp175 miliar dan Rp350 miliar. Namun demikian Perseroan juga menerbitkan MTN baru di tahun 2012 sebesar Rp200 miliar.

g. Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tahun 2012, jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan sebesar Rp6,5 miliar atau meningkat sebesar Rp2,3 miliar atau sebesar 54,76% dibandingkan dengan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2011 sebesar Rp4,2 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan total benefit yang diterima karyawan dan jumlah pegawai tetap Perseroan.

e. Bank Loans

In 2012, the Company's total bank loans was at Rp2.690 billion; an increase of Rp914,16 billion or 51,48% compared to that of 2011 at Rp1.775,84 billion. The increase was due to the increase in new financing realization financed from the bank loan, in line with the Company's business growth.

f. Securities issued

In 2012, total securities issued by the Company was Rp749,8 billion; a decrease of Rp372,61 billion or at -33,20% compared to the total securities issued by the Company in 2011 at Rp1.122,41 billion. The decrease was particularly due to the payment of bonds and Medium Term Notes (MTN) with contractual maturity at Rp175 billion and Rp350 billion respectively. Nevertheless, the Company also issued new MTN in 2012 at Rp200 billion.'

g. Employee Benefits Obligation

In 2012, total employee benefits obligation of the Company was Rp6,5 billion or increased by Rp2,3 billion or 55,16% compared to total employee benefits obligation in 2011 at Rp4,2 billion. The increase was principally due to the increase in total benefit received by the employee and the total permanent employee.

Tabel Liabilitas (dalam juta Rupiah)

Table of Liabilities (in million Rupiah)

Uraian / Description	2011	2012	Perubahan / Change
Utang Usaha / Trade Payables	114.533	292.264	155,18%
Utang Lain-lain / Other Payables	43.240	66.510	53,82%
Utang Pajak Kini / Current Taxes Liabilities	8.169	15.745	92,74%
Beban yang Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	35.534	38.288	7,75%
Pinjaman Bank / Bank Loans	1.775.837	2.690.000	51,48%
Surat Berharga yang diterbitkan / Securities issued	1.122.411	749.800	-33,20%
Liabilitas Imbalan Kerja / employee benefits Obligation	4.224	6.554	55,16%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	3.103.948	3.859.161	24,33%



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Ekuitas

Di tahun 2012, Perseroan mencatat ekuitas sebesar Rp528,96 miliar naik 28,25% dari tahun 2011 sebesar Rp412,42 miliar atau mengalami kenaikan Rp116,55 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) Perseroan.

Equities

In 2012, the Company recorded equity at Rp528,96 billion or increased by 28,25% from that of 2011 at Rp412,42 billion or increased by Rp116,55 billion. The increase was due to the increase in Income For The Year (Net Profit) of the Company.

Tabel Ekuitas (dalam juta Rupiah)

Table of Equity (in million Rupiah)

Uraian / Description	2011	2012	Perubahan / Change
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Issued and fully paid up Capital</i>	250.000	250.000	0,00%
Saldo Laba / <i>Retained Earnings:</i>			
- Sudah Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	37.500	50.000	33,33%
- Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>	124.917	228.965	83,29%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	412.417	528.965	28,25%

Tabel Posisi Keuangan tahun 2012 dan 2011 (dalam juta Rupiah)

Table Statement of Financial Position in 2012 and 2011 (in million Rupiah)

Uraian / Description	31 Desember / December 31		
	2011	2012	Perubahan / Change
Aset / Assets			
Kas dan setara kas / <i>Cash and cash equivalent</i>	235.375	165.770	-29,57%
Piutang pembiayaan konsumen / <i>Consumer financing receivables</i>	3.185.164	3.828.369	20,19%
Investasi neto dalam Sewa Pembiayaan / <i>Net investment in Financial Leases</i>	38.786	327.680	744,84%
Piutang lain-lain / <i>Other Receivables</i>	17.172	11.125	-35,21%
Tagihan kelebihan pajak / <i>Claim for tax refund</i>	1.926	1.926	0%
Aset Pajak Tangguhan / <i>Deferred Tax Asset</i>	1.901	4.570	140,40%
Aset tetap - bersih / <i>Fixed Assets - net</i>	20.914	27.861	33,22%
Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	15.127	20.825	37,67%
Jumlah aset / Total Assets	3.516.365	4.388.126	24,79%

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity			
Pinjaman bank / <i>Bank Loans</i>	1.775.837	2.690.000	51,48%
Surat Berharga yang Diterbitkan / <i>Securities issued</i>	1.122.411	749.800	-33,20%
Kewajiban Lainnya / <i>Other Liabilities</i>	205.700	419.361	103,87%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	3.103.948	3.859.161	24,33%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	412.417	528.965	28,25%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	3.516.365	4.388.126	24,79%

2. Laporan Laba Rugi Pendapatan

a. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Di tahun 2012, pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp637,82 miliar meningkat 17,43% atau sebesar Rp94,67 miliar dibandingkan dengan pendapatan pembiayaan konsumen di tahun 2011 yang mencapai Rp543,15 miliar.

Peningkatan ini disebabkan realisasi pembiayaan baru mengalami peningkatan di tahun 2012. Realisasi pembiayaan baru untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp8.350,93 miliar naik sebesar Rp1.212,53 miliar atau 16,99% dari realisasi tahun 2011 sebesar Rp7.138,40 miliar.

b. Pendapatan Sewa Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp16,51 miliar atau meningkat 491,76% sebesar Rp13,72 miliar dibandingkan dengan pendapatan sewa pembiayaan pada tahun 2011 yang sebesar Rp2,79 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan realisasi pembiayaan baru sebesar Rp346,03 miliar pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp46,08 miliar atau naik 650,09% menjadi sebesar Rp299,95 miliar.

c. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp6,63 miliar. Pendapatan bunga pada tahun 2012 turun -8,68% atau sebesar Rp0,63 miliar dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2011 yang mencapai Rp7,26 miliar.

2. Statement of Profit and Losses Revenue

a. Revenue of Consumer Financing

In 2012, the revenue from the consumer financing in 2012 was Rp637,82 billion, increasing 17,43% or Rp94,67 billion compared to the revenue from consumer financing in 2011 which was Rp543,15 billion.

This increase was caused by the increasing realization of new financing in 2012. The realization of the new financing in 2012 was Rp8.350,93 billion, increasing Rp1.212,53 billion or 16,99% from the realization in 2011 which was Rp7.138,40 billion.

b. Revenue of the Financial Leases

The revenue of the financial leases in 2012 was Rp16,51 billion or increasing 491,76% or Rp13,72 billion compared to the revenue of the financial leases in 2011 which was Rp2,79 billion. The increase was caused by the the increasing of new financial leases for Rp346,03 billion in 2012 compared to the 2011 which was Rp46,08 billion or increasing 650,09% to Rp299,95 billion.

c. Revenue of the Interest

The revenue of the interest in 2012 was recorded as Rp6,63 billion. The revenue of the interest in 2012 was decreasing -8,68% or Rp0,63 billion compared to the revenue in 2011 which was Rp7,26 billion. The decrease was caused by the



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Penurunan tersebut disebabkan karena Perseroan lebih fokus menempatkan dana pada aset pembiayaan konsumen yang memberikan *return* yang lebih tinggi (pembiayaan konsumen).

d. Pendapatan Lain-Lain neto

Perseroan mencatat Pendapatan lain-lain neto di tahun 2012 sebesar Rp180,11 miliar meningkat sebesar 44,35% atau sebesar Rp55,34 miliar jika dibandingkan dengan pendapatan lain-lain pada tahun 2011 sebesar Rp124,77 miliar. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya *fee based income* seiring dengan peningkatan pembiayaan baru Perseroan. Pendapatan tersebut 70,86% berasal dari diskon asuransi, 16,10% berasal dari pendapatan penalti, 10,39% berasal dari pendapatan penagihan, dan lain-lain sebesar 2,65% seiring dengan pertumbuhan pembiayaan Perseroan yang meningkat.

fact that the Company focused on allocating the fund to the customers' financing fund which provided a higher return (customers' financing).

d. Net-Other Revenue

The Company recorded net other revenue in 2012 for Rp180,11 billion, increasing 44,35% or Rp55,34 billion compared to the net other revenue in 2011 which was Rp124,77 billion. The increase was caused by the increasing discount of insurance in line with the increase of the Company's new financing. 70,86% of the aforementioned revenue was originated from the insurance discount, 16,10% from the revenue of penalty, 10,39% from the revenue of billings, and 2,65% of other revenue in line with the increasing financing of the Company.

Tabel Laba Rugi Komprehensif (dalam juta Rupiah)

Table of Statement of Comprehensive Income (in million rupiah)

Laporan Laba Rugi / <i>Statement of Income</i>	31 Desember		
	2011	2012	Perubahan / <i>Changes</i>
Pendapatan / <i>Revenue</i>			
Pendapatan Pembiayaan Konsumen / <i>Income on Consumer Financing</i>	543.146	637.822	17,43%
Pembiayaan Sendiri / <i>Non Joint Financing</i>	436.709	428.989	-1,77%
Pembiayaan Bersama / <i>Joint Financing</i>	106.437	208.833	96,20%
Sewa Pembiayaan / <i>Financial Leases</i>	2.798	16.514	491,76%
Bunga / <i>Interest</i>	7.263	6.626	-8,77%
Lain- Lain Bersih / <i>Net Others</i>	124.771	180.107	44,35%
Jumlah Pendapatan / <i>Total Revenues</i>	677.978	841.069	24,06%
Beban / <i>Expenses</i>			
Beban Keuangan / <i>Financial Charges</i>	(298.780)	(321.904)	4,73%
Gaji dan Tunjangan / <i>Salary and Benefits</i>	(98.024)	(138.568)	41,36%
Beban Umum dan Administrasi / <i>General and Administration Expenses</i>	(77.836)	(112.577)	44,63%
Biaya Penyisihan Piutang Ragu-Ragu / <i>Cost of Provision of Doubtful Accounts</i>	(112.506)	(121.471)	7,97%
Jumlah Beban / <i>Total Expenses</i>	(587.146)	(685.520)	16,75%

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Laporan Laba Rugi / <i>Statement of Income</i>	31 Desember		
	2011	2012	Perubahan / <i>Changes</i>
Laba Sebelum Pajak / <i>Profit before Tax</i>	90.832	155.549	71,25%
Beban Pajak Penghasilan / <i>e Tax Expense</i>	(25.059)	(39.001)	55,64%
Laba Setelah Pajak / <i>Profit after Tax</i>	65.773	116.548	77,20%
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) / <i>Basic Earnings per Share (full amount)</i>	26	47	80,77%

Beban

a. Beban Keuangan

Di tahun 2012, beban keuangan Perseroan tercatat sebesar Rp312,90 miliar meningkat 4,73% atau sebesar Rp14,12 miliar dibandingkan dengan beban pada tahun 2011 yang mencapai Rp298,78 miliar. Kenaikan beban ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pinjaman bank sebesar Rp917,70 miliar atau sebesar 51,37% dibandingkan dengan tahun 2011 dalam rangka mendukung pencapaian target pembiayaan konsumen Perseroan yang dibiayai sendiri.

b. Beban Gaji dan Tunjangan

Beban gaji dan tunjangan tahun 2012 sebesar Rp138,57 miliar meningkat sebesar Rp40,54 miliar atau sebesar 41,36% dari beban gaji dan tunjangan pada tahun 2011 sebesar Rp98,03 miliar. Kenaikan tersebut dikarenakan penambahan jumlah karyawan dari 1.972 karyawan pada tahun 2011 menjadi 2.371 karyawan pada tahun 2012 serta adanya penyesuaian gaji dan tunjangan serta imbalan pasca kerja disetiap tahunnya.

c. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan di tahun 2012 sebesar Rp112,58 miliar atau meningkat 44,63% atau sebesar Rp34,74 miliar dari tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp77,84 miliar. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan biaya operasional dan pemeliharaan infrastruktur kantor cabang selama tahun 2012 untuk menunjang target pembiayaan konsumen baru. Biaya operasional meliputi biaya sewa, gedung, pemeliharaan, utilitas kantor, perjalanan dinas dan pengelolaan aset (penagihan) kantor cabang untuk menunjang pencapaian target pembiayaan baru.

Expenses

a. Financial Charges

In 2012, the Company's financial Charges was recorded for Rp312,90 billion, increasing 4,73% or Rp14,12 billion compared to the charges in 2011 which was Rp298,78 million. The rise of this charges was caused by the increasing amount of bank loans for Rp917,70 billion or 51,37% more than the financial charges in 2011 in order to support the target achievement of financing of the customers.

b. Expenses of Salary and Benefits

The expenses of salary and benefits in 2012 was Rp138,57 billion, increasing 40,54% or Rp41,36 billion from 2011 which was Rp98,03 billion. This rise was caused by the rise of the number of employees from 1.972 employees in 2011 to 2.371 employees in 2012. It was also caused by the existence of an adjustment of salary, allowance, and post-employment benefits per year.

c. General and Administration Expenses and

The Company's general and administration expenses in 2012 was amounted to Rp112,58 billion, increasing 44,63% or Rp34,74 billion from the record in 2011 which was Rp77,84 billion. This majority of this rise was caused by the rise in infrastructure's operation and maintenance located in the branch offices throughout 2012 to support the new customers' financing target. The operation fund covers the lease, building, maintenance, office utilities, business trip, and assets management (billing) of the branch offices to support the new customers' financing target.



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Tabel Beban umum dan administrasi (dalam juta Rupiah)

Table of General and Administration Expenses (in million rupiah)

Beban Umum dan Administrasi / General and Administration Expenses	2011	2012	Perubahan / Changes
Biaya Penagihan / Collection Fee	25.336	49.027	93,51%
Sewa / Rent	13.747	14.827	7,86%
Jasa Komunikasi / Communication Service	7.257	7.904	8,92%
Penyusutan Aset Tetap / Fixed Assets Depreciation	5.784	6.695	15,75%
Perjalanan Dinas / Business Trip	4.124	6.181	49,88%
Keamanan / Security	3.729	4.866	30,49%
Jasa Pihak Ketiga / Third Party's Services	2.480	3.867	55,92%
Alat Tulis dan Cetak / Stationeries and Printings	3.350	3.943	17,70%
Perbaikan dan Pemeliharaan / Repairs and Maintenance	2.985	3.394	13,70%
Listrik dan Air / Water and Electricity	2.422	2.968	22,54%
Jasa Profesional / Professional Fees	1.433	1.799	25,54%
Jamuan Bisnis / Corporate Entertainment	1.714	1.963	14,53%
Rekrutment dan Pelatihan / Recruitment and Training	1.204	1.359	12,87%
Lain-lain / Others	2.271	3.784	66,62%
Total Beban Umum dan Administrasi / Total of General and Administration Expenses	77.836	112.577	44,63%

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Perseroan memiliki beban penyisihan kerugian penurunan nilai tahun 2012 tercatat sebesar Rp121,47 miliar meningkat 7,97% atau sebesar Rp8,97 miliar dibandingkan dengan tahun 2011 yang mencapai Rp 112,50 miliar. Peningkatan beban ini terutama disebabkan karena meningkatnya penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) dari pembiayaan konsumen sebesar Rp7,03 miliar atau sebesar 6,22%, dari Rp113,08 miliar di tahun 2011 menjadi Rp120,12 miliar di tahun 2012. Peningkatan penyisihan kerugian penurunan nilai dari pembiayaan konsumen lebih disebabkan kenaikan saldo piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp670,99 miliar atau sebesar 20,66% dari sebesar Rp3.248,16 miliar per bulan Desember 2011 menjadi Rp3.919,15 miliar. Secara umum pada tahun 2012 terdapat peningkatan kualitas piutang pembiayaan konsumen, namun demikian Perseroan lebih menjaga rasio kecukupan (*coverage*) CKPN

Provision for Impairment Losses

The Company's provision for Impairment Losses in 2012 was listed to be Rp121,47 billion, increasing 7,97% or amounted to Rp8,97 billion compared to the result in 2011 which was Rp 112,50 billion. This increasing expenses were caused by the increasing CKPN from the consumer financing for Rp7,03 billion or 6,22%, from the total of Rp113,08 billion in 2011 to Rp120,12 billion in 2012. The rise of provision for impairment losses from the consumer financing was caused by the rise of receivables of consumer financing for Rp670,99 billion or 20,66% from Rp3.248,16 billion per December 2011 to Rp3.919,15 billion. Generally, there had been an increasing quality of the receivables of consumer financing, though so the Company maintain the coverage ratio, Company's CKPN for the consumer financing by adding the the CKPN coverage from 1,92% in December 2011 to 2,18% in Desember 2012, of which the rise was caused by the

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Perseroan untuk pembiayaan konsumen dengan menambah *coverage* CKPN dari 1,92% pada bulan Desember 2011 menjadi 2,18% pada bulan Desember 2012 dimana peningkatan tersebut disebabkan Perseroan telah menerapkan metode perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai yang lebih konservatif.

Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih)

Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) Perseroan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp116,55 miliar atau meningkat sebesar 77,20% jika dibandingkan dengan Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) Perseroan pada tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp65,77 miliar. Kenaikan Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Peningkatan pendapatan dari kegiatan utama Perseroan yaitu pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan di tahun 2012 yaitu masing-masing sebesar Rp94,68 miliar dan Rp13,72 miliar seiring pertumbuhan usaha Perseroan.
- Peningkatan pendapatan dari *fee based* Perseroan di tahun 2012 sebesar Rp55,34 miliar terutama dari pendapatan asuransi, penalti dan pendapatan penagihan seiring dengan pertumbuhan usaha dan diversifikasi produk yang dilakukan Perseroan.

Secara umum kenaikan pendapatan di tahun 2012 adalah sebesar 24,06%, lebih tinggi kenaikannya dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan beban di tahun 2012 adalah sebesar 16,75%.

fact that the Company had implemented the more conservative calculation method of elimination of depreciation losses.

Income for The Year (Net Profit)

Income for the year (Net Profit) of the Company in 2012 was Rp116,55 billion, or increasing 77,20% compared to the Income for the year (Net Profit) in 2011 which was listed for Rp65,77 billion. The rise of Income for the year (Net Profit) was caused by some factors such as:

- The rise of revenues from the Company's main business which was consumer financing and financial leases in 2012 which was Rp94,68 billion and Rp13,72 billion respectively, in line with the growth of the Company's business.
- The rise of revenues from the Company's fee based in 2012 was Rp55,34 billion originated from insurance revenues, penalties, and collecting revenues in line with the growth of business and product diversification conducted by the Company.

Generally, the rise of revenues in 2012 was amounted to 24,06%, higher than the rise of expenses growth in 2012 which was 16,75%.

Tabel Laporan Laba Rugi (dalam juta Rupiah)

Table of Statements of Income (in million rupiah)

Uraian / Description	2011	2012	Perubahan / Change
Pendapatan / Revenue	677.978	841.069	24,06%
Beban / Expenses	(587.146)	(685.520)	16,75%
Laba sebelum pajak / Income before tax expense	90.832	155.549	71,25%
Beban pajak / Tax Expenses	(25.059)	(39.001)	55,64%
Laba Tahun Berjalan / Income for the year	65.773	116.548	77,19%



3. Laporan Arus Kas

Arus Kas

a. Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun 2012 sebesar Rp599,44 miliar turun -34,71% dari tahun 2011 sebesar Rp918,11 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan penerimaan pendapatan dari pembiayaan konsumen sebesar Rp3.182,53 miliar yang dikompensasi dengan kenaikan pembayaran fasilitas pembiayaan bersama dan penyaluran pemberian kredit *without recourse* sebesar Rp1.710,85 miliar dan juga pembayaran kepada penyalur kendaraan sebesar Rp1.073,50 miliar. Penurunan kas yang digunakan tersebut dikontribusi juga oleh peningkatan diskon asuransi Perseroan sebesar Rp44,445 miliar atau 53,43%.

b. Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Di tahun 2012, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp13,42 miliar naik 17,72% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp11,40 miliar. Kas bersih ini digunakan untuk aktivitas investasi terutama untuk perolehan aset tetap sehubungan dengan penambahan jaringan usaha baru terutama pada prasarana, kendaraan, perabotan dan peralatan kantor dan komputer.

c. Kas Bersih Diperoleh dari/Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2012, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp543,25 miliar turun sebesar 50,32% dari tahun 2011 sebesar Rp1.093,4 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp1.351,31 miliar dan tidak adanya penerbitan dari utang obligasi, dimana pada tahun 2011 Perseroan menerima utang obligasi sebesar Rp600 miliar. Peningkatan pembayaran tersebut dikompensasi oleh naiknya penerimaan pinjaman bank sebesar Rp1.453,31 miliar di tahun 2012.

3. Statements of Cash Flows

Cash Flows

a. Cash Flows for Operating Activities

The net cash for operating activities in 2012 was Rp599,44 billion, decreasing -34,71% from 2011 which was Rp 918,11 billion. This decline was caused by the rise of profit revenues from the consumer financing for Rp3.182,53 billion which was compensated with the rise of payment of joint financing facilities and the without course credit provision distribution for Rp1.710,85 billion and also payment to the vehicles dealers for Rp1.073,50 billion. The decreasing utilized cash was also contributed by the rise of insurance discount of the Company which was Rp44,445 billion or 53,43%.

b. Cash Flows for Investing Activities

In 2012, the cash flows for investing activities was Rp13,42 billion, increasing 17,73% compared to the 2011 which was Rp11,40 billion. This net cash for investing activities was especially utilized for fixed assets acquisition related to the addition of new business network specifically the infrastructures, vehicles, equipments, and offices and computers equipments.

c. Cash Flows from / for Financing Activities

In 2012, the net cash from financing activities was Rp543,25 billion, decreasing 50,32% from 2011 which was Rp1.093,4 billion. The decrease was caused by the rise of bank loans' settlement for Rp1.351,31 billion and the inexistence of bond payables issuance, of which the Company received in 2011 for Rp600 billion. The rise of the settlement was compensated by the rise of bank loans revenues for Rp1.453,31 billion in 2012.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Tabel Arus Kas (dalam juta Rupiah)

Table of Cash Flows Statements (in million Rupiah)

Uraian / Description	2011	2012	Perubahan / Change
Arus Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas operasi <i>Net Cash Flow from / utilized for Operating Activities</i>	(918.110)	(599.436)	-34,71%
Arus Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas investasi <i>Net Cash Flow from / utilized for Investing Activities</i>	(11.401)	(13.422)	17,73%
Arus Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas pendanaan <i>Net Cash Flow from/ utilized for Financing Activities</i>	1.093.400	543.253	-50,32%

4. Rasio Keuangan

a. Profitabilitas

Rasio imbal hasil aset dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan meraih laba dari seluruh aset yang diinvestasikan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio imbal hasil aset adalah sebesar 2,95% dan 2,28%.

Jumlah pendapatan/jumlah aset tahun 2012 relatif stabil dari sebesar 19,28% pada tahun 2011 menjadi 19,17% pada tahun 2012.

b. Aset Produktif

Aset produktif Perseroan terdiri dari Piutang Pembiayaan Konsumen Kelolaan, Piutang Bermasalah (*Non Performing Loan*), Likuiditas dan Solvabilitas, serta informasi keuangan lainnya. Secara rinci, perolehan aset produktif adalah sebagai berikut:

- Komposisi piutang yang tergolong lancar terhadap total piutang per 31 Desember 2012 adalah sebesar 92,35%, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 92,48%. Perseroan senantiasa menjaga kualitas piutang dan melakukan seleksi yang ketat terhadap pembiayaan yang ada. Perseroan konsisten melakukan penanganan dalam pembiayaan yang bermasalah dengan lebih menitikberatkan prinsip kehati-hatian atau *prudent*

4. Financial Ratios

a. Profitability

The ratio of return on assets is utilized to find out the capability of the Company to acquire profit from the entire invested assets. In 31 December 2012 and 2011, the ratio of return on assets result was 2,95% and 2,28%, respectively.

The total revenue/total assets in 2012 was relatively stable from the total 19,28% in 2011 to 19,17% in 2012.

b. Productive Assets

The Company's productive assets consist of Managed Receivables of Consumer Financing, Non Performing Loan, Liquidities, Solvabilities, and other financial information. In detail, the result of productive assets were as listed below:

- The composition current receivables to total receivables per 31 December 2012 was 92,35%, relatively stable compared to the previous year which was 92,48%. Company consistently maintains the quality of the receivables and conducts strict selection to the existing financing. Company consistently handles the non performing payment by focusing on the prudent principles and maintains the compliance of the



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

dan menjaga ketaatan konsumennya untuk melakukan pembayaran tepat waktu dengan cara mengingatkan, menagih, dan mitigasi risiko.

Berikut ini adalah tabel perkembangan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah piutang Perseroan

customers to settle their responsibilities in the assigned time by reminding, billing, and risk mitigating.

Below is the table of the customers' financing receivables maturity period based in the number of Company's receivables installment:

Tabel Perkembangan Umur Piutang Pembiayaan Konsumen berdasarkan Jumlah Angsuran Piutang Perseroan (dalam Juta Rupiah)

Table of the Consumer Financing Receivables Maturity Period based on the Number of Company's Receivables Installment (in million Rupiah)

Uraian / Description	2011	Persentase / Percentage 2011	2012	Persentase / Percentage 2012
Lancar / Current	9.226.187	92,48%	12.130.107	92,35%
Tunggakan 1 - 30 hari / 1 – 30 days overdue	438.516	4,40%	587.168	4,47%
Tunggakan 31 - 60 hari / 31 – 60 days overdue	135.391	1,36%	180.126	1,37%
Tunggakan 61 - 90 hari / 61-90 days overdue	66.729	0,67%	75.834	0,58%
Tunggakan >90 hari (piutang non performing) / non performing) / >90 days overdue (non-performing receivables)	109.060	1,09%	161.004	1,23%
Total Piutang / Total Receivables	9.975.883	100,00%	13.134.239	100,00%

- Perbandingan antara jumlah kewajiban dengan modal sendiri pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar 6,50x, dan 7,03x. Perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 0,88x. Rasio ini relatif stabil untuk tahun 2012 dan 2011.

- The comparison of the total liabilities with total equity in 31 December 2012 and 2011 was 6,50x, and 7,03x, respectively. The comparison between the total liabilities and total assets in 31 December 2012 and 2011 was both 0,88x. This ratio was relatively

Informasi keuangan lainnya:

a. Rasio efisiensi biaya

Di tahun 2012, *Cost Efficiency Ratio* (CER) tercatat sebesar 45,73% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar 46,41%. Hal ini disebabkan pertumbuhan pendapatan melebihi pertumbuhan biaya terutama terkait SDM, pengelolaan asset Perseroan dan biaya infrastruktur (sewa,dll) sehubungan dengan ekspansi Perseroan di tahun 2012.

Other Financial information:

a. Cost Efficiency Ratio

In 2012, the *Cost Efficiency Ratio* (CER) was listed for 45,73% or increasing compared to the CER in 2011 which was 46,41%. This was caused by the growth of revenue surpassing the cost increase, particularly that relates to human resources, the Company's assets management and infrastructure cost (lease, others) regarding the Company's expansion in 2012.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Tabel Rasio Efisiensi Biaya

Table of Cost Efficiency Ratio

Uraian / Description	2011	2012	Perubahan / Change
Rasio Efisiensi Biaya / <i>Cost Efficiency Ratio</i>	46,51%	45,73%	-1,70%
Rasio Biaya Overhead dibandingkan dengan Pendapatan / <i>Overhead Cost Ratio to Revenues</i>	25,94%	29,86%	15,11%

b. Komposisi Beban Pembiayaan

Beban keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp312,90 miliar naik 4,72% atau meningkat sebesar Rp14,12 miliar dibandingkan dengan beban keuangan Perseroan pada tahun 2011 yang mencapai Rp298,78 miliar. Hal ini menunjukkan dengan peningkatan pembiayaan sendiri, Perseroan tetap melakukan efisiensi dalam pengelolaan beban keuangan.

b. Composition of Financial Charges

The Company's financial charges per 31 December 2012 was Rp312,90 billion, increasing 4,72% or increasing Rp14,12 billion compared to the Company's financial charges in 2011 which reached Rp298,78 billion. This proved that by the rise of non joint financing, the Company stays capable of conducting efficiency in the management of finance expenses.

Tabel Komposisi Beban Pembiayaan (dalam juta Rupiah)

Table of Composition of Financial Charges (in million rupiah)

Komposisi Beban Pembiayaan / <i>Composition of Financial Charges</i>	2011	2012	Perubahan / Change
Surat Berharga / <i>Securities Issued</i>	123.338	83.101	-32,62%
Bank Loan / <i>Bank Loans</i>	161.152	206.621	28,21%
Administrasi dan Provisi Bank / <i>Administration and Bank Provisions</i>	11.986	20.883	74,23%
Amortisasi Biaya Emisi Surat Berharga / <i>Amortisation of securities issuance cost</i>	2.135	1.837	-13,96%
Lain-lain / <i>Others</i>	169	462	173,37%
Jumlah Beban Keuangan / <i>Total Financial Charges</i>	298.780	312.904	4,73%

c. Laba per saham

Perseroan mencatat laba per saham dari Rp26 per lembar saham pada tahun 2011 menjadi Rp47 per lembar saham pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba tahun berjalan (Laba Bersih) Perseroan sebesar Rp116,55 miliar pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 yang hanya sebesar Rp65,77 miliar atau mengalami kenaikan 77,20% atau sebesar Rp50,78 miliar.

c. Earnings per Share

Company recorded earnings per share from Rp26 per share in 2011 to Rp47 per share in 2012. This rise was caused by the increasing Income for the year (Net Profit) of the Company which was Rp116,55 billion in 2012 compared to the result in 2011 which was Rp65,77 billion, increasing 77,20% or Rp50,78 billion.



Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion And Analysis

Tabel Rasio Keuangan 3 tahun terakhir

Table of Financial Ratios of the Previous 3 years

Uraian / Description	2012	2011	2010
PROFITABILITAS / PROFITABILITY			
Imbal Hasil Aset / Return On Assets	2,95%	2,28%	3,47%
Imbal Hasil Aset* / Return On Assets*	3,94%	3,15%	4,62%
Imbal Hasil rata-rata Aset* / Return on Average Assets*	4,27%	2,83%	4,72%
Imbal Hasil Ekuitas / Return on Equities	24,76%	16,86%	20,25%
Imbal Hasil rata-rata Ekuitas / Return on Average Equities	25,05%	16,92%	19,77%
Jumlah Pendapatan / Jumlah Aset / Total Revenue / Total Assets	19,17%	19,28%	19,07%
ASET PRODUKTIF / PRODUCTIVE ASSETS			
Piutang Pembiayaan Bersih Kelolaan** / Net Service Assets**	11.443.236	8.321.236	4.824.069
Piutang Pembiayaan-Pembiayaan Bersama** / Joint Financing Receivables**	7.194.643	5.073.079	2.650.477
Piutang Bermasalah Kelolaan / Managed Non Performing Receivables	1,23%	1,09%	0,91%
LIKUIDITAS / LIQUIDITIES			
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (kali) / Total Liabilities / Total Assets (times)	0,88	0,88	0,84
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (kali) / Total Liabilities/ Total Equities (times)	7,30	7,53	5,14
Utang yang Berbunga / Jumlah Ekuitas*** (Kali) / Payables with Interest/ Total Equities (times)	6,50	7,03	4,85
PERTUMBUHAN / GROWTH			
Pertumbuhan Pendapatan / Growth of Revenues	24,06%	57,53%	10,34%
Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan / Growth of Current Year Profit	77,20%	(6,46%)	17,16%
Pertumbuhan Aset / Growth of Assets	24,79%	55,84%	25,88%
Pertumbuhan Liabilitas / Growth of Liabilities	24,33%	64,35%	28,85%
Pertumbuhan Ekuitas / Growth of Equities	28,26%	12,15%	12,54%
RASIO LAINNYA / OTHER RATIOS			
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Pendapatan / Income before tax expense/Revenue	18,49%	13,40%	21,71%
Laba Tahun Berjalan / Pendapatan / Income for the year / Revenue	13,86%	9,70%	16,34%
Rasio Efisiensi Biaya / Cost Efficiency Ratio	45,73%	46,51%	47,25%

Keterangan:

- * menggunakan perhitungan laba sebelum pajak.
- ** dalam Jutaan Rupiah
- *** Gearing Ratio

Description:

- * using calculation of profit before tax
- ** in Million Rupiah
- *** Gearing Ratio

LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Likuiditas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Aset lancar terdiri dari aset yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Di tahun 2012, likuiditas Perseroan tercatat sebesar 1,08 kali. Secara rinci, perhitungan likuiditas tersebut adalah:

$$\frac{\text{Aset Lancar / Current Assets}}{\text{Utang Lancar / Current Payables}} \times 100\% = \frac{2.098.259 \text{ juta / million}}{1.935.876 \text{ juta / million}} \times 100\% = 1,08 \text{ kali}$$

Sedangkan di tahun 2011 likuiditas Perseroan tercatat sebesar 1,04 kali. Peningkatan likuiditas Perseroan tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 dikarenakan peningkatan aset likuid Perseroan yang digunakan untuk mendanai pembiayaan konsumen.

Solvabilitas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya yang tercermin dari perbandingan antara jumlah liabilitas yang mengandung beban bunga dengan modal sendiri dan juga perbandingan antara jumlah liabilitas yang mengandung beban bunga dengan total aset. Perbandingan antara jumlah liabilitas yang mengandung beban bunga dengan modal sendiri pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar 6,50 kali dan 7,03 kali. Penurunan rasio tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 disebabkan penambahan utang bank yang dilakukan Perseroan untuk mendanai ekspansi dalam pembiayaan konsumen yang dilakukan Perseroan tahun 2012.

LIQUIDITIES AND SOLVABILITIES

The liquidities of the Company is the ability of the Company to meet the short term liabilities by utilizing its current assets. Liquidities are measured by utilizing the current ratio, which is the comparison between current assets with current liabilities. The current assets consist of assets whose maturity date is less than a year. In 2012, the liquidities of the Company were listed for 1,08 times. The calculation of the liquidities were:

Throughout 2012, the liquidities of the Company was listed for 1,04 times. The rise of liquidities in 2012 compared to the result in 2011 was due to the rise of Company's liquid assets utilized for funding the consumer financing.

The solvabilities of the Company is the ability of the Company in meeting its short term and long term liabilities, reflected in the comparison of the total liabilities which included the interest expenses with the equity and also the comparison of the total liabilities which included the interest expenses with the total assets. The comparison of the total liabilities with interest expenses with the equity per 31 December 2012 and 2011 was 6,50 times and 7,03 times, respectively. The decline in ratio in 2012 compared to the ratio in 2011 was due to the additional bank loans conducted by the Company to fund the expansion of the financing of customers in 2012.

Tabel Perkembangan Likuiditas dan Solvabilitas

Table of Development of Liquidities and Solvabilities

Rasio / Ratio	31 Desember / December 31	
	2011	2012
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) (x)	1,08x	1,04x
Rasio liabilitas terhadap ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) (x)	6,50x	7,03x



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

TINGKAT RASIO KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan di tahun 2012 mencapai 92,15% sedangkan di tahun 2011 mencapai 92,13%.

Di tahun 2012, kolektibilitas Perseroan tercatat sebesar 1,23%. Secara rinci, perhitungan kolektibilitas tersebut adalah:

$$\frac{\text{Tunggakan > 90 hari}}{\text{Total Piutang}} \times 100\% = \frac{161.004}{13.134.239} \times 100\% = 1,23\%$$

Perseroan konsisten melakukan penanganan dalam pembiayaan yang bermasalah dengan lebih menitikberatkan prinsip kehati-hatian atau (*prudent*) dan menjaga ketaatan konsumennya untuk melakukan pembayaran tepat waktu dengan cara mengingatkan, menagih, dan menarik kendaraan.

Perusahaan juga mempunyai divisi penyelamatan kredit yang dinamakan *Account Receivable Management Division* yang dipimpin oleh seorang *Account Receivable Division Head* yang membawahi beberapa orang *Account Receivable Departement Head* dan setiap *Account Receivable Department Head* akan membawahi beberapa orang *Remedial Head* dan *Collection Head*.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MENAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gabungan sumber-sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh Perseroan. Liabilitas jangka panjang berkontribusi atas struktur modal Perseroan. Sisanya, adalah sumber pendanaan jangka panjang dalam bentuk ekuitas.

Dalam miliar Rupiah / *In billion Rupiah*

Uraian <i>Description</i>	2012	2011	Pertumbuhan <i>growth</i>
liabilitas jangka panjang / <i>long term liabilities</i>			
ekuitas / <i>equity</i>			
jumlah sumber dana jangka panjang / <i>total long-term sources of funds</i>			

THE COMPANY'S RATIO OF RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

The Company's receivables collectability rate in 2012 had reached 92,15% whilst in 2011 was 92,13%.

In 2012, the Company's collectability was listed for 1,23%. The calculation of collectability was listed below:

Company consistently handles the non performing financing by focusing on prudent principles and maintains its customers' compliance in conducting the payment in the assigned time by reminding, collecting, and seizing the vehicles.

Company also owns a credit restricted division which was named Account Receivable Management Division led by an Account Receivable Division Head, who led a couple of Account Receivable Development Heads and each Account Receivable Department Head led some Remedial Heads and Collection Heads.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICIES

Capital Structure

Capital structure is obtained from a number of long term funding sources utilized by the Company. Long term liability contributes to the Company's capital structure, while the rest represents long term funding sources in the form of equity.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Selama tahun 2012, Perseroan tidak memiliki kebijakan manajemen yang berpengaruh atas struktur permodalan. Adapun struktur permodalan Perseroan di tahun 2012 sebagai berikut:

Management Policy on Capital Structure

Throughout 2012, Company did not have any influential management policies of the capital structure. The capital structure of the Company in 2012 was as listed below:

Rasio / Ratio	Nilai Nominal Rp100 per saham / Nominal Value Rp100 per share		
	Jumlah Saham / Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Total Nominal Value (Rp)	Persentase / Percentage
Modal Dasar / Authorized Capital	10.000.000.000	1.000.000.000.000	
Pemegang Saham / Shareholders:			
1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.275.000.000	127.500.000.000	51,00
2. PT Tunas Ridean Tbk	1.225.000.000	122.500.000.000	49,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Fully and paid-in capital	2.500.000.000	250.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel / Shares in portepel	7.500.000.000	750.000.000.000	

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Di tahun 2012, Perseroan memiliki ikatan material yang digunakan untuk membeli aset-aset Perseroan berupa hak atas tanah, bangunan & prasarana, peralatan kantor, perabotan dan kendaraan terutama yang berhubungan dengan keperluan pembukaan cabang-cabang baru. Sumber pendanaan tersebut diperoleh dari hasil usaha Perseroan yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Pada tahun 2012, pembelian aset tetap adalah sebesar Rp13,93 miliar naik 22,19% atau sebesar Rp2,53 miliar dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar Rp11,40 miliar.

Pada tahun 2011, pembelian aset tetap adalah sebesar Rp11,40 miliar naik 42,83% atau sebesar Rp3,41 miliar dibandingkan dengan pembelian aset tetap pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp7,98 miliar.

MATERIAL TIES FOR THE INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

In 2012, Company owned material ties utilized for the purchase of assets such as rights of lands, buildings and infrastructures, office appliances, equipments, and vehicles especially those related to the opening of new branches. The source of this funding was acquired from the business profit of the Company which was listed entirely in Rupiah.

In 2012, the purchase of fixed assets was Rp13,93 billion, increasing 22,19% or Rp2,53 billion compared to the purchase in 2011 which was Rp11,40 billion.

In 2011, the purchase of fixed assets was Rp11,40 billion, increasing 42,83% or Rp3,41 billion compared to the purchase in 2010 which was Rp7,98 billion.

PERUBAHAN MATERIAL ATAS PENDAPATAN BERSIH

Besaran peningkatan atau penurunan atas pendapatan bersih yang diraih Perseroan merupakan realisasi pembiayaan baru mengalami peningkatan di tahun 2012. Realisasi pembiayaan baru untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp8.350,93 miliar naik

MATERIAL CHANGES ON NET REVENUE

The increase or decrease on the net revenue obtained by the Company reflects the realization of new financing that increased in 2012. The realization of the new financing for 2012 was Rp8.350.93 billion; an increase of Rp1.212,53 billion or 16,99%



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

sebesar Rp1.212,53 miliar atau 16,99% dari realisasi tahun 2011 sebesar Rp7.138,40 miliar.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DENGAN REALISASI

Di tahun 2012, Perseroan menargetkan perolehan komponen substansial dan penting sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Adapun perbandingan antara target dan realisasi adalah sebagai berikut:

- **Pendapatan**

Perseroan menargetkan pendapatan usaha di tahun 2012 adalah sebesar Rp868 miliar, sedangkan realisasi pendapatan usaha yang berhasil dicapai Perseroan di tahun 2012 adalah sebesar Rp841 miliar atau hanya mencapai 97% dari target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan realisasi pendapatan dari *fee based* belum mencapai target.

- **Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih)**

Di tahun 2012, Perseroan menargetkan Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) sebesar Rp105 miliar, sedangkan realisasi Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) yang berhasil dibukukan oleh Perseroan di tahun 2012 adalah sebesar Rp116,6 miliar atau mencapai 111% dari target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan seiring dengan peningkatan pendapatan baik pendapatan pembiayaan konsumen maupun pendapatan sewa pembiayaan.

- **Pembiayaan Baru**

Perseroan telah menetapkan target pembiayaan baru di tahun 2012 mencapai Rp10,3 triliun, sedangkan realisasi pembiayaan baru yang berhasil di capai oleh Perseroan di tahun 2012 adalah sebesar Rp8,35 triliun, atau hanya mencapai 81,09% dari target yang ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan semakin ketatnya persaingan industri pembiayaan dan adanya regulasi baru mengenai pembatasan uang muka pembiayaan kendaraan bermotor.

Secara rinci, perbandingan antara target dengan realisasi dapat terlihat dari tabel berikut:

from 2011 at Rp7.138,40 billion.

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION

In 2012, Company targeted substantial and important components' gain as the benchmark in assessing the performance of the Company. The comparison between target and realization is as listed below:

- **Revenues**

Company targeted its revenues in 2012 to be amounted to Rp868 billion, whilst the realization of the operating profit of the Company in 2012 was Rp841, or 97% from the intended target. This was caused by the realization of revenues from the fee based had not reached the intended target.

- **Income for the year (Net Profit)**

In 2012, the Company targeted its income for the year (net profit) to be amounted to Rp105 billion, whilst the realization of its income for the year (net profit) of the Company in 2012 was Rp 116,6 billion, or 111% from the intended target. This was caused by the increasing revenues from both the revenues of consumer financing and the revenues of financial leases.

- **New Financing**

The Company targeted its new financing target in 2012 to be amounted to Rp10,3 billion, whilst the the achieved realization of the new financing in 2012 was Rp8,35 billion, only reaching 81,09% from the intended target. This was caused by the ever-stricter competition of finance business and the existence of new regulations regarding the limitation of down payment for vehicles financing.

The comparison between the target and realization is as listed below:

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Tabel Target dan Realisasi Tahun 2012 (dalam juta Rupiah)

Table of Target and Realization in 2012 (in million rupiah)

Uraian / Description	Target 2012 / Target of 2012	Realisasi 2012 / Realization in 2012	Persentase Pencapaian / Achievement Percentage
Pendapatan / Revenues	868.017	841.069	96,89%
Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) / Income for the year (Net Profit)	105.686	116.548	110,28%
Pembiayaan Baru / New Financing	10.298.750	8.350.928	81,09%

TARGET DAN PROYEKSI 2013

Perseroan memiliki beberapa target/proyeksi yang akan dicapai di tahun 2013, target/proyeksi tersebut meliputi:

TARGET AND PROJECTION 2013

The Company has several targets/ projections to be achieved in 2013, covering:

Tabel Target dan Proyeksi 2013 (dalam juta Rupiah)

Table of Target and Projection 2013 (in million Rupiah)

Uraian / Description	Realisasi / Realization 2012	Target/Proyeksi Target / Projection 2013	Persentase/ Percentage
Pembiayaan Baru / New Financing	8.350.928	12.000.000	30,41%
Pendapatan / Revenue	841.069	1.017.802	17,36%
Laba Bersih / Net Profit	116.548	150.031	22,32%

Perseroan tidak memiliki proyeksi kebijakan Dividen di tahun 2013 karena kebijakan pembagian dividen akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

The Company did not have any dividend policy in 2013 while the policy will be stipulated in General Meeting of Shareholders (GMS).

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN USAHA ATAU PENDAPATAN BERSIH

Tingkat persaingan di pasar pembiayaan yang terus meningkat memaksa Perseroan berusaha menetapkan tingkat suku bunga jual yang kompetitif di pasar. Peningkatan suku bunga yang ditawarkan kepada konsumen akan berdampak menurunnya tingkat permintaan pembiayaan.

IMPACT OF PRICE CHANGES ON NET SALES OR NET INCOME

The ever-increasing competition in finance market pushes the Company to stipulate a competitive sales interest in the market. The rise of interest offered to the customers will affect the declining demand of financing.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Kejadian penting setelah tanggal Laporan auditor Independen tersebut adalah sebagai berikut :

- Pada tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja baru dari PT Bank Commonwealth

MATERIAL INFORMATION EVENTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF ACCOUNTANTS' REPORT

The important events subsequent to the date of the Report of Independent Auditor were listed below:

- In 5 March 2013, Company acquired a facility in a form of new working capital loans from PT Bank Commonwealth



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

dengan batas kredit maksimum sebesar Rp130 miliar dan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Panin Tbk dengan batas kredit maksimum sebesar Rp300 miliar.

- Pada tanggal 22 Maret 2013, Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran No. 070/MTF-CSC/III/2013 kepada Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 kepada masyarakat.
- Pada tanggal 10 April 2013, Perseroan memperoleh tambahan dan perpanjangan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas kredit maksimum sebesar Rp550 miliar.
- Pada tanggal 11 April 2013, Perseroan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- Pada tanggal 15 April 2013, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank DKI dengan batas kredit maksimum sebesar Rp100 miliar.

PROSPEK USAHA

Pada tahun 2012 penjualan mobil nasional tumbuh 24,84%, dimana pada tahun tersebut total penjualan mobil nasional mencapai 1.116.230 unit, yang merupakan tingkat penjualan tertinggi dalam 10 tahun terakhir (*Gaikindo, Desember 2012*). Hal ini antara lain disebabkan oleh membaiknya perekonomian Indonesia yang bertumbuh 6,23% di tahun 2012 dan 6,49% di tahun 2011 (*CEIC, Desember 2012*), serta meningkatnya *Gross Domestic Produk* (GDP) per kapita menjadi USD3.563 di tahun 2012 dari USD3.498 di 2011 (*BPS, Desember 2012*) sehingga daya beli masyarakat juga meningkat.

Mobil-mobil produksi Astra seperti Daihatsu, Toyota, Isuzu, Nissan Diesel dan Peugeot masih menguasai pasar dengan pangsa pasar di tahun 2012 adalah 54%. Dari beberapa mobil keluaran Astra, tetap Toyota dan Daihatsu yang memimpin penjualan mobil di 2012 dengan pangsa pasar masing-masing 36% dan 15% (*Gaikindo, Desember 2012*).

Pada tahun 2012 populasi mobil di Indonesia berada pada kisaran 11.648.642 juta unit. Hal ini berarti populasi mobil bertumbuh sekitar 10,60%, lebih tinggi dari 9,28% di 2011. Pertumbuhan ini

with maximum credit limit Rp130 billion and the additional facilities from PT Bank Panin Tbk with maximum credit limit Rp300 billion.

- In 22 March 2013, Company had delivered the Listing Statement No. 070/MTF-CSC/III/2013 to Indonesia Financial Service Authorities related to the Sustainable Public Offering of Sustainable Bond I of Mandiri Tunas Finance Part I Year 2013 to the community.
- In 10 April 2013, Company acquired additional and extension of the work capital loans from PT Bank Mandiri with maximum credit limit Rp550 billion.
- In 11 April 2013, Company acquired an extension of work capital loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- In 15 April 2013, Company acquired an additional work capital loans from PT Bank DKI with maximum credit limit Rp100 billion.

BUSINESS OUTLOOK

In 2012, the national car sales grew 24,84%, of which was the total national car sales reached 1.116.230 units, the highest sales rate in the last decade (*Gaikindo, December 2012*). This was caused by the recovery of the economic condition in Indonesia, which grew 6,23% di 2012 And 6,49% in 2011 (*CEIC, December 2012*), also the rise of GDP per capita to USD3.563 in 2012 from the GDP in 2011 which was USD3.498 (*BPS, December 2012*) hence the rising purchase power of the community.

The cars produced by Astra such as Daihatsu, Toyota, Isuzu, Nissan Diesel and Peugeot stayed the majority in the market with the market share amounted to 54% in 2012. From some cars issued by Astra, Toyota and Daihatsu led the car sales in 2012 with the market share amounted to 36% and 15%, respectively (*Gaikindo, December 2012*).

In 2012, the car population in Indonesia was at the level of 11.648.642 units. This means that the population of car had grown 10,60%, more than the total 9,28% di 2011. This growth

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut didorong karena tingkat penjualan mobil di tahun 2012 yang telah mencapai 1 juta unit (*Gaikindo, Desember 2012*).

Ruang pertumbuhan bagi industri kendaraan bermotor, khususnya mobil penumpang, di masa mendatang diperkirakan masih tinggi. Prospek industri otomotif didukung oleh masih rendahnya tingkat penetrasi mobil Indonesia daripada tingkat penetrasi mobil negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia. Pada tahun 2012 jumlah mobil di Indonesia per 1000 penduduk adalah 37,89 unit (*IMF, Gaikindo & ASEAN Automotive Federation, Desember 2012*). Sedangkan untuk Thailand dan Malaysia adalah 87,02 unit dan 356,84 unit per 1000 penduduk (*IMF, Gaikindo & ASEAN Automotive Federation, Desember 2012*). Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, serta membaiknya perekonomian dan daya beli masyarakat, prospek sektor otomotif di Indonesia masih sangat menjanjikan.

Dewan Harian Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) berpendapat bahwa di tahun 2013, tidak akan tumbuh seperti 2012. Pertumbuhan pembiayaan di 2013 akan lebih rendah dibanding tahun 2012. APPI menyatakan bahwa laba dapat tumbuh sebanding pertumbuhan piutang sekitar 10%, tetapi hal tersebut mungkin tidak akan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di tahun sebelumnya.

Meski demikian, Perseroan optimis bahwa pertumbuhan industri otomotif di tahun 2013 akan meningkat dibanding tahun 2012. Oleh karena itu, Perseroan menjadikan hal ini sebagai tantangan dan peluang untuk bersaing lebih ketat dalam meningkatkan pemberian kredit otomotif. Hal ini didukung oleh volume pembayaran yang baik serta kondisi ekonomi yang stabil yang mampu meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan kendaraan bermotor.

RENCANA JANGKA PANJANG

Perseroan memiliki rencana jangka panjang untuk menjadi Perusahaan Pembiayaan Otomotif Terbaik, Terbesar dan Terpercaya di Indonesia di tahun 2014, sejalan dengan Visi Perseroan.

was the highest growth in the last five years, supported by the car sales rate in 2012 which had reached 1 million unit (*Gaikindo, December 2012*).

The growth space for the vehicles industry, especially passenger cars, is predicted to stay high in the future. The prospect of automotive industry is supported by the low rate of car penetration in Indonesia compared to the rate in other countries such as Thailand and Malaysia. In 2012, the total number of cars in Indonesia per 1.000 people is 37,89 units (*IMF, Gaikindo & ASEAN Automotive Federation, December 2012*). As for Thailand and Malaysia, the number of cars are 87,02 and 356,84 units per 1.000 people, respectively (*IMF, Gaikindo & ASEAN Automotive Federation, December 2012*). With an enormous amount of citizens, and the better growth of economy and purchase power of the community, the prospect of automotive sector in Indonesia stays promising.

The Daily Board of Indonesian Financing Companies Association (APPI) viewed that in 2013, there will not be a further growth compared to the growth in Indonesia. In another word, the growth of financing will be lower than the growth in 2012. APPI stated that profit grows in line with the growth of receivables, which is around 10%, however this growth will not be as high as the previous rate of growth.

Though so, the Company is optimistic of the view that the growth in 2013 will be higher than the growth in 2012. Due to that, the Company turns this as the challenge and opportunities for a more strict competition in increasing the provision of automotive credit. This is supported by the amicable payment volume and the stable economic condition which are able to increase the purchase power of the community for the needs of vehicles.

LONG-TERM PLAN

The Company has a long-term plan on becoming The Best, the Biggest and the Trusted Automotive Funding Company in Indonesia in 2014, along with its Vision.



ASPEK PEMASARAN ATAS PRODUK DAN JASA

Strategi Pemasaran

Cakupan wilayah pemasaran bisnis pembiayaan Perseroan meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2013, Perseroan berencana untuk mengembangkan kantor jaringan pemasaran baru yang sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Di masa datang, Perseroan akan memfokuskan pada wilayah yang sama dengan intensitas pembiayaan yang lebih besar. Untuk menghadapi persaingan usaha di masa yang akan datang dan untuk mempertahankan pangsa pasar yang sudah dimiliki di bidang pembiayaan konsumen. Perseroan menerapkan langkah-langkah pemasaran sebagai berikut:

1. Memfokuskan pada pembiayaan mobil terutama mobil baru melalui program-program yang menarik dan untuk pembiayaan sepeda motor akan lebih difokuskan hanya pada area Lampung (khusus brand Honda), dimana Perseroan memiliki *captive market* dari bisnis grup. Perseroan juga mengoptimalkan segmen *premium car* dan *premium motorcycle*.
2. Memberikan jasa layanan yang unggul dalam arti jasa pembiayaan yang cepat, fleksibel dan mudah dengan tetap berpegang pada konsep pembiayaan secara hati-hati (*Prudent Financing*).
3. Meningkatkan porsi pembiayaan langsung (*direct financing*) kepada konsumen baik secara retail maupun fleet melalui berbagai aktifitas pemasaran seperti *direct mail*, *telemarketing*, iklan, kunjungan langsung ke calon pelanggan yang potensial, dan sebagainya dengan tujuan jangka panjang untuk lebih meningkatkan tingkat rentabilitas Perseroan.
4. Memperluas pasar retail maupun korporasi melalui utilisasi jaringan cabang, unit kerja dan grup usaha Bank Mandiri.
5. Meningkatkan kegiatan promosi terutama yang bersifat *below the line activities* seperti turut aktif dalam pameran, *sponsorship*, *Showroom gathering*, dan sebagainya.
6. Menyediakan program-program pembiayaan yang dibuat secara khusus atau *customized* kepada para Dealer dan Showroom seperti suku bunga yang bersaing disertai hadiah-hadiah menarik baik untuk para pelanggan maupun para Dealer dan Showroom rekanan Perseroan.

MARKETING ASPECTS OF PRODUCTS AND SERVICES Marketing Strategies

Marketing area of the Company's financing business covers Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali and Nusa Tenggara Barat. In 2013, the Company is planning to expand its new marketing network offices mainly in Sumatera and Kalimantan. In the future, the Company will focus in the same area with intention on higher financing, due to overcome with business competition in the future as well as maintain its market share in consumer financing. The Company implemented these marketing strategies as depicted below:

1. Focus in car financing especially new cars by attractive programs, while motorcycle financing will be focused in Lampung region (especially for Honda), where the Company has captive market from business group. The Company also optimized premium car and motorcycle segments.
2. Provide leading service in fast, flexible and simple financing service, as well as uphold in prudent financing concept.
3. Upgrade direct financing allocation to Customers either retail and fleet through various marketing activities such as direct mail, telemarketing, advertising, visiting potential customers, etc due to improve the Company's rentability rate as its long-term interest.
4. Expand its retail and corporate markets by branch network utilization, work units and business group of Bank Mandiri.
5. Upgrade promotion activities mainly below the line activities such as participating in exhibition, sponsorship, Showroom gathering, etc.
6. Provide financing customized programs to dealers and showroom such as provide competitive interest rate along with attractive prizes for its customers, partnered dealers and showrooms.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

7. Memelihara dan memanfaatkan database pelanggan potensial untuk menjaring kesempatan mendapatkan pembiayaan ulang (*repeat order*).
 8. Melakukan *cross selling* dari produk & database pelanggan Bank Mandiri maupun Tunas Ridean Group.
 9. Melakukan *review* dan reposisi atas jaringan usaha yang telah ada, serta memperluas jaringan usaha dengan membuka cabang-cabang baru atas pertimbangan bisnis yang cermat.
 10. Melakukan diversifikasi portfolio yang meliputi jenis kendaraan, merk kendaraan, area/ daerah pelanggan.
 11. Memelihara dan meningkatkan kerjasama dengan Dealer/ sub-dealer/ ruang pameran (*Showroom*) yang merupakan keagenan (Dealer/sub-dealer) resmi dari berbagai ATPM di Indonesia.
7. Maintain and utilize database for potential customers due to broaden its opportunity on repeat orders.
 8. Perform cross selling from customers' products and database of Bank Mandiri and Tunas Ridean Group.
 9. Review and conduct re-position on exist business network, as well as expand new business network by launching new branch offices based on a thorough business considerations.
 10. Diversify portfolio covering vehicle types, brands and customers' area/ regions.
 11. Maintain and upgrade cooperation with Dealer/ sub-dealer/ showroom that remains official dealer/ sub-dealer from numerous ATPM (Sole Agents) throughout Indonesia.

Perseroan berkeyakinan dengan memberikan layanan yang selalu mengutamakan kepuasan pelanggan merupakan langkah pemasaran yang paling efektif. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pemesanan kembali (*repeat order*) yang diterima Perseroan dari pelanggan yang telah ada, yang telah merasakan baiknya pelayanan yang diberikan Perseroan. Selain pendekatan tersebut di atas, Perseroan juga melakukan pemasaran dengan melakukan komunikasi dan kunjungan langsung kepada para calon pelanggan korporasi yang dianggap potensial.

Pangsa Pasar Perusahaan

Berdasarkan data Registrasi Nomor Polisi nasional (*Police Registration*) per 31 Desember 2012 sebanyak 998.831 unit, dengan asumsi *market share* terhadap mobil baru dihitung 65% dari *Police Registration*, maka Perseroan memiliki *market share* mobil baru di tahun 2012 di level 7%. Di tahun 2013, Perseroan menargetkan mencapai *market share* sebesar 9%.

Sementara itu, penjualan untuk mobil baru di dalam negeri meningkat 25% menjadi 1,1 juta unit di tahun 2012. Adapun untuk pembiayaan baru untuk mobil, Perseroan mencatatkan pertumbuhan sebesar 21,10% untuk mobil baru menjadi Rp6.457,15 miliar pada 2012 dan 16,05% untuk pertumbuhan mobil bekas menjadi Rp1.656 miliar pada tahun 2012.

The Company believes that effective marketing strategy is reflected by prioritizing customers' satisfaction. This is shown in the high proportion of repeat orders from exist customers benefitting good services of the Company. In addition, not only conducted the approach matters, the Company also maintain a good communication and direct visits to potential corporate customers.

The Company's Market Share

In pursuant to Police Registration per December 31, 2012 of 998.831 units, assuming market share of new cars was 65% from Police Registration, the Company has new market share of new cars in 2012 in the level of 7%. In 2013, the Company target reaching market share of 9%.

Otherwise, domestic sales of new cars increased 25% to 1.1 million units in 2012. For financing new cars, the Company recorded a growth of 2012 and 16,05% for used cars growth become Rp1,656 billion in 2012.



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Perseroan berpendapat bahwa pangsa pasar di Indonesia dalam industri pembiayaan sangat baik dan potensial. Dalam rangka meraih pangsa pasar, Perseroan terus menjalin kerja sama dengan hampir seluruh Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) yang ada di Indonesia.

Selain mobil baru, Perseroan juga melayani pembiayaan mobil bekas dan sepeda motor termasuk motor besar seperti Harley Davidson dan Ducati dengan paket kredit yang menarik dan kompetitif.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemegang Saham no. 5 tanggal 6 Februari 2009, Pasal 14 ayat 1 yang menyatakan bahwa pembagian dividen dapat dilakukan jika terdapat saldo laba positif dan sepanjang kondisi keuangan Perseroan telah memperhitungkan nilai pencadangan sesuai kebijakan pemegang saham dan telah mencapai target profit tahunan, dengan besarnya dividen berkisar antara 35% - 40% dari jumlah Laba Bersih TFS (Perseroan) kecuali ditentukan lain dalam RUPS.

Jumlah dividen yang telah dibagikan selama 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel Pembagian Dividen

Keterangan / Description	Tahun Buku / Fiscal Year		
	2011	2010	2009
Laba Bersih (Rp juta) / Net income (Rp million)	65.773	70.314	60.016
Jumlah Dividen Tunai (Rp juta) / Total cash dividend (Rp million)	0	21.094	18.005
Persentase Jumlah Dividen Tunai terhadap Laba Bersih (%) / Percentage of Dividend Pay Out Ratio (%)	0%	30%	30%
Jumlah Saham (juta) / Total shares (million)	2.500	2.500	2.500
Dividen per saham (Rp) / Dividend per share (Rp)	0	8,44	7,20
Tanggal RUPS Tahunan / Date of Annual General Meeting	21 Juni 2012	21 Juni 2011	29 Juni 2010

The Company is of the opinion Indonesia's market share in financing industry is in an excellent and potential state. Due to broaden its market share, the Company continues to bridge cooperations with major Sole Agents (ATPM) throughout Indonesia.

In addition, the Company also financing used cars and motorcycles and heavyweight motorcycles such as Harley Davidson and Ducati with an interesting and competitive credit offer.

DIVIDEND POLICY

In accordance with Agreement Deed of Shareholders No. 5 dated February 6, 2009, Article 14 paragraph 1 stated dividend sharing is performed if profit balance is positive and its financial situation has calculated reserve value in referring to shareholders' policy and reached annual profit target, with dividend around 35% -40% from TFS net income, unless otherwise stated in GMS.

Total dividend shared in the last 3 (three) years is depicted as follows:

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Pada tahun buku 2011 Perseroan tidak membagikan dividen dikarenakan laba bersih digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Penggunaan Dana

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi dan MTN setelah dikurangi biaya-biaya Emisi, seluruhnya telah dipergunakan sebagai modal kerja untuk pembiayaan kendaraan bermotor Perseroan. Laporan seluruh penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi VI tahun 2011 telah disampaikan kepada Bapepam-LK pada tanggal 7 Juli 2011.

Perubahan Penggunaan Dana

Perseroan tidak melakukan perubahan penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi dan MTN. Seluruh dana yang diperoleh telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tercantum dalam Prospektus maupun Memorandum Informasi.

INFORMASI MATERIAL PERUSAHAAN

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Perseroan tidak memiliki aksi korporasi berupa investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi dan restrukturisasi utang atau modal yang terjadi di tahun 2012.

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam tahun 2012 Perseroan memiliki transaksi dengan pihak terafiliasi atau pihak berelasi sebagai berikut:

In fiscal year 2011, the Company did not distribute dividend as the net profit was utilized to strengthen the Company's capital structure.

REALIZATION OF FUND UTILIZATION OF BOND PUBLIC OFFERING

Fund Utilization

All fund provided from Bond Public Offering and MTN after deducting issuance expenses was utilized for work capital of the Company's vehicle financing. Report on fund utilization of bond public offering VI in 2011 delivered to Bapepam-LK dated July 7, 2011.

Changes in Fund Utilization

The Company did not perform any changes on fund utilization of bond public offering and MTN. All fund has been utilized as fund utilization plan provisioned in Prospectus and Information Memorandum.

THE COMPANY'S MATERIAL INFORMATION

Investment, Expansion, Divestment, Joint/ Merged Business, Acquisition, Debt/ Capital Restructuring

The Company did not have any corporate action such as Investment, Expansion, Divestment, Joint/ Merged Business, Acquisition, Debt/ Capital Restructuring occurred in 2012.

TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTIES AND TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST

Throughout 2012, the Company has transaction with affiliated parties or with conflict of interest as depicted as follows:



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

No	Pihak Terafiliasi / <i>Affiliated Parties</i>	Sifat Terafiliasi Istimewa / <i>Rights of Preferential Affiliates</i>	Kewajaran Transaksi / <i>Fairness of Transaction</i>
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Pemegang saham mayoritas/ <i>Controlling shareholder</i>	Bank Mandiri menyediakan fasilitas pembiayaan bersama (<i>Joint Financing</i>), kredit modal kerja dan kerjasama dalam memasarkan produk-produk Bank Mandiri dan Perseroan <i>Bank Mandiri provides joint financing, work capital credit and cooperation in marketing Bank Mandiri and the Company product marketing</i>
2	PT Tunas Ridean Tbk.	Pemegang saham minoritas/ <i>Minority shareholder</i>	PT Tunas Ridean Tbk mengadakan kerjasama pengadaan kendaraan melalui fasilitas pembiayaan konsumen bagi para karyawannya dari Perseroan. <i>PT Tunas Ridean Tbk received consumer financing from the Company</i>
3	PT Bumi Daya Plaza	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk./ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>	PT Bumi Daya Plaza sebagai pemberi sewa kepada Perseroan <i>PT Bumi Daya Plaza as tenant for the Company</i>
4	PT Bank Sinar Harapan Bali	Dimiliki sebagian besar oleh pemegang saham mayoritas/ <i>Majority owned by the controlling shareholder.</i>	PT Bank Sinar Harapan Bali menyediakan fasilitas penempatan deposito atas cadangan laba Perseroan <i>PT Bank Sinar Harapan Bali provides deposit placement facility on the Company's income reserve</i>
5	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan usaha milik negara/ <i>State-owned company</i>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menyediakan fasilitas rekening giro kepada Perseroan <i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk provides current account facility for the Company</i>
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan usaha milik negara/ <i>State-owned company</i>	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. menyediakan fasilitas kredit kepada Perseroan <i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk provides credit facility for the Company</i>
7	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Badan usaha milik daerah/ <i>Regional state-owned company</i>	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. menyediakan fasilitas kredit kepada Perseroan <i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk provides credit facility for the Company</i>
8	PT Bank DKI	Badan usaha milik negara/ <i>State-owned company</i>	PT Bank Pembangunan DKI Jakarta menyediakan fasilitas kredit kepada Perseroan <i>PT Bank Pembangunan DKI Jakarta provides credit facility for the Company</i>

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

No	Pihak Terafiliasi / <i>Affiliated Parties</i>	Sifat Terafiliasi Istimewa / <i>Rights of Preferential Affiliates</i>	Kewajaran Transaksi / <i>Fairness of Transaction</i>
9	PT Asuransi Kesehatan Indonesia	Badan usaha milik negara/ <i>State-owned company</i>	PT Asuransi Kesehatan Indonesia sebagai pemegang surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan <i>PT Asuransi Kesehatan Indonesia as a holder of valid letter issued by the Company</i>
10	PT Adhi Karya	Badan usaha milik negara/ <i>State-owned company</i>	PT Adhi Karya mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari Perseroan <i>PT Adhi Karya receives consumer financing facility from the Company</i>
11	PT Jamsostek	Badan usaha milik negara/ <i>State-owned company</i>	PT Jamsostek menyediakan fasilitas asuransi tenaga kerja kepada Perseroan <i>PT Jamsostek provides labor insurance facility to the Company</i>
12	Personil manajemen kunci Grup/Group's Key management personnel	Personil manajemen kunci Group Bank Mandiri/ <i>Key management personnel of Bank Mandiri Group</i>	Personil manajemen kunci Grup mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen oleh Perseroan <i>Key management personnel receives consumer financing from the Company</i>

Transaksi tersebut diatas dilakukan dengan ketentuan yang wajar dan transparan.

The above transactions was performed with fair and transparent terms.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN DAN DAMPAK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Selama tahun 2012, terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap proses bisnis dan kinerja Perseroan, yaitu :

1. Pemberlakuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 43/PMK.010/2012 tanggal 15 Maret 2012 tentang Uang Muka Pembiayaan Konsumen Untuk Kendaraan Bermotor Pada Perusahaan Pembiayaan, yang mulai diterapkan pada bulan Juni 2012, dimana perusahaan pembiayaan yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor wajib menerapkan ketentuan uang muka (*down payment*) kepada konsumen, yaitu sebagai berikut : bagi kendaraan bermotor roda dua, roda empat yang digunakan untuk tujuan produktif dan roda empat yang digunakan untuk tujuan non produktif, masing-masing

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAS SIGNIFICANTLY IMPACT ON THE COMPANY AND ITS FINANCIAL STATEMENTS

Throughout 2012, there were some changes in regulations that impact the Company's business and performance process such as:

1. Effectiveness in Regulation of Ministry of Finance No. 43/PMK.010/2012 dated March 15, 2012 on Down Payment of Consumer Financing to Financing Company effective on June 2012, where financing company in consumer financing business in motor vehicle is required to apply down payment regulation to consumer, as described as follows: for two-wheel and four-wheel motor vehicle used for productive purposes and four-wheel used for non-productive purposes, each of which at is least 20%, 20% and 25% of its sales price. The impact of the regulation slightly affected the Company new financing



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

paling rendah 20%, 20% dan 25% dari harga jual kendaraan tersebut. Dampak ketentuan tersebut sedikit mempengaruhi realisasi pembiayaan baru Perseroan di 2 (dua) bulan pertama sejak ketentuan tersebut diberlakukan.

Ketentuan tersebut diatas juga terkait dengan pemberlakuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 yang tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor, dimana salah satu pemegang saham Perseroan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sehingga Perseroan juga harus memenuhi ketentuan tersebut.

2. Pemberlakuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 130/PMK.010/2012 tentang Pendaftaran Jaminan Fidusia Bagi Perusahaan Pembiayaan yang melakukan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan pembebanan jaminan fidusia, yang mulai berlaku pada tanggal 7 Oktober 2012.

Dampak awal pemberlakuan peraturan tersebut bagi Perseroan adalah pelayanan pendaftaran fidusia di Kantor Pendaftaran Fidusia (KPF) yang masih berlangsung manual sehingga proses pendaftaran fidusia memakan waktu lama dan menghambat waktu penyelesaian Sertifikat Fidusia. Selain itu melalui peraturan tersebut, Perseroan harus memiliki Sertifikat Fidusia terlebih dahulu sebelum melakukan penarikan kendaraan yang dibiayai.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Alasan dan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara

realization in the first 2 (two) months since the regulation was effective.

The regulation also related to the effective of Bank Indonesia Circular Letter No. 14/10/DPNP dated March 15, 2012 on Risk Management Implementation of Bank that Provides House and Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB), which one of the Company's shareholders is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which driven the Company requirement to fulfill the regulation.

2. Effectiveness in Regulation of Ministry of Finance No. 130/PMK.010/2012 on Registration of Fiduciary Security for Financing Company that organize consumer financing for automotive vehicle with fiduciary security started on October 7, 2012.

Advance impact on the regulation effectiveness was fiduciary registration at Fiduciary Register Office (KPF) is processed manually that prolonged and delayed the process of Fiduciary Certification. In addition, the Company is required to have Fiduciary Certification before withdrawing financed vehicle.

CHANGES OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Reason and Changes of Accounting Policies

Significant accounting policies implemented in financial statements for date and year ended December 31, 2012 and 2011 is depicted as follows:

a. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are recognized at fair value, added by transaction costs and deducted by yield enhancing income attributable directly then subsequently measured

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, penyisihan kerugian penurunan nilai dan jumlah yang dibiayai bersama pihak-pihak lain. Biaya transaksi, pendapatan administrasi dan diskon asuransi dibebankan dan dikreditkan secara langsung pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

b. Investasi neto dalam sewa pembiayaan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh *lessor* tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

Investasi neto dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih

at amortized cost using effective interest rate methods. Consumer financing receivables is classified as loans and receivables.

Early termination is treated as a cancellation of the contract and resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of income at the transaction date.

Consumer financing receivables represents receivables deducted by unrecognized consumer financing, impairment losses and total financing with other parties. Cost of transaction, administrative revenue and insurance discount are charged and credited directly to current year comprehensive statement of income.

Unearned consumer financing income consists of the difference of total installment received from customers and total financing which is recognized as income within the term of contract using effective interest rate.

b. Net investment under a financial leases

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 30 (Revision 2011), "Leases". The revision prescribes for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

Net investment in financial leases remains the amount of receivables received in the end of financial leases term deducted by deferred financial leases revenues, deposit loans and allowance for impairment loss. Difference between gross trade receivables and receivables cash recognized



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Sebelum 1 Januari 2010, Perseroan mengklasifikasikan umur piutang menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Besarnya penyisihan ditentukan berdasarkan kerugian historis atau ketika terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang kemungkinan tidak dapat tertagih. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukkan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukkan piutang ragu-ragu ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

Setelah 1 Januari 2010, Perseroan menerapkan PSAK 55 (Revisi 2006) dimana Perseroan melakukan perhitungan penyisihan piutang ragu-ragu dengan menggunakan metode "incurred losses".

Perseroan menentukan penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

as deferred financial leases revenues. Deferred financial leases revenues was allocated as revenues in current year comprehensive statement of income based on constant return of net investment with effective interest.

Lessee have option rights to purchase financial leases assets at the end of financial leases term on agreed price when the agreement was effective.

Early termination is treated as cancellation and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of income at the transaction date.

c. Reserve of Impairment Loss and Allowance of Impairment Loss

Prior to January 1, 2010, the Company classified its receivables aging in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 concerning Asset Quality Rating for Commercial Banks. The amount of provision for doubtful accounts is determined based on assessment of historical loss experience or when there is objective evidence that the outstanding receivables will probably not be collected. Doubtful accounts are written off when they have been overdue for more than 180 days or determined to be not collectible. The write-off of doubtful accounts does not eliminate the right to collect and, hence are still to be pursued for collection continuously.

Since January 1, 2010, the Company has implemented SFAS 50 (revised 2006), therefore the Company calculates the provision for doubtful accounts using the incurred losses methodology.

The Company determined impairment individually on any significant individual financial assets and insignificant individual financial assets, determination of impairment was conducted collectively.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perseroan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

If the Company determined that there is not enough objective evidence on impairment of financial assets assessed individually, the Company would inserted the assets to group of financial assets with similar credit risk characteristics and the assessment of impairment conducted collectively. Financial assets of impairment assessed individual is not included in impairment assessment collectively.

Future cash flow in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experince is adjusted on basis of current observable data to reflect the effects of current conditions which did not remove effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loan are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "reserve for impairment loss".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occuring after the impairment was recognized (such as debtor receivables rate increase), the previously recognized impairment loss is reserved by adjusting the provision account. The amount of the impairmentnet reversal is recognized in the comprehensive statement of income.



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif, setelah memperhitungkan biaya transaksi dan *yield enhancing income*. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dari pembiayaan konsumen diakui dengan tidak memperhitungkan biaya transaksi dan *yield enhancing income*.

Pendapatan bunga bank dan denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat terjadinya. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi. Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya menggunakan dasar akrual.

Dampak Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Perseroan menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya yaitu sebesar Rp11.322 juta diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Perseroan menggunakan *statistical model analysis*, yaitu *migration analysis method* untuk perhitungan penurunan nilai piutang ragu-ragu secara kolektif dengan menggunakan data historis selama 36 bulan.

Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for doubtful account.

d. Income and expense recognition

Revenue from consumer and financial leases is recognized over the term of the respective contracts using the effective interest rate method, net of transaction costs and yield enhancing income. Prior to January 1, 2010, revenue from consumer financing is recognized without considering transaction costs and yield enhancing income.

Interest income and late payment penalties are recognized upon receipt. Interest income is presented on a gross basis in the statement income.

Income and expense are recognized as being incurred on an accrual basis.

Impact of Implementation of SFAS 50 (Revision 2006) and SFAS 55 (Revision 2006)


Since January 1, 2010, consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transactions costs and deducted by yield enhancing income, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Prior to January 1, 2010, the Company should determine any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment calculated resulting from implementation and impairment calculated based on previous applicable accounting principles of Rp11.322 million is recognized in retained earnings at January 1, 2010.

The Company applied statistical model analysis, migration analysis method for the calculation of doubtful accounts impairment collectively with historical data over 36 months.

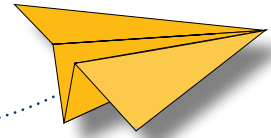
Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Perseroan beserta seluruh jajarannya berkomitmen penuh untuk melaksanakan praktik GCG dalam setiap pengelolaan Perseroan. Implementasi mulai dilakukan dengan terus berupaya melakukan sosialisasi dan internalisasi prinsip-prinsip GCG di antara semua anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan sehingga menjadi suatu tradisi yang harus diimplementasikan dalam setiap aktivitas bisnis sehari-hari.

The Company and all of its staffs are fully committed to perform GCG practice in every Company's operational. The implementation begins with a continuous attempt to disseminate and internalize the principles of GCG among all members of the Company's Board of Commissioners, Directors, and employees; thus, it will become a tradition that should be implemented in all daily business activities.



“Transparansi kerja sama di antara para pihak dibutuhkan dalam mewujudkan komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan implementasi prinsip GCG dalam berbagai program kerja. Hal tersebut dilakukan antara lain dengan meningkatkan efektivitas kerja Komite Audit dan Divisi Internal Audit serta optimalisasi fungsi Divisi Corporate Secretary.

The transparent coordination support among all parties is necessary in achieving the Company's commitment to always increase the GCG principles in various working programs. It is performed by intensifying the effectiveness of Audit Committee and Audit Internal Division and also optimizing the function of Corporate Secretary Division.

”

PERKEMBANGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan menyadari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan landasan proses bisnis di Perseroan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Untuk itu, Perseroan melakukan sosialisasi dan internalisasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di antara semua anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perseroan sehingga menjadi suatu tradisi yang harus diimplementasikan dalam setiap aktivitas bisnis sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, Perseroan senantiasa berpedoman pada lima dasar pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, meliputi:

- a. Transparansi, yaitu menyelenggarakan komunikasi dengan pihak yang berkepentingan secara akurat, tepat waktu, jelas dan konsisten, termasuk mengungkapkan informasi material yang relevan kepada seluruh *stakeholders*.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE DEVELOPMENT

The Company realized that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the basis of business process in the Company as the management's responsibility to the stakeholders and shareholders. As a result, the Company performed a socialization and internalization of Good Corporate Governance principals among all members of the Company's Board of Commissioners, Directors, and employees, so it will become a tradition that should be implemented in daily business activity. In practice, the Company always refers to five basics of Good Corporate Governance implementation, that includes of:

- a. Transparency, means to conduct accurate, punctual, clear, and consistent communication with all interested parties, including disclosing relevant material information to all stakeholders.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- b. Akuntabilitas, yaitu menuntut agar masing-masing pihak bertindak sesuai hak, kewajiban dan wewenang yang telah ditetapkan. Dengan diterapkannya prinsip akuntabilitas ini maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi maupun di setiap bagian dalam Perseroan.
 - c. Responsibilitas, yaitu mematuhi Standar Prosedur Operasional dan aturan Perusahaan serta ketentuan perundangan yang berlaku dengan etika yang baik.
 - d. Independensi, yaitu bertindak secara mandiri tanpa mengabaikan kerjasama yang baik.
 - e. Kewajaran, yaitu selalu mengutamakan keadilan. Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari Perseroan. Pemberlakuan prinsip ini di Perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Perseroan selalu menjaga hubungan baik dengan karyawan dan menghindari praktek diskriminasi serta menghormati hak-hak karyawan.
- b. Accountability, means to require every party to perform according to their predefined rights, obligations, and authority. By implementing this accountability principle, there will be a clear function, right, obligation, authority, and responsibility among the stakeholders, Board of Commissioners and Directors, and also in every division in the Company.
 - c. Responsibility, means to obey the Standard Operational Procedure and Company's regulations and also applicable law regulations with good ethics.
 - d. Independent, means to act independently without ignoring good cooperation.
 - e. Fairness, means to always prioritize justice. All stakeholders should have opportunities to get fair treatment from the Company. The implementation of this principle in the Company will prohibit all disgraceful practices performed by internal party that can harm other persons. The Company will always keep good relationship and avoid discriminatory practices and respect the rights of the employees.

Untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang ideal, secara berkesinambungan Perseroan melakukan upaya perbaikan untuk menyelaraskan hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan sehingga menjadi lebih efektif.

KEBIJAKAN GCG

Perseroan beserta seluruh jajarannya berkomitmen penuh untuk melaksanakan praktik GCG dalam setiap pengelolaan Perseroan. Implementasi mulai dilakukan dengan terus berupaya melakukan sosialisasi dan internalisasi prinsip-prinsip GCG di antara semua anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan sehingga menjadi suatu tradisi yang harus diimplementasikan dalam setiap aktivitas bisnis sehari-hari. Setiap karyawan Perseroan diwajibkan menandatangani Surat Pernyataan Kode Etik dan juga Pakta Integritas Karyawan agar karyawan mengetahui, memahami dan menjalankan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Perseroan dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Perseroan sehingga diharapkan dapat meningkatkan integritas setiap karyawan.

In order to improve the ideal Good Corporate Governance, the Company will continuously perform improvement effort to harmonize the relationship between the Company's management, shareholders, and stakeholders in conducting the management and supervision, so it will become more effective.

GCG Policies

The Company and all of its staffs are fully committed to perform GCG practice in every Company's operational. The implementation begins with a continuous attempt to socialize and internalize the principles of GCG among all members of the Company's Board of Commissioners, Directors, and employees; thus, it will become a tradition that should be implemented in all daily business activities. All of the Company's employees are obliged to sign Statement of Code of Ethics Letter and also Employees Pact Integrity so the employees know, understand, and perform the applicable regulations in the Company and they do not perform any actions that are prohibited by the Company, so it is expected to increase the integrity of each employee.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Kebijakan lain yang dilakukan Perseroan dalam upayanya melaksanakan budaya GCG adalah membuat pengumuman kepada seluruh karyawan untuk tidak meminta, memberikan atau menerima hadiah dalam segala bentuk baik langsung maupun tidak langsung kepada karyawan Perseroan. Dukungan transparansi kerja sama di antara para pihak dibutuhkan dalam mewujudkan komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan implementasi prinsip GCG dalam berbagai program kerja. Hal tersebut dilakukan antara lain dengan meningkatkan efektivitas kerja Komite Audit dan Divisi Internal Audit serta optimalisasi fungsi Divisi *Corporate Secretary*.

Penerapan GCG bukan sekedar untuk memenuhi peraturan perundang-undangan, namun juga Perseroan berkeyakinan bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan dapat meningkatkan reputasi dan nilai Perseroan dimata pemangku kepentingan sebagai tindak nyata pengembangan potensi bisnis Perseroan.

ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola Perseroan terdiri atas organ Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peranan masing-masing dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Fungsi dari Organ Perseroan dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya yang didasari prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan. Dengan demikian RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi dapat saling memahami tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam organ tata keola Perseroan yang memiliki wewenang dan tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Sesuai dengan

Other policies conducted by the Company in its effort to perform the GCG culture is to announce to all employees to not ask, give, or accept any gifts in any form both directly or indirectly. The transparent coordination support among all parties is necessary in achieving the Company's commitment to always increase the GCG principles in various working programs. It is performed by intensifying the effectiveness of Audit Committee and Audit Internal Division and also optimizing the function of Corporate Secretary Division.

The implementation of GCG is not only to fulfill the law regulations, but the Company also believes that the consistent and continuous implementation of GCG as a real action in improving the Company's business potency can increase the Company's reputation and value in front of the stakeholders

GCG Instruments

The Company's GCG structure consists of the Company's instruments, which are General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Directors. The Company's instruments hold their own roles in succeeding the implementation of GCG. The function of the Company's instruments is performed according to the law regulations, the Company's Articles of Association, and other provisions which are based on the principles that each organ has independency in performing its duties, functions, and responsibilities for the Company's interest. Therefore, GMS, Board of Commissioners and Directors may understand each other's duties, responsibilities, and authorities according to the law regulations and the Company's Articles of Association.

SHAREHOLDERS

Shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS) are the highest authority in the Company's GCG instruments that has authority and it is not awarded to both Board of Commissioners and Directors. It has been regulated in Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2006 regarding Limited Company. According to its authority, GMS can make decisions



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

kewenangannya, RUPS dapat mengambil keputusan-keputusan antara lain pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris, perubahan Anggaran Dasar Perseroan, mengesahkan kinerja tahunan Direksi, serta pengambilan keputusan strategis lainnya yang akan dijalankan oleh Direksi Perseroan.

RUPS diadakan setiap tahunnya sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Terbatas (UUPT), dimana RUPS Tahunan Perseroan diadakan sebelum batas waktu yang ditentukan oleh UUPT.

Di tahun 2012, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS dan 2 kali pengambilan keputusan pemegang saham di luar RUPS, berikut ini hasil-hasil keputusan RUPS dan keputusan pemegang saham di luar RUPS di tahun 2012.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Selama tahun 2012, Perseroan mengadakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), dan 2 (dua) kali Keputusan Rapat Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham.

1. Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham.

Di tahun 2012, Perseroan menyelenggarakan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2012 dan dihadiri oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemegang 51% (lima puluh satu persen) saham dalam Perseroan dan PT Tunas Ridean Tbk, sebagai pemegang 49% (empat puluh sembilan persen) saham dalam Perseroan. Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tersebut adalah sebagai berikut:

Keputusan Agenda ke 1

Memberikan persetujuan untuk mengangkat kembali Tuan Ignatius Susatyo Wijoyo sebagai Direktur Utama Perseroan dan mendapatkan gaji sesuai dengan gaji Direksi Perseroan efektif terhitung sejak ditandatangani Surat Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017 dan selanjutnya menetapkan susunan anggota Direksi Perseroan yang berlaku sebagai berikut :

such as appointing and terminating Directors and Board of Commissioners, amending of Articles of Association, approving the Director's annual performance, and also taking other strategic decisions that will be performed by the Company's Directors.

GMS is held every year according to the Law regarding Limited Company and the Company's Annual GMS should be held before the time limit determined by the Law regarding Limited Company.

In 2012, the Company held 1 (once) GMS and 2 (twice) shareholders' decision making besides GMS. Below is the result of GMS decision and the shareholders' decision making besides GMS in 2012.

General Meeting of Shareholders

During 2012, the Company had held 1 (once) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and 2 (twice) Shareholder's Decision Meeting besides GMS.

1. Shareholders' Decision besides GMS

In 2012, the Company held Shareholders Decision besides GMS on February 6, 2012 and it was attended by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the holder of 51% (fifty-one percent) of the Company's share and PT Tunas Ridean Tbk, as the holder of 49% (forty-nine percent) of the Company's share. The Shareholders' Decision besides GMS are as the following:

First Agenda Decision

To provide approval to re-appoint Mr. Ignatius Susatyo Wijoyo as the Company's President Director and to earn salary according to the salary of the Company's Directors, effectively as of the signing of the Decree of the Company's Shareholders, with a term until the end of the Annual General Meeting of Shareholders in 2017 and further determine the following members of Company's Director:

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Direktur Utama : Tuan Ignatius Susatyo Wijoyo
Direktur : Tuan Anton Herdianto
Direktur : Tuan Harjanto Tjitohardjojo

President Director : Mr. Ignatius Susatyo Wijoyo
Director : Mr. Anton Herdianto
Director : Mr. Harjanto Tjitohardjojo

Mengangkat kembali Tuan Anton Setiawan, Nyonya Sarastri Baskoro dan Tuan Hanifah Purnama masing-masing sebagai Komisaris Utama, Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan dan mendapat gaji sesuai dengan gaji Dewan Komisaris Perseroan yang berlaku, efektif terhitung sejak ditandatangani Surat Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017 dan selanjutnya menetapkan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan, sebagai berikut:

Komisaris Utama : Tuan Anton Setiawan
Komisaris : Nyonya Sarastri Baskoro
Komisaris Independen : Tuan Hanifah Purnama

To re-appoint Mr. Anton Setiawan, Mrs. Sarastri Baskoro, and Mr. Hanifah Purnama as the President Commissioner, Commissioner, and the Company's Independent Commissioner and to earn salary according to the prevail salary of Company's Board of Commissioners, effectively as of the signing of the Decree of the Company's Shareholders, with a term until the end of the Annual General Meeting of Shareholders in 2017 and further determine the following members of Company's Board of Commissioner:

President Commissioner : Mr. Anton Setiawan
Commissioner : Mrs. Sarastri Baskoro
Independent Commissioner : Mr. Hanifah Purnama

Keputusan Agenda ke 2

Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan-tindakan hukum yang diperlukan termasuk tetapi tidak terbatas pada menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan dalam rangka menjalankan Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini.

Second Agenda Decision

To provide approval to Company's Directors to perform the necessary legal actions, including but not limited to signing the necessary documents in order to perform the Decree of the Company's Shareholders.

Keputusan Agenda ke 3

Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan seluruh atau sebagian Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini dalam suatu akta notaris tersendiri, apabila diperlukan dan untuk itu menghadap dimana perlu, membuat, suruh membuat dan menandatangani akta dan surat-surat diperlukan, singkatnya melakukan apapun juga untuk mencapai maksud tersebut tidak ada yang dikecualikan.

Third Agenda Decision

To provide authority to the Company's Directors with substitution right to state the entire or part of the Decree of the Company's Shareholders in a separate notarial deed, if necessary and for that, prepare and sign the necessary deed and letters, in brief is to perform anything to achieve the purpose without any exception.

Keputusan Agenda ke 4

Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini mulai berlaku terhitung sejak tanggal ditandatanganinya lengkap Surat Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini.

Fourth Agenda Decision

The Decree of the Company's Shareholders is valid as of the date of the complete signing of this Decree of the Company's Shareholders.



Seluruh keputusan-keputusan tersebut telah dicantumkan dalam akta Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Mandiri Tunas Finance Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 6 Februari 2012, dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-20323 tanggal 6 Juni 2012 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU-0050812. AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 6 Juni 2012.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2012 dan dihadiri oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemegang 51% (lima puluh satu persen) saham dalam Perseroan dan PT Tunas Ridean Tbk, sebagai pemegang 49% (empat puluh sembilan persen) saham dalam Perseroan. Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tersebut adalah sebagai berikut:

Keputusan Agenda ke 1

Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (*a member firm of Pricewaterhouse Coopers Global Network*) sebagaimana ternyata dalam Laporan Auditor Independen tertanggal 5 Maret 2012, nomor A120305002/DC2/LLS/II/2012, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*), kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, dan kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan pelaksanaan kewenangan, yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

All decisions have been included in the Statement Deed of the Decree of Shareholders of PT Mandiri Tunas Finance besides the General Meeting of Shareholders No. 01 dated February 6, 2012, made by Emi Susilowati, SH, a Notary in Jakarta. The Deed has been delivered to the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia according to the Letter of Notice Acceptance of Data Company Change No.AHU-AH.01.10-20323 dated June 6, 2012 and it has been listed in the Company List No.AHU-0050812. AH.01.09.Tahun 2012 dated June 6, 2012.

2. Annual General Meeting of Shareholders
The Company held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 21, 2012 and it was attended by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the holder of 51% (fifty-one percent) of the Company's share and PT Tunas Ridean Tbk, as the holder of 49% (forty-nine percent) of the Company's share. The results of Annual General Meeting of Shareholders are as the following:

First Agenda Decision

To approve and accept the Company's Annual Report for financial year ended on December 31, 2011, and also validate the Company's Financial Report for financial year ended on December 31, 2011 that had been audited by Certified Public Accounting Firms of Tanudiredja Wibisana and Partner (*a member firm of Pricewaterhouse Coopers Global Network*) as stated in the Financial Audited Report dated March 5, 2012 No. A120305002/DC2/LLS/II/2012 with fair opinion without any exception, thereby providing fully liability release and discharge (*volledig acquit et decharge*), to the Company's Board of Commissioners for the supervision, and to the Company's Directors for all of the acts of management and implementation of authority, that had been performed in the financial year ended on December 31, 2011, as long as the action is not a crime action and the action is identified in the Company's Annual Report and Annual Financial Report for the financial year ended on December 31, 2011.

Keputusan Agenda ke 2

1. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp65.773.000.000,00,- (enam puluh lima miliar tujuh ratus tujuh puluh tiga juta Rupiah) sebagai berikut :
 - a. Menyisihkan dana sebesar 19% (sembilan belas persen) dari laba bersih atau setara Rp12.500.000.000,- (duabelas miliar lima ratus juta Rupiah) untuk dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dengan tambahan penyesihan ini, maka Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas dengan membentuk cadangan paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan saat ini yaitu sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah) atau 20% (dua puluh persen) dari Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar Rupiah)
 - b. Sisa laba bersih tahun 2011 sebesar Rp53.273.000.000,- (lima puluh tiga miliar dua ratus tujuh puluh tiga juta Rupiah) atau sebesar 81% (delapan puluh satu persen) akan dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan (*retained earning*) yang akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan;
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penggunaan laba bersih tersebut diatas, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan Agenda ke 3

1. Menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (*a member firm of Ernst & Young*) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. (*Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja saat ini bernama Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja*).

Second Agenda Decision

1. To approve the use of the Company's net profit in the financial year ended on December 31, 2011 amounting to IDR65,773,000,000 (sixty five billion and seven hundred seventy three million rupiahs) for the following things:
 - a. Set aside 19% (nineteen percent) of the net profit or equal to IDR12,500,000,000 (twelve billion five hundred million rupiahs) for reserve fund as mentioned in Article 70 paragraph 1 of the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Company. With the addition of this provision, then the Company has fulfilled the provision as mentioned above by providing reserve for at least 20% (twenty percent) of the issued capital and currently the Company paid IDR50,000,000,000 (fifty billion rupiahs) or 20% (twenty percent) of IDR250,000,000,000 (two hundred and fifty billion rupiahs).
 - b. The remaining net profit in 2011 amounting to IDR53,273,000,000 (fifty three billion and two hundred seventy three million rupiahs) or equal to 81% (eighty one percent) will be accounted as the Company's retained earning which will be used to strengthen the Company's capital;
2. To provide authority to the Company's Director to perform all and every necessary action regarding the use of the profit above, according to the applicable regulations and law.

Third Agenda Decision

1. To determine the Certified Public Accounting Firms of Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (*a member firm of Ernst & Young*) to audit the Company's Financial Audited Report for financial year ended on December 31, 2012. (*Public Accounting Firm of Purwanto, Sarwoko & Sandjaja is now named Public Accounting Firm of Purwanto, Suherman & Surja*).



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor tersebut.

Keputusan Agenda ke 4

1. Memberikan *tantieme gross* kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp513.000.000,- (lima ratus tiga belas juta Rupiah) atau sebesar 0,78% (nol koma tujuh delapan persen) dari laba bersih Perseroan tahun buku 2011 yang bersumber dari cadangan yang telah dibebankan menjadi biaya tahun buku 2011 dan *retention gross* kepada anggota Direksi sebesar Rp808.089.286,- (delapan ratus delapan juta delapan puluh sembilan ribu dua ratus delapan puluh enam Rupiah) yang akan diberikan kepada anggota Direksi pada akhir bulan Juli tahun 2012 yang akan dibebankan pada tahun berjalan 2012.
2. Menetapkan porsi pembagian *tantieme gross* antara Direksi dan Dewan Komisaris adalah 71,43% (tujuh puluh satu koma empat tiga persen) berbanding 28,57% (dua puluh delapan koma lima tujuh persen).
3. Presentase pembagian *tantieme gross* dan *retention gross* antara Direksi. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan porsi *tantieme gross* dan *retention gross* masing-masing Direksi berdasarkan kinerja dan bobot kerja setelah memperhatikan masukan dari Direktur Utama dengan mempertimbangkan lamanya menjabat.
4. Presentase pembagian *tantieme gross* antara Dewan Komisaris. *Tantieme gross* Komisaris Utama dan masing-masing anggota Komisaris dibagi dengan perbandingan 40 berbanding 36 dengan mempertimbangkan lamanya menjabat.
5. Pajak atas *tantieme gross* dan *retention gross* ditanggung penerima dan tidak diperkenankan untuk dibebankan kepada Perseroan.

2. To provide authority to the Board of Commissioners to determine the Public Accountant's honorarium and other requirements for the Certified Public Accounting Firms and its Auditor.

Fourth Agenda Decision

1. To give *tantieme gross* to the Directors and Board of Commissioners amounting to IDR513,000,000 (five hundred and thirteen billion rupiahs) or equal to 0.78% (zero point seventy eight percent) of the net profit of the Company in financial year 2011 that comes from the reserve that has been charged as cost in financial year 2011 and *retention gross* to the members of Directors amounting to IDR808,089,286 (eight hundred eight million and eighty nine thousand and two hundred eighty six rupiahs) that will be given to the members of Directors in the end of July 2012 which will be charged in the current year 2012.
2. To determine that the portion of *tantieme gross* distribution between the Directors and Board of Commissioners is 71.43% (seventy one point forty three percent) compared to 28.57% (twenty eight point fifty seven percent).
3. The percentage of *tantieme gross* and *retention gross* distribution between Directors. To give authority and power to the Board of Commissioners to determine the portion of *tantieme gross* and *retention gross* for each Director based on the work performance and load after noticing the input form President Director by considering the working period.
4. The percentage of *tantieme gross* distribution between Board of Commissioners *Tantieme*. *Tantieme gross* of President Commissioner and each member of Commissioner should be distributed by the ratio of 40 to 36 and considering the working period.
5. Tax on the *tantieme gross* and *retention gross* is borne by the receiver and it is not allowed to charge the tax to the Company.

Keputusan Agenda ke 5

1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2012.
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya fasilitas dan/atau tunjangan *Car Ownership Program (COP)* bagi anggota Direksi untuk tahun 2012.

Keputusan Agenda ke 6

Menyetujui dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, sejak penutupan Rapat ini untuk mengalihkan dan/atau menjadikan lebih dari 50% (lima puluh persen) kekayaan bersih Perseroan sebagai jaminan utang atas nama Perseroan guna mendapatkan pendanaan baru yang berasal dari sumber perbankan dan penerbitan obligasi atau surat berharga, dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, sebesar Rp2.700.000.000.000,- (dua triliun tujuh ratus miliar Rupiah) untuk tahun buku 2013. Dimana untuk setiap kelipatan sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah), Direksi diwajibkan membuat laporan tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tersebut.

Keputusan Agenda ke 7

Laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011. Hasil Penawaran Umum Obligasi VI, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, Perseroan memperoleh dana bersih sebesar Rp597.000.000.000,- (lima ratus sembilan puluh tujuh miliar Rupiah) yang seluruhnya telah digunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor sesuai dengan tujuan penggunaan dana sebagaimana tercantum dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi VI

Fifth Agenda Decision

1. To provide authority and power to the Board of Commissioners with the prior approval from the Majority Shareholders to determine the amount of salary and honorarium for all members of Directors and Board of Commissioners in 2012.
2. To provide authority and power to the Board of Commissioners with the prior approval from the Majority Shareholders to determine the amount of facilities and/ or Car Ownership Program (COP) allowance for the members of Directors in 2012.

Sixth Agenda Decision

To approve and give power and authority to the Company's Directors, with the approval from the Company's Board of Commissioners, since the end of this Meeting to divert and/ or make more than 50% (fifty percent) of the Company's net wealthy as debt guarantees on behalf the Company to obtain new funding from banking sources and issuance of bonds or securities, in 1 (one) or more transaction, both related to each other and not, amounting to IDR2,700,000,000,000 (two trillion and seven hundred billion rupiahs) for financial year 2013. For every multiple of IDR1,000,000,000,000 (one trillion rupiahs), the Directors is obliged to make written report to the Board of Commissioners regarding the implementation.

Seventh Agenda Decision

Accountability report of actual use of proceeds from the Public Offering Bonds Mandiri Tunas Finance VI in 2011. The result of Public Offering Bonds VI, after being reduced by the issuance costs, the Company obtained net fund amounting to IDR597,000,000,000 (five hundred and ninety seven billion rupiahs) all of which have been used by the Company as working capital for the funding of motor vehicles according to the purpose of funding usage as stated in the Bond Public Offering Prospectus VI.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Seluruh hasil keputusan RUPS Tahunan ini telah dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT Mandiri Tunas Finance No. 36 tanggal 21 Juni 2012, dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta.

3. Perseroan menyelenggarakan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2012 dan dihadiri oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemegang 51% (lima puluh satu persen) saham dalam Perseroan dan PT Tunas Ridean Tbk, sebagai pemegang 49% (empat puluh sembilan persen) saham dalam Perseroan. Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tersebut adalah sebagai berikut:

Keputusan Agenda ke 1

Memberikan persetujuan dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan penambahan jaminan aset pada tahun 2012 sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah) sebagai tambahan jaminan hutang atas nama Perseroan guna mendapatkan pendanaan baru yang berasal dari sumber perbankan, antara lain dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sehingga total persetujuan untuk penjaminan aset untuk tahun 2012 adalah menjadi sebesar Rp2.500.000.000.000,- (dua triliun lima ratus miliar Rupiah).

Keputusan Agenda ke 2

Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan-tindakan hukum yang diperlukan termasuk tetapi tidak terbatas pada menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan dalam rangka menjalankan Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini.

Keputusan Agenda ke 3

Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan seluruh atau sebagian Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini dalam suatu akta notaris tersendiri, apabila diperlukan dan untuk itu menghadap dimana perlu, membuat, suruh membuat dan menandatangani akta dan surat-surat diperlukan, singkatnya melakukan apapun juga untuk mencapai maksud tersebut tidak ada yang dikecualikan.

All of the results of Annual GMS have been listed in the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders PT Mandiri Tunas Finance No.36 dated June 21, 2012, made by Emi Susilowati, SH, a Notary in Jakarta.

3. In 2012, the Company held a Shareholders Decision besides GMS on November 30, 2012 and it was attended by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the holder of 51% (fifty-one percent) of the Company's share and PT Tunas Ridean Tbk, as the holder of 49% (forty-nine percent) of the Company's share. The Shareholders' Decision besides GMS are as the following:

First Agenda Decision

To provide approval and power to the Company's Directors, with the approval from the Company's Board of Commissioners to add assets guarantees in 2012 amounting to IDR500,000,000,000 (five hundred billion rupiahs) as the additional of debt guarantees on behalf the Company to obtain new funding from banking sources, such as PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, so the total approval for assets guarantees in 2012 amounted to IDR2,500,000,000,000 (two trillion and five hundred billion rupiahs)

Second Agenda Decision

To provide approval to the Company's Director to take necessary legal actions, including but not limited to signing the necessary documents in order to perform the Decree of the Company's Shareholders.

Third Agenda Decision

To provide authority to the Company's Directors with substitution right to state the entire or part of the Decree of the Company's Shareholders in a separate notarial deed, if necessary and for that, prepare and sign the necessary deed and letters, in brief is to perform anything to achieve the purpose without any exception.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Keputusan Agenda ke 4

Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini mulai berlaku terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Surat Keputusan Pemegang Saham Perseroan ini secara lengkap.

Seluruh keputusan-keputusan tersebut diatas telah dicantumkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Mandiri Tunas Finance Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 55 tanggal 30 Nopember 2012, dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan pengelolaan operasional yang dijalankan, khususnya terkait strategi usaha, tata kelola perusahaan, implementasi pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya antara lain sebagai berikut:

1. Mengawasi pengelolaan Perseroan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi antara lain mengenai rencana kerja, pengembangan usaha, dan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Mengawasi efektivitas kebijakan-kebijakan Direksi dalam upaya memastikan tercapainya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memeriksa pembukuan-pembukuan Perseroan.
4. Memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
5. Mengadakan pertemuan berkala dengan Direksi maupun Komite Audit untuk membahas kinerja operasional Perseroan.
6. Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit.

Fourth Agenda Decision

The Decree of the Company's Shareholders is valid as of the date of the complete signing of this Decree of the Company's Shareholders.

All decisions have been included in the Statement Deed of the Decree of Shareholders of PT Mandiri Tunas Finance besides the General Meeting of Shareholders No. 55 dated November 30, 2012, made by Emi Susilowati, SH, a Notary in Jakarta.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners supervises the management policy, the general management performance, both regarding the Company and the Company's business, and provide advice to the Directors regarding the operational management performed, especially related to the corporate strategy, corporate governance, and the implementation of internal control and company's compliance with the applicable law regulations.

The Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

In 2012, roles and responsibilities carried out by Board of Commissioners is as follows:

1. To supervise the Company's management according to the established policy by the Directors and provide advice to the Directors regarding the working plan, business development, and the implementation of good corporate governance principles.
2. To supervise the effectiveness of Directors' policies in order to ensure the achievement of good corporate governance principles.
3. To examine the Company's bookkeeping.
4. To approve and validate the Company's working plan and annual budget.
5. To hold a periodic meeting with the Directors and Audit Committee to discuss the Company's operational performance.
6. To appoint and determine the members of Audit Committee.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

7. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, menjalankan keputusan-keputusan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada akhir tahun 2012 Dewan Komisaris melaporkan kepada pemegang saham atas pertanggungjawaban tugasnya sebagai pengawas atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi dalam bentuk Laporan Dewan Komisaris di Laporan Tahunan yang dimintakan persetujuan dalam RUPS Tahunan yang diadakan setelah tutup buku.

Persyaratan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan wajib memenuhi seluruh persyaratan kemampuan dan kepatutan, sesuai dengan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-03/BL/2008 tertanggal 30 Juni 2008.

Persyaratan kemampuan yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
- Memiliki pemahaman tentang peraturan perundang-undangan di bidang perusahaan pembiayaan dan peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan.
- Memiliki pengalaman di bidang perusahaan pembiayaan dan/atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya.
- Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan perusahaan pembiayaan yang sehat.

Persyaratan kepatutan yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Memiliki akhlak dan moral yang baik.
- Tidak pernah melakukan praktik-praktik tercela di bidang usaha pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang usaha pembiayaan dan/ atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan.

7. To perform its duties, authorities, and responsibilities according the Company's Articles of Association, to perform the Annual GMS's decisions and/or Extraordinary GMS and also the applicable law regulations.

In the end of 2012, the Board of Commissioners reported to the shareholders regarding their responsibilities as the supervisor on the Company's management by the Directors in form of Board of Commissioners' Report in Annual Report that would be approved in the Annual GMS that is held after the book closing.

The Requirements for Board of Commissioners

The members of the Company's Board of Commissioners are obliged to fulfill all requirements of skills and proper, according to Head of Bapepam Regulations and LK No. PER-03/BL/2008 dated June 30, 2008.

The skill requirements that should be fulfilled by a member of Board of Commissioners are as follows:

- Has adequate and relevant knowledge to his/her position.
- Has understanding regarding the law regulations in financing business area and other law regulations related to the financing business.
- Has experience in financing business and/or other fields related to his/her position.
- Has skill to perform strategic management in order to improve a healthy financing business.

The proper requirements that should be fulfilled by a member of Board of Commissioners are as follows:

- Has good moral and character.
- Has never performed disgraceful practices in financing business area and/or other financial services.
- Has never violated laws and regulations in financing business and/or other financial services.
- Has never been punished because of a criminal action.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan suatu perseroan atau perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- Tidak pernah melanggar komitmen yang telah disepakati dengan instansi pembina dan pengawas perusahaan pembiayaan.
- Tidak pernah memberikan keuntungan dan/atau manfaat lain secara tidak wajar kepada pemegang saham, direksi, komisaris, pegawai dan/atau pihak lainnya yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan konsumen dan/atau perusahaan pembiayaan.
- Lulus uji kemampuan dan kepatutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Has never been stated as bankrupt or stated as guilty that caused a company stated as bankrupt based on the Court Verdict that has permanent legal force.
- Has never violated a commitment that has been agreed with the financing business adviser and supervisor institution.
- Has never given any unfair advantage and/or other benefits to the shareholders, directors, commissioner, employees, and/or other parties that may disadvantage or reduce the Customers' benefits and/or financing companies.
- Has passed the fit and proper test according to the applicable law regulations.

Status kelulusan uji kemampuan dan kepatutan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The passing status of the fit and proper test for the members of Board of Commissioners is as follows:

Nama Dewan Komisaris Name of Board of Commissioners	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan The Date of Passing the Fit and Proper Test	Keputusan Bapepam dan LK Nomor Bapepam Decisions and LK Number
Anton Setiawan	-	<p>Anggota Dewan Komisaris telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sebelum Peraturan Ketua Bapepam dan LK Nomor PER-03/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan diterbitkan, sehingga anggota Dewan Komisaris dalam kelompok ini tidak wajib mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.</p> <p><i>This member of Board of Commissioners has held the position as the Company's Commissioner before the issuance of the Head of Bapepam Regulations and LK Number PER-03/BL/2008 dated June 30, 2008 regarding the Fit and Proper Test for the Company's Directors and Board of Commissioners in Financing Company, so the members of the Board of Commissioners in this group is not obliged to attend the fit and proper test.</i></p>
Sarastri Baskoro	17 Desember 2008 <i>December 17, 2008</i>	KEP-529/BL/2008



Nama Dewan Komisaris Name of Board of Commissioners	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Keputusan The Date of Passing the Fit and Proper Test	Keputusan Bapepam dan LK Nomor Bapepam Decisions and LK Number
Hanifah Purnama	-	<p>Anggota Dewan Komisaris telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sebelum Peraturan Ketua Bapepam dan LK Nomor PER-03/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008 tentang Penilaian Kemampuan dan Keputusan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan diterbitkan, sehingga anggota Dewan Komisaris dalam kelompok ini tidak wajib mengikuti uji kemampuan dan keputusan.</p> <p><i>This member of Board of Commissioners has held the position as the Company's Commissioner before the issuance of the Head of Bapepam Regulations and LK Number PER-03/BL/2008 dated June 30, 2008 regarding the Fit and Proper Test for the Company's Directors and Board of Commissioners in Financing Company, so the members of the Board of Commissioners in this group is not obliged to attend the fit and proper test.</i></p>

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, masa jabatan Dewan Komisaris adalah sejak RUPS yang mengangkatnya sampai dengan RUPS Tahunan yang ke 5 (lima) dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebutkan alasannya. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS.

Prosedur, Penetapan, dan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan ditentukan dalam RUPS dengan didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, kondisi Perseroan serta tanggung jawab masing-masing Dewan Komisaris. Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris selama tahun 2012 adalah sebesar Rp1.932 juta.

Term of Office for Board of Commissioners

According to the Company's Articles of Association, the term of office for Board of Commissioners is since the GMS that appoint them until the fifth Annual GMS by not reducing the rights of GMS to terminate the members of Board of Commissioners at any time before its term of office end by stating the reason. In performing its duty, the Board of Commissioners is responsible to GMS.

Procedures, Determination, and Remuneration of Board of Commissioners

The remuneration provided to the Company's Board of Commissioners is determined in GMS based on the scope of work, the Company's condition, and responsibility of each member of Board of Commissioners. The amount of remuneration received by the Board of Commissioners during 2012 was IDR1,932 million.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Jumlah remunerasi aktual Dewan Komisaris Perseroan dari tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut:
(dalam Jutaan rupiah)

The amount of actual remuneration of the Company's Board of Commissioner from 2010-2012 is as follows:
(in million rupiah)

Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Jumlah Anggota Dewan Komisaris (Orang) Number of Member of Commissioner (Person)			Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris (Rp Juta) Amount of Commissioners' Remuneration (in million rupiah)		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010
Honorium	3	3	3	1.197	1.041	990
Tantieme	3	3	3	106	500	330
Tunjangan Lain / <i>Other Allowances</i>	3	3	3	629	714	542
Jumlah / Total				1.932	2.255	1.862

Struktur dan Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS. Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen. Komisaris Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan Dewan Komisaris. Semua tindakan Dewan Komisaris adalah berdasarkan keputusan yang disepakati bersama-sama sebagai suatu dewan.

Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat pada tahun 2012 adalah Dewan Komisaris yang diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Mandiri Tunas Finance Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 6 Februari 2012, dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dengan komposisi sebagai berikut:

Structure and Composition of Board of Commissioners

The Board of Commissioners is appointed by GMS. The Company's Board of Commissioners consist of 3 (three) persons, which are 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 1 (one) Independent Commissioner. The President Commissioner is responsible to coordinate all activities of the Board of Commissioners. All actions of the Board of Commissioners are based on the decisions jointly agreed as a board.

The Company's Board of Commissioners is hold the position in 2012 is the Board of Commissioners that is appointed based on the Statement Deed of the Decree of Shareholders of PT Mandiri Tunas Finance besides the General Meeting of Shareholders No. 01 dated February 6, 2012, made by Emi Susilowati, SH, a Notary in Jakarta, with the following composition:



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Nama Dewan Komisaris Name of Board of Commissioners	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Date of Appointment	Tanggal Akhir Masa Jabatan Date of End of Term	Jabatan Lain yang Terafiliasi dengan Perseroan Other Positions that are Affiliated to the Company
Anton Setiawan	Komisaris Utama President Commissioner	6 Februari 2012 February 6, 2012	RUPST 2017 AGMS 2017	Presiden Komisaris PT Tunas Ridean Tbk* President Commissioner of PT Tunas Ridean Tbk*
Sarastri Baskoro	Komisaris Commissioner	6 Februari 2012 February 6, 2012	RUPST 2017 AGMS 2017	EVP Coordinator Consumer Loans Group PT Bank Mandiri (Persero) Tbk* EVP Coordinator Consumer Loans Group PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Hanifah Purnama	Komisaris Independen Independent Commissioner	6 Februari 2012 February 6, 2012	RUPST 2017 AGMS 2017	-

*PT Tunas Ridean Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah pemegang saham Perseroan.

*PT Tunas Ridean Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are the Company's Shareholders

Sesuai ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, anggota Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan dilarang menjadi anggota Dewan Komisaris di lebih dari 2 perusahaan pembiayaan lainnya atau menjadi anggota Direksi di lebih dari 1 perusahaan pembiayaan lainnya.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki hubungan kepengurusan dan atau kepemilikan di perusahaan pembiayaan lain.

Independensi Dewan Komisaris

Untuk lebih memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, keberadaan Komisaris Independen adalah sangat diperlukan dan menjadi sangat penting. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau

According to the provision in the Minister of Finance Republic of Indonesia Regulation No.84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding the Financing Company, the members of Board of Commissioners of a financing company is prohibited to become a member of a Board of Commissioners in more than two other financing companies or to become a member of Directors in more than 1 of other financing companies.

All of the Company's Board of Commissioners does not have management relationship and or ownership other financing companies.

Board of Commissioners Independency

In order to empower supervision function of the Board of Commissioners, it is necessary to have an independent Board of Commissioners and therefor essential. The board of independent commissioners consists of non-affiliated member from any board of directors nor other member of the Board of Commissioners, controlling shareholders, and also free from any

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan Perseroan. Keberadaan Komisaris Independen di Perseroan adalah untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam Perseroan melalui optimalisasi Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

Komposisi jumlah Komisaris Independen Perseroan sebesar 33% (tiga puluh tiga persen), telah memenuhi jumlah minimal yang disyaratkan dalam Peraturan Pencatatan Efek dari PT Bursa Efek Indonesia yaitu minimal 30% (tiga puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen:

1. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan Perseroan.
2. Memastikan perlakuan yang adil terhadap stakeholder.
3. Memastikan diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.
4. Memastikan kepatuhan perusahaan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Menjamin akuntabilitas organ-organ Perseroan.

Persyaratan Komisaris Independen

Komisaris Independen yang dimiliki oleh Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep. 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dimana Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;

form of business affiliation nor any relationship whatsoever that could interfere their abilities to act independently or for the sake of the corporate well-being. The existence of the independent Board of Commissioners within the corporate will drive the good corporate governance in its path through the optimization of the Board of Commissioners to perform their supervision duties as well as to provide assistance to the board of directors effectively and therefor create added value to the corporation.

The member composition number of the independent Board of Commissioners is 33% (thirty three percent) had exceed the minimum conditions of 30% (thirty percent) out from 100% full member of the Board of Commissioners number set by the Indonesian Stock Exchange board terms and conditions.

The duties and responsibilities of the independent Board of Commissioners are:

1. To ensure the transparency and openness of the corporate financial report.
2. To ensure fair treatment to the stakeholders.
3. To ensure full disclosure of any conflict of interest transactions fair and square.
4. To ensure the upholding of state laws and regulations by the corporation.
5. To ensure corporate organs accountability.

Independent Board of Commissioners Member Requirements

The existence of independent Board of Commissioners had complied with the Bappepam regulations No. IX.I.5, attachment to the chairman of Bappepam letter of declaration and the Financial Ministry letter no. Kep.643/BL/2012 dated 7 December 2012 on The Formation and Directive Implementation work of Auditing Committee, where member of the independent Board of Commissioners should comply to the following conditions:

1. He/She is not an official nor having any responsibilities whatsoever to plan, lead, control, nor supervise any corporation activities within the last 6 (six) months;



2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
 3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan; dan
 4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
2. He/She does not hold any direct/indirect stock of the corporation;
 3. He/She does not have any affiliation to the corporation, its Board of Commissioners, its board of directors, nor any major stock holder of the corporations; and
 4. He/She does not have any business relation whatsoever directly/indirectly to the main business activities of the corporations.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan dalam anggaran dasar, penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu:

- Oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris;
- Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
- Atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Panggilan Rapat Dewan Komisaris disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan mendapat tanda terima paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat. Panggilan rapat harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat Rapat.

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha Perseroan. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dan dalam hal Komisaris Utama tidak dapat hadir atau berhalangan, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang anggota Komisaris yang dipilih

Board of Commissioners meeting policy and implementation

According to the conditions within the statute, the implementation Board of Commissioners meeting could be held anytime if deemed necessary by the following:

- One or more member of the Board of Commissioners;
- By official request by one or more member of the Board of Commissioners; or
- By official request by one or more member of stock holder which accumulate to 1/10 (one tenth) or more of the number of corporation's stock with voting rights.

The invitation to the Board of Commissioners meeting must be done by registered post letter or by direct mail delivery to each member of the Board of Commissioners with its receipt at least 3 (three) days without considering the date of the invitation and meeting prior to the commencement of the meeting. The meeting invitation must include its agenda, date, time, and place of the meeting.

Board of Commissioners meeting could be held within the corporate building or place of business. Should all member of the board be present or represented, the initial invitation is not required and the Board of Commissioners meeting could be held anywhere and may come to a decision legally and bind.

Board of Commissioners meeting will be conducted by the President Commissioner and in the event that the President Commissioner unable to attend or absent, which does not have to be proofed to the third party, the meeting will be conducted

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

oleh dan dari antara anggota Komisaris yang hadir. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris hanya oleh anggota Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa.

Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam Rapat. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, Ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.

Setiap anggota Dewan Komisaris yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lain yang diwakilinya. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada rasa keberatan dari yang hadir. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

by elected member of the Board of Commissioners that present at the time. One member of the Board of Commissioners could be represented in the board meeting by other member of the board only by official power of attorney.

The Board of Commissioners meeting is legal and may come to a binding decision should $\frac{1}{2}$ (half) number members or its representative of the Board of Commissioners is present. Any decision made must be made through an agreement by all members present. If such agreement does not come, then the decision will be made by voting rights to all member and must come to a number of at least $\frac{1}{2}$ (half) of all voting rights reached in the meeting. Should the number of contrasting decision is equal, than the meeting chairman will make the decision.

Each member of the Board of Commissioners present has 1 (one) voting right and 1 (one) additional voting right to other member his/her represent at the meeting. The voting regarding a particular person will be done by a secret ballot without a signature, while voting on other matters will be done orally, unless the chairman of the meeting decide otherwise without any objection from any of the member. Blank vote and illegal vote will not be counted for and considered a null toward the sum number of the votes.

The Board of Commissioners could also reach a decision legally without holding any Board of Commissioners meeting on conditions that all member of the board had been officially notified and all member of the Board of Commissioners had given their consent regarding any suggestion submitted officially by giving official signature upon such decision. Such decision reached by the members of the Board of Commissioners had equal legal bind as decision reached on a formal Board of Commissioners meeting.



Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris secara berkala telah melakukan pertemuan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Berikut data rapat-rapat Dewan Komisaris beserta kehadirannya:

Nama Dewan Komisaris Board Member Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Percentage
Anton Setiawan	Komisaris Utama President Commissioner	3	3	100%
Sarastri Baskoro	Komisaris Commissioner	3	3	100%
Hanifah Purnama	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	100%

Attendancy of the Board of Commissioners member on official meeting

On 2012 the Board of Commissioners had held 3 (three) meeting on periodic basis. The following are the attendance data of the member of the Board of Commissioners:

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Ditahun 2012, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan dengan direksi sebanyak 13 (tiga belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Dewan Komisaris & Direksi Name of Board of Commissioners and Directors	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Percentage
Anton Setiawan	Komisaris Utama President Commissioner	13	13	100%
Sarastri Baskoro	Komisaris Commissioner	13	11	85%
Hanifah Purnama	Komisaris Independen Independent Commissioner	13	10	77%
Ignatius Susatyo Wijoyo	Direktur Utama President Director	13	13	100%
Anton Herdianto	Direktur Director	13	13	100%
Harjanto Tjitohardjojo	Direktur Director	13	12	92%

Official inter-board meeting of board of Commissioners and board of Directors

On 2012, Board of Commissioners had attended inter-board meeting with the board of directors of 13 (thirteen) occasions with the following attendance data:

Keputusan-keputusan Dewan Komisaris pada tahun 2012

Decisions reached by the Board of Commissioners on 2012

No	Tanggal Date	Nomor Decision Number	Perihal Concerning
1	16 Januari 2012 16 January 2012	001/MTF-DEKOM/I/12	Surat Persetujuan Dewan Komisaris (Komisaris Utama) atas nama Anton Setiawan dalam rangka proses penerbitan MTN III PT Mandiri Tunas Finance Tahun 2012 senilai Rp200 miliar. Letter of Agreement of the President Commissioner named Mr. Anton Setiawan on the release of MTN III PT Mandiri Tunas Finance year 2012 valued Rp200Billion
2	16 Januari 2012 16 January 2012	002/MTF-DEKOM/I/12	Surat Persetujuan Dewan Komisaris (Komisaris) atas nama Ibu Sarastrri Baskoro dalam rangka proses penerbitan MTN III PT Mandiri Tunas Finance Tahun 2012 senilai Rp200 miliar. Letter of Agreement of the President Commissioner named Ms. Sarastrri Baskoro on the release of MTN III PT Mandiri Tunas Finance year 2012 valued Rp200Billion
3	16 Januari 2012 16 January 2012	003/MTF-DEKOM/I/12	Surat Persetujuan Dewan Komisaris (Komisaris Independen) atas nama Hanifah Purnama dalam rangka proses penerbitan MTN III PT Mandiri Tunas Finance Tahun 2012 senilai Rp200 miliar. Letter of Agreement of the President Commissioner named Mr. Hanifah Purnama on the release of MTN III PT Mandiri Tunas Finance year 2012 valued Rp200Billion
4	19 Januari 2012 19 January 2012	004/MTF-DEKOM/I/12	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan fasilitas kredit perbankan dari PT. Bank Panin Tbk. sejumlah Rp200 miliar. Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance from PT Bank Panin, Tbk. valued Rp200Billion
5	24 Januari 2012 24 January 2012	005/MTF-DEKOM/I/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan fasilitas kredit dari perbankan berupa fasilitas Installment Loan VI dari PT. Bank Central Asia Tbk. Senilai Rp250 miliar. Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan installment VI facility acceptance from PT Bank Central Asia, Tbk. valued Rp250Billion
6	13 Februari 2012 13 February 2012	006/MTF-DEKOM/II/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan fasilitas kredit dari Bank Panin senilai Rp100 miliar. Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance from PT Bank Panin, Tbk. valued Rp100Billion



No	Tanggal Date	Nomor Decision Number	Perihal Concerning
7	2 April 2012 2 April 2012	007/MTF-DEKOM/IV/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan Fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. CBC Otomotif. Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility for working capital acceptance from PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. CBC Otomotif
8	30 Mei 2012 30 May 2012	009/MTF-DEKOM/V/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan fasilitas kredit dari Bank Panin "fasilitas Pinjaman Tetap V (PT V senilai Rp120 miliar). Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding permanent loan facility V acceptance from PT Bank Panin, Tbk. valued Rp120Billion.
9	6 Agustus 2012 6 August 2012	010/MTF-DEKOM/VIII/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan fasilitas kredit dari Bank Panin "fasilitas Pinjaman Tetap VI (PT V senilai Rp300 miliar). Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding permanent loan facility VI acceptance from PT Bank Panin, Tbk. valued Rp300Billion.
10	14 Agustus 2012 14 August 2012	011/MTF-DEKOM/IX/2012	Untuk persetujuan Audit Khusus Special auditing agreement
11	11 September 2012 11 September 2012	012/MTF-DEKOM/IX/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, CBC Otomotif senilai Rp300 miliar. Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance from PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. CBC Valued Rp300Billion.
12	19 September 2012 19 September 2012	013/MTF-DEKOM/IX/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan Fasilitas Kredit dari Bank DKI Rp90 miliar. Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance from Bank DKI valued Rp90Billion.
13	1 November 2012 1 November 2012	014/MTF-DEKOM/XI/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan Fasilitas Kredit PTPN VII sebesar Rp300 miliar dari Bank Panin Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance PTPN VII from PT. Bank Panin, Tbk. Valued Rp300Billion.
14	1 November 2012 1 November 2012	015/MTF-DEKOM/XI/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka penerimaan Fasilitas Kredit Money Market sebesar Rp300 miliar dari Bank Panin Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding money market loan facility acceptance from PT. Bank Panin, Tbk. Valued Rp300Billion

No	Tanggal Date	Nomor Decision Number	Perihal Concerning
15	30 November 2012 30 November 2012	016/MTF-DEKOM/XI/2012	Surat persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka Penerimaan fasilitas Kredit dari Bank BJB sebesar Rp200 miliar. Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance from Bank BJB, valued Rp200Billion
16	6 Desember 2012 6 December 2012	017/MTF-DEKOM/XII/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka Penerimaan fasilitas Kredit dari Bank BNI Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance from Bank BNI
17	12 Desember 2012 12 December 2012	018/MTF-DEKOM/XII/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka Penerimaan fasilitas Kredit dari Bank HSBC Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance from Bank HSBC
18	12 Desember 2012 12 December 2012	019/MTF-DEKOM/XII/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka Penerimaan fasilitas Kredit dari Bank BCA Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance from PT Bank BCA, Tbk.
19	12 Desember 2012 12 December 2012	020/MTF-DEKOM/XII/2012	Surat Persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka Penerimaan fasilitas Kredit dari Bank Commonwealth Letter of Agreement of the Board of Commissioners regarding loan facility acceptance from Bank Commonwealth

Pelatihan/Seminar Dewan Komisaris

Training/Seminar for Board of Commissioners

Nama Dewan Komisaris / Board of Commissioners Names	Jenis Pelatihan / Type of Training	Waktu / Period	Biaya (Rp) / Cost (Rp)
-	-	-	-

Sehubungan dengan sebagian besar dari anggota Dewan Komisaris masih menjabat di perusahaan lainnya maka untuk pelatihan/seminar dilakukan oleh perusahaan lain tersebut.

Related to most of the members of Board of Commissioners who still hold position in other companies, then the training/seminar is performed by that other company.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam rangka pencapaian kinerja Perseroan yang lebih baik, Dewan Komisaris selama tahun 2012 telah menyampaikan rekomendasi kepada Direksi antara lain :

Board of Commissioners' Supervision and Recommendation

To achieve better corporate performance, in the year of 2012 the Board of Commissioners had passed recommendations to the board of directors as follow:



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

1. Melakukan pembiayaan dengan berhati-hati (*prudent*) dengan mempertimbangkan risiko bisnis yang terukur.
 2. Optimalisasi pencapaian target pembiayaan dengan tetap menjaga kualitas pembiayaan yang baik.
 3. Memperluas jaringan usaha pada daerah-daerah yang potensial dan dengan perhitungan nilai investasi yang cermat.
 4. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian internal serta mengutamakan kualitas sumber daya manusia.
 5. Meningkatkan efektifitas penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
1. Perform prudent financing by considering measurable business risks.
 2. Quality financing keeping to reach optimization target achievements.
 3. Business network expansion on potential regions and perform investment value adequately.
 4. Improve internal supervision and controlling by increasing the quality of the human resources.
 5. Improve the effectiveness of good corporate governance practice.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab penuh atas terlaksananya GCG sebagai bagian dari pengelolaan Perseroan yang konsisten dan berkesinambungan. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan melalui RUPS. Setiap anggota Direksi yang akan diangkat wajib memenuhi seluruh persyaratan kelayakan dan kepatutan sesuai dengan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-03/BL/2008 tertanggal 30 Juni 2008 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan.

Dalam menjalankan tugasnya, anggota Direksi harus memenuhi persyaratan kelayakan yang terdiri dari:

- Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
- Memiliki pemahaman tentang peraturan perundang-undangan di bidang perusahaan pembiayaan serta peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan.
- Memiliki pengalaman di bidang perusahaan pembiayaan dan atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya.
- Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan perusahaan pembiayaan yang sehat.

Setelah memenuhi persyaratan kelayakan tersebut, Direksi juga harus memenuhi persyaratan kepatutan yang terdiri dari:

- Memiliki akhlak dan moral yang baik.

DIRECTORS

The Board of Directors is a Company's organ which is responsible for the implementation of GCG as a part of the management of the Company's consistency and continuation. The appointment and removal of Directors is conducted through the GMS. Each member of the Board of Directors to be appointed must meet all eligibility requirements and proper in accordance with Bapepam-LK Regulation No. PER-03/BL/2008 dated June 30, 2008 on Fit and Proper Test for Members of the Boards of Directors and Commissioners Finance Companies.

In performing its duties, the Board of Directors must meet the following eligibility requirements:

- They should have sufficient and relevant knowledge to the position.
- They should have an understanding of the laws and regulations in the areas of corporate finance and other laws and regulations relating to the finance company.
- They should have experience in the field of corporate finance and/or other field which is relevant to the position.
- They should have the ability to perform strategic management in order to develop healthy finance companies.

After fulfilling the eligibility requirements above, the Board of Directors must also meet the requirements of propriety which consist of:

- They should have good character and morals.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- Tidak pernah melakukan praktik-praktik tercela di bidang usaha Perusahaan Pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang Perusahaan Pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan.
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan suatu Perseroan atau Perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- Tidak melanggar komitmen yang telah disepakati dengan instansi pembina dan pengawas Perusahaan Pembiayaan.
- Tidak pernah memberikan keuntungan dan/atau manfaat lainnya secara tidak wajar kepada Pemegang Saham, Direksi, Komisaris, karyawan dan/atau pihak lainnya yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan nasabah dan/atau Perusahaan Pembiayaan.
- They have never done disgraceful action in the areas of finance company business and/or other financial services.
- They have never violated laws and regulations in the areas of Finance Company and/or other financial services.
- They have never been convicted of crimes.
- They have never been declared bankrupt or convicted and resulted in the company is declared bankrupt by a court decision whose permanent legal force.
- They do not violate commitments made with finance companies supervisors and regulatory agencies.
- They have never given profit and / or other benefits unfairly to the Shareholders, Directors, Commissioners, employees and / or other parties that may harm or reduce the benefits of customers and / or finance companies.

Anggota Direksi Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi seluruh persyaratan kemampuan dan kepatutan, sesuai dengan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-03/BL/2008 tertanggal 30 Juni 2008. Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi kelulusan Uji Kemampuan dan Kepatutan yang diadakan oleh Bapepam dan LK, sebagai berikut:

Members of the Board of Finance Companies should meet all the requirements of fit and proper, in accordance with Bapepam-LK Regulation No. PER-03/BL/2008 dated June 30, 2008. All members of the Company's Board of Directors has passed the Fit and Proper Test held by Bapepam and LK, as follows:

Nama Direksi Name of Board of Directors	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Date of Passing the Fit and Proper Test	Keputusan Bapepam dan LK Nomor The Decision of Bapepam and LK Number
Ignatius Susatyo Wijoyo	23 Juni 2009	Kep-162/BL/2009
Anton Herdianto	22 Juni 2010	Kep-237/BL/2010
Harjanto Tjitohardjojo	5 Juli 2010	Kep-273/BL/2010

Struktur dan Komposisi Direksi

Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui keputusan RUPS. Masa jabatan masing-masing anggota Direksi berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang kelima sejak tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan para anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhirnya dengan menyebutkan alasannya.

The Structure and Composition of the Board

The members of the Board are appointed and dismissed by decision of the GMS. Each member's term of office ends at the close of the fifth Annual General Meeting from the date of appointment, without reducing the AGM's rights to dismiss the members before it ends by stating the reasons.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Di tahun 2012 tidak terjadi perubahan Direksi. Direksi yang menjabat adalah Direksi yang diangkat berdasarkan hasil RUPS Tahunan pada tanggal 29 Juni 2010, dimana masa jabatan Bapak Ignatius Susatyo Wijoyo sebagai Direktur Utama yang berakhir pada tanggal 6 Februari 2012 telah diangkat kembali sebagai Direktur Utama Perseroan untuk periode berikutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Mandiri Tunas Finance Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 6 Februari 2012. Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

In 2012, there is not any change in the Board of Directors. The appointment is based on results of the Annual General Meeting on June 29, 2010, where the term of office of Mr. Ignatius Susatyo Wijoyo as President which ended on February 6, 2012 has been reappointed as a Director of the Company for the next period based on the Deed of Statement of Shareholders of PT Mandiri Tunas Finance In The General Meeting of Shareholders No. 01 dated February 6, 2012. The structure of the Company's Board is as follow:

Nama Direksi Directors Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Date of Appointment	Tanggal Akhir Masa Jabatan Date of Tenure
Ignatius Susatyo Wijoyo	Direktur Utama President Director	6 Februari 2012 February 6, 2010	RUPS Tahunan Tahun 2017 The Annual GMS in 2017
Anton Herdianto	Direktur Director	29 Juni 2010 June 29, 2010	RUPS Tahunan Tahun 2015 The Annual GMS in 2015
Harjanto Tjitohardjojo	Direktur Director	29 Juni 2010 June 29, 2010	RUPS Tahunan Tahun 2015 The Annual GMS in 2015

Seluruh Direksi Perseroan saat ini menetap di Indonesia dan tidak merangkap jabatan sebagai Direksi pada perusahaan pembiayaan lain ataupun merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris pada perusahaan pembiayaan lainnya sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan.

The entire Board of Directors is currently settled in Indonesia and does not have concurrent position as Directors in other finance companies or as a member of the Board of Commissioners on finance companies according to the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 on the finance company.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab khusus yang telah ditetapkan dalam Rapat Direksi, yaitu:

- **Ignatius Susatyo Wijoyo sebagai Direktur Utama**
 1. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Perseroan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan bisnis dengan mendorong bisnis unit membuat produk dengan lebih dinamis dan kompetitif.

Duties and Responsibilities of Directors

In performing its duties and functions, the members of the Board of Directors have specific duties and responsibilities which are set out in the Board of Directors, namely:

- **Ignatius Susatyo Wijoyo as the President Director**
 1. Coordinating the implementation of Company management as stipulated in the Articles of Incorporation and Company GMS decision subject to the regulatory provisions of legislation.
 2. Directing the required change process to meet the challenges of business competition by encouraging business units to make the more dynamic and competitive products.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

3. Mengkoordinasikan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan *Business Unit* dan *Supporting Unit* agar berjalan lancar, efektif dan efisien.
 4. Mengarahkan dan mengontrol divisi-divisi yang berada dibawahnya yaitu Divisi *Corporate Secretary*, Divisi *Risk and Account Receivable Management*, Divisi *Internal Audit*, dan Divisi *Legal and Compliance*.
 5. Meningkatkan citra Perseroan dengan membina hubungan baik dengan semua stakeholder.
 6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
 7. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan serta mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam Perseroan.
 8. Bertanggung jawab secara pribadi apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
 9. Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dan berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu sebagaimana diatur dalam Surat Kuasa.
 10. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dari Direksi lainnya.
3. Coordinating the smooth implementation of the tasks relating to the Business Unit and Supporting Unit in order to run smoothly, efficiently and effectively.
 4. Directing and controlling the divisions under him, such as Corporate Secretary Division, Risk and Accounts Receivable Management Division, Internal Audit Division, and the Legal and Compliance Division.
 5. Enhancing Company's image by building good relationships with all stakeholders.
 6. Being fully responsible for the performance of his duties in the interest of the Company to achieve the objectives.
 7. Coordinating the implementation of Company's social responsibility activities and encouraging the application of these well-prepared corporate governance principles in the Company.
 8. Being personally responsible when he is guilty or negligent in running his duty to the Company's interests and efforts.
 9. Being entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and representing the Company and having rights to appoint one or more persons as the vice or attorney by providing him/her or them specific authority to act as stipulated in the Letter of Authority.
 10. Coordinating the implementation of duties conducted by other Directors.

• Anton Herdianto sebagai Direktur Keuangan

1. Memimpin dan mengarahkan strategi bisnis, tujuan dan target finansial jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek Perseroan secara komprehensif.
2. Memimpin dan mengarahkan aktifitas pembukuan dan pelaporan agar memiliki sistem keuangan dengan pengawasan, kebijaksanaan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang tepat waktu, lengkap, konsisten, handal dan terukur.
3. Mengarahkan dan mensupervisi divisi-divisi yang berada dibawahnya yaitu Divisi *Finance & Accounting*, Divisi *Credit Management*, Divisi *Operation*, Divisi *Information Technology*, Divisi *General Affair and Procurment*, dan Divisi *Human Resources Development*.

• Anton Herdianto as the Director of Finance

1. Leading and directing the business strategy, objectives and short, medium, and long term financial targets of the Company comprehensively.
2. Leading and directing the accounting and reporting activities in order to have a financial system whose appropriate supervision, policies and procedures to be able to produce financial information that is punctual, complete, consistent, reliable and scalable.
3. Directing and supervising the divisions under him, such as Finance & Accounting Division, Credit Management Division, Operations Division, Information Technology Division, General Affairs and Procurement Division, and Human Resources Development Division.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

4. Mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi, pembinaan dan pelatihan melalui Divisi Human Resources Development.
 5. Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan bisnis dengan mendorong bisnis unit membuat produk dengan lebih dinamis dan kompetitif.
 6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
 7. Bertanggung jawab secara pribadi apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
 8. Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan oleh pihak ketiga.
- **Harjanto Tjitohardjojo, sebagai Direktur Sales dan Marketing**
 1. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh bisnis unit dalam mengembangkan dan memasarkan produk dan aliansi sehingga lebih *marketable* dan *profitable*.
 2. Mengarahkan dan mensupervisi divisi-divisi yang berada dibawahnya yaitu Divisi *Marketing & Product Development*, Divisi *COP & Fleet Business*, dan mengkoordinasikan seluruh fungsi kerja di Regional 1, Regional 2, Regional 3, Regional 4 dan Regional 5 yang membawahi cabang-cabang.
 3. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan bisnis dan pemasaran untuk jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
 4. Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan bisnis dengan mendorong bisnis unit membuat produk dengan lebih dinamis dan kompetitif.
 5. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
 6. Bertanggung jawab secara pribadi apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
4. Directing the policy of Human Resources including recruitment propose, promotion, transfer, coaching and training through Human Resources Development Division.
 5. Assisting the Managing Director in directing the required change process to meet the challenges of business competition by encouraging business units to make the more dynamic and competitive products.
 6. Being fully responsible for the performance of his duties in the interest of the Company to achieve the objectives.
 7. Being personally responsible when he is guilty or negligent in running his duty to the Company's interests and efforts.
 8. Being entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and representing the Company when the Director is absent for any reason, which does not need to be proven by a third party.
- **Harjanto Tjitohardjojo, as the Director of Sales and Marketing**
 1. Leading, directing and coordinating all business units in developing and marketing products and alliances in order to be more marketable and profitable.
 2. Directing and supervising divisions under him, such as Marketing & Product Development Division and COP & Fleet Business Division, and coordinating all work functions at Regional 1, Regional 2, Regional 3, Regional 4 and 5, which oversee the regional branches.
 3. Leading and directing policies and strategies relating to the long, medium and short term business and marketing activities.
 4. Assisting the Managing Director in directing the required change process to meet the challenges of business competition by encouraging business units to make the more dynamic and competitive products.
 5. Being fully responsible for the performance of his duties in the interest of the Company to achieve the objectives.
 6. Being personally responsible when he is guilty or negligent in running his duty to the Company's interests and efforts.

7. Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan oleh pihak ketiga.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dilakukan oleh seorang atau lebih anggota Direksi dengan berdasarkan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi atau permintaan tertulis dari pemegang saham yang bersama-sama mewakili sepersepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Panggilan Rapat Direksi disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima paling lambat tiga hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat. Panggilan rapat harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat Rapat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama namun apabila berhalangan untuk hadir dan tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga atas ketidakhadirannya, maka Rapat Direksi dapat dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan Surat Kuasa.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat. Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, Ketua Rapat Direksi yang akan menentukan.

Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan satu suara dan tambahan satu suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan

7. Being entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and representing the Company when the Director is absent for any reason, which does not need to be proven by a third party.

The Board of Directors Meeting

The Board of Directors meeting is conducted by one or more members of the Board of Directors which is based upon written request from one or more members or from shareholders who together represent one-tenth or more of the total shares through suffrage.

The Directors meeting call is conveyed through registered mail or directly to each member to receive a receipt no later than three days before the meeting is held, excluding the date of the call and the meeting. The meeting call should include agenda, date, time, and place of meeting.

The meeting is led by the Managing Director, but if he/she is unable to attend and his/her absent does not need to prove to the third party, so the meeting can be led by a member who is elected by and from the members who attend. At the meeting, a member may be represented only by other members by virtue of the Power of Attorney.

The meeting is valid and entitled to adopt binding resolutions if there are more than half of the members who are present or represented. The meeting decision is taken through deliberation for consensus. If not having been achieved yet, the decision is taken through voting with at least there are at least more than half affirmative votes of the votes cast at the meeting. If affirmative and negative votes are balanced, the Chairman of the meeting will decide.

Each member, who is present, is entitled to cast one vote and one additional vote for other member who is being represented. A vote on people is conducted through a ballot without signature, while voting on other things is conducted orally, unless the Chairman of the meeting decides without any objection from



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

secara lisan, kecuali Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada rasa keberatan dari yang hadir. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.

Direksi dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan sudah adanya pemberitahuan secara tertulis pada semua anggota Direksi dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

Tingkat Kehadiran Anggota Direksi Dalam Rapat

Selama tahun 2012, Direksi secara berkala telah melakukan pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan. Berikut data rapat-rapat Direksi beserta kehadirannya:

Nama Direksi Name of Board of Directors	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Presentase Percentage
Ignatius Susatyo Wijoyo	Direktur Utama President Director	12	12	100%
Anton Herdianto	Direktur Director	12	12	100%
Harjanto Tjitohardjojo	Direktur Director	12	12	100%

Rapat yang sudah dilakukan tersebut menghasilkan berbagai keputusan dan kebijakan yang telah dibahas dan diputuskan bersama dalam Rapat Direksi, antara lain:

1. Evaluasi kinerja operasional dan keuangan setiap bulan.
2. Pengembangan paket-paket produk pembiayaan.
3. Optimalisasi strategi pemasaran terutama untuk mengoptimalkan captive market yang tersedia.
4. Penyempurnaan kebijakan dan proses kredit.
5. Pengembangan sumber daya manusia dengan melaksanakan program penilaian karyawan secara berkala dan pelaksanaan program Managers Development Program (MDP) untuk meningkatkan potensi dan kompetensi karyawan Perseroan.

the present members. Ballot blank and invalid votes are not considered validly issued and not exist and are not counted in determining the number of votes cast.

Directors can take legitimate decisions without convening the meetings through writing notice to all members and in return they approve the proposal which is put forward by signing the agreement. Decisions which are taken in this way have the same power with decisions which are taken legitimately at the meeting.

Board Members In Attendance Meeting

During 2012, the Directors have regularly held 12 meetings. The following is data the Board of Directors meetings and their attendance:

The meetings produce a variety of policy decisions that are discussed and decided together, such as:

1. Evaluating operational and financial performance in each month.
2. Developing finance product packages.
3. Optimizing marketing strategy, primarily available captive markets.
4. Policy and credit process improvement.
5. Human resource development by conducting regular employee appraisal and Managers Development Program (MDP) program to increase potential and competent employees.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

6. Pembahasan hasil temuan-temuan Divisi Internal Audit.
7. Penyempurnaan kebijakan dan prosedur pengelolaan manajemen risiko.
8. Penyesuaian struktur organisasi sesuai perkembangan bisnis Perseroan.

6. Discussing results calculated by the Internal Audit Division.
7. Improving policy and risk management procedures.
8. Adjusting organizational structure with the development of Company's business.

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Di tahun 2012, Perseroan mengadakan rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak 13 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Joint Meeting of Board of Commissioners and Directors

During 2012, the Company has held joint meeting of Board of Commissioners and Directors for 13 times with the level of attendance as follows:

Nama Dewan Komisaris Name of Board of Commissioners	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Presentase Percentage
Anton Setiawan	Komisaris Utama President Commissioner	13	13	100%
Sarastri Baskoro	Komisaris Commissioner	13	11	85%
Hanifah Purnama	Komisaris Independen Independent Commissioner	13	10	77%
Ignatius Susatyo Wijoyo	Direktur Utama President Director	13	13	100%
Anton Herdianto	Direktur Director	13	13	100%
Harjanto Tjitohardjojo	Direktur Director	13	12	92%

Rapat Gabungan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Di tahun 2012, Perseroan mengadakan rapat gabungan yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit sebanyak 11 kali rapat. Secara rinci, dapat disajikan melalui tabel berikut:

Joint Meeting of Board of Commissioners and Directors with Audit Committee

During 2012, the Company has held joint meeting of Board of Commissioners and Directors with Audit Committee for 11 times with the level of attendance as follows:

Nama Dewan Komisaris Name of Board of Commissioners	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Presentase Percentage
Anton Setiawan	Komisaris Utama President Commissioner	11	9	82%



Nama Dewan Komisaris Name of Board of Commissioners	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Presentase Percentage
Sarastri Baskoro	Komisaris Commissioner	11	7	64%
Hanifah Purnama	Komisaris Independen / Ketua Komite Audit Independent Commissioner/ Head of Audit Committee	11	11	100%
Ignatius Susatyo Wijoyo	Direktur Utama President Director	11	10	91%
Anton Herdianto	Direktur Director	11	10	91%
Harjanto Tjotohardjojo	Direktur Director	11	10	91%
Rodion Wikanto Njotowidjojo	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	11	10	91%
Sunardi Edirianto	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	11	11	100%

Rencana Pelaksanaan Rapat Direksi Tahun 2013

Pada tahun 2013, Direksi merencanakan untuk mengadakan rapat minimal 1 (satu) bulan sekali, yaitu pada :

1. Senin, 21 Januari 2013.
2. Senin, 18 Februari 2013
3. Senin, 18 Maret 2013
4. Senin, 22 April 2013
5. Senin, 20 Mei 2013
6. Senin, 24 Juni 2013
7. Senin, 22 Juli 2013
8. Senin, 19 Agustus 2013
9. Senin, 23 September 2013
10. Senin, 21 Oktober 2013
11. Senin, 18 Nopember 2013
12. Senin, 23 Desember 2013

Jadwal rapat tersebut telah disetujui dan disepakati oleh seluruh Direksi. Namun demikian, jadwal rapat dapat berubah atau bertambah jika dikehendaki oleh sebagian besar anggota Direksi serta tingkat urgensi dari materi rapat.

Meeting Plan of Board of Directors in 2013

In 2013, the Board of Directors plans to hold meetings for at least 1 (once) per annum, which will be held on:

1. Monday, January 21, 2013
2. Monday, February 18, 2013
3. Monday, March 18, 2013
4. Monday, April 22, 2013
5. Monday, May 20, 2013
6. Monday, June 24, 2013
7. Monday, July 22, 2013
8. Monday, August 19, 2013
9. Monday, September 23, 2013
10. Monday, October 21, 2013
11. Monday, November 18, 2013
12. Monday, December 23, 2013

The schedule above has been approved and agreed by the entire member of Board of Directors. However, the meeting schedule is subject to change or increased in if it is desired by the majority member as well as its urgency from meeting materials.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Pelatihan Direksi Tahun 2012

Untuk meningkatkan kompetensi para anggota Direksi Perseroan, maka Direksi Perseroan telah mengikuti berbagai pelatihan selama tahun 2012, sebagai berikut:

Board of Directors Training 2012

To improve all of the Board Directors members competency, they attended various training and seminars during the year of 2012, as follows:

Nama Direksi / Board of Directors Names	Jenis Pelatihan / Type of Training	Waktu / Period	Biaya (Rp) / Cost (Rp)
Ignatius Susatyo Wijoyo	Leadership Forum Ke 5 Bank Mandiri Tahun 2012	10 – 13 Mei 2012	-
Anton Herdianto	Annual Risk Consolidation Conference 2012	6 – 7 Juli 2012	-
<ul style="list-style-type: none">Ignatius Susatyo WijoyoAnton HerdiantoHarjanto Tjitohardjo	Workshop Great Leader Program	27 – 28 Juli 2012 dan 13 Agustus 2012	-

Pelatihan-pelatihan tersebut diatas diselenggarakan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Trainings mentioned above were organized by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam rangka untuk menjamin kelancaran tugas-tugas Direksi serta tata tertib kerja Direksi dan pembagian tugas masing-masing, Direksi telah menetapkan Keputusan Direksi No.021/SK-DIR/MTF/X/2011 tanggal 20 Oktober 2011 tentang Pembagian Tugas dan Wewenang serta Tata Tertib Direksi Perseroan.

Didalam Keputusan Direksi tersebut telah ditetapkan antara lain: pembedangan tugas masing-masing Direksi, tanggung jawab dan kewenangan Direksi, Etika dan waktu kerja, dan Tata Tertib Rapat Direksi.

Kebijakan Perusahaan Tentang Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Jumlah remunerasi anggota Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang berdasarkan atas ketentuan Pasal 96 ayat 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Remunerasi diputuskan

Work Guidelines of Board of Directors

To ensure the smoothness of Board of Directors in carrying out their duties in accordance with the rules and their own scope of works, Board of Directors issued a Decision of Board of Directors No.021/SK-DIR/MTF/X/2011 dated October 20, 2011 on the Segregation and Authorities and Guidelines of the Company's Board of Directors.

The Decision states several points such as: segregation of roles, responsibilities and authorities of each Director, as well as ethics, work hours, and guidelines of meetings of Board of Directors.

Company Policy on Appraisal on Board of Directors's Performance

The amount of members remuneration is regulated at the General Meeting of Shareholders based on Article 96 paragraph 1 Law No. 40 in 2007 about Limited Liability Companies. Remuneration is based on consideration of the scope of work, the achievement



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

sesuai dengan pertimbangan lingkup pekerjaan, pencapaian kinerja secara keseluruhan, kondisi Perseroan, pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan pada awal tahun serta tanggung jawab masing-masing Direksi.

Adapun prosedur penetapan remunerasi bagi Direksi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi Direksi kepada RUPS.
2. RUPS menetapkan remunerasi bagi Direksi.

Remunerasi Direksi dalam tahun 2012 telah ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2012 dengan mempertimbangkan hasil rapat Dewan Komisaris. Selama tahun 2012, Direksi Perseroan menerima remunerasi sebesar Rp6,740 juta.

Perseroan menilai bahwa kebijakan remunerasi terhadap Direksi telah sejalan dengan pencapaian kinerja yang diberikan di tahun 2012.

Hubungan Remunerasi Dengan Kinerja Perusahaan

Keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, pencapaian kinerja secara keseluruhan, kondisi Perseroan, pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan pada awal tahun serta tanggung jawab masing-masing Direksi. Dalam penerapannya, Dewan Komisaris menentukan dasar penetapan remunerasi bagi Direksi yang berbasiskan pada metode *balance scorecard* dengan menggunakan parameter yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 oleh Direksi

Direksi telah melaksanakan seluruh keputusan yang telah diambil dalam RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2012.

of overall performance, condition of the Company, achievement of Key Performance Indicators (KPI) which is set at the beginning of the year as well as the responsibilities of the Directors.

The procedure for the determination of the remuneration of the Board of Directors are as follows:

1. The Board of Commissioners proposes the remuneration for Board of Directors to the GMS.
2. The GMS sets the remuneration for the Board of Directors.

Remuneration of Directors in 2012 has been set out in the Annual General Meeting of Shareholders, held on June 21, 2012 due to consider the results of BOC meetings. During 2012, Company's Board of Directors has received remuneration amounting to 6,740 million rupiahs.

The Company considers Board of Directors remuneration policy has been in conform with its performance achievements given in 2012.

The Relationship Between Remuneration and Company Performance

Remuneration decision was based on consideration of the scope of work, achievement of overall performance, condition of the Company, achievement of Key Performance Indicators (KPI) which was set at the beginning of the year as well as the responsibilities of the Directors. In its application, the Board of Commissioners determines the basis of remuneration determination for the Directors which was based on scorecard balance method through specified parameters.

Resolution Operation of Annual GMS Fiscal Year 2011 by Board of Directors

Board of Directors has operated all resolution decisions in Annual GMS dated June 21, 2012.

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN TAHUN BUKU 2011 DAN REALISASINYA
RESOLUTION OF ANNUAL GMS FISCAL YEAR 2011 AND ITS REALIZATIONS

Agenda Agenda	Hasil Keputusan RUPST Resolution of AGMS	Realisasi Realization
Pertama First	<p>Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (<i>a member firm of Pricewaterhouse Coopers Global Network</i>) sebagaimana ternyata dalam Laporan Auditor Independen tertanggal 5 Maret 2012, nomor A120305002/DC2/LLS/II/2012, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et decharge</i>), kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, dan kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan pelaksanaan kewenangan, yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.</p> <p>Approved and well accepted the Company's Annual report fiscal year ended December 31, 2011, as well as notify its Annual Report fiscal year ended December 31, 2011 audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana and Partners (a member firm of Pricewaterhouse Coopers Global Network) as in Independent Auditor Report dated March 5, 2012 No. A120305002/ DC2/LLS/II/2012 with an unqualified opinion, that volledig acquit et decharge, to Board of Commissioners on monitoring and Board of Directors on operating and authority managing conducted in fiscal year ended December 31, 2011, as long as not convicted as a crime and reflected in its Annual Report and Annual Financial Statement fiscal year ended December 31, 2011.</p>	Terealisasi Realized



HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN TAHUN BUKU 2011 DAN REALISASINYA RESOLUTION OF ANNUAL GMS FISCAL YEAR 2011 AND ITS REALIZATIONS		
Agenda Agenda	Hasil Keputusan RUPST Resolution of AGMS	Realisasi Realization
Kedua Second	<ol style="list-style-type: none">1. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp65.773.000.000,00,- (enam puluh lima miliar tujuh ratus tujuh puluh tiga juta rupiah) sebagai berikut :<ol style="list-style-type: none">a. Menyisihkan dana sebesar 19% (sembilan belas persen) dari laba bersih atau setara Rp12.500.000.000,- (duabelas miliar lima ratus juta rupiah) untuk dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dengan tambahan penyisihan ini, maka Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas dengan membentuk cadangan paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan saat ini yaitu sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) atau 20% (dua puluh persen) dari Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar rupiah)b. Sisa laba bersih tahun 2011 sebesar Rp53.273.000.000,- (lima puluh tiga miliar dua ratus tujuh puluh tiga juta rupiah) atau sebesar 81% (delapan puluh satu persen) akan dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan (<i>retained earning</i>) yang akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan;2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penggunaan laba bersih tersebut diatas, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. <p>1. Approved of utilization of the Company's net income fiscal year ended December 31, 2012 of Rp65.773.000.000,00 (sixty five billion seven hundred seventy three million Rupiah) as follows:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Allocated 19% (nineteen percent) of net income or equivalent with Rp12.500.000,00 (twelve billion five hundred million rupiahs) for allocation as provisioned in Article 70 paragraph 1 Law No, 40 in 2007 on Limited Company. With the allocation, the Company has fulfilled stipulation mentioned above by allocated minimally 20% (twenty percent) from issued and paid up capital to date of Rp50.000.000.000 (fifty billion rupiahs) or 20% (twenty percent) from Rp250.000.000.000,- (two hundred fifty billion rupiahs).b. Residual value of net income in 2011 was Rp53.273.000.000,- (fifty three billion two hundred seventy three million rupiahs) or 81% (eighty percent) will be booked as retained earning utilized for strengthening the Company's capital; <p>2. Give authority to Board of Directors to conduct every operational actions referring to net income utilization, as applied law and regulations.</p>	Terealisasi Realized

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN TAHUN BUKU 2011 DAN REALISASINYA RESOLUTION OF ANNUAL GMS FISCAL YEAR 2011 AND ITS REALIZATIONS		
Agenda Agenda	Hasil Keputusan RUPST Resolution of AGMS	Realisasi Realization
Ketiga Third	<ol style="list-style-type: none"> Menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (<i>a member firm of Ernst & Young</i>) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. (<i>Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja saat ini bernama Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja</i>). Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor tersebut. 	Terealisasi Realized
Keempat Fourth	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan <i>tantieme gross</i> kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp513.000.000,- (lima ratus tiga belas juta rupiah) atau sebesar 0,78% (nol koma tujuh delapan persen) dari laba bersih Perseroan tahun buku 2011 yang bersumber dari cadangan yang telah dibebankan menjadi biaya tahun buku 2011 dan <i>retention gross</i> kepada anggota Direksi sebesar Rp808.089.286,- (delapan ratus delapan juta delapan puluh sembilan ribu dua ratus delapan puluh enam rupiah) yang akan diberikan kepada anggota Direksi pada akhir bulan Juli tahun 2012 yang akan dibebankan pada tahun berjalan 2012. Menetapkan porsi pembagian <i>tantieme gross</i> antara Direksi dan Dewan Komisaris adalah 71,43% (tujuh puluh satu koma empat tiga persen) berbanding 28,57% (dua puluh delapan koma lima tujuh persen). Presentase pembagian <i>tantieme gross</i> dan <i>retention gross</i> antara Direksi. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan porsi <i>tantieme gross</i> dan <i>retention gross</i> masing-masing Direksi berdasarkan kinerja dan bobot kerja setelah memperhatikan masukan dari Direktur Utama dengan mempertimbangkan lamanya menjabat. Presentase pembagian <i>tantieme gross</i> antara Dewan Komisaris <i>Tantieme</i>. <i>Tantieme gross</i> Komisaris Utama dan masing-masing anggota Komisaris dibagi dengan perbandingan 40 berbanding 36 dengan mempertimbangkan lamanya menjabat. Pajak atas <i>tantieme gross</i> dan <i>retention gross</i> ditanggung penerima dan tidak diperkenankan untuk dibebankan kepada Perseroan. 	Terealisasi Realized



HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN TAHUN BUKU 2011 DAN REALISASINYA RESOLUTION OF ANNUAL GMS FISCAL YEAR 2011 AND ITS REALIZATIONS		
Agenda Agenda	Hasil Keputusan RUPST Resolution of AGMS	Realisasi Realization
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Give tatieme gross to Board of Directors and Board of Commissioners members of Rp513.000.000.- (five hundred thirteen million rupiahs) or equivalent to 0.78% (zero point seventy eight percent) from the Company's net income sourced from retained allocation of fiscal year 2011 and retention gross for Board of Directors' members of Rp808.089.286,- (eight hundred eighty nine thousand two hundred eighty six rupiahs_ provided in the end of July 2012 and expensed on current year 2012. 2. Allocated tantieme gross portion between Board of Directors and Board of Commissioners of 71.43% (seventy one point forty three percent) compared to 28.57% (twenty eight point fifty seven percent). 3. Percentage of tantieme gross and retention gross portion between the members of Board of Directors. Authorized to Board of Commissioners to allocate tantieme gross and retention gross portions of each member of Board of Directors based on their performance and work after receiving inputs from President Directors by considering their term of office. 4. Percentage of tantieme gross between President Commissioners and each of its members allocated by 40 to 36 with considering term of office. 5. Tax on tantieme gross and retention gross will be expensed on recipients and is not allowed to be expensed on the Company 	
Kelima Fifth	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2012. 2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya fasilitas dan/atau tunjangan <i>Car Ownership Program (COP)</i> bagi anggota Direksi untuk tahun 2012. <ol style="list-style-type: none"> 1. Give authority and power to Board of Commissioners with subsequently after Majority Shareholders approval in determining remuneration and honorarium of Board of Directors' and Board of Commissioners members in 2012. 2. Give authority and power to Board of Commissioners subsequently after the approval of Shareholders Majority in determining the amount of facility and/or allowance of Car Ownership Program (COP) for Board of Directors member in 2012. 	Terealisasi Realized

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN TAHUN BUKU 2011 DAN REALISASINYA RESOLUTION OF ANNUAL GMS FISCAL YEAR 2011 AND ITS REALIZATIONS		
Agenda Agenda	Hasil Keputusan RUPST Resolution of AGMS	Realisasi Realization
Keenam Sixth	<p>Menyetujui dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, sejak penutupan Rapat ini untuk mengalihkan dan/atau menjadikan lebih dari 50% (lima puluh persen) kekayaan bersih Perseroan sebagai jaminan utang atas nama Perseroan guna mendapatkan pendanaan baru yang berasal dari sumber perbankan dan penerbitan obligasi atau surat berharga, dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, sebesar Rp2.700.000.000.000,- (dua triliun tujuh ratus miliar rupiah) untuk tahun buku 2013. Dimana untuk setiap kelipatan sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah), Direksi diwajibkan membuat laporan tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tersebut.</p> <p>Approved and give authority and power to Board of Directors, in approval of Board of Commissioners, since the closing of the meeting due to transfer and/ or upgrade more than 50% (fifty percent) the Company's net assets as loans security on the behalf of the Company due to obtain new financing from banking source and bond or security issuance, in 1 (one) transaction or more, of Rp2.700.000.000.000,- (two trillion seven hundred billion rupiahs) for fiscal year 2013. Which each multiple worth Rp1.000.000.000.000,- (one trillion rupiahs), Board of Directors are required to report a written statement to Board of Commissioners on the operation.</p>	Terealisasi Realized
Ketujuh Seventh	<p>Laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011. Hasil Penawaran Umum Obligasi VI, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, Perseroan memperoleh dana bersih sebesar Rp597.000.000.000,- (lima ratus sembilan puluh tujuh miliar rupiah) yang seluruhnya telah digunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor sesuai dengan tujuan penggunaan dana sebagaimana tercantum dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi VI.</p> <p>Accountability report on realization of utilization of Bond Public Offering of Mandiri Tunas Finance VI in 2011. Bond Public Offering VI, net of emission costs, the Company obtained net fund of Rp597.000.000.000,- (five hundred ninety seven billion rupiahs) which utilized for working capital of motor vehicle financing in conform with interest of fund utilization as stipulated in Prospectus of Bond Public Offering VI.</p>	Terealisasi Realized

PROSEDUR DAN PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan Pasal 96 ayat 1 Undang undang Nomor : 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, jumlah remunerasi para anggota Direksi, yang mencakup gaji dan tunjangan lainnya ditetapkan oleh berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan ketentuan kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Procedure, Determination And Remuneration of Directors

According to Article 96 paragraph 1 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the amount of remuneration of the members, which includes salaries and other allowance, set by the decision omade by the General Meeting of Shareholders, provided that the authority of the General Meeting of Shareholders may be delegated to the Board of Commissioners.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, pencapaian kinerja secara keseluruhan, kondisi Perseroan, pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan pada awal tahun serta tanggung jawab masing-masing Direksi.

Adapun prosedur penetapan remunerasi bagi Direksi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi Direksi kepada RUPS.
2. RUPS menetapkan remunerasi bagi Direksi.

Prosedur Remunerasi Direksi dalam tahun 2012 telah ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2012 sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT Mandiri Tunas Finance No. 36 tanggal 21 Juni 2012, dibuat oleh Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, dimana pemegang saham telah menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham

Mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2012. Pemberian remunerasi untuk tahun 2012 kepada Direksi dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada tahun 2011. Selama tahun 2012, Direksi Perseroan menerima remunerasi sebesar Rp 6.740 juta.

Jumlah aktual remunerasi Direksi Perseroan dari tahun 2010 – 2012 adalah sebagai berikut :

Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Jumlah Anggota Direksi (Orang) Total Members (People)			Jumlah Remunerasi Direksi (Rp Juta) Total Remuneration (in Million Rupiahs)		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010
Honorium / Honorium	3	3	3	3.016	2.622	2.534
Tantieme / Tantieme	3	3	3	822	1.250	1.170
Tunjangan Lain / Other Allowance	3	3	3	2.901	2.028	1.519
Jumlah / Total				6.740	5.900	5.223

Remuneration decision is based on consideration of the scope of work, achievement of overall performance, condition of the Company, achievement of Key Performance Indicators (KPI) which is set at the beginning of the year as well as the responsibilities of the Directors.

Remuneration Determination Procedures for of the Directors are as follows:

1. The Board of Commissioners proposes the Directors remuneration to the AGM.
2. The AGM sets the remuneration for the Board of Directors.

The procedures of Directors remuneration in 2012 have been set out in the Annual General Meeting of Shareholders which was held on June 21, 2012 as stated in the PT Mandiri Tunas Finance's Deed of General Meeting of Shareholders No. 36 dated June 21, 2012, made by Emi Susilowati, SH., a notary in Jakarta, where the shareholder agreed to provide authority and power to the Board of Commissioners with the prior approval of Shareholders.

Majority is to determine the salary and honorarium for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2012. Remuneration in 2012 to the Board of Directors with respect to the realization of the achievement of Key Performance Indicator (KPI) in 2011. During 2012, Company Directors received remuneration amounting to 6,740 million rupiahs.

The actual number of Company Directors remuneration in 2010 – 2012 are as follows:

Remunerasi per Orang Anggota Dewan Komisaris,
Direksi dan Komite Audit

Remuneration per Person Board of Commissioners,
Board of Directors and Audit Committee

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun Number of Remuneration per person in 1 year	Jumlah Dewan Komisaris (orang) Number of Board of Commissioners (People)	Jumlah Direksi (orang) Number of Directors (People)	Jumlah Komite Audit (orang) Number of Audit Committee (People)
Diatas Rp1 miliar / Above 1 billion rupiahs	-	3	-
Diatas Rp500 juta s/d Rp1 miliar / Above 500 million – 1 billion rupiahs	1	-	-
Dibawah Rp500 juta / Below 500 million rupiahs	2	-	3

Indikator Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi selama tahun 2012 dilakukan berdasarkan metode *balance scorecard* dengan menggunakan parameter sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yaitu meliputi pencapaian target angka-angka keuangan seperti volume pembiayaan, profitabilitas, pembiayaan *joint financing*, *cost efficiency ratio*, *cost of credit* dan piutang pembiayaan bermasalah.
2. Penyempurnaan dan pengembangan proses bisnis pembiayaan, meliputi antara lain proses kredit, proses operasional, proses pemasaran, dan proses *collection*.
3. Perluasan jaringan usaha dan peningkatan kerjasama aliansi strategis dengan Group serta pengembangan kerjasama dengan dealer dan showroom.
4. Pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan *corporate branding*.

Penilaian kinerja Direksi secara keseluruhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dan menjadi dasar dalam menentukan remunerasi Direksi.

Indicators of Appraisal of Board of Directors' Performance

Board of Directors performance appraisal in 2012 was based on scorecard balance method by using the following parameters:

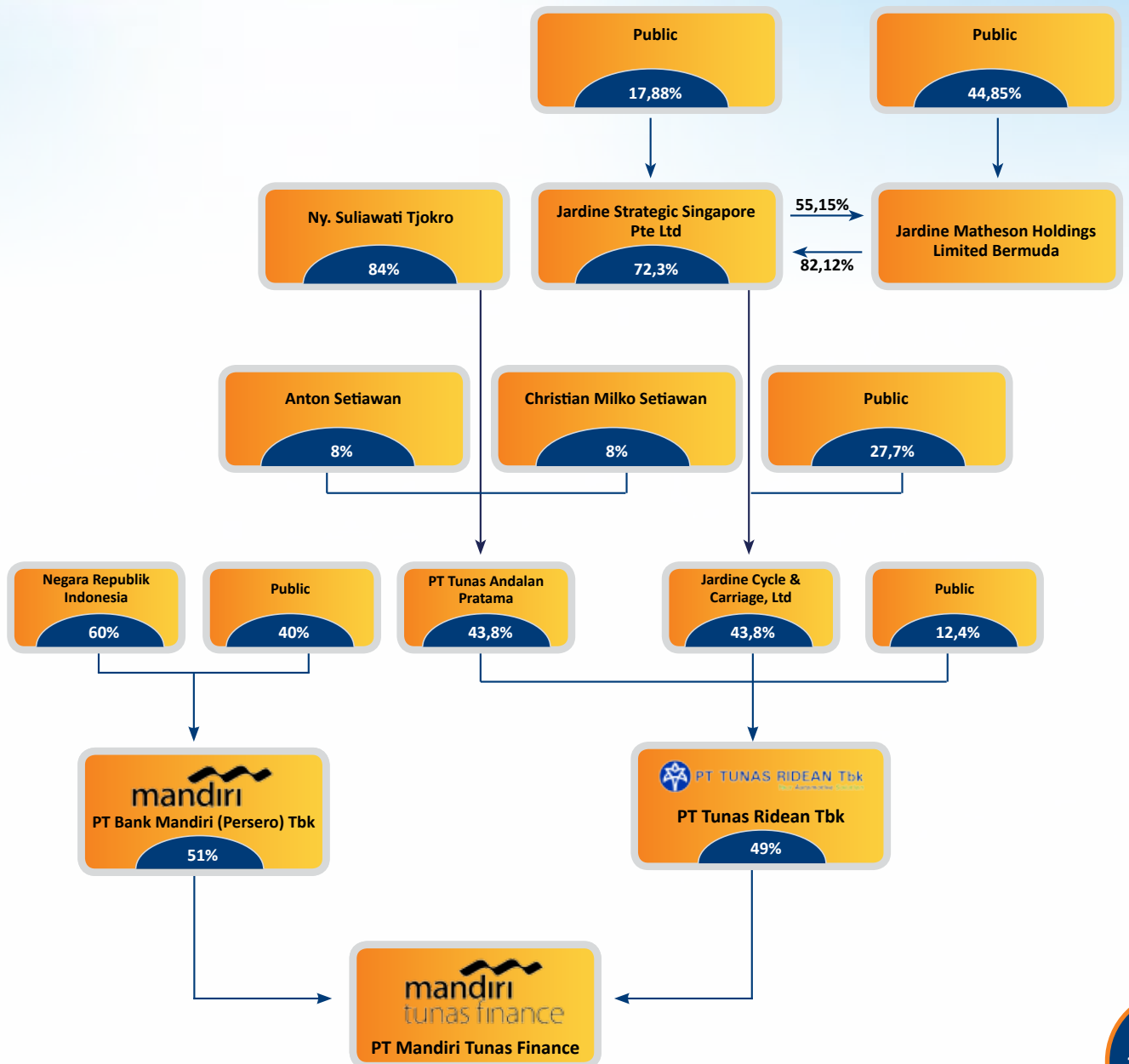
1. Achievement of appropriate performance the Company Work Plan and Budget (WPB) which includes the achievement of financial figures such as financing volume, profitability, joint financing, cost efficiency ratio, cost of credit and troubled receivable finance.
2. The improvement and development of finance business process, including credit, operational process, marketing process, and collection process.
3. The network expansion and partnership enhancement of alliance which is strategic with the Group and partnership enhancement with dealers and showrooms.
4. Human resource development and corporate branding improvement.

Overall Board performance assessment was conducted by the Board of Commissioners and became basis to determine Directors remuneration.



PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

MAJOR AND CONTROLLING SHAREHOLDERS



Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Affiliate Relationship Disclosure

Nama / Name	Memiliki Hubungan Keluarga Dengan / Having Family Relationship With								Memiliki Hubungan Keuangan Dengan / Having Financial Relationship With							
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham / Shareholders				Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham / Shareholders			
					BMRI		TURI						BMRI		TURI	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Anton Setiawan	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Sarasri Baskoro	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓
Hanifah Purnama	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Keterangan:

BMRI: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemilik 51% saham dalam Perseroan.

TURI: PT Tunas Ridean Tbk, pemilik 49% saham dalam Perseroan.

Description:

BMRI: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, owner of 51% shares in the Company.

TURI: PT Tunas Ridean Tbk, owner of 49% shares in the Company.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Affiliate Relationship Disclosure

Nama / Name	Memiliki Hubungan Keluarga Dengan / Having Family Relationship With						Memiliki Hubungan Keuangan Dengan / Having Financial Relationship With					
	Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham / Shareholders				Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham / Shareholders			
			BMRI		TURI				BMRI		TURI	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Ignatius Susatyo Wijoyo	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Anton Herdianto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Harjanto Tjitohardjojo	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Keterangan:

BMRI: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemilik 51% saham dalam Perseroan.

TURI: PT Tunas Ridean Tbk, pemilik 49% saham dalam Perseroan.

Description:

BMRI: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, owner of 51% shares in the Company.

TURI: PT Tunas Ridean Tbk, owner of 49% shares in the Company.



KOMITE AUDIT Profil Komite Audit

Selama tahun 2012, susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan tidak mengalami perubahan. Adapun komposisinya, yaitu:

Nama Komite Audit Name of Audit Committee	Jabatan Position	Bidang Keahlian Concentration
Hanifah Purnama	Ketua Komite Audit Chairman of the Audit Committee	Keuangan dan Perbankan Finance and Banking department
Rodion Wikanto Njotowidjojo	Anggota Member	Keuangan dan Perbankan Finance and Banking department
Sunardi Edirianto	Anggota Member	Internal Kontrol dan Perbankan Internal Controlling and Banking department

Susunan, komposisi, keahlian, integritas dan kriteria independensi dari Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan yang berlaku. Adapun profil yang mencakup riwayat jabatan dan pengalaman kerja Komite Audit adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE Audit Committee's Profile

In 2012, the structure member of the Audit committee does not get any change. The structure is as follows:

The structure, composition, competency, integrity and independency criteria of the Audit Committee had fulfill the regulations of the Bank of Indonesia and also regulations set by the Bappepam and other authorized Financial Institution. The profile of which include the former working and experience history of the Audit Committee member are as follow:



Hanifah Purnama

*Profil Hanifah Purnama telah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Hanifah Purnama

*Hanifah Purnama's profile had been presented within the profile of Board of Commissioners section.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Rodion Wikanto Njotowidjojo



Warga Negara Indonesia, 51 tahun, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1961.

Memiliki latar belakang pendidikan teknik mesin dari Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI), Solo pada tahun 1984 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari IPWI Jakarta pada tahun 1992.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2009 hingga saat ini. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di berbagai perusahaan, yaitu PT Indo Kordsa Tbk sejak tahun 2007, PT Tunas Ridean Tbk sejak tahun 2007, dan PT Sierad Produce Tbk sejak tahun 2009 serta sebagai Komisaris di PT BD Agriculture Indonesia sejak tahun 2008.

Pernah menjabat sebagai *Manufacturing Director* pada PT United Can Company (2003-2006). Pada ADR Group of Companies (1992 – 2003), beliau menjabat beberapa posisi penting, diantaranya sebagai *President Director* pada PT Bank Eksekutif Internasional (1993 – 1998) dan *President Director* PT Adrindo Executive Finance (1998 – 1999), sebagai *Vice President* pada PT Selamat Sempurna Tbk (1998 – 2001), sebagai *Operation Director* pada PT Prapat Tunggal Cipta (1998- 2002), dan sebagai *Independent Commissioner & Head of Audit Committee* pada PT Andhi Chandra Automotive Product Tbk (2001 – 2003).

Sebagai *Business Development Manager* pada PT Inti Putramodern (1988-1992), Sebagai *Assistant Production Director* pada PT Matahari Alka (1987-1988). Memulai karirnya di PT Cakung Utama Indonesia sebagai *Assistant Factory Manager* (1984-1987).

Indonesian citizenship , 51 years old, born in Jakarta in 1961.

His educational background is mechanical engineering from Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI), Solo, in 1984 and he obtained his Master of Business Administration from IPWI Jakarta in 1992.

He is a member the Company's Audit Committee since 2009 until now. Currently, he is also a member of Audit Committee in PT Indo Kordsa Tbk since 2007, PT Tunas Ridean Tbk since 2007, and PT Sierad Produce Tbk since 2009, and also a Commissioner in PT BD Agriculture Indonesia since 2008.

He also held a position of Manufacturing Director in PT United Can Company (2003–2006). In ADR Group of Companies (1992–2003), he held several important position, such as President Director of PT Bank Eksekutif Internasional (1993 - 1998) and President Director of PT Adrindo Executive Finance (1998 - 1999), as Vice President of PT Selamat Sempurna Tbk (1998 - 2001), as Operation Director in PT Prapat Tunggal Cipta (1998 - 2002), and as Independent Commissioner and Head of Audit Committee in PT Andhi Chandra Automotive Product Tbk (2001- -2003).

As a Business Development Manager in PT Inti Putramodern (1988–1992), as an Assistant Production Director of PT Matahari Alka (1987–1988). He started his career in PT Cakung Utama Indonesia as an Assistant Factory Manager (1984–1987).



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Sunardi Edirianto



Warga Negara Indonesia, 59 tahun, dilahirkan di Kuningan pada tahun 1953.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana jurusan Manajemen Keuangan pada tahun 1984 dan menyandang gelar Magister Ilmu Hukum dari Universitas Diponegoro pada tahun 2008.

Bergabung dengan Perseroan sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2009 hingga saat ini. Pernah menjabat sebagai *Regional Internal Control Manager - Assistant Vice President* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kanwil VII Semarang (2006 – 2009), Pjs. *Deputy Regional Manager* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kanwil VII Semarang (2007- 2008), *Senior Team Leader Audit Credit Department Internal Audit Group* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005- 2006), *Senior Team Leader Audit Retail, Risk Management, Finance & Support Department Internal Audit Group* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2000- 2004) *Senior Relationship Manager* Bank Bumi Daya Cabang Jakarta Duta Merlin (1998 – 2000), *Internal Control* Bank Bumi Daya Cabang Jakarta Duta Merlin (1997 – 1998), *Relationship Manager* Bank Bumi Daya Cabang Kudus (1992 – 1997), Kepala Bagian Kas - Dana Jasa Rupiah & Valas Bank Bumi Daya Cabang Mataram Lombok – NTB (1986 – 1992). Memulai karirnya di Bank Bumi Daya Kantor Pusat Urusan Kontrol Kredit sebagai *Auditor* (1976-1985).

Indonesian citizenship, 59 years old, born in Kuningan in 1953

Obtain his Bachelor of Economic from Universitas Krisnadwipayana majoring in Financial Management in 1984 and his Master of Law degree from Universitas Diponegoro in 2008.

Joining with the Company as a member of Audit Committee since 2009 until now. He had held a position as *Regional Internal Control Manager - Assistant Vice President* of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kanwil VII Semarang (2006–2009), Pjs. *Deputy Regional Manager* of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kanwil VII Semarang (2007–2008), *Senior Team Leader Audit Credit Department Internal Audit Group* of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005–2006), *Senior Team Leader Audit Retail, Risk Management, Finance & Support Department Internal Audit Group* of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2000–2004), *Senior Relationship Manager* of Bank Bumi Daya Branch of Jakarta Duta Merlin (1998–2000), *Internal Control* of Bank Bumi Daya in Branch of Jakarta Duta Merlin (1997–1998), *Relationship Manager* of Bank Bumi Daya in Branch of Kudus (1992-1997), *Head of Cash - Fund Service* of Rupiah & Foreign Exchange Division in Bank Bumi Daya in Branch of Mataram Lombok-NTB (1986–1992). He started his career in the Main Office of Bank Bumi Daya in the Credit Control Affair as an *Auditor* (1976–1985).

Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Komite Audit yang saat ini menjabat diangkat pertama kali berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Mandiri Tunas Finance Nomor : Kep.Kom/002/2009 tanggal 15 Oktober 2009, yang selanjutnya seluruhnya diangkat kembali berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Mandiri Tunas Finance Nomor: KEP.KOM/001/2012 tanggal 12 Maret 2012.

Anggota Komite Audit Perseroan memiliki masa jabatan mulai tanggal 12 Maret 2012 hingga masa jabatan Dewan Komisaris berakhir pada tahun 2017, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk sewaktu-waktu mengganti anggota Komite Audit.

Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Komite Audit mengadakan pertemuan berkala untuk mengevaluasi dan menelaah secara transparan berbagai aktivitas kegiatan Perseroan dan kinerja laporan keuangan berkala Perseroan untuk selanjutnya melaporkannya kepada Dewan Komisaris Perseroan secara obyektif dan independen.

Selama tahun 2012, Komite Audit melaksanakan 11 kali Rapat dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta 1 kali rapat dengan eksternal auditor. Adapun tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat-rapat Komite Audit adalah sebagai berikut :

The Legal Basis of Appointment and Term of Office for the Members of Audit Committee

Audit Committee that currently holds the position was firstly appointed based on the Decision Letter of Board of Commissioner of PT Mandiri Tunas Finance No. Kep.Kom/002/2009 dated October 15, 2009, which then entirely re-appointed based on the Decision Letter of Board of Commissioner of PT Mandiri Tunas Finance No.KEP.KOM/001/2012 dated March 12, 2012.

The member of the Company's Audit Committee has its term of office starting from March 12, 2012 until the Board of Commissioner's term ends in 2017, by not reducing the right of Board of Commissioners to change the members of Audit Committee at any time.

Meeting Frequency and Attendance Level of Board of Commissioners

Audit Committee held periodic meetings to transparently evaluate and review various activities of the Company and the Company's periodic financial report to be reported later to the Company's Board of Commissioner objectively and independently.

During 2012, the Audit Committee held 11 Meetings with the Board of Commissioners and Directors and 1 meeting with the external auditor. Meanwhile, the attendance level of Board of Commissioners in the Audit Committee meeting is as follows:

Nama Komite Audit Name of Audit Committee	Jabatan Position	Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Joint Meeting with the Board of Commissioners and Directors			Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Eksternal Auditor Joint Meeting with the Board of Commissioners, Directors, and External Auditor		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Hanifah Purnama	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	10	10	100%	1	1	100%
Rodion Wikanto Njotowidjojo	Anggota Member	10	9	90%	1	1	100%
Sunardi Edirianto	Anggota Member	10	10	100%	1	1	100%



Kegiatan Komite Audit

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan Perseroan, Komite Audit berperan untuk menunjang kinerja Dewan Komisaris. Oleh sebab itu dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah :

1. Melakukan evaluasi atas laporan keuangan Perseroan berdasarkan peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari Dewan Komisaris.
3. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
4. Menelaah atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, honorarium audit eksternal serta independensi dan objektivitas audit eksternal.
5. Melakukan penelaahan atas implementasi dan efektifitas pengendalian internal Perseroan.
6. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
7. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, seperti melakukan kunjungan ke kantor-kantor cabang Perseroan.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Peraturan Bapepam No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep. 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Piagam Komite Audit Perseroan.

Independensi Komite Audit

Dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawab, komite audit memiliki independensi yang mandiri dan tidak diintervensi oleh pihak lain. Hal ini dibuktikan dengan profesionalitas anggota Komite Audit yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun

Audit Committee Activities

In performing the supervision function on the Company's management, the Audit Committee's role is to support the Board of Commissioners' performance. Therefore, in performing its duty, the Audit Committee is directly responsible to the Board of Commissioners.

Duties and Responsibilities of Audit Committee are:

1. to evaluate the Company's financial report based on the applicable regulations and accounting principles.
2. to provide opinion to the Board of Commissioners regarding the report or things delivered by the Directors to the Board of Commissioners and also identify things that require attention from the Board of Commissioners.
3. to report to the Board of Commissioners regarding all risks that may be encountered by the Company and the management implementation by the Directors.
4. to review the scope and conformance with the external audit, external audit honorarium, and the external audit independency and objectivity.
5. to review the implementation and effectiveness of the Company's internal control.
6. to review the Company's compliance level with the Capital Market Regulations and other regulations related to the Company's business activity.
7. to perform other duties given by the Board of Commissioners, such as visiting the Company's branch offices.

In performing its duties, the Audit Committee is referring to the Bapepam Regulations No.IX.I.5 Decree Appendix of Head of Bapepam and LK No.Kep.643/BL/2012 dated December 7, 2012 regarding the Formation and Guidelines of Audit Committee Working Committee and the Audit Committee Charter.

Audit Committee Independency

In performing its functions, duties, and responsibilities, the Audit Committee has autonomous independency and there is no intervention from the other parties. It is proven by the professionalism of the members of the Audit Committee

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

bisnis dengan Perseroan. Seluruh kegiatan yang dijalankan Komite Audit telah mengikuti Anggaran Dasar Perseroan serta senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dan Seluruh anggota Komite Audit merupakan anggota yang independen, berasal dari luar perusahaan dan tidak terkait dengan Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham.

Rencana Pelaksanaan Rapat Komite Audit Tahun 2013

Pada tahun 2013, Komite Audit merencanakan untuk mengadakan 12 (dua belas) kali rapat yaitu pada :

1. Rabu, 23 Januari 2013.
2. Rabu, 20 Februari 2013
3. Rabu, 20 Maret 2013
4. Rabu, 24 April 2013
5. Rabu, 22 Mei 2013
6. Rabu, 19 Juni 2013
7. Selasa, 23 Juli 2013
8. Kamis, 22 Agustus 2013
9. Rabu, 18 September 2013
10. Rabu, 23 Oktober 2013
11. Rabu, 20 Nopember 2013
12. Rabu, 11 Desember 2013

Jadwal rapat tersebut telah disetujui dan disepakati oleh seluruh Komite Audit. Namun demikian, jadwal rapat dapat berubah jika dikehendaki oleh sebagian besar anggota Komite Audit.

Remunerasi Komite Audit

Perincian Remunerasi yang dibayarkan kepada Komite Audit pada tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut:

who do not have either family or business relationship to the Company. All activities performed by the Audit Committee has been complied with the Company's Articles of Association and continuously fulfilled the applicable provisions.

All members of Audit Committee are independent members, from outside the Company, and not related to the Directors, Commissioners, and Shareholders.

The Plan of Execution of Audit Committee Meetings in 2013

In 2013, the Audit Committee planned to hold 12 (twelve) meetings, which are on:

1. Wednesday, 23 January 2013.
2. Wednesday, 20 February 2013
3. Wednesday, 20 March 2013
4. Wednesday, 24 April 2013
5. Wednesday, 22 May 2013
6. Wednesday, 19 June 2013
7. Tuesday, 23 July 2013
8. Thursday, 22 August 2013
9. Wednesday, 18 September 2013
10. Wednesday, 23 October 2013
11. Wednesday, 20 November 2013
12. Wednesday, 11 December 2013

The meeting schedule has been approved and agreed by all of the Audit Committee. However, the meeting schedule can be changed if demanded by the majority of members of the Audit Committee.

Audit Committee Remuneration

The detailed Remuneration paid by the Audit Committee in 2010-2012 is as follows:



Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Jumlah Anggota Komite Audit (Orang) Number of Members of Audit Committee (Person)			Jumlah Remunerasi Komite Audit (Rp Juta) Amount of Remuneration for Audit Committee (Million Rupiah)		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010
Honorarium / Honorarium	2	2	2	120	102	74
Bonus / Bonus	2	2	2	-	-	-
Tunjangan Lain / Allowance Others	2	2	2	4	3	1,68
Jumlah / Total				124	105	76

Remunerasi Komite Audit tersebut di atas tidak termasuk anggota Komite Audit yang merangkap sebagai Dewan Komisaris.

Audit Committee Remuneration mentioned above does not include the members of the Audit Committee who are also Board of Commissioners.

Laporan Komite Audit Tahun 2012

Komite Audit menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 12 April 2012. Piagam Komite Audit telah disusun berdasarkan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal.

Audit Committee Report in 2012

Audit Committee performed its duties and functions based on Audit Committee Charter that has been approved by Board of Commissioners on April 12, 2012. The Audit Committee Charter has been arranged based on the Capital Market Supervisory Agency's provisions.

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan terhadap Perseroan. Oleh karenanya, Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee is formed by the Board of Commissioners with a purpose to help the Board of Commissioner in performing supervising role to the Company. Therefore, the Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners.

Selama menjalankan fungsi pengawasan di tahun 2012, Komite Audit telah melakukan berbagai kegiatan antara lain:

1. Secara berkala, setiap bulan sekali, membahas temuan-temuan Internal Audit bersama Divisi Internal Audit, Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Menelaah laporan keuangan triwulanan.
3. Melakukan evaluasi bersama manajemen terhadap efektivitas pengendalian internal.
4. Melakukan kunjungan kerja, bersama Direksi ke beberapa Cabang Mandiri Tunas Finance.

After performing the supervision function in 2012, the Audit Committee has performed the following activities:

1. Regularly, once a month, discussing Internal Audit findings with the Internal Audit Division, Directors, and Board of Commissioners.
2. Reviewing quarter finance report.
3. Performing join evaluation with the management on the internal control effectiveness.
4. Performing working visit with the Directors to several Branches of Mandiri Tunas Finance.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

5. Menyampaikan rekomendasi dan saran-saran perbaikan kepada Direksi Perseroan.
6. Melakukan pertemuan dengan Eksternal Auditor untuk mendiskusikan hasil pemeriksaan laporan keuangan tahunan serta kualitas laporan keuangan tahunan secara keseluruhan.
5. Providing recommendations and suggestions for improvement to the Company's Directors.
6. Performing meetings with the External Auditor to discuss the audit result of the annual financial report and also the quality of the entire annual financial report.

Sepanjang tahun 2012, Komite Audit Perseroan telah mengadakan pertemuan gabungan sebanyak 10 (sepuluh) kali bersama Dewan Komisaris, Direksi dan Divisi Internal Audit serta 1 (satu) kali pertemuan *exit meeting* dengan Eksternal Auditor dan melakukan kunjungan kerja, bersama Direksi ke 7 (tujuh) Cabang Mandiri Tunas Finance.

During 2012, the Company's Audit Committee has performed 10 (ten) join meetings with the Board of Commissioners, Directors, and Internal Audit Division and 1 (one) exit meeting with the External Auditor and also conducted working visit with the Directors to 7 (seven) Branches of Mandiri Tunas Finance.

Dari hasil pertemuan-pertemuan tersebut, maka Komite Audit selama menjalankan fungsi pengawasannya di tahun 2012 berpandangan sebagai berikut:

Based on the findings result, the Audit Committee during its supervision function in 2012 concluded the following things:

1. Manajemen telah mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Internal dan Eksternal Auditor telah bekerja secara independen dan obyektif dalam melaksanakan tugas audit.
3. Tidak terdapat kesalahan yang material terhadap penyajian laporan keuangan Perusahaan.
4. Manajemen diharapkan di tahun 2013 agar lebih *prudent* lagi dalam ekspansi pembiayaan konsumen, sehingga dapat meminimalisir peningkatan jumlah debitur pembiayaan macet dan penghapusan debitur macet serta meminimalisir peningkatan jumlah biaya penagihan.
5. Dalam sistem pengawasan internal Perusahaan, manajemen diharapkan secara berkelanjutan dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang handal, memiliki integritas tinggi dan membenahi ketaatan terhadap sistem dan prosedur perusahaan.
1. The management has obeyed the applicable law regulations.
2. Internal and External Auditor has worked independently and objectively in performing its audit duty.
3. There are no material mistakes regarding the Company's financial report presentation.
4. In 2013, the Management is expected to be more prudent in the Customers financing expansion in order to minimize the increase in billing fee amount.
5. In the Company's internal supervision system, the management is expected to continuously prepare Human Resources that are reliable and have high integrity, and reorganize system and compliance with company procedures.

Demikian Laporan Komite Audit ini dibuat dan ditandatangani oleh seluruh Anggota Komite Audit.

Thus, the Audit Committee Report is made and signed by all of the Members of the Audit Committee.

Jakarta, 20 Maret 2013

Jakarta, March 20, 2013



Hanifah Purnama
Ketua
Chairman



Rodion Wikanto Njotowidjojo
Anggota
Member



Sunardi Edirianto
Anggota
Member



KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dewan Komisaris sampai saat ini belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi selama ini ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Di awal tahun 2012, Direksi telah membentuk Komite Personalia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 001/SK-DIR/MTF/I/2012 tanggal 2 Januari 2012 tentang Komite Personalia.

Tugas Komite Personalia

1. Menyusun kebijakan Human Resources;
2. Menetapkan status pegawai : promosi, demosi, mutasi dan lain-lain;
3. Menetapkan kebijakan Human Resources : pembuatan Buku Pedoman Perusahaan, Surat Keputusan, dan lain-lain;
4. Menetapkan reward dan penalty untuk pegawai;
5. Membentuk kode etik perusahaan, menetapkan pelaksanaan penegakan kode etik perusahaan, memastikan terjadinya sosialisasi kode etik serta pengambilan keputusan terhadap penyimpangan etika kerja.

Keanggotaan dan Struktur Organisasi

- Komite Personalia terdiri dari Anggota Tetap dan Anggota Tidak Tetap.
- Anggota Tetap, adalah anggota yang wajib hadir dalam setiap rapat komite kecuali dengan ijin Ketua Komite Personalia.
- Anggota Tidak Tetap adalah peserta undangan pada rapat Komite Personalia.

Struktur organisasi Komite Personalia terdiri dari :

Ketua (*Voting Member*) :

- Direktur Utama (merangkap anggota komite)

Anggota Tetap (*Voting Member*):

- Direktur

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Board of Commissioners has yet to form a Nomination and Remuneration Committee of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Remuneration procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors are usually determined at the General Meeting of Shareholders.

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In early 2012, the Board of Directors formed a Personnel Committee by Decree No. 001/SK-DIR/MTF/I/2012 dated January 2, 2012 about the Personnel Committee.

Duties of the Personnel Committee

1. Developing Human Resources policy;
2. Establishing employee status: promotion, demotion, transfer, etc.;
3. Assigning Human Resources policy: the creation of the Company Manual, Decrees, etc.;
4. Establishing reward and penalty for employees;
5. Establishing and enforcing the implementation of a code of conduct, ensuring this code of conduct to be socialized, and deciding steps to take if there is work ethic lapse.

Membership and Organizational Structure

- Personnel Committee consists of Permanent and Non-Permanent Members.
- Permanent Members are members who should be present at committee meeting, except they already have permission from the Chairman of the Personnel Committee.
- Non-Permanent Members are invited participants at the Personnel Committee meeting.

The Organizational Structure of the Personnel Committee consists of:

Chairman (*Voting Member*):

- President Director (who is also a member of the committee)

Permanent Member (*Voting Member*):

- Director

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Sekretaris/Anggota Tetap (*Non Voting Member*) :

- Kepala Divisi Human Resources Development

Anggota Tidak Tetap (*Non Voting Member*) :

1. Kepala Divisi/Unit Kerja/Kepala Wilayah
2. Pegawai lainnya

Rapat Komite Personalia diadakan secara berkala, setiap 2 (dua) bulan sekali pada minggu pertama atau atas permintaan Ketua Komite/salah satu anggota Komite Personalia jika ada sesuatu hal yang mendesak. Rapat dinyatakan korum bila dihadiri oleh minimal 2 (dua) Anggota Tetap dan Ketua Komite. Keputusan rapat berupa kebijakan yang bersifat individual tentang status kepegawaian akan disampaikan oleh Sekretaris Komite Personalia kepada atasan langsung pegawai yang bersangkutan untuk dilaksanakan. Sedangkan keputusan rapat yang berupa kebijakan yang bersifat umum akan ditindaklanjuti oleh Sekretaris Komite Personalia.

Dalam menjalankan pengelolaan Perseroan, khususnya dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Direksi dibantu oleh fungsi Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi komunikasi dibawah Direksi menjadi peranan bagi Sekretaris Perusahaan atau Corporate Secretary untuk dapat menjalankan fungsi komunikasi baik secara internal maupun eksternal serta memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dijalankan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan program-program kegiatan Perseroan baik kegiatan bisnis maupun kegiatan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat juga menjadi fokus kegiatan dari Corporate Secretary. Disisi lain, Corporate Secretary menjadi *government relation* yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara *goodwill* Perseroan di mata regulator sesuai koridor kepatutan dan etika bisnis.

Secretary / Permanent Members (*Non-Voting Member*):

- Head of Division of Human Resources Development

Non-Permanent Members (*Non-Voting Member*):

1. Head of Division / Unit / Regional Head
2. Other employees

Personnel Committee meetings are held regularly, which is every 2 (two) months in the first week or at the request of the Chairman of the Committee or one of the Personnel Committee members if there is something urgent. Quorum will be declared when the meeting was attended by at least 2 (two) Permanent Member and the Chairman of the Committee. The meeting decision in the form of individual policies on employment status will be submitted by the Personnel Committee Secretary to the employee's immediate superior to be implemented. While the decision of the meeting in the form of a general policy to be followed by the Personnel Committee Secretary.

In running the Company management, particularly in the application of the good corporate governance principles, the Board of Directors is assisted by the Internal Audit function and the Company Secretary which are required according to the Company needs and the provisions of applicable legislation.

CORPORATE SECRETARY

Communication functions under the Board of Directors become a role for the Corporate Secretary to be able to perform communication function both internally and externally, and ensure the good corporate governance principles as it should be. The implementation of Corporate activity programs both business activities and activities to fulfill the Corporate's social responsibility towards the community also becomes a main focus for the Corporate Secretary. On the other hand, the Corporate Secretary becomes government relation which aims to create and maintain the Company's goodwill for the regulators in accordance with decency corridor and business ethics.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Corporate Secretary di Perseroan membawahi Departemen *Corporate and Marketing Communication* dan unit kerja *Customer Service*. Melalui keberadaan Corporate Secretary, Perseroan dapat memastikan penyampaian informasi dilakukan secara akurat, transparan dan tepat waktu kepada instansi yang terkait, Pemegang Saham Perseroan maupun kepada pemangku kepentingan lainnya.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dibentuk sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Hengki Heriandono



Warga Negara Indonesia, 41 tahun, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1971. Memulai karir di PT BDNI Securities sebagai *Corporate Finance* pada tahun 1995-1996. Pada tahun 1996-1998 bekerja di PT Bhuanatala Indah Permai Tbk sebagai *Assistant Corporate Legal Manager*. Kemudian menjabat sebagai *Corporate Secretary* dan *Corporate Legal Manager* PT Bhuanatala Indah Permai Tbk pada tahun 1998-2009.

Diangkat sebagai Kepala Divisi Corporate Secretary sejak Januari 2010 hingga sekarang. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1995.

Beberapa pelatihan yang diikuti selama tahun 2012 antara lain :

- Pemanfaatan Social Media bagi Perusahaan Publik yang diadakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 23 Mei 2012.
- Sosialisasi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang diadakan oleh Indonesia Corporate Secretary Association pada tanggal 21 September 2012.

Department of Corporate and Marketing Communication is under the Corporate Secretary. Through the existence of the Corporate Secretary, the Company can ensure the delivery of information is done accurately, transparently and on time to relevant agencies, the Company's Shareholders and other stakeholders.

The Corporate Secretary was formed in accordance with Bapepam Regulation No. IX.I.4 with the Attachment of Bapepam Chairman No. Kep.63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the establishment of the Corporate Secretary.

Profile of Corporate Secretary

He is an Indonesian citizen, 41 years old, and was born in Jakarta in 1971. He started a career in PT BDNI Securities as a Corporate Finance in 1995-1996. In 1996-1998 he worked in PT Bhuanatala Indah Permai Tbk as an Assistant Corporate Legal Manager. Later, he served as a Corporate Secretary and Corporate Legal Manager at PT Indah Permai Tbk Bhuanatala in 1998-2009.

He has been appointed as the Head of Corporate Secretary since January 2010 until now. He earned his law degree from Universitas Indonesia in 1995.

Some trainings he followed during 2012 include:

- The Use of Social Media for Public Companies which was held by the Indonesian Central Securities Depository on May 23, 2012.
- Bapepam-LK. XK6 Socialization on Submission of Annual Report to the Issuer or Public Company which was held by the Indonesian Association of Corporate Secretary on September 21, 2012.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- Sosialisasi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Rancangan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang diadakan oleh Asosiasi emiten Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2012.
- Kursus Komprehensif Usaha Jasa Pembiayaan XXV yang diadakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) pada tanggal 15-23 Oktober 2012.
- Bapepam-LK XK6 Socialization on Submission of Annual Report to the Issuer or Public Company, and Draft of Bapepam-LK. IX.I.5 on the Establishment and Implementation of the Audit Committee, which is organized by the Association of Indonesian Issuer on October 10, 2012.
- The XXV Comprehensive Financing Service Business Course which was organized by the Indonesian Financial Services Association (IFSA) on October 15 to 23 2012.

Dasar Hukum Penunjukan Sekretaris Perusahaan

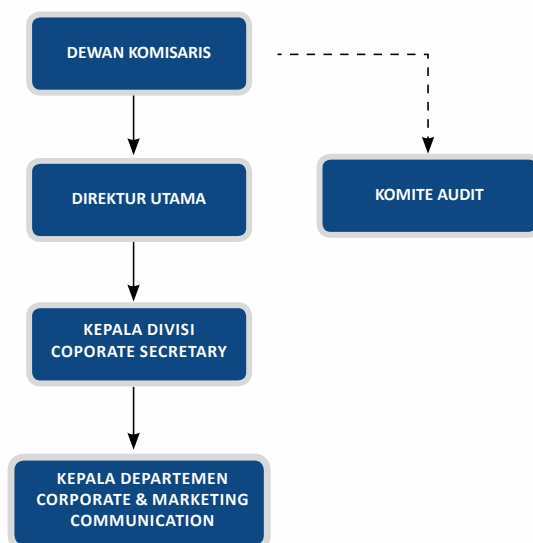
Direksi Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Hengki Heriandono sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan terhitung sejak tanggal 24 April 2010 sebagaimana termaktub dalam Surat Penunjukan No. 0263/SK-TTP/HRD/IV/2010 tanggal 24 April 2010. Berikut ini adalah informasi tentang Sekretaris Perusahaan Perseroan:

Nama : Hengki Heriandono
 Alamat : Graha Mandiri Lt. 3A, Jl. Imam Bonjol 61,
 Jakarta 10310
 Telepon : (62-21) 2305608
 Faks : (62-21) 2305618
 E-mail : hengki.heriandono@mtf.co.id ;
 corporate.secretary@mtf.co.id

Legal Basis of Corporate Secretary Appointment

The Board of Directors has appointed Hengki Heriandono as the Corporate Secretary of the Company since April 24, 2010 as set forth in the Letter of Appointment No. 0263/SK-TTP/HRD/IV/2010 dated 24 April, 2010. Information about the Corporate Secretary of the Company is listed below:

Name : Hengki Heriandono
 Address : Graha Mandiri Lt. 3A,
 Jl. Imam Bonjol 61, Jakarta 10310
 Phone : (62-21) 2305608
 Fax : (62-21) 2305618
 E-mail : hengki.heriandono@mtf.co.id;
 corporate.secretary@mtf.co.id



Ket : - - - - - Koordinasi
 ————— Supervisi/Pembinaan



Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun Buku

Selama tahun 2012, Corporate Secretary telah menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan aktivitas Perseroan lainnya, seperti Penerbitan Surat Berharga (*Medium Term Notes III*)
2. Mengikuti Rapat-Rapat Direksi serta membuat berita acara Rapat-Rapat Direksi tersebut.
3. Mengikuti perkembangan regulasi khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dengan mengikuti berbagai seminar, workshop dan pertemuan yang diadakan oleh Bapepam & LK, PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Asosiasi Emiten Indonesia serta lembaga lainnya.
4. Mempersiapkan Laporan Tahunan dan publikasi laporan keuangan maupun hasil pemeringkatan surat utang di surat kabar.
5. Menyampaikan laporan keuangan berkala kepada regulator.
6. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan yang berlaku antara lain Undang-Undang Pasar Modal, Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya.
7. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan pihak ketiga lainnya seperti Pemegang Saham, media massa, Bapepam dan Lembaga Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan otoritas Pasar Modal lainnya.
8. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Perseroan.
9. Memastikan bahwa laporan-laporan yang wajib dilaporkan oleh Perseroan kepada instansi-instansi yang berwenang dilakukan secara benar dan tepat waktu.

Penyerahan Laporan Keuangan Berkala

Sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik serta Peraturan Bapepam Nomor

Corporate Secretary Duties in Fiscal Year

Throughout 2012, the Corporate Secretary has run its functions and duties in accordance with Bapepam Regulation No. IX.I.4 Attachment the Chairman of Bapepam No. Kep.63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the establishment of the Corporate Secretary, as follows:

1. Coordinating the implementation of the General Meeting of Shareholders and the Company's other activities, such as the Security Issuance (*Medium Term Notes III*)
2. Attending Directors Meetings and issuing an official report.
3. Following the development of regulation, particularly regulatory rules in the capital market by attending various seminars, workshops and conferences which were held by Bapepam & LK, Indonesia Stock Exchange, PT Indonesian Central Securities Depository, the Association of Indonesian Issuer, etc.
4. Preparing the Annual Report and the publication of financial statements and the result of the debt securities in the newspaper.
5. Delivering periodic financial statements to regulators.
6. Giving feedback to the Board of Directors to comply with regulatory requirements, such as the Capital Market Law, Limited Liability Company Law and their implementing regulations.
7. As a liaison or contact person between the Company and other third parties, such as shareholders, the media, Bapepam-LK, PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and other Capital Markets.
8. Coordinating the implementation of activities which are held by the Company.
9. Ensuring that the required reports which should be reported by the Company to the competent authorities are carried out correctly and on time.

Submission of Periodic Financial Statements

According to Bapepam Regulation No. X.K.2 Attachment Decision of Chairman of Bapepam No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on the submission of Periodic Financial Statements of Issuer or Public Company and Bapepam X.K.6 Attachment

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik, pada tahun 2012 Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan berkala secara tepat waktu sebagai berikut :

Chairman of Bapepam-LK Decree No. Kep-431/BL/2012 dated 1 August 2012 regarding Obligation to Submit Annual Report to the Issuer or Public Company, in 2012 the Company submitted regular financial statements on time as follows:

Jenis Laporan Keuangan Berkala Type of Periodic Financial Statement	Tanggal Penyampaian Kepada Date of Report to	
	Bapepam dan LK Bapepam and LK	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2011 (<i>Audited</i>) Annual Financial Statement per December 31, 2011 (<i>Audited</i>)	27 Maret 2012 March 27, 2012	27 Maret 2012 March 27, 2012
Laporan Keuangan per 31 Maret 2012 (<i>Unaudited</i>) Annual Financial Statement per March 31, 2011 (<i>Unaudited</i>)	27 April 2012 April 27, 2012	27 April 2012 April 27, 2012
Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) 2011 Annual Report 2011	30 April 2012 April 30, 2012	30 Mei 2012 May 30, 2012
Laporan Keuangan per 30 Juni 2012 (<i>Unaudited</i>) Financial Statement per June 30, 2012 (<i>Unaudited</i>)	30 Juli 2012 July 30, 2012	30 Juli 2012 July 30, 2012
Laporan Keuangan per 30 September 2012 (<i>Unaudited</i>) Financial Statement per September 30, 2012 (<i>Unaudited</i>)	30 Oktober 2012 October 30, 2012	30 Oktober 2012 October 30, 2012
Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2012 (<i>Audited</i>) Annual Financial Statement per December 31, 2012 (<i>Audited</i>)	11 Maret 2013 March 11, 2013	8 Maret 2013 March 8, 2013

Selain laporan keuangan berkala tersebut, Perseroan juga menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, antara lain laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada Menteri Keuangan dan Bank Indonesia.

In addition to the periodic financial statements, the Company also submitted reports which were required by the Minister of Finance Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 29 September, 2006 on financing company, such as monthly financial statements and annual financial statements which were audited by a Public Accounting Firm to the Minister of Finance and Bank Indonesia.

Publikasi Informasi Perusahaan

Informasi mengenai laporan keuangan berkala dan hasil penerangan melalui media massa dilakukan Perseroan dalam rangka keterbukaan informasi serta penyebaran informasi sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku. Publikasi informasi yang telah dilakukan Perseroan selama tahun 2012, adalah:

Publication of Company Information

Information regarding the periodic financial statements and the result through mass media is conducted in the framework of the Company's disclosure and dissemination of information according to the time period specified in the regulations. Publication of information that has been made by the Company during 2012, such as:



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

1. Pemberitahuan hasil Pemantauan Pemeringkatan Tahunan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) atas Obligasi VI Tahun 2011 dan Sertifikat Pemantauan Kesiapan Pembayaran atas Obligasi V Seri D Tahun 2008, yang dimuat di Surat Kabar Harian Investor Daily pada tanggal 2 Februari 2012.
 2. Pemberitahuan hasil Pemantauan Kesiapan Pembayaran oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) atas Obligasi VI Seri A Tahun 2011, yang dimuat di Surat Kabar Harian Investor Daily pada tanggal 23 Februari 2012.
 3. Pengumuman Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif atas Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2012 (*Audited*), yang dimuat di Surat Kabar Harian Investor Daily pada tanggal 24 Maret 2012.
 4. Pengumuman Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan per 30 Juni 2012 (*Unaudited*), yang dimuat di Surat Kabar Harian Investor Daily pada tanggal 30 Juli 2012.
 5. Pemberitahuan hasil Pemeringkatan atas Perseroan (*Company Rating*) oleh PT Fitch Ratings Indonesia dengan peringkat "AA(idn)"; Prospek adalah Stabil, yang dimuat di Surat Kabar Harian Investor Daily pada tanggal 6 November 2012.
 6. Pemberitahuan hasil Pemeringkatan Sertifikat Pemantauan Khusus (*Special Review*) atas Perseroan dan Obligasi VI Seri B, Seri C dan Seri D Tahun 2011 oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) yang menaikkan peringkat dari idA+ (Single A Plus) menjadi idAA (Double A), yang dimuat di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 14 Nopember 2012.
1. Notification of the Annual Monitoring Rating results by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) on the VI Bond in 2011 Payment Readiness Monitoring Certificate on the V Bond Series D in 2008, which was published in Investor Daily Newspaper on February 2, 2012.
 2. Notification of results about Payment Readiness Monitoring by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) on the VI Bond Series A in 2011, which was published in Investor Daily Newspaper on February 23, 2012.
 3. Announcement of the Statement of Financial Position and the Statement of Comprehensive Income on Annual Financial Statements as per December 31, 2012 (Audited), which was published in Investor Daily Newspaper on March 24, 2012.
 4. Announcement of the Statement of Financial Position and the Statement of Comprehensive Income on Annual Financial Statements as per June 30, 2012 (Unaudited), which was published in Bisnis Indonesia Daily Newspaper on July 30, 2012.
 5. Notification of the results of the Company Rating by PT Fitch Ratings Indonesia with a rating of "AA (idn)"; Outlook is Stable, which was published in Investor Daily Newspaper on November 6, 2012.
 6. Notification about Rating of Special Review Certificate on the Company and the VI Bond Series B, Series C and Series D in 2011 by PT PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) which raised its rating from idA + (Single A Plus) to id AA (Double A), which was published in Bisnis Indonesia Newspapers on November 14, 2012.

AUDIT INTERNAL

Perseroan bertanggung jawab dalam merancang sistem audit internal terhadap proses pelaporan internal yang mencakup mekanisme menyeluruh dari prosedur operasi standar, dan struktur akuntabilitas. Dalam rangka mengelola Perseroan secara efektif dan efisien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, Perseroan telah menerapkan suatu Sistem Pengendalian Intern (SPI). Penerapan SPI diawasi oleh Audit Internal yang berfungsi untuk mengevaluasi, mengkaji,

INTERNAL AUDIT

The Company is responsible for designing internal audit system on internal reporting process including a thorough mechanism of standard operating procedures and accountability structures. In order to manage the Company effectively and efficiently as well as basic operations are healthy and safely, the Company implemented an Internal Control System (ICS). ICS implementation is reviewed by the Internal Audit function to evaluate, assess, analyze and test the internal control system and

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

menganalisa dan menguji sistem pengendalian internal serta melaporkan temuannya kepada Komite Audit secara berkala.

Divisi Internal Audit yang dimiliki Perseroan merupakan divisi yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaan tugasnya, divisi ini secara fungsional juga bersinergi dengan Komite Audit.

Internal audit bertugas dalam melakukan evaluasi periodik atas pengendalian internal baik Kantor Pusat maupun seluruh cabang, audit atas keuangan akuntansi, audit operasional, dan audit ketaatan untuk memastikan bahwa praktek manajemen risiko telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis di Perseroan maupun peraturan eksternal.

Divisi Audit Internal selain bertujuan membantu menyempurnakan dan memperkuat pengendalian internal perusahaan, saat ini juga berperan sebagai Strategic Business Partner untuk memberikan nilai tambah dan bersama dengan unit bisnis memperbaiki operasional organisasi. Cakupan kegiatan audit yang dilakukan meliputi evaluasi menyeluruh baik kegiatan operasional perusahaan maupun proses pembiayaan mulai dari validasi perjanjian kerjasama dengan dealer, aplikasi kredit, persetujuan kredit, pengelolaan jaminan, proses penagihan, pemulihan kredit bermasalah, dan proses pemasaran kembali, sampai dengan proses pembiayaan dan akuntansi termasuk sistem dokumentasi. Penetapan kunjungan audit dan fokus pemeriksaan audit dilakukan berdasarkan Risk Based Audit.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal yang juga diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM – LK No. KEP-496/BL/2008 tertanggal 28 Nopember 2008, Perseroan membentuk Piagam Unit Audit Internal yang telah disahkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 26 Nopember 2009. Pada Pedoman Unit Audit Internal Perseroan disebutkan bahwa kedudukan Internal Audit adalah :

1. Audit Internal adalah unit kerja dalam organisasi Perseroan, yang membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk menjalankan fungsi pengawasan

regularly report its findings to the Audit Committee.

Internal Audit Division of the Company is an independent division and will report directly to the Managing Director. In the performance of its duties, this division also synergizes functionally with the Audit Committee.

Internal audit is in charge to conducted periodic evaluation on internal control of both the Head Office and all branches, financial accounting audit, operational audit and compliance audit to ensure that the risk management practice is performed in accordance with written policies and procedures in the Company as well as external regulations.

The duty of Internal Audit Division is not only to improve and strengthen the company's internal controls, but currently also serve as a Strategic Business Partner to provide value-added and cooperate with business unit to improve operational organizations. The scope of audit activities includes a thorough evaluation of both the company's operations and financing process from validation agreement with dealers, loan application, loan approval, collateral management, billing process, recovery of non-performing loans, and remarketing process, until the process of financing and accounting including documentation systems. Determination of audit visits and focus of audit examination are conducted by Risk Based Audit.

According to the provisions of Bapepam-LK No.IX.I.7 on the Establishment and Guidelines of Internal Audit Unit Charter Arrangement which is also stipulated in the Decree of the Bapepam Chairman – LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November, 2008, the Company established the Internal Audit Unit Charter which was approved by the Board of Directors and Commissioners on November 26, 2009. The Guidelines of Internal Audit Unit of the Company stated that the positions of Internal Audit are:

1. Internal Audit is a unit within the Company's organization, which helps the Managing Director and the Board through the Audit Committee to perform oversight function in



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan.
2. Divisi Audit Internal dipimpin oleh Kepala Divisi yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
 3. Kepala Divisi Audit Internal bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit.
 4. Seluruh Auditor dan unit kerja yang berada dalam Divisi Audit Internal bertanggungjawab kepada Kepala Divisi Audit Internal.

Penanggung jawab utama dari Audit Internal Perusahaan adalah Direksi, khususnya Direktur Utama yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Divisi Audit Internal. Namun, sebagai anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka Divisi Audit Internal Perseroan tidak terlepas dari pengawasan pengendalian oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Profil Audit Internal*

Pandji Satrijo Dewandaru



Kepala Divisi Audit Internal Perseroan, saat ini dijabat oleh Pandji Satrijo Dewandaru. Beliau Warga Negara Indonesia, 44 tahun, lahir di Surabaya pada tahun 1969. Menjabat sebagai *Assistant Vice President* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Pusat dengan pengalaman di bidang operasional Perbankan dan Perkreditan (Kredit Mikro, *Small and Consumer, Commercial Credit dan Corporate Credit*) selama 14 tahun. Terakhir menjabat sebagai *Regional Internal Control (RIC) Manager* Kanwil XI Denpasar. Diangkat sebagai Kepala Divisi Audit Internal sejak bulan Oktober 2010. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga Surabaya dan di bidang internal audit telah memperoleh sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)*.

* Sebagai informasi, sejak tanggal 26 Maret 2013 jabatan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan dijabat oleh Saiful Huda.

realizing the Company's vision and mission.

2. Internal Audit Division is led by the Division Chief who is appointed and dismissed by the Managing Director with the approval of the Board of Commissioners.
3. The Head of Internal Audit Division is responsible directly for the Managing Director and coordinated with the Audit Committee.
4. Auditors and units in the Internal Audit Division are responsible to the Head of Internal Audit Division.

The main person in charge of the Company's Internal Audit is the Board of Directors, particularly the Managing Director which is assisted by Internal Audit Division in the implementation. However, as a subsidiary of PT Bank Mandiri (Company), Tbk, the Company's Internal Audit Division is inseparable from being monitored and controlled by Internal Audit Unit of PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Profile of Internal Audit*

The Head of Internal Audit Division in the Company is currently held by Pandji Satrijo Dewandaru. He is an Indonesia Citizen, 44 years old, he was born in Surabaya in 1969. He served as Assistant Vice President of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Headquarters with 14 years operational experience in the field of Banking and Credit (Credit Micro, Small and Consumer, Commercial Credit and Corporate Credit). Most recently, he served as Regional Internal Control (RIC) the XI Regional Office Manager Denpasar. He has been appointed as the Head of Internal Audit Division since October 2010. He earned a degree in Economics from the University of Airlangga, Surabaya, in the field of internal audit and has been certified Qualified Internal Auditor (QIA).

* As additional information, since March 26, 2013, Saiful Huda has been the Head of Internal Audit Division.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Jumlah Pegawai Pada Unit Audit Internal

Di tahun 2012, Perseroan telah memiliki pegawai pada Audit Internal sebanyak 22 pegawai terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Divisi, 3 (tiga) orang Kepala Departemen, 6 (enam) orang Supervisor, dan 12 (dua belas) orang staf. Jumlah ini merupakan hasil dari identifikasi dan kajian terhadap sistem pengendalian di internal Perseroan untuk dapat memaksimalkan fungsi pengawasan dan pemeriksaan terhadap unit-unit kerja yang ada di dalam Perseroan.

Tim Audit Internal

1. Pandji Satrijo Dewandaru (Kepala Divisi)
2. Benny Anoraga (Kepala Departemen)
3. Suharti (Kepala Departemen)
4. Yayat Ruhyatna (Kepala Departemen)

Total number of Employees of Internal Audit

In 2012, the Company has 22 employees in Internal Audit unit consisting 1 (one) Head of Division, 3 (three) Head of Department, 6 (six) Supervisors, and 12 (twelve) staffs. The number represents results on identification and review on monitoring system in the Company's internal due to maximize controlling and auditing the performance of units within the Company.

Internal Audit Team

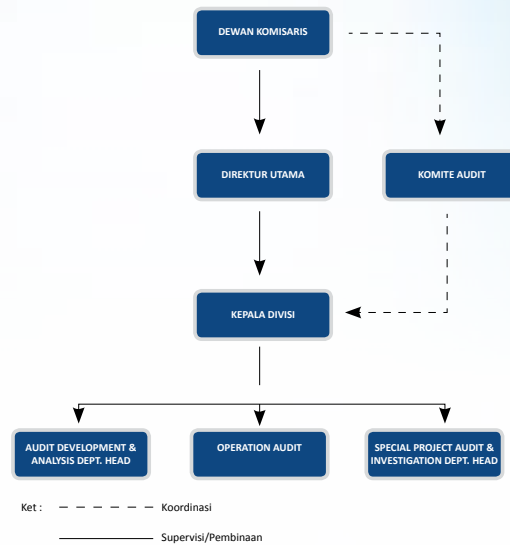
1. Pandji Satrijo Dewandaru (Head of Division)
2. Benny Anoraga (Head of Department)
3. Suharti (Head of Department)
4. Yayat Ruhyatna (Head of Department)





Struktur dan Kedudukan Audit Internal

Structure and Status of Internal Audit



Tugas Dan Tanggung Jawab Audit Internal/Piagam Audit Internal

1. Audit Internal bertanggungjawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengatur dan mengarahkan audit dengan penekanan pada bidang atau aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi prosedur yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Perseroan dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada manajemen serta tindakan yang perlu diambil sebagai penanganan atas hasil pemeriksaan terbatas pada pelaporan dan pengungkapan.
3. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut secara berkala kepada Direktur Utama dan secara triwulanan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.
4. Melakukan perbaikan-perbaikan untuk peningkatan kualitas audit serta melakukan pengembangan teknik audit untuk memperkuat pengendalian intern Perseroan.
5. Atas rekomendasi yang diberikan, Internal Audit bertanggungjawab memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan dari auditee kepada manajemen. Dalam hal auditee tidak menindaklanjuti temuan sebagaimana

Duties and Responsibilities of Internal Audit / Internal Audit Charter

1. Internal Audit is responsible for planning, implementing, managing and directing the audit with an emphasis on areas or activities whose a high risk and evaluating the existing procedures to obtain assurance that the Company's objectives can be achieved optimally and sustainably.
2. Providing recommendations for improvements and objective information about examined activities to management and actions which should be taken as the handling of the results of the limited examination on the reporting and disclosure.
3. Creating and submitting audit reports periodically to the Managing Director and quarterly to the Board of Commissioners and Audit Committee.
4. Improving and increasing the quality of audits and developing audit techniques to strengthen the internal control of the Company.
5. Through recommendation, Internal Audit is responsible for monitoring, analyzing, and reporting the implementation of the improvements which are suggested by the auditee to the management. If the auditee did not follow up the results as recommended, then it will also be reported to management

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

rekomendasi audit, maka hal tersebut akan turut dilaporkan kepada manajemen dan mempengaruhi audit rating berikutnya.

6. Mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan pemeriksa ekstern sehingga dapat dicapai hasil audit yang optimal.

Kewenangan Audit Internal Perseroan

1. Melakukan penugasan audit terhadap kegiatan semua unit kerja dan cabang dalam organisasi Perseroan.
2. Berwenang melakukan akses terhadap semua catatan dan dokumentasi Perseroan dan termasuk didalamnya catatan karyawan dan sumber daya serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan audit.
3. Melakukan penelusuran terhadap indikasi kasus/masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan baik berupa penipuan, pemalsuan, penggelapan, pencurian, atau hal-hal lainnya yang dapat menimbulkan kerugian material maupun immaterial bagi perusahaan. Penelusuran terhadap suatu kasus/masalah terbatas pada pengungkapan dan pelaporan kepada manajemen.
4. Melakukan komunikasi secara berkala dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
5. Dalam hal terdapat kejadian/peristiwa yang berdampak material dan atau signifikan bagi Perseroan, maka Kepala Audit Internal berwenang mengadakan rapat secara insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
6. Melakukan kordinasi kegiatannya dengan auditor eksternal.

Kegiatan Audit Internal Tahun 2012

Divisi Audit Internal melaksanakan berbagai kegiatan meliputi, tetapi tidak terbatas pada; evaluasi menyeluruh mulai dari validasi perjanjian kerjasama dengan dealer, aplikasi kredit, persetujuan kredit, pengelolaan jaminan, proses penagihan, pemulihan kredit bermasalah, proses pemasaran kembali, sampai dengan proses pembiayaan, akuntansi dan termasuk sistem dokumentasi serta penerapan prosedur operasional lainnya. Pelaksanaan audit didahului dengan Audit Pendahuluan yaitu suatu proses untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi dan isu-isu baru yang terkait dengan unit kerja yang akan diaudit. Dengan perencanaan yang matang,

and affects next audit rating.

6. Coordinating its activities with external examiner's activities in order to achieve optimal audit results.

The Authority of the Company's Internal Audit

1. Conducting the audit assignment to the activities of all units and branches in the Company organization.
2. Being authorized to access all Company's records and documentation including records of its employees and resources as well as other necessary matters to support the audit.
3. Searching for indications of cases / issues in every aspect and element of activities in the form of fraud, forgery, embezzlement, theft, or other matters which could lead to material and immaterial losses for the company. Searching for a case or problem is limited to the disclosure and report to management.
4. Conducting regular communication with members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee.
5. If there is incident or event which significantly and materially affects the Company, the Head of Internal Audit will be authorized to conduct an incidental a meeting with the Board of Directors, Commisioners and the Audit Committee.
6. Coordinating activities with external auditors.

Internal Audit Activity In 2012

Internal Audit Division conducts a variety of activities including, but is not limited to, thorough evaluation from agreement validation with dealers, loan application, loan approval, collateral management, billing process, non-performing loans recovery , remarketing process, until the process of financing and accounting and including documentation system and implementation of other operational procedures. The audit was preceded by a Preliminary Audit, which is a process to obtain a better understanding about condition and new issues related to work unit to audit. Through careful planning, it is expected that the quality of examination will be a better and comprehensive



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

diharapkan kualitas pemeriksaan yang akan menjadi bahan evaluasi manajemen akan menjadi lebih baik dan komprehensif. Penentuan unit kerja yang akan dilakukan audit dilakukan berdasarkan evaluasi risiko yang dilakukan secara periodik.

Setiap laporan audit disampaikan kepada Manajemen Perusahaan dan pihak yang diaudit dilengkapi dengan rencana tindakan perbaikan, termasuk sanksi/pinalti apabila diperlukan. Kemajuan tindakan tersebut harus dilaporkan oleh pihak yang diaudit kepada Divisi Audit Internal setiap bulan untuk memastikan agar setiap pihak yang diaudit selalu berupaya melakukan penyempurnaan atau perbaikan. Internal Audit melaporkan temuannya kepada Komite Audit secara berkala. Selain tugas periodik jika diperlukan Internal Audit dapat melakukan audit investigasi atas dugaan kecurangan. Keseluruhan peran Internal Audit ini adalah untuk mendukung terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik.

Pada tahun 2012, terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, tentang kejadian yang terkait dengan penurunan integritas pegawai namun tidak bersifat material dan telah diselesaikan dengan pemberian sanksi sesuai Peraturan Perusahaan.

evaluation. Determination of work unit, which is performed by an audit and based on risk assessments, is conducted periodically.

Each audit report is submitted to the Company Management and the auditee is equipped with a plan of corrective action, including penalties if it is necessary. Progress should be reported by the auditee to Internal Audit Division every month to ensure that each party which is audited always tries to make improvements or repairs. Internal Audit reports its findings to the Audit Committee regularly. Internal Audit does not only conduct periodic tasks, but also an audit investigation into the alleged fraud if it is required. Internal Audit's overall role is to support the implementation of good corporate governance.

In 2012, there was an increase from the previous year in the events relating to a decrease in employee integrity, but was not material and was resolved through appropriate penalty according to Company Regulations.

Internal <i>Fraud</i> dalam Tahun 2011 dan 2012 Internal Fraud in 2011 and 2012	Jumlah Kasus <i>Fraud</i> yang dilakukan oleh Total Fraud Cases operated by					
	Pengurus Managers		Karyawan Tetap Permanent Employee		Karyawan Tidak Tetap Temporary Employee	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Total <i>Fraud</i>	0	0	14	20	0	0
Telah Diselesaikan / Settled	0	0	14	18	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal perusahaan / On going process in the Company's internal	0	0	0	2	0	0
Belum diperoleh penyelesaian / Has not settled	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Followed up through legal process	0	0	0	0	0	0

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Pada tahun 2012, audit diarahkan pada proses bisnis untuk mendukung terciptanya pemberian kredit yang berkualitas dan penurunan AR LOSS diselaraskan dengan tujuan perusahaan. Selain itu efektivitas dan peran beberapa fungsi *support* di Kantor Pusat terutama di bidang operation, sumber daya manusia dan *legal & compliance* perlu dilakukan evaluasi untuk memperkuat bisnis di Kantor Cabang.

Prinsip Kegiatan Audit Internal

Pelaksanaan audit Perseroan berdasarkan kepada kode etik profesionalisme yang tercermin pada sikap dapat dipercaya, memiliki integritas, dapat menjaga kerahasiaan dan berpendirian serta memiliki kompetensi. Kode Etik Auditor Internal mengacu pada prinsip-prinsip yang relevan dengan profesi dan kegiatan audit sesuai dengan standar perilaku The Institute of Internal Auditors. Dalam pelaksanaannya, kegiatan internal audit memiliki prinsip, sebagai berikut:

1. Independensi auditor (mandiri dan tidak berpihak) tidak melakukan audit pada area yang bukan tanggung jawabnya.
2. Bukti obyektif sebagai dasar membuat kesimpulan audit, dapat diverifikasi dan sample audit yang diambil cukup mewakili.
3. Terencana secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Prosedur dan Tata Cara Pengadaan barang

Setiap pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus dilakukan oleh pihak yang berwenang memproses pengadaan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemilihan/seleksi penyedia Barang dan Jasa, serta pengawasan pelaksanaan pengadaan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Efisien, berarti pengadaan Barang/Jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Efektif, berarti pengadaan Barang/Jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

In 2012, audit focused on the business process to support the creation of qualified credit and a decrease in AR LOSS which is aligned with corporate objectives. In addition, effectiveness and the role of some support function at the Headquarter primarily in the field of operation, human resource and legal & compliance need to evaluate in order to strengthen business in Branch Office.

The Principle of the Internal Audit Activity

The audit of the Company is based on the professional code of conduct which is reflected in reliability, integrity, being opinionated and competence. Internal Auditor Code of Conduct refers to principles which are relevant to profession and audit activities in accordance with the standards of the Institute of Internal Auditors. In practice, the principles of internal audit activities are as follows:

1. Auditor independence (independent and impartial) does not conduct an audit on areas where he is not responsible for.
2. Objective evidence as a standard for making audit conclusions, can be verified and audit sample taken is fairly represented.
3. Systematically planned according to the needs and goals of the organization.

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

Procedures of Goods Procurement

Procurement of goods and services should be performed by the authorities. It starts from planning, procuring, selecting the Goods and Services provider, and monitoring the implementation of procurement through paying attention to the following aspects:

1. Efficient, it means the procurement of goods and services is undertaken by using limited funds and resources to achieve the goal and is set out in the shortest possible length of time and can be accountable.
2. Effective, it means that the procurement of goods and services should comply with the requirements and can benefit as much as possible in accordance with the target.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

3. Terbuka dan Bersaing, berarti pengadaan Barang/Jasa harus terbuka bagi penyedia Barang/Jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara penyedia Barang/Jasa yang setara dan memenuhi syarat/criteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan.
 4. Transparan, berarti semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang/jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang/jasa yang berminat serta bagi masyarakat luas pada umumnya.
 5. Adil / Tidak Diskriminatif, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan cara dan atau alasan apapun.
 6. Akuntabel, berarti harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pelayanan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pengadaan barang/jasa.
3. Open and Competitive, it means the procurement of goods and services should be open to the providers, meet the requirements, and be carried out through healthy competition which is equal and relevant to specified criteria under clear and transparent procedures.
 4. Transparent, it means all provisions and information about procurement of goods and services, including technical requirements of administrative procurement, evaluation procedures and its results, determination of prospective providers of goods and services, are open to participants who are interested and to society.
 5. Fair or Not Discriminating, it means to provide equal treatment for all prospective providers of goods and services but does not lead to give advantage to particular party, with any reason and way.
 6. Accountable, it means to reach the physical, financial and beneficial target for the convenience of the public administration and services in accordance with the applicable principles and regulations.

Prosedur pelaksanaan pengadaan barang dan jasa

Dalam melaksanakan pengadaan barang dan jasa, Perseroan telah menerapkan prosedur sebagai berikut :

- a. Pelaksana Pengadaan
Terdapat 3 kelompok pelaksana pengadaan yang dapat memproses pengadaan barang dan jasa perusahaan, yaitu :
 - Departemen Procurement dan General Affair
 - Tim pengadaan yang terdiri dari Departemen procurement dan General Affair ditambah dengan unit kerja lain yang terkait serta;
 - Panitia pengadaan yang terdiri dari Departemen Procurement dan General Affair dan/atau Divisi terkait dan Legal untuk melaksanakan proses pengadaan Barang dan Jasa yang pada dasarnya dilaksanakan secara Pelelangan Umum/Pelelangan Terbatas atau Seleksi Umum/Seleksi Terbatas.

Implementation procedures of goods and services procurement

In conducting the procurement of goods and services, the Company implemented the following procedures:

- a. Procurement Implementers
There are three groups of procurement implementers which can process the Company's procurement of goods and services, namely:
 - The Department of Procurement and General Affair
 - Procurement team consisting of the Department of Procurement and General Affair cooperated owith other related work units, and;
 - Procurement Committee consisting of the Department of Procurement and General Affair and/or concerned Division and Legal to carry out the procurement of goods and services which basically trough Public or Limited Auctions or General or Limited Selection.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- b. Dokumen pengadaan : Setiap pelaksanaan Pengadaan barang dan jasa wajib didokumentasikan untuk digunakan sebagai bukti otentik pengadaan Barang dan Jasa.
- c. Daftar Penyedia barang dan jasa : penyedia barang dan jasa harus memenuhi kulaifikasi yang ditetapkan sehingga pengadaan barang dan jasa sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan.
- d. Sistem Penyampaian penawaran : Cara penyampaian penawaran dapat memilih salah satu dari ketiga sistem yang telah ditetapkan sebelumnya didalam dokumen pengadaan yaitu :
- Sistem satu sampul : sistem ini diberlakukan untuk pengadaan barang dan jasa yang sifatnya sederhana serta volume, spesifikasi teknis, metode kerjanya dan/ atau produknya dapat dibuat dengan jelas dan pasti.
 - Sistem dua sampul : Sistem ini diberlakukan untuk barang dan jasa tertentu yang memiliki range (koridor) spesifikasi untuk setiap aspek teknisnya sehingga siperlukan evaluasi teknis yang mendalam untuk menjamin kulatisa barang dan jasa tersebut sebelum dilaksanakan proses evaluasi harga.
 - Sistem bertahap : sistem ini hanya diberlakukan untuk pengadaan barang dan jasa yang sifatnya kompleks, berteknologi tinggi, dan nilai pengadaannya relative besar serta memerlukan penyesuaian criteria teknis/ kinerja/desain untuk menyetarakan spesifikasi teknis diantara penyedia barang dan jasa sebagai mana yang dipersyaratkan dalam dokumen pengadaan.
- e. Sistem evaluasi penawaran : dibedakan menjadi 2 bagian yaitu :
- Sistem evaluasi penawaran untuk pengadaan barang dan jasa yang terdiri dari sistem gugur, sistem nilai, sistem penilaian biaya selama umur ekonomis
 - Sistem evaluasi penawaran untuk pengadaan jasa konsultasi yang dibagi menjadi Sistem evaluasi kualitas, sistem evaluasi kualitas dan biaya, sistem evaluasi biaya terendah.
- f. Bentuk dan jenis ikatan kerja :
- Bentuk ikatan kerja terdiri dari : bukti pembelian barang, SPK, Kontrak kerja.
- b. Procurement Document: Every implementation of goods and services procurement should be documented to be authentic evidence.
- c. List of Goods and Services Providers: The providers of goods and services should meet the stipulated qualification so that this procurement meets the specification.
- d. Supplying System: In order to supply goods and services, the three systems previously defined above can be chosen in the procurement documents, namely:
- One-Cover System: This system is applied for a simple goods and services procurement. Its volume, technical specifications, and product manuals can be made clearly and definitely.
 - Two-Cover System: This system is applied for certain goods and services whose specification range (corridor) for every technical aspect, so it requires a thorough technical evaluation to ensure the quality of goods and services before they calculate the price evaluation.
 - Gradual System: This system is only applied for a goods and services procurement which is complex, high-tech, and has a relatively high quantity. It requires adjustable technical, performance, and design criteria to equalize technical specifications among goods and services providers as it is required in the procurement document.
- e. Supplying Evaluation System: It is divided into two parts:
- Supplying evaluation system for goods and services procurement, which consists of elimination system, score system, cost assesment system during economic life.
 - Supplying evaluation system for procurement of consulting services, which consists of quality evaluation system, quality and cost evaluation system, the lowest cost evaluation system.
- f. Type and Form of Joint Venture:
- The form of joint venture: proof of purchase on goods, SPK (the Letter of Employment Contract), employment contract.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- Jenis Ikatan kerja terdiri dari : Ikatan Lumpsum, Ikatan harga satuan dengan volume, ikatan gabungan lumpsum dan unit price, ikatan terima jadi., ikatan harga satuan tanpa volume pemesanan pasti, ikatan penyerahan bertahap dengan batas volume maksimal, ikatan cost plus fee, ikatan presentase.
 - g. Jaminan dalam pengadaan barang dan jasa : dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus disadari adanya resiko-resiko yang mungkin Timbul, diantaranya pengunduran diri dari penyedia barang dan jasa, wan prestasi, resiko penarikan uang muka, dan resiko lainnya.
- The type of joint venture: Lumpsum, unit price with volume, lumpsum and price, turnkey, unit price without definite booking volume, gradual handover with maximum volume limit, cost plus fee, and percentage.
 - g. The assurance in the goods and services procurement: the implementation of goods and services procurement may arouse some risks, including the resignation of the providers, breach of contract, down payment withdrawal, and others.

Jenis-jenis pelelangan :

a. Pelelangan Umum, Pelelangan Terbatas

Pelaksanaan metode ini dilaksanakan apabila nilai tender diperkirakan lebih dari 5 milyar Rupiah dengan ketentuan pelaksanaan sebagai berikut :

- Pengumuman Prakuualifikasi
- Pemasukan Dokumen prakuualifikasi
- Evaluasi dokumen prakuualifikasi
- Penetapan pengumuman prakuualifikasi
- Undangan pengambilan dokumen pengadaaan
- Penjelasan lelang
- Pemasukan dan pembukaan penawaran
- Evaluasi penawaran
- Pembuatan berita acara hasil pelelangan
- Penetapan pemenang lelang
- Pengumuman pemenang lelang
- Sanggahan peserta lelang
- Penandatanganan kontrak
- Pembayaran uang muka

b. Pemilihan Langsung

Tata cara pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung dilaksanakan dengan proses sebagai berikut :

- Undangan kepada penyedia barang dan jasa
- Pemberian penjelasan dokumen pengadaan
- Penyampaian penawaran
- Pembukaan penawaran
- Evaluasi penawaran

Types of auction :

a. General Auction, Limited Auction

This method will be implemented if the tender value is projected to surpass 5 billion Rupiahs. The terms for the implementation applied are:

- Announcement of prequalification
- Submission of prequalification documents
- Evaluation of prequalification documents
- Determination of prequalification announcement
- Invitation of retrieval of procurement documents
- Explanation on bidding
- Submission and public opening of the proposals
- Evaluation of the proposals
- Preparation of minute of auction result
- Determination of auction winners
- Announcement of auction winners
- Objection from auction participants
- Contract signing
- Advance Payment

b. Direct Selection

Procedure of goods and service procurement with direct selection method is implemented by the following process:

- Invitation to goods and service providers
- Delivery of explanation on procurement documents
- Submission of proposals
- Public opening of proposals
- Evaluation on proposals

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- Klarifikasi teknis dan negosiasi
 - Penetapan penyedia barang dan jasa terpilih
 - Penunjukkan penyedia barang dan jasa
 - Penandatanganan kontrak
- c. Penunjukkan langsung
- Tata cara pengadaan barang dan jasa dengan metode ini sesuai dengan urutan proses sebagai berikut :
- Undangan kepada penyedia barang dan jasa
 - Pemberian penjelasan dokumen pengadaan
 - Penyampaian penawaran
 - Klarifikasi dan negosiasi
 - Penetapan dan penunjukkan penyedia barang dan jasa
 - Penandatanganan kontrak

- Technical clarification and negotiations
- Determination of selected goods and service providers
- Appointment of goods and service providers
- Contract signing

- c. Direct appointment
- Procedures of goods and service procurement by this method is in accordance with the order or the following process:
- Invitation to goods and service providers
 - Delivery of explanation on procurement documents
 - Submission of proposals
 - Clarification and negotiations
 - Determination and appointment of selected goods and service providers
 - Contract signing

AKUNTAN PERSEROAN

Untuk menyajikan laporan keuangan kepada pemegang saham, Perseroan menggunakan jasa auditor eksternal yang independen yang pemilihannya dilakukan melalui suatu proses seleksi pengadaan jasa Auditor Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2012. Proses seleksi dilakukan oleh suatu tim yang anggotanya terdiri dari *Divisi GA & Procurement, Divisi Finance & Accounting, Divisi Internal Audit, Divisi Risk & AR Management, Divisi Legal & Compliance, Divisi Operation dan Divisi Corporate Secretary*. Hasil proses seleksi kemudian diajukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perseroan.

Pada RUPS Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2012, pemegang saham Perseroan telah menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (*a member firm of Ernst & Young*) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor tersebut.

COMPANY ACCOUNTANT

To present a financial statement to the shareholders, the Company used an independent external auditor service that is selected through a selection process to procure services of Independent Auditor to audit the Company's financial statement as of December 31, 2012. The selection process is performed by a team whose members consist of GA & Procurement Division, Finance & Accounting Finance, Internal Audit Division, Risk & AR Management Division, Legal & Compliance Division, Operation Division, and Corporate Secretary Division. Then, the result of the selection process is submitted to the Directors and Board of Commissioner to be approved and proposed in the Company's Annual General Meeting of Shareholders (GMS).

In the Company's Annual GMS that was held on June 21, 2012, the company's shareholders has determined that the Public Accounting Firm of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (*a member firm of Ernst & Young*) will audit the Company's Financial Statement for the financial year ended on December 31, 2012 and to give the authority to Board of Commissioners to determine Public Accounting's honorarium and other requirements for the Public Accounting Firm and Auditor.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja selanjutnya berubah nama menjadi Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (*a member firm of Ernst & Young*). Perseroan sebelumnya menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PwC Global Network*) yang telah melakukan pemeriksaan untuk tahun buku 2007 sampai dengan tahun buku 2011.

Pertimbangan Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (*a member firm of Ernst & Young*) adalah kemampuan teknis dari Kantor Akuntan Publik tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan oleh Perseroan dan telah memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam Nomor VIII.A.2 tentang Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal. Perseroan baru pertama kali menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (*a member firm of Ernst & Young*).

Adapun biaya untuk jasa audit professional tersebut adalah sebesar Rp367.500.000. Akuntan Publik yang mewakili pelaksanaan audit laporan keuangan tahun buku 2012 (*Signing Partner*) adalah Peter Surja, CPA. Selama tahun 2012, Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (*a member firm of Ernst & Young*) tidak memberikan jasa lain kepada Perseroan selain jasa audit laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2012.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menyadari melalui penerapan manajemen risiko yang baik akan mendukung kinerja Perseroan sehingga manajemen manajemen risiko menjadi faktor yang penting bagi Perseroan dalam aktivitas kegiatan usahanya. Tujuan utama penerapan manajemen risiko adalah menjaga dan melindungi Perseroan dari risiko-risiko yang mungkin terjadi sehingga kegiatan usaha Perseroan dapat berjalan sesuai dengan yang ditetapkan Perseroan.

Dalam aktivitas sehari-hari sebagai Perusahaan Pembiayaan, Perseroan mewajibkan penerapan manajemen risiko yang menyeluruh sehingga bermanfaat bagi Perseroan dan stakeholders Perseroan. Dalam penerapannya, Perseroan banyak

Public Accounting Firm of Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja then changed its name to Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman, & Surja (*a member firm of Ernst & Young*), Previously, the company used the audit service from the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PwC Global Network*) that has performed an audit for financial year of 2007 until 2011.

The company's consideration to appoint the Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman, & Surja (*a member firm of Ernst & Young*) is the technical ability of the Public Accounting Firm is in accordance with the Company's expectation and it is also in accordance with the Bapepam Regulation No. VIII.A.2 regarding the Independency of Accountant that Provides Audit Service in the Capital Market. The Company was initially used the service of Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja (*a member firm of Ernst & Young*).

The cost for the professional audit service amounted to IDR367,500,000. The Public Accountant that represents the audit for the financial statement of financial year 2012 (*Signing Partner*) is Peter Surja, CPA. Throughout 2012, Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja (*a member firm of Ernst & Young*) has not provided any type of services to the Company except annual financial statement audit per December 31, 2012.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company fully realizes that the implementation of good risk management is essential for its business activities. The main objective in implementing risk management is to protect the Company from any potential risks that can hamper the operation so that the Company's activities can run well as targeted.

In its day-to-day basis operation, as a financing company, the Company requires a thorough implementation of risk management so as to give added value to the Company and its stakeholders. In its implementation, the Company adopts a

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

mengadopsi pola yang diterapkan oleh sektor perbankan sebagai sektor usaha di Indonesia yang lebih dahulu menerapkan konsep manajemen risiko.

Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Sebagai anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perseroan telah menerapkan manajemen risiko yang mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko. Dalam Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, Perseroan telah melaksanakannya dalam kapasitasnya sebagai anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Aktivitas ini mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia, dimana penerapan manajemen risiko Perseroan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen Perseroan. Lebih lanjut kemitraan antar Perseroan dengan induk perusahaan merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan yang sama dalam mengelola pertumbuhan dan kinerja perusahaan dalam bisnis yang dinamis dan kompetisi yang ketat, namun tetap harus menyelenggarakan praktek usaha yang mengacu pada prinsip kehati-hatian.

Jenis dan Pengelolaan Risiko

Perusahaan Pembiayaan merupakan jenis usaha yang banyak dipengaruhi risiko karenanya Perseroan terus berupaya untuk mengelola risiko tersebut dengan lebih baik. Berikut penerapan dan pengelolaan Manajemen Risiko Perseroan yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya:

1. Risiko Pembiayaan

Perseroan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan menerapkan prinsip 5C (*Character, Condition, Capital, Capacity, Collateral*). Setiap pengajuan dari konsumen wajib dilakukan survei langsung dengan konsumen dan dibantu oleh sistem secara online melakukan scoring secara otomatis untuk menentukan suatu aplikasi kredit layak tidaknya untuk dibiayai serta untuk aplikasi yang lolos scoring akan diputuskan melalui proses komite kredit

large number of pattern of risk management implemented in the banking sector, as it is one of the sectors in Indonesia initially implements the risk management concept.

Effectiveness of Risk Management System

As a subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company has implemented risk management by referring to Regulation of Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Risk Management. In the Implementation of Risk Management with Consolidation for Banks Controlling Its Subsidiaries, the Company has exerted efforts to comply with the laws as a subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

This activity refers to Regulation of Bank Indonesia, where the Company's implementation of risk management reflects integrated and consistent approach in performing analysis, assessment, monitoring, and management of risk on all components of the Company. Furthermore, the partnership between the Company and its holding company is essential, considering that the both of the company confront the same challenges in maintaining the growth and good operation of the company in the dynamic business and fierce competition, while concurrently implementing business with prudence principles.

Types and Risk Management

Financing company is entailed with many risks. Thus, the Company attempts to successfully manage the risks. The Company's implementation of risk management in its business operation is described as follows:

1. Financing Risk

The Company continues to implement prudence principles in giving credit by implementing 5C principles (*Character, Condition, Capital, Capacity, Collateral*). Each proposal from the customers requires direct survey with the customers by online system to automate the scoring process. This is aimed to determine the appropriateness of the credit application for the Company to finance. The application meeting the scoring requirements will be approved through credit committee



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

sesuai wewenang memutuskan kredit. Selain itu Perseroan juga mempersiapkan tim administrasi dan *collection* yang baik dalam menangani pembayaran konsumen melalui media SMS untuk mengingatkan konsumen, telecollection untuk menagih via telepon, Anjungan Tunai Mandiri dan Kantor Pos Indonesia untuk mempermudah pembayaran angsuran dan penagihan via *field collector* serta dibentuknya satu unit tersendiri yaitu remedial untuk menangani kredit bermasalah.

2. Risiko Pendanaan

Dalam usahanya mengatasi risiko pendanaan, Perseroan menjalin kerja sama dengan beberapa bank besar baik nasional maupun multinasional sebagai alternatif pendanaan. Selain itu didukung nama besar dari shareholder PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Tunas Ridean Tbk juga menjadi salah satu cara mengatasi risiko pendanaan.

3. Risiko Persaingan

Untuk mengatasi risiko persaingan, maka Perseroan dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadapi situasi ini agar tingkat profitabilitas Perseroan dapat dipertahankan. Selain mencari alternatif sumber funding yang kompetitif maka Perseroan selalu menerapkan prinsip efisiensi dalam setiap kegiatan agar biaya tetap terkendali dan profesionalisme setiap karyawan Perseroan serta memperbaiki proses kerja agar dapat memberikan pelayanan yang prima dan cepat.

4. Risiko Operasional

Dalam mengatasi risiko operasional, Perseroan telah menerapkan sistem secara real time online ke semua cabang Perseroan dengan dilengkapi Sistem Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap proses kerja yang disertai dengan pembatasan rambu-rambu melalui kebijakan perusahaan dan panduan dasar pengoperasian suatu proses. Selain itu, Perseroan juga senantiasa memberikan pelatihan dan pengembangan seluruh karyawan Perseroan untuk meningkatkan kualitas dan kontrol yang baik.

5. Risiko Atas Kebijakan Moneter

Untuk mengurangi risiko kebijakan moneter, maka Perseroan menerapkan prinsip kesesuaian jangka waktu pinjaman dari kreditur dengan jangka waktu pembiayaan kepada konsumen sehingga memperkecil timbulnya maturity gap. Selain itu suku bunga pembiayaan kepada konsumen juga diberikan dengan tingkat suku bunga tetap.

process in accordance with the applicable standards. The Company also prepares administration and collection team to handle the customer payment, such as through message service to remind the customers, telecollection to collect via telephone, automatic teller machine and Indonesia Post Office to ease the credit payment, as well as collection via field collector and the formation of independent unit, namely remedial, to handle the bad credit.

2. Funding Risk

In minimizing the funding risk, the Company cooperates with several renowned banks, both national and multinational, as funding alternatives. This is also supported by the reputable shareholder of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Tunas Ridean Tbk.

3. Competition Risk

To mitigate competition risk, the Company is required to be more creative in confronting the situation so as to maintain the profitability of the Company. In addition to searching for alternatives of competitive funding source, the Company continues to implement efficiency principles in all activities so as to control cost and enhance the professionalism of the Company' employees; furthermore improve the work performance to give quick and excellent service.

4. Operational Risk

To overcome operational risk, the Company implements a real time online system in all branches of the Company that is supported with system of operational procedure for all work procedures. This procedure includes the limitedness of scope of work regulated by the policies and stated in its guidelines. In addition, the Company continues to provide trainings and development for all employees to enhance the quality and good control.

5. Risk of Monetary Policy

To overcome monetary policy risk, the Company adjusts the period of loan from creditor to the financing period for customer to reduce the maturity gap. The interest rate of financing for customers is also given with fixed interest rate.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

6. Risiko Atas Suku Bunga

Untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga yang fluktuatif dalam menjamin kestabilan pendapatan maka Perseroan menerapkan kebijakan pemberian suku bunga tetap kepada konsumen dan mencari alternatif sumber dana dengan suku bunga tetap juga yang salah satunya adalah obligasi.

7. Risiko Perekonomian

Untuk mengurangi risiko perekonomian, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap pemberian kredit dengan fokus pada pembiayaan retail dan pembatasan perbandingan rasio antara penerimaan atau pendapatan konsumen dengan angsuran yang harus dibayar serta pembatasan untuk konsumen pada sektor industri tertentu yang tidak dapat diberikan kredit.

8. Risiko Depresiasi Mata Uang Rupiah

Kinerja Perseroan berpengaruh secara tidak langsung dengan terdepresiasi mata uang Rupiah. Perseroan selalu menerapkan kebijakan fully hedge (pengamanan mata uang) untuk setiap pinjaman dalam mata uang asing meskipun Perseroan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk premi hedging tersebut.

6. Interest Rate Risk

To mitigate the risk of fluctuated change of interest to ensure the stability of the Company's revenue, the Company gives fixed interest rate for customers and seeks for alternatives of fund resources with fixed interest rate, such as bonds.

7. Economic Risk

To minimize the economic risk, the Company implements prudence principles in giving credit by focusing on retail financing and limiting the ratio between the cash receipt or customers' revenue and the credit, as well as limitation for customers in certain industry that can not be given the credit.

8. Risk of Depreciation of Rupiah Currency

The Company's performance will indirectly affect the depreciation of Rupiah. The Company continues to implement fully hedge policy for every loan in foreign currency even though the Company should spend additional cost for the hedging premi.

Risiko Investasi yang Berkaitan dengan Obligasi

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

- a. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
- b. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Investment Risk Related to Bonds

Risks borne by the bond buyer investors are:

- a. Risks of illiquid bonds offered in the Public Offering, one of which happened because of the purpose of purchasing bonds as long-term investments.
- b. Risks of default payment because the Company fails to pay the interest and principal debt at the predetermined time, or the Company fail to fulfill other provisions set in the Bonds contract which is the impact of the deterioration in the performance and development of the Company's business.

SISTEM PENGENDALIAN INTEREN

Sesuai dengan visi Perseroan, Menjadi Perusahaan Pembiayaan Otomotif Terbaik, Terbesar dan Terpercaya di Indonesia pada tahun 2014, Perseroan berupaya menjadi Perusahaan yang sangat kompetitif dengan mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik. Perseroan telah merancang dan melaksanakan Tata Kelola

INTERNAL CONTROL

In line with the Company's vision, Becoming The Best, Largest, and Most Trusted Automotive Financing Company in Indonesia for 2014, the Company attempts to enhance its competitiveness by implementing good corporate governance. The Company has prepared and practice the Good Corporate Governance principle



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Perusahaan yang baik untuk membantu mencapai visi dan misi Perseroan.

Efektifitas Sistem Pengendalian Intern

Dalam mendukung efektivitas pengendalian internal di Perseroan, Divisi Audit Internal berkoordinasi dengan Komite Audit. Sedangkan Direksi sebagai organ Perseroan harus memastikan bahwa fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko diterapkan pada semua aspek dan lini Perseroan. Sistem pengendalian internal diantaranya melalui penerapan nilai budaya kerja, kode etik, system and operation procedure dan integritas karyawan dimana secara berkala Direksi melakukan monitoring atas implementasi system pengendalian internal yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal.

Sebagai anak perusahaan dari salah satu bank terkemuka di Indonesia, Perseroan memahami benar bahwa stakeholder dan para pemegang saham mengharapkan dan menuntut Perseroan untuk melakukan transaksi, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan hukum yang berlaku, kebijakan, prosedur dan praktek yang baik. Investor, pemerintah dan regulator, dunia usaha dan komunitas keuangan juga mengharapkan hal yang sama dari Perseroan.

Walaupun Perseroan menyadari bahwa tidak terdapat sistem pengendalian internal yang dapat menghilangkan seluruh risiko usaha yang ada, akan tetapi Perseroan berusaha untuk dapat mengelola dan mengendalikan risiko tersebut seminimal mungkin.

to achieve its vision and mission of the Company.

Effectiveness of Internal Control System

To support the effectiveness of internal control in the Company, Division of Internal Audit coordinates with Audit Committee, while Board of Directors, as the Company's main instrument, has role to ensure that the internal control and risk management is implemented in all aspects of the Company's business lines. The internal control system covers the implementation of work culture values, code of conduct, system and operation procedures, and the employees' integrity. Board of Directors periodically monitors the implementation of internal control system performed by Division of Internal Audit.

As a subsidiary of one of renowned banks in Indonesia, the Company fully understands that the stakeholders and the shareholders, as well as investors, government, regulator, and businessmen, require that the Company performs transactions, both internal and external, in accordance with the prevailing laws, policy, procedures, and best practices.

The Company is aware that there is no internal control system that can mitigate all business risks. The Company thus endeavors to manage and minimize the potential risks.

“ Dalam menjalankan bisnis, Perseroan senantiasa menyelaraskan kegiatan-kegiatan sosial Perseroan terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Within its operations, the Company continues to implement social activities that are in line with the public needs and the environment.

”

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kebijakan

Dalam menjalankan bisnis, Perseroan senantiasa menyelaraskan kegiatan-kegiatan sosial Perseroan terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan sosial ini sebagai bagian dari tanggung jawab sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibilities*) sebagai wujud kepedulian terhadap sesama dan dalam rangka membantu program Pemerintah untuk meringankan beban masyarakat yang kurang mampu atau yang sedang tertimpa musibah.

Bentuk Kegiatan

Selama tahun 2012, program CSR yang telah dijalankan oleh Perseroan meliputi :

Bidang Sosial

- Aksi Donor Darah sebanyak 3 kali dengan jumlah pendonor seluruhnya sebanyak 325 orang.
- Pemberian bantuan dana dan kebutuhan bahan pokok kepada Panti Jompo dan Panti Asuhan di Jakarta dan Lampung.

Bidang Keagamaan

- Acara Sahur on the Road bekerjasama dengan PT Mabua Harley Davidson disertai dengan pemberian makanan sahur kepada aparat keamanan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Policies

As part of the Company's commitment to Corporate Social Responsibility, the Company continues to create social activities that are in line with the public needs and the environment. This is aimed to help others and support the government's programs helping the economic prospects of the less fortunate and the victims of disaster.

Activities

In 2012, the Company had undertook several CSR programs including:

Social Aspects

- 3 times of Blood Donation with the total donors of 325 people.
- Fund for staple foods donation to the nursing home and orphanages in Jakarta and Lampung

Religious Services

- Sahur on the Road and Food Sharing for the security officer, in cooperation with PT Mabua Harley Davidson



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Bidang Lingkungan

- Pemberian bantuan pemeliharaan lingkungan disekitar kantor-kantor cabang Perseroan .

Bidang Kesehatan

- Pengobatan Massal gratis di Desa Ciomas, Bogor, dengan jumlah pasien sebanyak 272 orang.

Bidang Pendidikan dan Ketenagakerjaan

- Pelaksanaan Program Magang bagi siswa SMU dan Universitas untuk memberi kesempatan kepada mereka menggali pengalaman bekerja di Perseroan.
- Pemberian Program Beasiswa bagi anak karyawan Perseroan yang berprestasi dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Umum.

Bidang Keselamatan Konsumen

- Mengadakan kegiatan soalisasi *Safety Riding* di Lampung bekerjasama dengan Dealer sepeda Motor Honda, Kepolisian dan Pelajar

Selain aktivitas tersebut diatas, Perseroan dan karyawan Perseroan juga turut memberikan bantuan donasi bagi karyawan atau keluarga karyawan yang sedang mengalami sakit atau keduakaan sebagai wujud solidaritas serta agar dapat membantu meringankan beban karyawan dan keluarganya.

Environment

- Fund donation for preserving the environment in the vicinity of the branch offices.

Health

- Mass Free Medical Aid in Desa Ciomas, Bogor, attended by 272 patients.

Education and Manpower

- Internship Program for High School and College Students as an opportunity for them to explore working experience.
- Scholarship Programs for the Employees' children with high academic abilities, provided for those in Elementary until High School.

Consumer Safety

- Safety Riding dissemination in Lampung, in cooperation with Motorbike Honda Dealers, Polices, and Students.

As a commitment to the work force, the Company also solicits fund for the the employees having medical treatment or in condolences to help them and their family.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Dampak Kegiatan

Sepanjang tahun 2012, biaya yang telah dikeluarkan oleh Perseroan untuk pelaksanaan aktivitas berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar Rp157.000.000. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan 3 (tiga) tahun terakhir, sebagai berikut:

	2010	2011	2012
Biaya CSR / CSR Budgeting	Rp70,000,000	Rp85,000,000	Rp157,000,000

Di tahun 2013 Perseroan akan lebih meningkatkan program tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat dengan melakukan berbagai aktivitas sosial.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PERLINDUNGAN KONSUMEN Kebijakan

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa pembiayaan konsumen, Perseroan senantiasa menjadikan konsumen sebagai bagian terpenting dari mata rantai usaha Perseroan. Perseroan senantiasa berupaya memperbaiki standarisasi pelayanan kepada konsumen agar dapat memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh konsumen dan juga meningkatkan kesadaran semua karyawan untuk memberikan pelayanan yang ramah dan sopan kepada setiap konsumen.

Kebutuhan informasi konsumen dan calon konsumen menjadi prioritas bagi Perseroan. Untuk itu, kebutuhan informasi maupun setiap keluhan konsumen yang disampaikan akan diproses secara cepat dan tepat dalam rangka memberikan kelengkapan informasi maupun solusi penyelesaian keluhan.

Bentuk Kegiatan

Perseroan memberi kemudahan dan perlindungan kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan informasi maupun pelayanan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setiap karyawan atau unit kerja terkait harus memberikan informasi yang jelas dan lengkap terkait proses kredit kepada setiap calon konsumen.

Activity Impacts

Throughout 2012, the total budget for the activities related to the corporate social responsibility amounted to Rp 157.000.000. This increased compared to the previous 3 years, as listed below:

By 2013, the Company will expand CSR programs to help more people through the social activities.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN CONSUMER PROTECTION Policies

As a company operating in their consumer financing service, the Company continues to prioritize the Customers within its business operation. The Company continually improves the standards of customer service so as to give the best services to all consumers and enhance the employees' awareness to keep delivering services by polite and friendly manner.

The need for information to Customers and future customers is the Company's priority. Therefore, the Company gives quick and proper responses to the need for information and complaints from customers as the information fulfillment to resolve problems.

Activity

The Company performs this service and consumer protection by the following steps as listed below:

1. All the employees and the related units should provide sufficient information about the credit process for future customers.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

2. Mencantumkan nomor telepon pusat pelayanan (*care centre*) maupun alamat situs Perseroan dalam setiap media promosi produk pembiayaan kendaraan bermotor.
2. Provide the Company's care center phone number and the website in promoting the products for automotive finance.
3. Menyediakan pusat pelayanan konsumen dengan nomor (021) 2301825 atau dapat melalui alamat situs www.mtf.co.id pada menu hubungi kami, atau dapat melalui email customer.service@mtf.co.id.
3. In the menu Contact us, customers may find the care center phone number (021) 2301825, the website www.mtf.co.id, and the email customer.service@mtf.co.id.

Dampak Kegiatan

Komitmen Perseroan dalam melindungi hak konsumen telah memberi dampak yang besar bagi perkembangan bisnis Perseroan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan semakin meningkat.

Bagi Perseroan, pelanggan merupakan yang utama. Sehingga hak konsumen yang terdiri atas hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam penggunaan jasa Perseroan; hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif; hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan penggantian, dan lainnya, senantiasa dipenuhi oleh Perseroan.

Activity Impacts

The Company's commitment to protecting the consumer rights has significantly affected its business development, fostering public trust to the Company.

The Company places customers as its priority and ensures that their rights are fulfilled, such as: rights for convenience, security, and safety in utilizing the Company's services, rights for being treated and serviced with fairness and trustworthiness without discriminatory action; rights for obtaining compensation, and others.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Pokok dan Status Perkara

Sampai dengan akhir tahun 2012, Perseroan memiliki 17 perkara hukum. Perseroan terlibat dalam beberapa perkara perdata. Perkara-perkara perdata yang dihadapi oleh Perseroan pada umumnya timbul dalam kaitannya dengan tindakan Perseroan memperoleh jaminan pelunasan hutang dari para konsumennya karena adanya kelalaian para konsumen dalam melakukan kewajiban pembayaran atas fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor yang diberikan Perseroan. Adapun perincian perkara yang dihadapi oleh Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

IMPORTANT CASES FACED BY THE COMPANY

Case Principal and Status

Until the end of 2012, the Company has 17 legal cases. The Company is engaged in several civil cases. Generally, the civil cases faced by the Company occurred related to the Company's action in pulling back the customers' vehicles due to the negligence of the customers in making payments on liabilities of automotive financing facility provided the Company. The details of cases faced by the Company are as follows:

Daftar Kasus Posisi Perkara Pidana & Perdata (On Progress & Closed) PT Mandiri Tunas Finance (Pertanggal 26 Februari 2013)

List of Civil and Criminal Cases (On Progress & Closed) of PT Mandiri Tunas Finance (as of February 26, 2013)

NO	NOMOR REGISTRASI PERKARA CASE REGISTRATION NUMBER	POSISI PERSEROAN THE COMPANY'S POSITION	PIHAK LAWAN DEFENDANT	MATERI PERKARA CASE SUBJECT	NILAI PERKARA CASE VALUE		TANGGAL PERKARA DATE OF CASE	PUTUSAN PADA PENGADILAN TINGKAT SEBELUMNYA DECISION AT THE PREVIOUS COURT	STATUS PERKARA CASE STATUS
					MATERIL (Rp)	IMMATERIL (Rp)			
1	154/ Pdt.G/2011/PN. Palembang	Tergugat II Defendant II	Djuanda Adi Parria	Wanprestasi Default	0	0	1 November 2011 November 1, 2011	Menang (Menunggu Salinan Putusan dari PN Sumatera Selatan) Won (waiting for the copy of Decision from District Court of South Sumatera)	Menunggu pemberitahuan Salinan Putusan Pengadilan (waiting for the announcement of copy of decision of the Court)
2	89/Pdt.G/2012/ PN. Tanjung Karang	Tergugat Defendant	Tony Suhendra	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	63.999.000	0	23 Juli 2012	Menang (PN Tanjung Karang) Won (District Court of Tanjung Karang)	Putusan dimenangkan oleh Perseroan (Inchrah) Decision is won by the Company (Inchrah)
3	08/Pdt.G/2012/ PN. Pekanbaru	Tergugat Defendant	Sukri Ali	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	71.218.800	500.000.000	9 Februari 2012	Menang (PN Pekanbaru) Won (District Court of Pekanbaru)	Putusan dimenangkan oleh Perseroan (Inchrah) Decision is won by the Company (Inchrah)
4	533/ Pdt.G/2011/PN. Jakarta Selatan	Tergugat Defendant	Ong Tik Gie	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	94.000.000	150.000.000	4 Oktober 2011	Kalah (PN Jakarta Selatan) Defeated (District Court of South Jakarta)	Perseroan mengajukan upaya banding The Company took appeal
5	335/ Pdt.G/2011/PN. Jakarta Timur	Penggugat Plaintiff	1. Rahmat Sori. A. Harahap (Konsumen/ Tergugat 1) 2. Solahudin (Tergugat II)	Wanprestasi Default	525.348.700	0	Agustus 2011	Menang (PN Jakarta Timur) Won (District Court of East Jakarta)	Rahmat Sori mengajukan banding Rahmat Sori took appeal
6	10/PKPU/2011/ PN.NIAGA. Surabaya	Kreditur Lain Other Creditor	PT Baja Prima Lestari	PKPU	250.000.000	0	November 2011	Menang (PN Niaga Surabaya) Won (District Court of Niaga Surabaya)	Kesepakatan Perdamaian (CLOSED)
7	52/Pdt.G/2012/ PN. Surabaya	Tergugat Defendant	Arik Murdiawati	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	53.040.000	500.000.000	24 Januari 2012	Menang (PN Surabaya) Won (District Court of Surabaya)	Putusan dimenangkan oleh Perseroan (Inchrah) Decision is won by the Company (Inchrah)



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

NO	NOMOR REGISTRASI PERKARA CASE REGISTRATION NUMBER	POSISI PERSEROAN THE COMPANY'S POSITION	PIHAK LAWAN DEFENDANT	MATERI PERKARA CASE SUBJECT	NILAI PERKARA CASE VALUE		TANGGAL PERKARA DATE OF CASE	PUTUSAN PADA PENGADILAN TINGKAT SEBELUMNYA DECISION AT THE PREVIOUS COURT	STATUS PERKARA CASE STATUS
					MATERIL (Rp)	IMMATERIL (Rp)			
8	27/Pdt.G/2012/PN. Malang	Tergugat Defendant	Moch. Fatuhul Huda	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	62.975.000	500.000.000	Februari 2012	Menang (PN Malang) Won (District Court of Malang)	Kesepakatan Perdamaian (Closed) Agreement on Reconciliation (Closed)
9	164/Pdt.G/2012/PN. Surabaya	Tergugat Defendant	Yanius	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	140.161.000	5.000.000.000	27 Februari 2012	Menang (PN Surabaya) Won (District Court of Surabaya)	Penggugat (Yanius) mengajukan banding Plaintiff (Yanius) proposed appeal
10	70/Pdt.G/2012/PN. Kediri	Tergugat I Defendant I	Ahmad Farid	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	100.000.000	100.000.000	5 November 2012	-	Tahap Duplik Stage of Duplik
11	55/Pdt.G/2011/PN. Tasikmalaya	Tergugat Defendant	Irma Fitriana	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	156.000.000	0	5 Desember 2011	Menang (PT Jawa Barat) Won (District Court of West Java)	Irma Fitriana mengajukan kasasi Irma Fitriana proposed cassation appeal.
12	18/Pdt.G/2011/PN. Purworejo	Tergugat I Defendant I	Sunardi, Spd	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	107.074.362	0	8 September 2011	Kalah (PT Jawa Tengah) Defeated (High Court of Central Java)	Perseroan mengajukan upaya kasasi The Company proposed a cassation
13	179/Pdt.G/2011/PN. Sleman	Tergugat Defendant	Ari Murdowo	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	65.918.000	0	28 November 2011	Menang (PN Sleman) Won (District Court of Sleman)	Penggugat (Ari Murdowo) mengajukan banding Plaintiff (Ari Murdowo) proposed appeal)
14	58/Pdt.G/2012/PN. Purwokerto	Tergugat Defendant	Rujita & Harun	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	230.000.000	230.000.000	29 November 2012	Menang (PN Purwokerto) Won (District Court of Purwokerto)	Putusan dimenangkan oleh MTF, masih menunggu masa incrah Appeal is won by MTF, still waiting for incrah period
15	50/Pdt.G/2011/PN. Cirebon	Tergugat Defendant	Holid Azhari	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	120.000.000	0	16 Agustus 2011 August 16, 2011	Menang (PN Cirebon) Won (District Court of Cirebon)	Putusan dimenangkan oleh Perseroan (Incrach) Decision is won by the Company (Incrach)

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

NO	NOMOR REGISTRASI PERKARA CASE REGISTRATION NUMBER	POSISI PERSEROAN THE COMPANY'S POSITION	PIHAK LAWAN DEFENDANT	MATERI PERKARA CASE SUBJECT	NILAI PERKARA CASE VALUE		TANGGAL PERKARA DATE OF CASE	PUTUSAN PADA PENGADILAN TINGKAT SEBELUMNYA DECISION AT THE PREVIOUS COURT	STATUS PERKARA CASE STATUS
					MATERIL (Rp)	IMMATERIL (Rp)			
16	314/ Pdt.G/2012/PN. Bandung	Tergugat Defendant	Budiman Purba	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	111.905.000	10.000.000	11 Juli 2012	Menang (PN Bandung) Won (District Court of Bandung)	Kepakatan Perdamaian (CLOSED) Agreement of Reconciliation (CLOSED)
17	111/ Pdt.G/2012/PN. Banjarmasin	Tergugat Defendant	Nasrulloh	Perbuatan Melawan Hukum Action against Law	172.174.000	2.000.000.000	3 Desember 2012	-	Mediasi Mediation

Sementara itu, terdapat 2 (dua) sengketa pajak yang melibatkan Perseroan pada tahun yang lalu telah selesai dan dimenangkan oleh Perseroan, adalah sebagai berikut:

Meanwhile, 2 (two) tax disputes involving the Company in 2011 has been settled and won by the Company. The lawsuits are:

NO	NOMOR REGISTRASI PERKARA CASE REGISTRATION NUMBER	POSISI PERSEROAN THE COMPANY'S POSITION	PIHAK LAWAN DEFENDANT	NILAI PERKARA CASE VALUE (Rp)	TANGGAL PERKARA DATE OF CASE	PUTUSAN PADA PENGADILAN TINGKAT SEBELUMNYA DECISION AT THE PREVIOUS COURT
1	Reg.No.749/B/PK/PJK/2011	Termohon Peninjauan Kembali Respondent for Reconsideration	Direktorat Jendral Pajak Directorate General of Taxes	13.962.100.072	2 Agustus 2012 August 2, 2012	Menang (Pengadilan Pajak) Won (Court of Taxes)
2	Reg.No.748/B/PK/PJK/2011	Termohon Peninjauan Kembali Respondent for Reconsideration	Direktorat Jendral Pajak Directorate General of Taxes	76.139.827	2 Agustus 2012 August 2, 2012	Menang (Pengadilan Pajak) Won (Court of Taxes)

Dampak Perkara/Gugatan Terhadap Kinerja Perusahaan

Secara umum, Perseroan meyakini bahwa perkara-perkara di tahun 2012 tidak berdampak material terhadap kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan dan sampai saat ini tidak ada perkara perdata ataupun pidana yang dihadapi anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan yang dapat menghalangi kelangsungan usaha Perseroan.

Impact of Cases / Lawsuit against the Corporate Performance

In general, the Company believed that the companies cases in 2012 does not affect materially to the Company's business activities and financial condition and until now there are no civil or criminal cases faced by the Company's Board of Commissioners and Board of Directors that can obstruct the continuity of the Company's business.



MEDIA INFORMASI

Untuk dapat mengakses informasi mengenai Perseroan maupun produk-produk pembiayaan Perseroan, masyarakat dapat mengunjungi situs Perseroan dengan alamat situs www.mtf.co.id. Di dalam situs tersebut, Perseroan menyediakan informasi antara lain mengenai informasi keuangan, berita-berita kegiatan Perseroan, simulasi kredit, daftar alamat kantor cabang, serta kanal untuk menyampaikan keluhan konsumen ataupun meminta informasi mengenai produk pembiayaan yang diberikan oleh Perseroan. Melalui situs ini diharapkan dapat dilakukan penyebaran informasi secara luas berkaitan dengan operasional Perseroan maupun informasi lainnya secara lebih komprehensif.

Selain melalui situs tersebut, Perseroan juga memiliki jaringan *social media* yaitu facebook fanpage dengan *account MTF AutoLoan*, *Twitter* dengan *account @MTF_AutoLoan* serta *Youtube* dengan alamat www.youtube.com/MTFAutoLoan. Dengan adanya sosial media ini diharapkan dapat lebih meningkatkan hubungan antara Perseroan dengan konsumennya maupun *stakeholders* lainnya.

Tabel Media Informasi

Jenis Media Type of Media	Keterangan Description
Website	www.mtf.co.id
Facebook Fanpage	MTF AutoLoan
Twitter	@MTF_AutoLoan
You Tube	www.youtube.com/MTFAutoLoan
Email	customer.service@mtf.co.id
Care Center	021-230 1825
SMS Request On Demand	9333

Berdasarkan data dari Google Analytic , selama tahun 2012 jumlah pengunjung website Perseroan sebanyak 76.227 pengunjung meningkat 152% dibandingkan jumlah pengunjung selama tahun 2011 sebanyak 30.243 pengunjung. Adapun data dan informasi yang dimuat dalam website Perseroan antara lain simulasi kredit, profil Perseroan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, dan Piagam Komite Audit.

INFORMATION MEDIA

To gain information on the Company or its financing products, the Company's website www.mtf.co.id provides all the information about the Company and the products, including the financial information, the Company's events, credit stimulation, addresses of the Branch Offices, and the canal to deliver complaints and questions about the financial product provided by the Company. The company expects to have a more comprehensive news spread about the Company's performance and others info through the websites.

The Company can also be found in social networks media such as MTF AutoLoan on Facebook Fanpage, @MTF_AutoLoan on Twitter, and Youtube address on www.youtube.com/MTFAutoLoan. With this social network accounts, the Company expects to have a better engagement with the customers and other stakeholders.

Table of Information Media

Based on Google Analytic, during 2012, the Company's website visitors were 75.227 people; an increase of 152% compared to that of 2011 at 30.243 visitors. Data and information stated in the Company's website was credit simulation, company profile, annual report, and Audit Committee Charter.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Perseroan juga selalu menjaga hubungan baik dengan media massa karena media massa merupakan salah satu *stakeholder* Perseroan. Oleh sebab itu dalam setiap aksi korporasinya maupun dalam rangka promosi produk pembiayaan, Perseroan selalu melibatkan media massa baik media cetak, media online maupun media elektronik. Selama tahun 2012, media massa yang digunakan oleh Perseroan untuk menyampaikan produk atau informasi mengenai Perseroan adalah Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia, KOMPAS, Investor Daily, Indonesia Finance Today, Kontan, Majalah Inflight Garuda dan Lion Air, Majalah SWA serta beberapa surat kabar di daerah Lampung, Jawa Tengah dan Bali, sedangkan media berita elektronik yang digunakan adalah detik.com, Indonesiafinancetoday.com, Bisnis Indonesia Online dan Kontan Online.

PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL PERSEROAN TAHUN 2012

Untuk lebih mendekatkan diri kepada konsumen dan masyarakat luas serta sebagai sarana dan media promosi dan informasi, pada tanggal 28 Agustus 2012 Perseroan telah meluncurkan jejaring media sosial yaitu facebook fanpage dan twitter yang kemudian diikuti dengan membuat akun Youtube pada tanggal 2 Oktober 2012. Selama 4 bulan, jumlah pengakses jejaring media sosial facebook likes dan Twitter Perseroan yang diberi nama MTF Auto Loan menunjukkan peningkatan tiap bulannya sampai dengan akhir tahun 2012, demikian pula dengan akun Youtube dengan nama yang sama MTF Auto Loan juga menunjukkan angka peningkatan jumlah viewer setiap bulannya. Sampai dengan akhir Desember 2012, total pengakses facebook likes Perseroan sebanyak 1.924 orang, twitter sebanyak 2.572 follower dan Youtube sebanyak 184 viewer.

Dari total pengakses facebook likes sebanyak 1.924 orang, yang menyukai halaman facebook MTF Auto Loan terdiri dari Pria sebanyak 68,7% atau 1.322 orang, Wanita sebanyak 31,1% atau 598 orang dan sisanya sebanyak 0,2% atau 4 orang tidak diketahui profil jenis kelaminnya.

Berdasarkan usia, jumlah pengakses facebook likes Perseroan meliputi usia 13 – 17 tahun sebanyak 17,6%, usia 18 – 24 tahun sebanyak 49,6%, usia 25 – 34 tahun sebanyak 23,6%, usia 35 – 44

The Company always maintains a good relation with the mass media as one of the stakeholders. Therefore, the Company involves the printed, online, and electronic media in conducting Corporate's events and in promoting the products. Throughout 2012, below were some media involved in delivering products and information, Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia, KOMPAS, Investor Daily, Indonesia Finance Today, Kontan, Garuda and Lion Air Inflight Magazine, SWA Magazine, and some local newspaper in Lampung, Centra Java and Bali. Meanwhile, the electronic media involved in are detik.com, Indonesiafinancetoday.com, Bisnis Indonesia Online, and Kontan Online

DEVELOPMENT OF THE COMPANY'S SOCIAL MEDIA IN 2012

To maintain close relationship with customers and public, as well as to serve as platform and information and promotion media, the Company launched its social media such as facebook fanpage and twitter on August 28, 2012, and Youtube on October 2, 2012. For 4 months, the number of people being member of the Company's fanpage of facebook, as well as follower of the Company's Twitter account namely MTF Auto Loan, increased until the end of 2012. The Company's Youtube account with the same name, MTF Auto Loan also shows the increased viewers in each month. As of December 2012, total visitors being the member of the Company's fanpage of facebook was 1.924 people, while the follower in twitter was 2.572 and the viewer in youtube was 184.

Of the total visitors being the member of the Company's fanpage of facebook namely MTF Auto Loan, 68,7% or 1.322 people are male, while 31,1% or 598 are female. The rest, which is 0,2% or 4 people is unidentified.

Based on age, the visitors being the member of the Company's fanpage of facebook is categorized into several ranges of age. For those in 13-17 of age, the percentage is 17,6%. Those in 18-24,



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

tahun sebanyak 5,3%, usia 45 – 54 tahun sebanyak 0,7%, usia 55 – 64 tahun sebanyak 0,3%, dan usia 65+ tahun sebanyak 2,8%.

Jejaring media sosial facebook likes dan Twitter MTF Auto Loan selama periode 28 Agustus 2012 hingga 31 Desember 2012 mengunggah 185 artikel yang dibagi menjadi 7 kategori yaitu:

1. Safety Riding dengan total 26 artikel
2. Quote Motivasi dengan total 62 quote artikel motivasi
3. Tips otomotif dengan total 32 artikel
4. MTF News dengan total 35 artikel berita
5. Kuis MTF dengan total 1 aktivitas kuis
6. Iklan MTF, dengan total 13 iklan
7. Lain Lain, seperti peringatan hari besar dan tips umum dengan total 13 artikel

Untuk saluran Youtube MTF Auto Loan selama periode 2 Oktober hingga 31 Desember 2012 telah mengunggah 1 video yaitu video Company Profile Mandiri Tunas Finance, total 184 kali penayangan dengan estimasi waktu tonton selama 622 menit dan rata-rata durasi penayangan yang ditonton selama 3 menit 21 detik. Tayangan video disaksikan melalui halaman youtube sebanyak 67%, telepon seluler sebanyak 30,3%, dan di website lain yang di sambungkan dengan youtube sebanyak 2,7%

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2012, Perseroan tidak memiliki sanksi administratif yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang.

KODE ETIK DAN PAKTA INTEGRITAS

Perseroan telah memiliki panduan Kode Etik Karyawan yang berlaku bagi seluruh karyawan dan manajemen Perseroan. Kode Etik Karyawan tersebut dicantumkan di lampiran buku Peraturan Perusahaan periode 2012-2014 yang dibagikan kepada seluruh karyawan Perseroan agar dapat dipahami dan diimplementasikan dalam aktifitas kerja sehari-hari.

the percentage is 49,6%, those in 25-34, the percentage is 5,3%, those in 45-54, the percentage is 0,3%, and those in 65+, the percentage is 2,8%.

As of August 28, 2012 until December 31, 2012, The facebook likes and Twitter of MTF Auto Loan provides 185 articles, categorized in 7 categories:

1. Safety Riding with 26 total articles
2. Motivational quote with 62 total quotes
3. Automotive guidelinew with 32 total articles
4. MTF News with 35 total news articles
5. MTF Quiz with 1 activity of quiz
6. MTF Advertisement with 13 total ads
7. Others, such as the celebration of holiday and other guidelines with the total of 13 articles.

For Youtube channel of MTF Auto Loan, as of period of October 2 until December 31, 2012, the Company has uploaded 1 video, namely Company Profile video of Mandiri Tunas Finance, with the total broadcasting of 184 times and estimated duration of 622 minutes. The average broadcasting duration viewed is 3 minutes 21 seconds. The video watched from youtube is 67%, from cellphone is 30.3%, and other website linked to youtube is 2.7%.

INFORMATION OF THE ADMINISTRATIVE SANCTIONS

During 2012, the Company has no administrative sanction issued by the competent authority.

CODE OF ETHICS AND INTEGRITY PACT

The company already has had a guidance of Code of Ethics for the Employees that is applied to all of the Company's employees and management. The Code of Ethics for the Employees is listed in the appendix of the Company's Regulation book for the period of 2012-2014 that is distributed to all Company's employees, so it can be understood and implemented in the daily working activity.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Pokok-pokok kode etik Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Wajib melaksanakan tugas pokok sesuai dengan uraian pekerjaan dan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Mencurahkan semua kemampuan diri untuk perusahaan, tidak bekerja dan mengikatkan diri pada pihak ketiga, baik perorangan maupun badan usaha atau lembaga lainnya untuk mendapatkan imbalan, kecuali telah mendapat ijin tertulis dari Perusahaan.
3. Senantiasa melandasi seluruh tindakan dengan mengutamakan kepentingan Perseroan, tidak mengutamakan keuntungan pribadi/organisasi/kelompok (*conflict of interest*).
4. Menerima dan memahami imbalan yang diberikan Perseroan telah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, sehingga tidak akan meminta atau menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pihak-pihak terkait dengan Perseroan.
5. Menjaga diri untuk bersikap profesional, sehingga tidak akan melakukan upaya-upaya atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan pihak-pihak terkait dengan Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada klien, konsumen, relasi dalam hal-hal yang dapat melanggar kode etik.
6. Menjaga diri untuk selalu dapat dipercaya dalam bekerja dan akan selalu menjaga kerahasiaan atas :
 - a. Semua informasi dan data mengenai Perseroan yang dapat dikategorikan sebagai rahasia perusahaan.
 - b. Semua informasi yang telah dipercayakan oleh konsumen kepada Perseroan.
 - c. Semua transaksi yang telah dilakukan konsumen melalui Perseroan.
 - d. Semua kode rahasia yang telah dipercayakan kepada karyawan dalam rangka menjalankan tugas.
7. Menjaga diri untuk bersikap profesional dalam bekerja dengan menghindari diri dari adanya hubungan keluarga langsung dengan salah seorang karyawan di Perseroan (bapak, ibu, suami/istri, kakak, adik dan anak).
8. Selalu mengutamakan tugas-tugas Perseroan, tidak memakai waktu kerja untuk usaha/bisnis pribadi.
9. Mengenakan Kartu Tanda Pengenal / Kartu Identitas Karyawan yang diberikan Perseroan selama berada dilingkungan pekerjaan.

The principles of the Company's Code of Ethics are as follows :

1. Shall perform duties in accordance with the job description and other duties assigned by the company.
2. Devote of one's skill for the company, does not work and commit themselves to the third party, both individual and company or other institutions to receive any reward, except that person has obtained written permit from the Company.
3. Continuously perform action by prioritizing the Company's interest, do not prioritize personal/ organization/group profit (*conflict of interest*).
4. Accept and understand that the reward which the Company gives is in accordance to each duties and responsibilities, so one would not ask or receive any reward in any from parties related to the Company.
5. Maintain oneself to be professional, so one will not make any efforts or actions that could harm related parties of the Company, including but not limited to clients, customers, relations in some cases that can
6. Keep oneself to always be trustworthy in work and will always maintain the confidentiality of:
 - a. All information and data regarding the Company that can be categorized as the Company's confidential.
 - b. All information that has been entrusted by the consumer to the Company.
 - c. All transactions that have been performed by the consumer through the Company.
 - d. All secret codes that have been entrusted to the Employees in order to perform their duties.
7. Maintain oneself to be professional in work by avoid themselves from direct family relationship with one of the Company's employees (father, mother, husband/wife, sister, brother, and child).
8. Always prioritize the Company's duties, do not use the working time for personal business/affair.
9. Wear the Identity Card/Employee's Identity Card that is provided by the Company while in the work environment.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

10. Berlaku sopan dan menjaga Susana persaudaraan serta keakraban dalam lingkungan kerja. Menghindarkan diri untuk menggunakan kekerasan fisik, mengancam, memfitnah ataupun mencemarkan nama baik sesama rekan kerja, yang dapat mengganggu kelancaran pekerjaan.
 11. Memelihara lingkungan kerja yang sehat dan bersih, serta menjauhkan diri dari penyalahgunaan obat-obat psikotropika dan obat-obat terlarang, termasuk dalam hal penggunaan, peredaran, perdagangan dan kepemilikannya.
 12. Mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.
 13. Mematuhi Prosedur Operasional & Prosedur Administrasi yang telah digariskan oleh perusahaan.
 14. Menjunjung tinggi dan menerapkan nilai-nilai budaya perusahaan.
10. Behave politely and maintain the friendly and intimacy atmosphere in the working environment. Refrain from using physical violence, threatening, libelous, or defamatory to other fellow colleagues, which can interfere the working activity.
 11. Keep a healthy and clean working environment, and keep oneself away from the drug abuse and psychotropic drugs, including the use, distribution, trading, and ownership.
 12. Obey the legislation of labor employment.
 13. Comply with the Operational Procedures & Administration Procedures that have been outlined by the Company.
 14. Uphold and implement the values of corporate culture.

Setiap karyawan harus menandatangani Surat Pernyataan Kode Etik Pegawai pada saat menerima buku Peraturan Perusahaan dan menyerahkannya kepada Divisi Human Resources Development. Setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik Pegawai akan diberikan sanksi sesuai dengan Peraturan Perusahaan mulai dari surat teguran sampai dengan pemutusan hubungan kerja.

Selain itu, setiap karyawan Perseroan juga diharuskan menandatangani Pakta Integritas yang berisi antara lain bahwa setiap karyawan harus selalu menjunjung tinggi nilai integritas (kualitas moral dan akhlak) yang baik dan jujur, tidak akan melakukan penyalahgunaan wewenang dan mematuhi segala ketentuan peraturan perusahaan atau kebijakan perusahaan yang telah atau akan ditetapkan. Jika terjadi pelanggaran atas Pakta Integritas ini, karyawan akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Sosialisasi dan Universalitas Kode Etik

Kode Etik berlaku secara universal kepada seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perseroan. Sosialisasi Kode Etik dilakukan dengan mencantumkan pada lampiran buku Peraturan Perusahaan periode 2010-2012 yang dibagikan kepada seluruh karyawan Perseroan agar dapat dipahami dan diimplementasikan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Selain itu internalisasi Kode Etik dilakukan melalui poster-poster, Email Blast, Induction Program,

Every employee is required to sign an Employee Code of Ethics Statement when they receive the Company Regulations book and hand it over to the Human Resources Development Division. Any employee who violate the Employee's Code of Ethics will be given a sanction in accordance with the Companies Regulations ranging from letters of reprimand to termination of employment.

Furthermore, every Company's employee should sign an Integrity Pact which contains that every employee should uphold the integrity values of kindness and honesty (moral qualities and characters), would not perform any abuse of authority action and comply with all company regulations or policies that have been or will be established. In the event of violation of the Integrity Pact, the employee will be sanctioned according to the applicable regulations.

Socialization and Universality of Code of Ethics

Code of ethics is applied universally to all the members of the Board of Commissioners, Board of Directors, down to the company's staffs. The code of ethics is included within the Company's regulation book as an attachment as part of the socialization effort to all the staffs of the company, so that it could be understood and implemented to their work activities on daily basis.

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

dan dalam setiap pertemuan-pertemuan yang diadakan secara berkala.

Pada saat menerima buku Peraturan Perusahaan, setiap karyawan harus menandatangani Surat Pernyataan Kode Etik Karyawan dan menyerahkannya kepada Divisi Human Resources Development. Berlaku sanksi bagi setiap pelanggaran Kode Etik Karyawan yang dilakukan karyawan. Sanksi sesuai dengan Peraturan Perusahaan mulai dari surat teguran sampai dengan pemutusan hubungan kerja.

Untuk menegakkan implementasi kode etik karyawan, Perseroan telah menyediakan sarana *Whistleblowing System* sebagai fasilitas untuk melaporkan atau mengadukan adanya dugaan pelanggaran kode etik.

BUDAYA PERUSAHAAN
“PERWIRA”

Budaya Kerja Perseroan yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh karyawan adalah PERWIRA, yang merupakan singkatan dari Kepercayaan, Kewirausahaan dan Kegembiraan yang merupakan 3 (tiga) nilai-nilai dasar yang didalamnya mengandung 9 (sembilan) perilaku utama yang harus diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan oleh setiap karyawan

3 Nilai-Nilai Dasar | 3 Fundamental Values

KEPERCAYAAN TRUST	Setiap karyawan wajib menjunjung tinggi nilai-nilai : 1. Jujur dan dapat dipercaya. 2. Bertanggung Jawab. 3. Berkomitmen.	All employees should uphold the values of : 1. Honesty and can be trusted. 2. Responsibility. 3. Commitment
KEWIRAUSAHAAN ENTERPRENEURSHIP	Setiap karyawan wajib mempunyai : 1. Rasa Memiliki . 2. Profesionalisme. 3. Fokus kepada pelanggan.	All employees should have : 1. Sense of belonging. 2. Professionalism. 3. Focus on customers
KEGEMBIRAAN SATISFACTION	Setiap karyawan harus bekerja : 1. Antusias, ulet dan pantang menyerah. 2. Bersinergi. 3. Gembira.	All employees should work : 1. Enthusiastically, perseverance and never give up. 2. Synergy. 3. Pleasantly.

Perseroan senantiasa menekankan kepada setiap karyawan untuk konsisten dalam memegang teguh dan mengimplementasikan budaya Perusahaan yaitu budaya kerja PERWIRA dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari. Budaya kerja PERWIRA pada awalnya

Upon receiving the Company’s Regulation Guidance, each staff must sign a letter of affirmation Code of Conduct then submit it to the Division of Human Resources Development. Sanctions are applied to those who violate such code. Sanctions would apply according to the Company’s regulation in a form of notifications, a letter of warning, and termination.

Due to implement employees code of ethic, the Company provided Whistleblowing System as a facility to report or notify conjecture on code of ethics violation.

COMPANY’S WORK CULTURE
“PERWIRA

The Company work culture upholds by all level in the organization is PERWIRA, abbreviation of the words Kepercayaan (Trust), Kewirausahaan (Entrepreneurship), and Kegembiraan (Joy) as the 3 (three) basic value which also the contents of 9 (nine) key behaviors all staff must implement consistently and ongoing basis.

9 Perilaku Utama | 9 Main Performative Guides

The Company continues capitalizing employees to be consistent in upholding and implementing the Company’s culture, PERWIRA, in daily activities. PERWIRA initially was formulated by employees then approved by the Company as work culture in



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

dirumuskan sendiri oleh karyawan dan kemudian diterima oleh Perseroan sebagai budaya kerja yang menjadi pedoman berpikir dan berperilaku bagi setiap karyawan.

URAIAN TENTANG PROGRAM KEPEMILIKIAN SAHAM OLEH KARYAWAN ATAU MANAJEMEN

Di tahun 2012, saham Perseroan tidak dimiliki oleh karyawan atau manajemen.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perseroan telah memiliki dan menerapkan *Whistleblowing System* berdasarkan Surat Direksi Nomor : 063/MTF-DIR/VII/2011 tanggal 20 Juli 2011. Penerapan Whistleblowing System ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, mendeteksi dan mengantisipasi terjadinya kecurangan atau pelanggaran dalam Perseroan. Mekanisme Whistleblowing System diterapkan bagi seluruh stakeholder untuk mengawasi dan menyampaikan tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik perusahaan dan menyimpang dari prinsip GCG.

Secara internal, *Whistleblowing System* digunakan pula sebagai media untuk menyampaikan saran-saran ataupun ide-ide yang konstruktif dari karyawan untuk kemajuan dan perkembangan Perseroan kedepannya

Tata Cara Penyampaian dan Pengelolaan Laporan

Mekanisme penyampaian pelaporan maupun penyampaian saran-saran dapat dilakukan melalui SMS atau telepon melalui nomor: **0817 0919 103**, melalui alamat email : **direktur.utama@mtf.co.id**, melalui alamat surat ke kantor pusat Perseroan ataupun dapat menyampaikan secara langsung kepada manajemen.

Perseroan telah menunjuk Kepala Divisi Internal Audit dan Kepala Divisi Corporate Secretary untuk mengelola dan menangani pengaduan yang masuk melalui *Whistleblowing System*. Setiap hasil proses penanganan pengaduan disampaikan kepada Direksi Perseroan.

servicing as guidance of employees' behavior and senses.

EMPLOYEE/BOARD OF MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM

In the year 2012, the Company's stock is not owned neither by the employees nor any members from the board of management.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company has applied its own whistleblowing system based on the letter of the Director number 063/MTF-DIR/VII/2011 dated 20 July 2011. Such whistleblowing system is implemented to keep the Company's good governance program, and also to detect and anticipate any false actions or violations within the corporation. The whistleblowing system is implemented to all the stakeholders to oversee and then to report any inappropriate conduct based on the Company's code of ethic regulation and good corporate government matters.

Internally, Whistleblowing system is used as a means of any suggestions or constructional ideas from the staffs to contribute development progress of the Company in the future.

Reporting Submission and Management System

The means to report or suggestion submission could be done through a short message service or **phone call to 0817 0919 103**, or through an email: **direktur.utama@mtf.co.id**, or through the company's mailing address, or direct submission to the board of management.

The company has nominated Head of internal auditing division and Head of Corporate secretary division to manage and deal with any report that comes in through the whistleblowing system. Any result of actions dealt will be submitted to the board of directors of the company.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Selama tahun 2012, *Whistleblowing System* telah dimanfaatkan oleh karyawan Perseroan untuk menyampaikan pelaporan adanya dugaan pelanggaran kode etik pegawai dan menyampaikan ide-ide perbaikan terkait operasional Perseroan. Pelaporan yang masuk telah ditindaklanjuti melalui Divisi Internal Audit maupun divisi terkait lainnya.

Perlindungan Dan Penanganan Pengaduan

Perseroan akan menjaga penuh kerahasiaan setiap pelapor yang menyampaikan pelaporannya agar hal ini dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi setiap pelapor.

Hasil Laporan Pengaduan

Selama tahun 2012, *Whistleblowing System* telah dimanfaatkan oleh karyawan Perseroan untuk menyampaikan pelaporan adanya dugaan pelanggaran kode etik karyawan dan menyampaikan ide-ide perbaikan terkait operasional Perseroan. Pelaporan yang masuk telah ditindaklanjuti melalui Divisi Internal Audit maupun divisi terkait lainnya.

Berikut rincian pelaporan pelanggaran kecurangan dan penyampaian ide perbaikan:

Jenis Penyampaian Nature of Report	Jumlah Quantity	Telah Diselesaikan/ Ditindaklanjuti Resolved/Followed Up	Masih dalam Proses Still in process
Dugaan kecurangan Fraud accusation	5	5	-
Keluhan, Saran dan Usul Complaint, suggestions and proposals	3	3	-

KETAATAN SEBAGAI PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Sebagai Perusahaan pembiayaan yang telah berdiri sejak tahun 1989, perusahaan senantiasa taat kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha perusahaan pembiayaan saat ini diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan.

In the year of 2012, the whistleblowing system had been used by the company's staff to report any violation of code of ethics allegations within the company, and also suggestion submission to improve company's operational matters. Such reports that came in were dealt by the internal auditing division or related division.

Protection and Handling of Complaints

The company will protect the confidentiality of any rapporteur in order to give sense of protection to every one of them.

Report of Complaints

In the year of 2012, the whistleblowing system were used by the staff of the company to report violations of code of ethic and to submit improvement suggestions related to the company's operational matters. Such reports that came in were dealt by the internal auditing division or related division.

Below are such accusations report of false actions and improvement suggestions:

THE OBIDIENCE AS THE FINANCE COMPANY

As the finance company established in 1989, the Company always obeys the applied regulation. Bussiness on finance is regulated by the Decree of Ministry of Finance Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29th 2006 about the Finance Company.



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Some policies stated in that Decree are isted as below: tersebut, diantaranya sebagai berikut:

No.	Keterangan Description	Regulasi Regulation	Status Status	Catatan Note
1	Modal Disetor Paid up Capital	Minimal Rp100 miliar. Minimum of Rp100 billion.	Memenuhi ketentuan Fulfilling the regulation	Modal disetor Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp250 miliar. Paid up Capital dated December 31, 2012 was Rp250 billion.
2	Modal Sendiri Authorized Capital	Minimal 50 % dari modal disetor. Minimum of 50% of the paid up capital	Memenuhi ketentuan Fulfilling the regulation	Modal Sendiri Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp529 miliar. Authorized Capital dated December 31, 2012 was Rp529 billion.
3	Pembatasan jabatan untuk Direktur Limitation of position for Directors	Tidak merangkap jabatan di perusahaan pembiayaan lain. Not to serve at any other financing companies.	Memenuhi ketentuan Fulfilling the regulation	Berdasarkan data Perseroan selama tahun 2012 tidak ada Direksi Perseroan yang merangkap jabatan di perusahaan pembiayaan lainnya. Pursuant to the Company's data in 2012, there was no Director of the Company holding positions at any other financing companies,
4	Pembatasan jabatan untuk Komisaris Limitation of position of Commissioners	Tidak merangkap jabatan di lebih dari 3 (tiga) perusahaan pembiayaan lain. Not to serve in more than 3 (three) other financing companies.	Memenuhi ketentuan Fulfilling the regulation	Berdasarkan data Perseroan selama tahun 2012 tidak ada Komisaris Perseroan yang merangkap jabatan di perusahaan pembiayaan lainnya. Pursuant to the Company's data in 2012, there was no Commissioner of the Company holding positions at any other financing companies,
5	Jumlah minimum Piutang Pembiayaan Minimum Amount of Financing Receivables	Minimal 40% dari jumlah Aset.	Memenuhi ketentuan Fulfilling the regulation	Jumlah piutang pembiayaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 91,68% dari jumlah aset. Total financing receivables of the Company as of December 31, 2012 was 91,68% of the total assets
6	Jumlah pinjaman dibanding modal sendiri Total loans compared to the authorized capital	Maksimal 10 kali.	Memenuhi ketentuan Fulfilling the regulation	Jumlah Pinjaman yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah 6,50 kali dari modal sendiri. Total loans of the Company as of December 31, 2012 was 6,5 times of the authorized capital

PENERAPAN PRINSIP MENGENAL NASABAH (KNOW YOUR CUSTOMER) DAN PENCEGAHAN PRAKTIK PENCUCIAN UANG

Agar lebih mengenal profil konsumen, Perseruan menerapkan Pedoman Prinsip Mengenal Nasabah yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 30/PMK.010/2010 tanggal 9 Februari 2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank. Hal ini dilakukan pula untuk

IMPLEMENTATION OF KNOW YOUR CUSTOMER PRINCIPLES AND PREVENTION OF MONEY LAUNDRING PRACTICES

To know the profile of customer, the Company implements the Decree of Ministry of Finance No 30/PMK.010/2010 dated February 9th 2010 about Know Your Customer Principles for the Non-Bank Financial Institutions. Another purpose is to avoid money laundering in the service of finance company. Therefore,

**Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance**

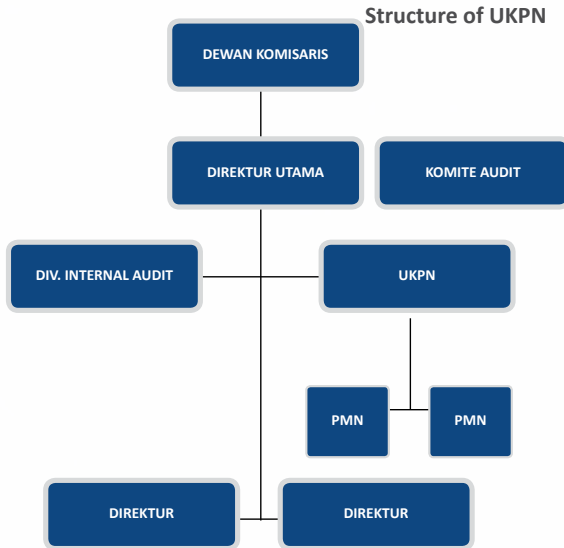
mencegah terjadinya praktik pencucian uang (money laundering) melalui jasa perusahaan pembiayaan. Untuk itu, Perseroan juga telah mencatatkan Pedoman Prinsip Mengenal Nasabah sebagai bentuk administrasi ke Bapepam.

the Company has listed the Know Your Customer Principles as a form of administrative report to Bapepam.

Perseroan membentuk Unit Kerja Prinsip Pengenalan Nasabah (UKPN) yang berkedudukan di Kantor Pusat dan Petugas Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) yang ada di setiap kantor cabang Perseroan. Ketua UKPN saat ini dijabat oleh Kepala Divisi Corporate Secretary dan dibantu oleh Kepala Divisi Risk and AR Management, Kepala Divisi Internal Audit dan Unit Kerja Compliance. Sementara PMN di kantor-kantor cabang dijabat oleh Operation Head yang bertanggung jawab kepada UKPN dalam melaporkan transaksi-transaksi keuangan yang mencurigakan.

The Company sets the Know Your Customer Principles Unit of Work (UKPN) in the Head Office and the Officer of Know Customer Principles (PMN) in all branch offices. The Head of UKPN is recently served by the Head of Corporate Secretary Division and helped by the Head of Risk Division, AR Management, Head of Internal Audit Division, and the Unit of Compliance. Meanwhile, the PMN in the branch offices are led by the Operation Head who is responsible in reporting the Suspicious financial transaction to the UKPN.

Struktur Organisasi UKPN



Tugas dan Wewenang Unit Kerja Prinsip Pengenalan Nasabah (UKPN) :

Tasks and Authorities of Know Your Customer Principles Unit of Work (UKPN) :

- a. Tugas
- Menyusun dan memelihara Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (P4MN)
 - Memastikan adanya sistem informasi dan prosedur identifikasi Nasabah yang memadai, termasuk

- a. Tasks
- Arrange and maintain the Guidelines of Know Your Customer Principles (P4MN)
 - Assure the sufficient information system and procedure of Customer identification, that the form has covered all



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

memastikan bahwa formulir yang berkaitan dengan Nasabah telah mengakomodasi data yang diperlukan dalam pelaksanaan PMN.

- Memantau Rekening dan pelaksanaan transaksi Nasabah.
 - Melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan dan analisis transaksi nasabah untuk memastikan ada tidaknya Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) dan/atau Transaksi Keuangan Tunai (TKT).
 - Menatausahakan hasil pemantauan dan evaluasi.
 - Memantau pengkinian data dan profil Nasabah.
 - Menerima dan melakukan analisis atas laporan TKM dan/atau laporan TKT yang disampaikan oleh unit-unit kerja yang ditugaskan.
 - Menyusun laporan TKM dan/atau laporan TKT yang akan dilaporkan kepada PPAK.
- b. Wewenang
- Memperoleh akses terhadap informasi yang dibutuhkan yang ada di seluruh unit organisasi.
 - Melakukan koordinasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan PMN oleh unit-unit kerja terkait.
 - Melaporkan TKM yang terafiliasi atau memiliki kepentingan atas suatu TKM dengan Direksi atau Dewan Komisaris.
 - Mengusulkan kepala cabang dan/atau staf pada unit kerja terkait untuk membantu pelaksanaan PMN.
- c. Tanggung Jawab
- Memastikan seluruh kegiatan dalam rangka penerapan PMN di Perusahaan Pembiayaan terlaksana.
 - Menyusun laporan TKM dan/atau laporan TKT yang akan disampaikan kepada PPAK
 - Memantau, menganalisis, dan merekomendasi kebutuhan pelatihan tentang PMN bagi para pejabat dan karyawan Perusahaan Pembiayaan.
 - Menjaga kerahasiaan data Nasabah.

Kegiatan UKPN

Di tahun 2012, UKPN telah melakukan 3 (tiga) kali sosialisasi mengenai Prinsip Mengenal Nasabah dan Transaksi Keuangan Yang Mencurigakan kepada seluruh Operation Head di Cabang.

data needed from the customer to perform PMN.

- Investigate the Customer's bank account and transaction
 - Evaluate the investigation and analysis of customer's transaction to detect the Suspicious Transaction (TKM) and/or the Cash Transaction (TKT).
 - Create an administration report on the investigation and evaluation
 - Investigate the updated data and profile of the customers
 - Receive and conduct an analysis of the TKM and/or TKT report from the appointed units
 - Organize the TKM and/or TKT report which will be reported to PPAK
- b. Authorities
- Have an access to information in all organization units
 - Coordinate and investigate the performance of PMN by the related unit of work
 - Report affiliated TKM or anything related to it to the Boards of Directors or Boards of Commissioner
 - Suggest the head of branch office and/or staff in the unit of work to support PMN
- c. Responsibilities
- Assure all the activities of PMN implementation in the Finance Company are conducted properly
 - Arrange TKM and/or TKT report which will be reported to PPAK
 - Investigate, analyze, and recommend the need of PMN training for the leaders and the employees of Finance Company
 - Protect the confidentiality of Customers' data

UKPN Activities

In 2012, UKPN conducted 3 times of socialization of Know Your Customer Principles and Suspicious Transaction for all Operation Head in the branch offices. This is aimed to implement policies

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk lebih mengefektifkan lagi pelaksanaan kebijakan dan pedoman Prinsip Mengenal Nasabah dan untuk menunjukkan komitmen Perseroan dalam implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik disamping memenuhi ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2012, Perseroan menemukan adanya 29 (dua puluh sembilan) transaksi keuangan yang mencurigakan yang harus dilaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Temuan-temuan transaksi keuangan mencurigakan tersebut telah dilaporkan kepada PPATK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perseroan telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan Program Pelatihan Prinsip Mengenal Nasabah yang dilakukan selama tahun 2012 melalui surat nomor 024/MTF-CSC/I/2013 tanggal 11 Januari 2013 kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan dan telah diterima pada tanggal 14 Januari 2013 sesuai batas waktu yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 30/PMK.010/2010 tanggal 9 Februari 2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank.

KEANGGOTAAN ORGANISASI

Sebagai unit usaha pembiayaan yang aktif, Perseroan aktif dalam keikutsertaan sebagai anggota Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI). Selain itu Perseroan juga menjadi anggota Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga-lembaga tersebut, seperti seminar, pelatihan dan dalam bidang olah raga.

and guidelines of Know Your Customer Principles effectively and to perform a commitment of GCG implementation.

Throughout 2012, the Company found 29 suspicious transactions which should be reported to the Financial Transaction Reports And Analysis Centre (PPATK) based on the parameter the Company has applied. That findings had been reported to PPATK in pursuant to the regulation applied.

The Company has prepared The Report of Training on Know Your Customer Principles conducted during 2012 in a letter No. 024/MTF-CSC/I/2013 January 11th 2013 to the head of Indonesia Financial Services Authority. It was received on January 14th 2013 in pursuant to the deadline in the Decree of Ministry of Finance No. 30/PMK.010/2010 February 9th 2010 about the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Bank Finance Institution.

ORGANIZATION MEMBERSHIP

The Company actively participates as a member of Association of Indonesia Finance Company (APPI) and Indonesian Public Companies Association (AEI) by taking part in several activities conducted by that institutions such as seminar, training , and events in sport.



KEPATUHAN TERHADAP PAJAK

Perseroan senantiasa memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai kontribusi dan kepatuhan terhadap negara. Hal ini sejalan dengan semangat Pemerintah untuk meningkatkan pembangunan melalui optimalisasi penerimaan pajak.

PRAKTIK *BAD CORPORATE GOVERNANCE*

Selama tahun 2012, Perseroan tidak melakukan segala hal yang berkaitan dengan praktik-praktik *bad corporate governance*. Praktik ini cenderung akan merusak sistem tata kelola yang telah dibangun Perseroan. Adapun informasi yang dapat dihimpun Perseroan mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

COMPLIANCE TO TAX

The Company continues to fulfill its tax obligation in accordance with the applicable regulation as the Company's contribution and compliance to the state. This is in line with the Government's determination to improve the development through optimization of tax acceptance.

BAD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICE

During 2012, the Company did not involve in bad corporate governance practice. Such practice will hamper the Company's corporate governance system. Information gathered by the Company related to this practice is:

No	Keterangan Description	Praktik Practice
1	Adanya laporan sebagai Perusahaan yang mencemari lingkungan Report on the Company polluting environment.	Nihil Zero
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan Litigation faced by the Company, subsidiaries, member of Board of Directors and Commissioners that is not disclosed in the annual report.	Nihil Zero
3	Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Disobedience in the fulfillment of taxation obligation.	Nihil Zero
4	Ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan PSAK. unconformity of the preparation of annual report with PSAK.	Nihil Zero

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Mandiri Tunas Finance

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan angka perbandingan untuk 31 Desember 2011 dan 2010/*Financial statements with independent auditor's report year ended 31 December 2012 with comparative figures for 31 December 2011 and 2010*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS
AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012,
2011 AND 2010**

PT MANDIRI TUNAS FINANCE

PT MANDIRI TUNAS FINANCE

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Ignatius Susatyo Wijoyo
- Alamat kantor : Gedung Graha Mandiri Lt. 3A
Jl. Imam Bonjol No. 61
Menteng Jakarta Pusat 10310
- Alamat domisili
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Citra Gran Blok G No 03
RT/RW 006/011
Kel.Jatikarya Kec.Jatisampurna
Kota Bekasi
- Nomor Telepon : (021) 2302146
- Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Anton Herdianto
- Alamat kantor : Gedung Graha Mandiri Lt. 3A
Jl. Imam Bonjol No. 61
Menteng Jakarta Pusat 10310
- Alamat domisili
Sesuai KTP atau
kartu identitas : Komplek Hankam F-12
RT/RW 005/002
Kel.Palmerah Kec.Palmerah
Kotamadya Jakarta Barat
- Nomor Telepon : (021) 2302146
- Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Ignatius Susatyo Wijoyo
- Office address : Gedung Graha Mandiri Lt. 3A
Jl. Imam Bonjol No. 61
Menteng Jakarta Pusat 10310
- Domicile address : Citra Gran Blok G No 03
Appropriate ID card or
other identification card RT/RW 006/011
Kel.Jatikarya Kec.Jatisampurna
Kota Bekasi
- Telephone : (021) 2302146
- Function : President Director
2. Name : Anton Herdianto
- Office address : Gedung Graha Mandiri Lt. 3A
Jl. Imam Bonjol No. 61
Menteng Jakarta Pusat 10310
- Domicile address : Komplek Hankam F-12
Appropriate ID card or
Other identification card RT/RW 005/002
Kel.Palmerah Kec.Palmerah
Kotamadya Jakarta Barat
- Telephone : (021) 2302146
- Function : Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Tunas Finance ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Tunas Finance (the "Company");
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3.
 - a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 15 April 2013 / 15 April 2013

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Ignatius Susatyo Wijoyo
Presiden Direktur / President Director

Anton Herdianto
Direktur Keuangan / Finance Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
UNTUK 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
31 DECEMBER 2012 WITH COMPARATIVE
FIGURES FOR 31 DECEMBER 2011 AND 2010**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5-6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7-95	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3699/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Mandiri Tunas Finance

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Mandiri Tunas Finance ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 5 Maret 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3699/PSS/2013

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Mandiri Tunas Finance*

We have audited the statement of financial position of PT Mandiri Tunas Finance ("the Company") as of December 31, 2012, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Company as of and for the years ended December 31, 2011 and 2010 were audited by other independent auditors whose report dated March 5, 2012 expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3699/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3699/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mandiri Tunas Finance pada tanggal 31 Desember 2012, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mandiri Tunas Finance as of December 31, 2012, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. RPC-3232/PSS/2013 bertanggal 20 Februari 2013 atas laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 32 dan 33 atas laporan keuangan, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013, Perseroan menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut di atas dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.

We have previously issued Independent Auditors' Report No. RPC-3232/PSS/2013 dated February 20, 2013 on the financial statements of the Company as of December 31, 2012 and for the year then ended. As disclosed in Notes 32 and 33 to the financial statements, in relation to the Company's plan to conduct Continuing Public Offering of Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase I Year 2013, the Company reissued its financial statements referred to above with several changes and additional disclosures in the notes to the financial statements.

Purwantopo, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

15 April 2013/April 15, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 Dengan angka perbandingan
untuk 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 December 2012 With comparative figures
for 31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2d,2e,2q, 4,25a,26,27	165.770	235.375	71.486	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2f,5,26, 27,28	3.913.949	3.242.280	2.168.847	Consumer financing receivables
Pihak ketiga		5.197	5.876	4.745	Third parties
Pihak berelasi	2q,5,25a				Related parties
		3.919.146	3.248.156	2.173.592	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2h	(90.777)	(62.992)	(40.769)	Less: allowance for impairment losses
		3.828.369	3.185.164	2.132.823	
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	2c,2g,6, 26,27	329.447	38.983	-	Net investment in financial leases
Pihak ketiga					Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2h	(1.767)	(197)	-	Less: allowance for impairment losses
		327.680	38.786	-	
Piutang lain-lain	2c,7,26,27	11.484	9.827	3.781	Other receivables
Pihak ketiga		620	8.540	510	Third parties
Pihak berelasi	2q,7,25a				Related parties
		12.104	18.367	4.291	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2h	(979)	(1.195)	(1.970)	Less: allowance for impairment losses
		11.125	17.172	2.321	
Tagihan kelebihan pajak	8a	1.926	1.926	15.997	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	2k,8d	4.570	1.901	4.115	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp25.727, Rp21.701 dan Rp16.136 pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)	2j,9	27.861	20.914	15.472	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp25,727, Rp21,701 and Rp16,136 as of 31 December 2012, 2011 and 2010)
Aset lain-lain	2c, 2i,2q,10, 25a,26,27	20.825	15.127	14.193	Other assets
TOTAL ASET		4.388.126	3.516.365	2.256.407	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 Dengan angka perbandingan
untuk 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
31 December 2012 With comparative figures
for 31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
Utang usaha	2c,11,26,27	292.264	114.533	38.994	Trade payables
Utang lain-lain	2c,12,26,27				Other payables
Pihak ketiga		19.960	16.186	11.678	Third parties
Pihak berelasi	2q,12,25b,27	46.550	27.054	15.998	Related parties
Utang pajak kini	2k,8b	15.745	8.169	6.420	Current tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar	2c,13,26,27	38.288	35.534	28.658	Accrued expenses
Pinjaman bank	2c,14, 26,27,28				Bank loans
Pihak ketiga		1.680.501	1.357.177	913.459	Third parties
Pihak berelasi	2q,14,25b	1.023.635	429.257	50.000	Related parties
		2.704.136	1.786.434	963.459	
Biaya provisi yang belum diamortisasi		(14.136)	(10.597)	(3.328)	Unamortized provision cost
		2.690.000	1.775.837	960.131	
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2p, 15,26,27				Securities issued
Pihak ketiga		597.000	1.017.000	825.000	Third parties
Pihak berelasi	2q,15,25b	155.000	108.000	-	Related parties
		752.000	1.125.000	825.000	
Beban emisi yang belum diamortisasi		(2.200)	(2.589)	(1.377)	Unamortized issuance cost
		749.800	1.122.411	823.623	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,16	6.554	4.224	3.167	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS		3.859.161	3.103.948	1.888.669	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 10.000.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham					Authorized capital - 10,000,000,000 ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.500.000.000 lembar saham	2m,17	250.000	250.000	250.000	Issued and fully paid up capital - 2,500,000,000 ordinary shares
Saldo laba					Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	18	50.000	37.500	25.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		228.965	124.917	92.738	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		528.965	412.417	367.738	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.388.126	3.516.365	2.256.407	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan
untuk 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years ended
31 December 2012 With comparative figures
for 31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
PENDAPATAN	2r				REVENUE
Pembiayaan konsumen	2q,19a,25c	637.822	543.146	342.464	Consumer financing
Sewa pembiayaan	19b	16.514	2.798	-	Financial leases
Bunga	2q,19c,25c	6.626	7.263	13.302	Interest
Lain-lain - neto	19d	180.107	124.771	74.628	Others - net
Total pendapatan		841.069	677.978	430.394	Total revenue
BEBAN	2r				EXPENSES
Beban keuangan	2q,20,25d	(312.904)	(298.780)	(177.544)	Financial Charges
Gaji dan tunjangan	2q,21,25d	(138.568)	(98.024)	(75.552)	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi	2q,22,25d	(112.577)	(77.836)	(37.641)	General and administration expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai:					Provision for impairment losses:
Pembiayaan konsumen	2c,2h,5	(120.117)	(113.084)	(46.116)	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2c,2h,6	(1.570)	(197)	-	Financial leases
Piutang lain-lain	2c,2h,7	216	775	(83)	Other receivables
Total beban		(685.520)	(587.146)	(336.936)	Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		155.549	90.832	93.458	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	2k,8c	(39.001)	(25.059)	(23.143)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		116.548	65.773	70.315	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain		-	-	-	Other comprehensive Income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		116.548	65.773	70.315	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2o,24	47	26	28	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012 Dengan angka perbandingan
untuk 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 Years ended
31 December 2012 With comparative figures
for 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2010		250.000	4.809	71.941	326.750	Balance 1 January 2010
Penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2c,23	-	-	(11.322)	(11.322)	First implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006)
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	70.315	70.315	Total comprehensive income for the year
Dividen - 2009	2n,18	-	-	(18.005)	(18.005)	Dividends - 2009
Penyisihan untuk cadangan wajib	18	-	20.191	(20.191)	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2010		250.000	25.000	92.738	367.738	Balance 31 December 2010
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	65.773	65.773	Total comprehensive income for the year
Dividen - 2010	2n,18	-	-	(21.094)	(21.094)	Dividends - 2010
Penyisihan untuk cadangan wajib	18	-	12.500	(12.500)	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2011		250.000	37.500	124.917	412.417	Balance 31 December 2011
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	116.548	116.548	Total comprehensive income for the year
Penyisihan untuk cadangan wajib	18	-	12.500	(12.500)	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2012		250.000	50.000	228.965	528.965	Balance 31 December 2012

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012 Dengan angka perbandingan
untuk 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended
31 December 2012 With comparative figures
for 31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI					OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari konsumen:					Cash received from customers:
Pembayaan konsumen		12.041.319	8.858.791	5.058.003	Consumer financing
Sewa operasi		29.614	-	-	Operating leases
Bunga		6.451	7.277	13.302	Interest
Pendapatan penalti		15.360	21.064	20.435	Late payment penalties
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan		25.292	16.738	13.849	Recovery from written-off receivables
Diskon asuransi		127.632	83.186	39.183	Insurance discount
Penerimaan atas restitusi pajak		-	20.773	-	Receipt from tax refund
Penerimaan piutang pihak berelasi		1.985	-	-	Collection of receivable from related parties
Pengeluaran kas untuk:					Cash disbursements for:
Pembayaran fasilitas pembiayaan bersama dan penyaluran pemberian kredit <i>without recourse</i>		(3.624.841)	(1.913.991)	(589.061)	Repayments of joint financing and channeling without recourse facilities
Pembayaran kepada penyalur kendaraan		(8.361.713)	(7.288.208)	(4.759.022)	Payments to car dealers
Pembayaran beban keuangan		(320.904)	(287.456)	(171.406)	Payments for financial charges
Pembayaran pajak penghasilan		(36.104)	(21.096)	(16.652)	Payments for income tax
Pembayaran gaji dan tunjangan		(128.144)	(72.815)	(60.893)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran beban umum dan administrasi		(99.690)	(104.154)	(60.616)	Payments for general and administrative expenses
Pembayaran kepada perusahaan asuransi		(275.693)	(238.219)	(145.609)	Payments to insurance companies
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		(599.436)	(918.110)	(658.487)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		510	-	-	Proceeds from sales of fixed assets
Pembelian aset tetap	9	(13.932)	(11.401)	(7.982)	Purchases of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(13.422)	(11.401)	(7.982)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012 Dengan angka perbandingan
untuk 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years ended
31 December 2012 With comparative figures
for 31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		3.823.727	2.370.421	805.556	Proceeds from bank loans
Penerimaan piutang pihak berelasi		-	-	6.060	Collection of receivable from related parties
Penerimaan utang obligasi		-	600.000	-	Proceeds from bonds payable
Pembayaran pinjaman bank		(2.906.026)	(1.554.715)	(372.098)	Repayment of bank loans
Pembayaran utang obligasi dan <i>Medium-Term Notes</i>		(573.000)	(297.865)	(375.000)	Repayment of bonds issued and <i>Medium-Term Notes</i>
Penerimaan dari <i>Medium-Term Notes</i>		200.000	-	350.000	Proceeds from <i>Medium-Term Notes</i>
Pembayaran beban emisi surat berharga		(1.448)	(3.347)	(4.051)	Payment of securities issuance costs
Pembayaran utang pihak berelasi		-	-	(1.159)	Payments of payables to related parties
Pembayaran dividen kas	18	-	(21.094)	(18.005)	Payments of cash dividends
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		543.253	1.093.400	391.303	Net cash provided by financing activities
(Penurunan)/kenaikan neto kas dan setara kas		(69.605)	163.889	(275.166)	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		235.375	71.486	346.652	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		165.770	235.375	71.486	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Tunas Finance ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Tunas Financindo Corporation pada tanggal 17 Mei 1989 berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, No. 262. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH'89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Pada tanggal 26 Juni 2009, Perseroan mengubah nama Perseroan menjadi PT Mandiri Tunas Finance berdasarkan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notaris di Jakarta, No. 181. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta, No. 38 tanggal 21 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Emi Susilowati, SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan penghapusan satu ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan ini telah diterima dan dicatatkan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-24971 tanggal 3 Agustus 2011. Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terakhir dilakukan pada tanggal 6 Februari 2012, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 01 tanggal 06 Februari 2012 yang dibuat oleh Emi Susilowati, SH., Notaris di Jakarta, yang penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroannya telah diterima dan dicatat di dalam database sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-20323 tanggal 06 Juni 2012.

Kegiatan komersial Perseroan dimulai pada tahun 1989. Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai perseroan pembiayaan dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. 1021/KMK.013/1989 tanggal 7 September 1989, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001 dan terakhir diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-352/KM.10/2009 tanggal 29 September 2009. Saat ini, Perseroan bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha.

Perseroan berdomisili di Jakarta Pusat dan mempunyai 68 kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

PT Mandiri Tunas Finance (the "Company") was incorporated with the name of PT Tunas Financindo Corporation on 17 May 1989 based on Notarial Deed of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta, No. 262. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-4868.HT.01.01.TH'89 dated 1 June 1989 and were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57, Supplement No. 1369 dated 18 July 1989. On 26 June 2009, the Company changed its name to PT Mandiri Tunas Finance based on the amendment of the Articles of Association by the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notary in Jakarta, No. 181. The Articles of Association have been amended from time to time, the latest amendment by the Deed of No. 38 dated 21 June 2011 made before Emi Susilowati, Notary in Jakarta, concerning the removal of one clause in the Company's Articles of Association. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-24971 dated 3 August 2011. The latest change in the composition of the Board of Commissioners and Directors as stated on the Deed No. 01 dated 06 February 2012, was made before Emi Susilowati, SH, Notary in Jakarta, which the notification receipt of the change in corporate data has been received and recorded in the database administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-20323 dated 06 June 2012.

The Company commenced commercial activities in 1989. The Company obtained a business license to operate in leasing, factoring and consumer financing from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 1021/KMK.013/1989 dated 7 September 1989, as amended by the Decision Letter No. 54/KMK.013/1992 dated 15 January 1992 and No. 19/KMK.017/2001 dated 19 January 2001 and the latest amendment by the Ministry of Finance Decision Letter No. KEP-352/KM.10/2009 dated 29 September 2009. Currently, the Company is engaged in consumer financing activities and finance lease.

The Company is domiciled in Central Jakarta and has 68 branches throughout Indonesia.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 6 Februari 2009, PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama mengalihkan kepemilikan sahamnya di Perseroan sejumlah masing-masing 650.000.000 lembar saham dan 625.000.000 lembar saham atau sebesar 51% dari total saham ditempatkan dan disetor penuh kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 8 tanggal 6 Februari 2009.

Perseroan menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance ke Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Obligasi/Bonds	Tanggal terbit/Issue date	Nilai nominal/Nominal value
I	29 Mei/May 2003	500.000
II	22 Juni/June 2004	350.000
III	8 Juni/June 2005	350.000
IV	22 Februari/February 2007	600.000
V	20 Februari/February 2008	600.000
VI	6 Mei/May 2011	600.000

Pada tanggal 20 Mei 2011, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI tahun 2011 ("Obligasi VI") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi VI tahun 2011 serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan sesuai dengan Perjanjian No. 29 tanggal 25 Februari 2011 jo. Add.1 No. 7 tanggal 5 April 2011, jo. Add II No. 16 tanggal 11 April 2011, jo. Add III No. 1 tanggal 2 Mei 2011 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi VI.

Lihat Catatan 15a untuk rincian utang obligasi.

Pada tanggal 18 November 2009, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan *Medium Term Notes* ("MTN") Mandiri Tunas Finance I tahun 2009 di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Penerbitan MTN Mandiri Tunas Finance I tahun 2009 serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan sesuai dengan Perjanjian No. 13 tanggal 18 November 2009 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang MTN.

Pada tanggal 16 Februari 2010, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan *Medium Term Notes* ("MTN") Mandiri Tunas Finance II tahun 2010 di Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Penerbitan MTN MTF II tahun 2010 serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan sesuai dengan Perjanjian No. 05 tanggal 16 Februari 2010 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang MTN.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

On 6 February 2009, PT Tunas Ridean Tbk. and PT Tunas Mobilindo Parama have transferred their ownership in the Company amounting to 650,000,000 shares and 625,000,000 shares, respectively, representing 51% of total issued and fully paid-up shares, to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. by the Notarial Deed of Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 8 dated 6 February 2009.

The Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Bonds on the Indonesian Stock Exchange as follows:

On 20 May 2011, the Company issued and registered Bonds Mandiri Tunas Finance VI ("Bonds VI") on Indonesia Stock Exchange. The issuance of Bonds VI 2011 and Trusteeship Agreements No. 29 dated 25 February 2011 jo. Add.1 No. 7 dated 5 April 2011, jo. Add II No. 16 dated 11 April 2011, jo. Add III No. 1 dated 2 Mei 2011 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Bonds VI holders.

Refer to Note 15a for details of bonds payable.

On 18 November 2009, the Company issued and registered Medium-Term Notes ("MTN") Mandiri Tunas Finance I 2009 on Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). The issuance of MTN Mandiri Tunas Finance I 2009 and Trusteeship Agreement No. 13 dated 18 November 2009 was signed by the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., as the Trustee for the MTN holders.

On 16 February 2010, the Company issued and registered Medium-Term Notes ("MTN") Mandiri Tunas Finance II 2010 in Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). The issuance of MTN MTF II 2010 and Trusteeship Agreements No. 05 dated 16 February 2010 was signed by the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., as the Trustee for the MTN holders.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 24 Januari 2012, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan *Medium Term Notes* ("MTN") Mandiri Tunas Finance III tahun 2012 di Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Penerbitan MTN MTF III tahun 2012 serta Penunjukan agen pemantau dilakukan sesuai dengan Perjanjian No. 09 tanggal 24 Januari 2012 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., yang bertindak selaku agen pemantau pemegang MTN pertama.

Lihat Catatan 15b untuk rincian MTN.

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	Anton Setiawan	Anton Setiawan	Anton Setiawan	President Commissioner
Komisaris	Sarastri Baskoro	Sarastri Baskoro	Sarastri Baskoro	Commissioner
Komisaris Independen	Hanifah Purnama	Hanifah Purnama	Hanifah Purnama	Independent Commissioner
Direksi				Directors
Direktur Utama	Ignatius Susatyo	Ignatius Susatyo	Ignatius Susatyo	President Director
Direktur	Wijoyo	Wijoyo	Wijoyo	Director
Direktur	Anton Herdianto	Anton Herdianto	Anton Herdianto	Director
	Harjanto Tjitohardjo	Harjanto Tjitohardjo	Harjanto Tjitohardjo	
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	Hanifah Purnama	Hanifah Purnama	Hanifah Purnama	Chairman
Anggota	Sunardi Edirianto	Sunardi Edirianto	Sunardi Edirianto	Member
	Rodion Wikanto	Rodion Wikanto	Rodion Wikanto	
Anggota	Njotowidjo	Njotowidjo	Njotowidjo	Member

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.1.5.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Sekretaris Perusahaan	Hengki Heriandono	Hengki Heriandono	Hengki Heriandono	Corporate Secretary
Kepala Divisi Audit Internal	Pandji Satrijo Dewandaru	Pandji Satrijo Dewandaru	Pandji Satrijo Dewandaru	Head of Internal Audit Division

Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

On 24 Januari 2012, the Company issued and registered *Medium-Term Notes* ("MTN") Mandiri Tunas Finance III 2012 in Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). The issuance of MTN MTF III 2012 and the appointment of monitoring agent No. 09 dated 24 Januari 2012 was signed by the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., as the monitoring agent for the first MTN holders.

Refer to Note 15b for details of the MTN.

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:

Establishment of the Company's Audit Committee in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.1.5.

The Company's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division as of 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:

Establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.1.4 Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 dated 17 Januari 1996.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pembentukan Divisi Audit Internal Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki 2.371 karyawan (2011: 1.972 karyawan, 2010: 1.818 karyawan) (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Establishment of the Company's Internal Audit Division is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.1.7 Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 dated 28 November 2008.

As of 31 December 2012, the Company has 2,371 employees (2011: 1,972 employees 2010: 1,818 employees) (unaudited).

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, state-owned company owned by the Government of the Republic of Indonesia.

2. ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements as of and years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 were as follows:

a. Statement of Compliance

The financial statements as of and years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian financial accounting standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and
- the reported amounts of revenues and expenses during the reported period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

Amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

c. Financial assets and liabilities

Effective on 1 January 2012, the Company applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, deviden, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan.

PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, antara lain, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun-tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan di luar pinjaman yang diberikan dan piutang tidak diungkapkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

SFAS No. 50 (Revised 2010), contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the years and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as loans and receivables. Therefore, the accounting policies related to classifications other than loans and receivables are not disclosed.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi piutang pembiayaan konsumen, investasi neto dalam sewa pembiayaan, uang muka dan piutang lain-lain.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen" dan "Pendapatan sewa pembiayaan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivables.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and administration income and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Loans and receivables consist of consumer financing receivables, net investment in finance leases, advances and other receivables.

Income from financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of comprehensive income and is reported as "Consumer financing income" and "Financial leases income".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the statement of comprehensive income as "provision for impairment losses".

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Perseroan menentukan penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perseroan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter bankruptcy and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets are impaired.

The Company assesses impairment of financial assets individually for financial assets that are individually significant, and collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed financial assets, it includes the financial assets in a group of financial assets with similar credit risk characteristic and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "allowance for impairment losses"

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of comprehensive income.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited to the allowance for impairment losses.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Selama tahun-tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi ini tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban bunga yang masih harus dibayar, pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukkan. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukkan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukkan piutang ragu-ragu ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan. Piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai Perseroan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

During the years and at the date of statement of financial position, the Company does not have financial liabilities at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policies related to this classification are not disclosed.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method.

Financial liabilities measured at amortized cost are trade payables, other payables, accrued interest expenses, bank loans and securities issued.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risk and rewards were not transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables are derecognized when the receivables have been written-off. Doubtful accounts are written off when they have been overdue for more than 180 days or determined to be not collectible. The write offs of doubtful accounts do not eliminate the right to collect and hence are still to be pursued for collection continuously. Consumer financing receivables could be settled by selling their motor vehicle that financed by Company.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Perseroan menerima kendaraan dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaan konsumennya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau realisasi neto dari jaminan kendaraan milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standard akuntansi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition (continued)

The Company receives motor vehicles from customers and assist them in selling their motor vehicles so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

The customers give the right to the Company to sell the motor vehicles or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of comprehensive income.

Motor vehicle collaterals owned by customers for settlement of their consumer financing receivables, presented at the lower of carrying value of the related consumer financing receivables or the net realizable value of motor vehicle collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses and charged to the current year statement of comprehensive income.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011)/ Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		- Kas/Cash on hand	
		- Kas pada bank/Cash in banks	
		- Deposito berjangka/Time deposit	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Investasi neto dalam sewa pembiayaan/Net investment in financial lease	
		Piutang lain-lain/Other receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	
		- Piutang karyawan/Employee receivables	
		- Piutang bunga/Interest receivables	
		- Setoran dalam perjalanan/Deposit in transit	
		- Uang muka/Advance payment	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Utang usaha/Trade payables	
		- Utang kendaraan/Vehicle payables	
		- Utang asuransi/Insurance payables	
		Utang lain-lain/Other payables	
		- Kantor pendaftaran fidusia/Fiduciary register office	
		- Premi asuransi/Insurance premium	
		- Pembiayaan bersama/Joint financing	
		- Lain-lain/Others	
		Beban bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expenses	
		Pinjaman bank/Bank loans	
		Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued	

d. Penjabaran mata uang asing

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri kedalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

d. Foreign currency translation

Effective on 1 January 2012, the Company implemented SFAS No. 10 (Revised 2010), "Effect of changes in Foreign Exchange Rates". The revised SFAS prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statement of an entity and translate financial statement into a presentation currency.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, kurs nilai tukar yang digunakan kurs tengah Bank Indonesia sebesar Rp 9.670 (nilai penuh) (2011: Rp9.068 (nilai penuh)) (2010: Rp8.991 (nilai penuh)) untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

f. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the date of statement of financial position, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statements of comprehensive income.

As of 31 December 2012, 2011 and 2010, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rate of Rp 9,670 (full amount) (2011: Rp 9,068 (full amount)) (2010: Rp8,991 (full amount)) for 1 United States Dollar ("US Dollar").

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

f. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transactions costs and deducted by *yield enhancing income*, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy for loans and receivables.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of comprehensive income at the transaction date.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi komprehensif.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perseroan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

g. Investasi neto dalam sewa pembiayaan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change the due date, change the tenor and/or increase the down payment.

Joint financing

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statement of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented on a net basis in the statement of comprehensive income.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as the Company's revenue and disclosed as "Consumer Financing Income".

g. Net investment in financial leases

Effective on 1 January 2012, the Company implemented SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases". The revised SFAS prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosures in relation to leases, which apply to agreements that transfer the right to use assets even though provision of substantial services by the lessor may still be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Investasi neto dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan.

Investasi neto dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Investasi neto dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode "incurred losses". Lihat Catatan 2c.

i. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Net investment in financial leases (continued)

The implementation of SFAS No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial statements.

Net investment in finance leases represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year statement of comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of comprehensive income.

Net investment in finance leases are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the incurred losses methodology. Refer to Note 2c.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", dan ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah".

PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) dan ISAK No. 25 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan.

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Tanah tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap di gunakan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets and depreciation

Effective on 1 January 2012, the Company implemented SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and IFAS No. 25, "Land Rights".

SFAS No. 16 (Revised 2011) prescribes the accounting treatment for fixed assets, so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its fixed assets and the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses.

IFAS No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The implementation of SFAS No. 16 (Revised 2011) and IFAS No. 25 has no significant impact on the financial statements.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Land is not depreciated.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Classification
Bangunan	20	Buildings
Perabotan dan peralatan kantor	5	Furniture and office equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	3 - 5	Leasehold improvement

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dalam pengerjaan disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal laporan posisi keuangan jika diperlukan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation on fixed assets other than land is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Classification
Bangunan	20	Buildings
Perabotan dan peralatan kantor	5	Furniture and office equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	3 - 5	Leasehold improvement

Fixed assets except land and construction in progress are depreciated to their residual value.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the statement of comprehensive income during the period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each date of statement of financial position.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognized in the statement of comprehensive income.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

k. Perpajakan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010). "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; dan transaksi dan kejadian dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Taxation

Effective 1 January 2012, the Company implemented SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". The revised SFAS prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements of an entity.

The implementation of SFAS No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial statements.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the statements of comprehensive income.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa tersebut.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan.

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using the balance sheet liability method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax assets arising from temporary differences can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

l. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

Effective 1 January 2012, the Company implemented SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SFAS establishes the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provided a service and the entity enjoy an economic benefit as a result of the service.

The implementation of SFAS No. 24 (Revised 2010) has no significant impact on the financial statements.

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Perseroan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan pada program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu (*periode vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Since Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under this Law 13/2003 represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arise from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to pension plans.

Past-service costs are recognized immediately in the statement of comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (*the vesting period*). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line method over the vesting period.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

m. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

n. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

o. Laba per saham

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Employee benefits (continued)

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statements of financial position's date are discounted to reflect its present value.

m. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

n. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability in the financial statements at the date when the dividends are approved in the Company's General Meeting of Shareholders.

o. Earnings per share

Effective on 1 January 2012, the Company implemented SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised SFAS prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

The implementation of SFAS No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial statements.

Earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi *Medium Term Notes* dan utang obligasi. Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga dikurangkan dari jumlah surat berharga yang diterbitkan dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Securities issued

Securities issued consist of Medium-Term Notes and bonds payable. Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued and amortized over the period of the securities issued using the effective interest rate method. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

q. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

The Company considers the following as its related parties:

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika: (lanjutan)

- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transactions with related parties (continued)

The Company considers the following as its related parties: (continued)

- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

r. Income and expense recognition

Income from consumer financing and finance leases and expense for all interest bearing financial instruments are recognized over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan bunga bank dan denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat terjadinya. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

s. Segmen Operasi

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan,
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perseroan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perseroan adalah Direksi.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari: *fleet* dan *retail* (lihat Catatan 29).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income and expense recognition (continued)

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

Interest income and late payment penalties are recognized upon receipt. Interest income is presented on a gross basis in the statements of comprehensive income.

Income and expense are recognized as incurred on an accrual basis.

s. Operating Segment

An operating segment is a component of entity which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- ii. operation result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and,*
- iii. separate financial information is available.*

The Company presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision-maker is the Board of Directors.

The Company discloses the operating segment based on business segment that consists of fleet and retail (refer to Note 29).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perseroan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto dalam sewa pembiayaan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (lihat Catatan 2c).

b. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (lihat Catatan 2l).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Source of uncertainty in estimates

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

The Company estimates the collective impairment allowance for its consumer financing receivables and net investment in financial leases based on historical loss experience (refer to Note 2c).

b. Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (refer to Note 2l).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2012	2011	2010	
Kas	18.960	10.536	4.642	Cash on hand
Kas pada bank				Cash in banks
Pihak ketiga				Third parties
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk.	37.558	14.635	2.307	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Panin Tbk.	1.639	2.782	-	PT Bank Panin Tbk.
PT Bank UOB Indonesia (d/h PT Bank UOB Buana)	2.485	2.735	142	PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	506	2.566	56	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Mega Tbk.	95	94	11	PT Bank Mega Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	37	83	32	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
The Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited	57	19	109	The Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank OCBC NISP Tbk.	23	27	-	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Chinatrust Indonesia	42	15	27	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk.	11	11	117	PT Bank Bukopin Tbk.
Standard Chartered Bank, Jakarta	1	2	4	Standard Chartered Bank, Jakarta
	42.454	22.969	2.805	
<u>Dolar AS</u>				<u>US Dollars</u>
Standard Chartered Bank, Jakarta	42	126	124	Standard Chartered Bank, Jakarta
Pihak berelasi				Related parties
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	49.258	148.849	5.445	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4.215	2.594	1.225	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	669	220	195	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Sinar Harapan Bali	100	49.002	-	PT Bank Sinar Harapan Bali
PT Bank DKI	30	28	-	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	21	1.001	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
	54.293	201.694	6.865	
Deposito berjangka				Time deposit
Pihak ketiga				Third parties
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
PT Bank Mega Tbk.	18	50	50	PT Bank Mega Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	-	-	4.000	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank UOB Indonesia (d/h PT Bank UOB Buana)	-	-	15.000	PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana)
	18	50	19.050	
Pihak Berelasi				Related Parties
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
PT Bank Sinar Harapan Bali	50.000	-	-	PT Bank Sinar Harapan Bali
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	-	19.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	-	19.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
	50.003	-	38.000	
	165.770	235.375	71.486	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga deposito berjangka dan giro dalam mata uang Rupiah untuk tahun 2012, 2011 dan 2010 berkisar sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Deposito	4,25% - 7,00%	5,50% - 8,50%	5,00% - 9,00%
Giro	0,00% - 5,00%	0,00% - 6,75%	0,00% - 6,75%

Penempatan deposito pada PT Bank Sinar Harapan Bali sebesar Rp50.000 adalah penempatan atas dana hasil usaha yang berasal dari laba neto perseroan seperti yang dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 pasal 70 tentang "Perseroan terbatas" yaitu kewajiban perseroan untuk melakukan pencadangan atas jumlah tertentu dari laba neto setiap tahun.

Lihat Catatan 25a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The interest rates for time deposits and current accounts for the years ended 2012, 2011 and 2010 were as follows:

	2012	2011	2010
Time deposits	4,25% - 7,00%	5,50% - 8,50%	5,00% - 9,00%
Current accounts	0,00% - 5,00%	0,00% - 6,75%	0,00% - 6,75%

Placement of time deposit at PT Bank Sinar Harapan Bali amounting to Rp50,000 represent the placement of the funds derived from the Company's net income as required by Law No. 40 article. 70 concerning "Limited Liability companies" whereby the Company shall make a provision for a certain amount of the net income each year.

Refer to Note 25a for details of balances and transaction with related parties

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2012	2011	2010
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:	13.134.239	9.975.883	5.832.837
Dikurangi:			
Piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dan penyaluran pemberian kredit without recourse - bruto:			
<u>Rupiah</u>			
Pihak ketiga	-	(295)	(8.747)
Pihak berelasi	(8.188.571)	(5.919.809)	(3.089.860)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:	4.945.668	4.055.779	2.734.230
Dikurangi:			
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			
<u>Rupiah</u>			
Pihak ketiga	(2.020.450)	(1.654.648)	(1.008.768)
Dikurangi:			
Piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dan penyaluran pemberian kredit without recourse - bruto:			
<u>Rupiah</u>			
Pihak ketiga	-	17	362
Pihak berelasi	993.928	847.008	447.768

Consumer financing receivables - gross:

Less:

Joint financing and channeling without recourse - gross:

Rupiah

Third parties
Related parties

Consumer financing receivables - gross:
Direct financing

Less:
Unearned income on consumer financing:

Rupiah

Third parties

Less:

Joint financing and channeling without recourse - gross:

Rupiah

Third parties
Related parties

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

	2012	2011	2010	
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:				<i>Unearned income on consumer financing:</i>
Pembiayaan sendiri	(1.026.522)	(807.623)	(560.638)	<i>Direct financing</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(90.777)	(62.992)	(40.769)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	3.828.369	3.185.164	2.132.823	Net

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perseroan adalah untuk kendaraan bermotor. Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 60 bulan.

All consumer financing contracts provided by Company are for motor vehicles. The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 60 months.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of consumer financing receivables - gross balance as of 31 December 2012, 2011 and 2010 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	2012	2011	2010	Year
<u>Tahun</u>				
2011	-	-	2.546.857	2011
2012	-	4.351.273	1.932.820	2012
2013	6.043.192	3.373.532	1.032.491	2013
2014	4.348.173	1.769.795	293.468	2014
2015	2.145.918	445.742	27.097	2015
2016 dan sesudahnya	596.956	35.541	104	2016 and later
	13.134.239	9.975.883	5.832.837	

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates charged to customers for the years ended 2012, 2011 and 2010 were as follows:

	2012	2011	2010	
Mobil	14%	15%	14,5%	Car
Sepeda Motor	25%	25%	25%	Motorcycle

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of consumer financing receivables - gross are as follows:

	2012	2011	2010	
Belum jatuh tempo	12.130.107	9.226.187	5.484.633	Current
Lewat jatuh tempo:				<i>Overdue:</i>
1 - 90 hari	843.128	640.636	295.280	1 - 90 days
91 - 120 hari	63.505	46.298	22.463	91 - 120 days
121 - 180 hari	86.004	57.332	27.480	121 - 180 days
> 180 hari	11.495	5.430	2.981	> 180 days
	13.134.239	9.975.883	5.832.837	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal sebelum penerapan awal PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006) untuk tahun 2010	62.992	40.769	16.343
Penerapan awal PSAK No.50 dan No.55 (Revisi 2006) (Catatan 23)	-	-	11.322
Penyisihan selama tahun berjalan	120.117	113.084	46.116
Penghapusan piutang	(117.624)	(107.599)	(46.861)
Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	25.292	16.738	13.849
Saldo akhir	90.777	62.992	40.769

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 0,0197% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto (2011: 0,00013%, 2010: 0,0002%).

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 14 dan 15 adalah sejumlah Rp3.384.732 (2011: Rp2.625.779 dan 2010: Rp1.208.627).

Berdasarkan penelaahan terhadap piutang pembiayaan konsumen pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	2010
Beginning balance before first implementation of SFAS No. 50 and 55 (Revised 2006) for year 2010	62.992	40.769	16.343
First implementation of SFAS No. 50 and 55 (Revised 2006) (Note 23)	-	-	11.322
Provision made during the year	120.117	113.084	46.116
Receivables written-off	(117.624)	(107.599)	(46.861)
Recovery from receivables written-off	25.292	16.738	13.849
Ending balance	90.777	62.992	40.769

All consumer financing receivables as of 31 December 2012, 2011 and 2010 are collectively evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

The balance of restructured consumer financing receivables as of 31 December 2012 was 0.0197% of the consumer financing receivables balance - gross (2011: 0.00013%, 2010: 0.0002%).

As of 31 December 2012, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans and bonds payable as disclosed in Notes 14 and 15 amounted to Rp3,384,732 (2011: Rp2,625,778 and 2010: Rp1,208,627).

Based on a review of the status of consumer financing receivables at the end of the year, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

6. INVESTASI NETO DALAM SEWA PEMBIAYAAN

6. NET INVESTMENT IN FINANCIAL LEASES

	2012	2011	2010	
Investasi neto dalam sewa pembiayaan				Net investment in financial leases
Pihak ketiga				Third parties
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
Piutang sewa pembiayaan bruto	385.316	45.317	-	Finance lease receivable - gross
Nilai sisa yang terjamin	81.789	8.894	-	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(55.869)	(6.334)	-	Unearned leased income
Simpanan Jaminan	(81.789)	(8.894)	-	Security Deposit
Piutang sewa pembiayaan	329.447	38.983	-	Finance lease receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.767)	(197)	-	Allowance for impairments losses
Neto	327.680	38.786	-	Net

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 36 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 36 months.

Piutang sewa pembiayaan bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Finance leases receivable-gross have the following settlement agreement:

	2012	2011	2010	
<u>Tahun</u>				<u>Year</u>
2012	-	19.704	-	2012
2013	174.270	18.113	-	2013
2014	135.638	7.500	-	2014
2015	68.781	-	-	2015
2016 dan sesudahnya	6.627	-	-	2016 and later
	385.316	45.317	-	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal	197	-	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	1.570	197	-	Provision made during the year
Saldo akhir	1.767	197	-	Ending balance

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Average effective interest rates charged to customers for the years ended 2012, 2011 and 2010 were as follows:

	2012	2011	2010	
Mobil	10%	12,5%	-	Car
Sepeda Motor	13%	19%	-	Motorcycle
Alat berat	12,5%	13%	-	Heavy Equipment

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**6. INVESTASI NETO DALAM SEWA PEMBIAYAAN
(lanjutan)**

Pada saat transaksi sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut. Jika penyewa tidak menggunakan hak opsinya, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

Tidak ada investasi neto dalam sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

**6. NET INVESTMENT IN FINANCIAL LEASES
(continued)**

At the signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit, which will be applied against the selling price of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset. Otherwise, the security deposit will be refunded to the lessee.

There were no net investments on financial leases pledged as collateral as of 31 December 2012, 2011 and 2010.

Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible finance lease receivable.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2012	2011	2010
Pihak ketiga			
Piutang asuransi	8.898	3.940	1.367
Piutang premi asuransi	-	3.611	-
Piutang penjualan kendaraan jaminan	622	622	622
Piutang koperasi	318	469	473
Lain-lain	1.646	1.185	1.319
	<u>11.484</u>	<u>9.827</u>	<u>3.781</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	(979)	(1.195)	(1.970)
	<u>10.505</u>	<u>8.632</u>	<u>1.811</u>
Pihak berelasi			
Lain-lain	620	8.540	510
	<u>11.125</u>	<u>17.172</u>	<u>2.321</u>

Lihat catatan 25a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	1.195	1.970	2.099
Lain-lain	(216)	(775)	83
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(212)</u>
Saldo akhir	<u>979</u>	<u>1.195</u>	<u>1.970</u>

7. OTHER RECEIVABLES

	2012	2011	2010	
				Third parties
				Insurance receivables
				Insurance premium receivable
				Receivables from sales of collateral vehicle
				Receivables from "koperasi"
				Others
				Less:
				Allowance for impairment losses
				Related parties
				Others

Refer to Note 25a for details of balances and transactions with related parties.

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	1.195	1.970	2.099	Beginning balance (Reversal)/provision made during the year
Lain-lain	(216)	(775)	83	Others
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(212)</u>	
Saldo akhir	<u>979</u>	<u>1.195</u>	<u>1.970</u>	Ending balance

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on a review of the status of other receivables at the end of the year, management is of the opinion that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible receivables.

8. PERPAJAKAN

8. TAXATION

a. Tagihan kelebihan pajak

a. Claim for tax refund

	2012	2011	2010	
Pajak pertambahan nilai - 2006	1.926	1.926	15.997	Value added tax 2006 -
	1.926	1.926	15.997	

b. Utang pajak kini

b. Current tax liabilities

	2012	2011	2010	
Pajak penghasilan badan (lihat Catatan 8c) Pasal 25	12.578 3.167	7.012 1.157	6.420 -	Corporate income tax (refer to Note 8c) Article 25
	15.745	8.169	6.420	

c. Beban pajak

c. Tax expense

	2012	2011	2010	
Kini - final	1.325	1.453	2.660	Current - final
Kini - non final	40.345	21.392	20.706	Current - non final
Tangguhan (lihat Catatan 8d)	(2.669)	2.214	(223)	Deferred (refer to Note 8d)
	39.001	25.059	23.143	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before tax expense is as follows:

	2012	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak	155.549	90.832	93.458	Income before tax expense
Pajak dihitung pada tarif pajak	38.887	22.708	23.365	Tax calculated at tax rates
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.656)	(1.816)	(3.326)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	472	2.714	444	Non-deductible expenses
Pajak penghasilan pasal 4 (2) - final	1.325	1.453	2.660	Income tax article 4 (2) - final
Penyesuaian pajak tangguhan	(27)	-	-	Adjustment on deferred tax
Beban pajak	39.001	25.059	23.143	Tax expense

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak	155.549	90.832	93.458	Income before tax expense
Koreksi fiskal:				Fiscal corrections:
Beda temporer				Temporary differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(216)	(775)	(129)	Provision for impairment losses
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(545)	(461)	234	Difference in net book value between commercial and fiscal
Amortisasi beban emisi obligasi	-	(2.936)	(1.196)	Amortization of bonds issuance cost
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.330	1.057	1.259	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	9.000	(5.744)	725	Provision for bonus
	10.569	(8.859)	893	
Beda tetap				Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.888	10.858	1.776	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(6.626)	(7.263)	(13.302)	Interest income subject to final tax
	(4.738)	3.595	(11.526)	
Penghasilan kena pajak	161.380	85.568	82.825	Taxable income
Beban pajak	40.345	21.392	20.706	Tax expense
Dikurangi:				Less:
Pajak dibayar dimuka Pasal 23	(14)	-	-	Prepaid taxes Article 23
Pasal 25	(27.753)	(14.380)	(14.286)	Article 25
Utang pajak penghasilan badan	12.578	7.012	6.420	Corporate income tax payable
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	6.626	7.263	13.302	Interest income subject to final tax
Pajak penghasilan pasal 4 (2) - final	1.325	1.453	2.660	Income tax article 4 (2) - final
Dikurangi:				Less:
Pajak dibayar di muka	(1.325)	(1.453)	(2.660)	Prepaid tax
	-	-	-	

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2012 menjadi dasar pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan tahun 2012.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 dan 2010 tidak sesuai dengan SPT Perseroan karena Perseroan melakukan penyesuaian tertentu atas saran konsultan pajak Perseroan antara lain koreksi penyesuaian biaya penyusutan fiskal dan biaya bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto ketika menyampaikan SPT Pajak Penghasilan. Estimasi penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan sebesar Rp86.439 dan Rp88.786 untuk tahun 2011 dan 2010.

8. TAXATION (continued)

c. Tax expense (continued)

Reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

The corporate income tax calculation for year 2012 becomes a basis when the Company file its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculation of corporate income tax for 2011 and 2010 did not conform with the Company's Annual Tax Returns because the Company made certain adjustments as advised by the Company's tax consultant such as correction adjustment of fiscal depreciation expenses and deductible interest expenses when it filed its IncomeTax Return. Estimated taxable income reported in the income tax return amounted to Rp86,439 and Rp88,786 for 2011 and 2010 respectively.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - neto

	1 Januari/ January 2012	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to Statement of Comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember/ December 2012
Cadangan kerugian penurunan nilai	299	(54)	-	245
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	46	(136)	27	(63)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.056	582	-	1.638
Penyisihan bonus	500	2.250	-	2.750
	1.901	2.642	27	4.570

Allowance for impairment losses
 Difference in net book value of fixed assets between commercial and fiscal
 Provision for employee benefits
 Provision for bonus

	1 Januari/ January 2011	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to Statement of Comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember/ December 2011
Cadangan kerugian penurunan nilai	493	(194)	-	299
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	161	(115)	-	46
Amortisasi beban emisi obligasi	734	(734)	-	-
Penyisihan imbalan kerja karyawan	792	264	-	1.056
Penyisihan bonus	1.935	(1.435)	-	500
	4.115	(2.214)	-	1.901

Allowance for impairment losses
 Difference in net book value of fixed assets between commercial and fiscal
 Amortization of bond issuance costs
 Provision for employee benefits
 Provision for bonus

	1 Januari/ January 2010	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to Statement of Comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember/ December 2010
Cadangan kerugian penurunan nilai	525	(32)	-	493
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	103	58	-	161
Amortisasi beban emisi obligasi	1.033	(299)	-	734
Penyisihan imbalan kerja karyawan	477	315	-	792
Penyisihan bonus	1.754	181	-	1.935
	3.892	223	-	4.115

Allowance for impairment losses
 Difference in net book value of fixed assets between commercial and fiscal
 Amortization of bond issuance costs
 Provision for employee benefits
 Provision for bonus

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2006

Pada bulan September 2008, Perseroan menerima surat ketetapan pajak yang menyatakan lebih bayar atas pajak penghasilan (PPH) Badan untuk tahun pajak 2006 sebesar Rp6.588 dari sejumlah Rp6.574 yang diklaim oleh Perseroan dan ketetapan kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh 23 dan PPh 21 sebesar Rp16.026. Perseroan membayarkan sejumlah Rp9.438 setelah mengurangkan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan pada bulan Oktober 2008. Perseroan tidak menyetujui SKPKB PPN tahun pajak 2006 dan mengajukan keberatan atas sebagian ketetapan ini sebesar Rp16.012 pada tanggal 10 Desember 2008.

Pada tanggal 2 Oktober 2009, Perseroan telah menerima Keputusan Kantor Pajak berkaitan dengan pengurangan sanksi administrasi atas PPN untuk tahun pajak 2006 sebesar Rp15.

Pada tanggal 21 Oktober 2009, Kantor Pajak menolak semua sisa keberatan Perseroan. Perseroan mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak pada tanggal 29 Oktober 2009. Pengadilan Pajak mengabulkan banding yang diajukan oleh Perseroan melalui suratnya No. PUT.29774/PP/M/XVII/16/2011 dan PUT.29775/PP/M/XVII/16/2011 tanggal 15 Maret 2011 yang membatalkan koreksi kantor pajak mengenai objek Pajak Pertambahan Nilai atas penjualan kendaraan jaminan dan diskon asuransi, dimana Pengadilan Pajak memutuskan bahwa penjualan kendaraan jaminan dan diskon asuransi bukan merupakan objek Pajak Pertambahan Nilai. Perseroan memperoleh surat restitusi pajak tertanggal 9 Mei 2011 dan menerima pembayaran dari Kantor Pajak sejumlah Rp14.071 dan bunga sebesar Rp6.754.

8. TAXATION (continued)

e. Tax Assessment letter

Fiscal year 2006

In September 2008, the Company received a tax assessment letter for fiscal year 2006 confirming an overpayment of corporate income tax amounting to Rp6,588 out of Rp6,574 claimed by the Company and underpayment of VAT, income tax article 23 and 21 amounting to Rp16,026. The Company paid the amount of Rp9,438 after offsetting with overpayment of corporate income tax in October 2008. The Company did not agree with the tax underpayment of VAT for fiscal year 2006 and submitted an objection against part of these assessments amounting to Rp16,012 on 10 December 2008.

On 2 October 2009, the Company accepted the Tax Office Decision in relation to the reduction in 2006 VAT administration sanction of Rp15.

On 21 October 2009, the Tax Office rejected all of the Company's remaining objections. The Company submitted an appeal to the tax court on 29 October 2009. The Tax Court accepted the Company's appeal through its letter No. PUT.29774/PP/M/XVII/16/2011 and PUT.29775/PP/M/XVII/16/2011 dated 15 March 2011 which cancelled the Tax Office's assessment concerning VAT on sale of repossessed collateral and insurance discount, whereby the Tax Court decided that sale of repossessed collateral and insurance discount were not subject to VAT. The Company obtained a tax refund letter dated 9 May 2011 and then received the tax refund from the Tax Office amounting Rp14,071 and interest of Rp6,754.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2006 (lanjutan)

Kantor Pajak telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 30 Juni 2011. Mahkamah Agung menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Kantor Pajak atas Putusan Pengadilan Pajak No. PUT.29775/PP/M/XVII/16/2011 dengan surat putusan No. 749/B/PK/PJK/2011 tanggal 2 Agustus 2012. Adapun putusan Mahkamah Agung atas permohonan Peninjauan Kembali dari Kantor Pajak atas Putusan Pengadilan Pajak No. PUT.29774/PP/M/XVII/16/2011 masih belum diketahui.

Tahun pajak 2005

Pada tahun 2007, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas berbagai macam pajak yang menghasilkan jumlah kurang bayar sebesar Rp4.037 dibandingkan Rp1.633 pajak lebih bayar yang diklaim sebelumnya oleh Perseroan. Perseroan tidak menyetujui ketetapan kurang bayar sebesar Rp5.670 dan telah mengajukan surat keberatan ke Kantor Pajak pada bulan Juni 2007.

Pada bulan Juni 2007, Perseroan juga telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp893 untuk tahun pajak 2005 dibandingkan Rp4.019 yang diklaim sebelumnya oleh Perseroan. Perseroan tidak menyetujui ketetapan lebih bayar sebesar Rp3.116 dan juga telah mengajukan surat keberatan ke Kantor Pajak pada bulan Juni 2007.

Perseroan telah membayar seluruh kurang bayar tersebut setelah dikurangi dengan penerimaan restitusi pajak penghasilan badan sebesar Rp3.144 pada tanggal 23 April 2008. Jumlah sebesar Rp4.393 telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2007.

Pada bulan Juni 2008, Kantor Pajak memutuskan hanya menerima keberatan Perseroan sebesar Rp133 atas PPh badan dan PPh Pasal 21 untuk tahun fiskal 2005. Pada tanggal 3 September 2008, Perseroan tidak setuju atas hasil tersebut dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

8. TAXATION (continued)

e. Tax Assessment letter (continued)

Fiscal year 2006 (continued)

The Tax Office has filed a Judicial Review to the Supreme Court on 30 June 2011. The Supreme Court has rejected the appeal for Judicial Review from the Tax Office on the Tax Court Decision Letter No. PUT.29775/PP/M/XVII/16/2011 with its decision letter No. 749/B/PK/PJK/2011 dated 2 August 2012. Meanwhile the decision from the Supreme Court for the appeal for Judicial Review from the Tax Office on the Tax Court Decision Letter No. PUT.29774/PP/M/XVII/16/2011 is not yet known.

Fiscal year 2005

In 2007, the Company received an underpayment tax assessment letter on various taxes which resulted in net tax underpayment of Rp4,037 compared to overpayment of Rp1,633 previously claimed by the Company. The Company disagreed with the underpayment assessment amounting to Rp5,670 and submitted an objection letter to the Tax Office in June 2007.

In June 2007, the Company also received a tax assessment letter confirming a corporate income tax overpayment amounting to Rp893 for fiscal year 2005 compared to overpayment of Rp4,019 previously claimed by the Company. The Company disagreed with the assessment amounting to Rp3,116 and submitted an objection letter to the Tax Office in June 2007.

The Company paid all tax underpayment after deduction of the corporate income tax overpayment amounting to Rp3,144 on 23 April 2008. Total tax expenses of Rp4,393 were charged to the 2007 statement of comprehensive income.

In June 2008, the Tax Authority decided to only accept Rp133 of the Company's objection on the net overpayment of corporate income tax and income tax article 21 for fiscal year 2005. On 3 September 2008, the Company disagreed with this result and submitted an appeal to the Tax Court.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2005 (lanjutan)

Pengadilan Pajak mengabulkan banding yang diajukan oleh Perseroan melalui suratnya No. 19118/PP/M/XVII/16/2009 dan 19119/PP/M/XVII tanggal 28 Juli 2009 yang membatalkan koreksi kantor pajak mengenai objek Pajak Pertambahan Nilai atas penjualan kendaraan jaminan, dimana Pengadilan Pajak memutuskan bahwa penjualan kendaraan jaminan bukan merupakan objek Pajak Pertambahan Nilai karena penyerahan aset terjadi dari konsumen kepada pemilik baru. Perseroan memperoleh surat restitusi pajak tertanggal 19 Agustus 2009 dan menerima pembayaran dari Kantor Pajak sejumlah Rp9.715 (termasuk bunga sebesar Rp1.628). Pada tanggal 9 November 2009, Perseroan telah menerima Keputusan Kantor Pajak berkaitan dengan pengurangan sanksi administrasi atas PPN untuk tahun pajak 2005 sejumlah Rp523. Sehingga, secara keseluruhan pada tahun 2009 Perseroan telah menerima restitusi pajak sejumlah Rp10.238 untuk tahun pajak 2005.

Kantor Pajak telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 November 2009. Mahkamah Agung menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Kantor Pajak tersebut dengan surat putusan No. 124/B/PK/PJK/2010 tanggal 7 Juni 2011 dan No. 126/B/PK/PJK/2010 tanggal 22 September 2011.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

8. TAXATION (continued)

e. Tax Assessment letter (continued)

Fiscal year 2005 (continued)

The Tax Court accepted the Company's appeal through its letter No. 19118/PP/M/XVII/16/2009 and 19119/PP/M/XVII dated 28 July 2009 which cancelled the Tax Office's assessment concerning VAT on sale of repossessed collateral, whereby the Tax Court decided that sale of repossessed collateral was not subject to VAT due to the transfer of assets being from the consumer (debtor) to new owner. The Company obtained a tax refund letter dated 19 August 2009 and then received the tax refund from the Tax Office to a total amount of Rp9,715 (including Rp1,628 interest). In addition, on 9 November 2009, the Company accepted the Tax Office Decision in relation to the deduction of administration sanction for VAT fiscal year 2005 amounting to Rp523. Therefore, the Company received a tax refund amounting to Rp10,238 for fiscal year 2005.

The Tax Office has filed a Judicial Review to the Supreme Court on 17 November 2009. The Supreme Court has rejected the appeal for Judicial Review from the Tax Office with its decision letter No. 124/B/PK/PJK/2010 dated 7 June, 2011 and decision letter No. 126/B/PK/PJK/2010 dated 22 September 2011.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years from the time the tax becomes due, but no later than 2013, while for fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax becomes due.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Revisi Surat Pemberitahuan Tahunan untuk tahun fiskal 2008 dan 2010

2010

Pada tanggal 16 Desember 2011, Perseroan melaporkan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan untuk pajak penghasilan badan tahun fiskal 2010 sesuai dengan surat dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I No. S-8221/WPJ.19/KP.01/2010 tanggal 4 Oktober 2011. Berkaitan dengan pembetulan SPT ini, Perseroan telah melakukan pembayaran kekurangan pajak sebesar Rp1.476 pada tanggal 16 Desember 2011.

2008

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perseroan melaporkan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan untuk pajak penghasilan badan tahun fiskal 2008 sesuai dengan surat dari kantor pajak No. S-8222/WPJ.19/KP.01/2010 tanggal 4 Oktober 2011. Berkaitan dengan pembetulan SPT ini, Perseroan telah melakukan pembayaran kekurangan pajak sebesar Rp3.622 pada tanggal 16 Desember 2011.

Perseroan juga diharuskan membayar bunga atas kekurangan pajak di atas sebesar masing-masing Rp2.318 dan Rp236 untuk tahun fiskal 2008 dan 2010 berdasarkan surat tagihan pajak yang diterima Perseroan pada bulan Februari 2012.

Perseroan telah membebaskan kekurangan pembayaran pajak beserta bunganya sehubungan dengan pembetulan SPT tahun fiskal 2008 dan 2010 tersebut sebesar Rp7.652 dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

8. TAXATION (continued)

g. Revision of Annual Corporate Tax Return for fiscal years 2008 and 2010

2010

On 16 December 2011, the Company filed a revision of its annual corporate income tax return for fiscal year 2010 in accordance with a letter from the Tax Office Wajib Pajak Besar I No. S-8221/WPJ.19/KP.01/2010 dated 4 October 2011. With regard to this revision, the Company has paid a tax underpayment amounting to Rp1,476 on 16 December 2011.

2008

On 29 December 2011, the Company filed a revision of annual corporate income tax return for fiscal year 2008 in accordance with a letter from the Tax Office No. S-8222/WPJ.19/KP.01/2010 dated 4 October 2011. With regard to this revision, the Company has paid the tax underpayment amounting to Rp3,622 on 16 December 2011.

The Company is also required to pay the interest on this tax underpayment amounting to Rp2,318 and Rp236 for fiscal years 2008 and 2010, respectively, based on tax collection letters received by the Company in February 2012.

The Company has charged the tax underpayments and related interest relating to revision of the above corporate income tax for fiscal year 2008 and 2010 amounting to Rp7,652 to the statement of comprehensive income for year 2011.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

		2012						
		1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ 31 December		
Aset tetap							Fixed assets	
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Harga perolehan							Cost	
Tanah		92	3.098	-	-	3.190	Land	
Bangunan		2.070	1.400	-	-	3.470	Buildings	
Kendaraan		1.450	-	(970)	-	480	Vehicles	
Perabotan dan peralatan kantor		31.210	5.468	(1.989)	-	34.689	Furniture and office equipment	
Renovasi bangunan sewa		7.793	929	-	-	8.722	Leasehold improvement	
Bangunan dalam pengerjaan		-	3.037	-	-	3.037	Construction in progress building	
		<u>42.615</u>	<u>13.932</u>	<u>(2.959)</u>	<u>-</u>	<u>53.588</u>		
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan		(1.445)	(115)	-	-	(1.560)	Buildings	
Kendaraan		(733)	(258)	687	-	(304)	Vehicles	
Perabot dan peralatan kantor		(17.179)	(4.487)	1.982	-	(19.684)	Furniture and office equipment	
Renovasi bangunan sewa		(2.344)	(1.835)	-	-	(4.179)	Leasehold improvement	
		<u>(21.701)</u>	<u>(6.695)</u>	<u>2.669</u>	<u>-</u>	<u>(25.727)</u>		
Nilai buku neto		<u>20.914</u>				<u>27.861</u>	Net book value	
		2011						
		1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ 31 December		
Aset tetap							Fixed assets	
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Harga perolehan							Cost	
Tanah		92	-	-	-	92	Land	
Bangunan		2.070	-	-	-	2.070	Buildings	
Kendaraan		1.789	-	(339)	-	1.450	Vehicles	
Perabotan dan peralatan kantor		23.756	7.509	(55)	-	31.210	Furniture and office equipment	
Renovasi bangunan sewa		3.669	3.786	-	338	7.793	Leasehold improvement	
Bangunan dalam pengerjaan		232	106	-	(338)	-	Construction in progress building	
		<u>31.608</u>	<u>11.401</u>	<u>(394)</u>	<u>-</u>	<u>42.615</u>		
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan		(1.330)	(115)	-	-	(1.445)	Buildings	
Kendaraan		(545)	(352)	164	-	(733)	Vehicles	
Perabot dan peralatan kantor		(13.392)	(3.842)	55	-	(17.179)	Furniture and office equipment	
Renovasi bangunan sewa		(869)	(1.475)	-	-	(2.344)	Leasehold improvement	
		<u>(16.136)</u>	<u>(5.784)</u>	<u>219</u>	<u>-</u>	<u>(21.701)</u>		
Nilai buku neto		<u>15.472</u>				<u>20.914</u>	Net book value	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

		2010					
		1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ 31 December	
Aset tetap							Fixed assets
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Harga perolehan							Cost
Tanah		92	-	-	-	92	Land
Bangunan		1.980	90	-	-	2.070	Buildings
Kendaraan		1.789	-	-	-	1.789	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor		18.051	6.076	-	(371)	23.756	Furniture and office equipment
Renovasi bangunan sewa		1.714	1.584	-	371	3.669	Leasehold improvement
Bangunan dalam pengerjaan		-	232	-	-	232	Construction in progress building
		23.626	7.982	-	-	31.608	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan		(1.217)	(113)	-	-	(1.330)	Buildings
Kendaraan		(187)	(358)	-	-	(545)	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor		(10.673)	(2.799)	-	80	(13.392)	Furniture and office equipment
Renovasi bangunan sewa		(114)	(675)	-	(80)	(869)	Leasehold improvement
		(12.191)	(3.945)	-	-	(16.136)	
Nilai buku neto		11.435				15.472	Net book value

Rincian bangunan dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress building as of December 31, 2012 were as follows:

		31 Desember/December 2012			
		Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	
Renovasi dalam penyelesaian untuk pembukaan jaringan usaha baru		3.037	2013	75% - 95%	Renovation in progress for new business networks
		3.037			

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung kecuali tanah, telah diasuransikan dengan pihak ketiga, PT Asuransi Adira Dinamika dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp49.655 pada 31 Desember 2012 dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dengan pertanggungan asuransi sebesar Rp47.049 dan Rp67.810 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010 yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena kebakaran, banjir, huru-hara dan gempa bumi.

Direct ownership fixed assets, except for land, are insured with a third party, PT Asuransi Adira Dinamika, for a sum insured of Rp49,655 as of 31 December 2012 and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. for a sum insured of Rp47,049 and Rp67,810 as of 31 December 2011 and 2010, respectively which according to the management is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

Tanah Perseroan berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat selama 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 21 Oktober 2017 sampai dengan 24 September 2027. Manajemen berpendapat bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is held in the form of certificates of Hak Guna Bangunan ("HGB") which have useful lives of 20 to 30 years, which will be due ranging from 21 October 2017 to 24 September 2027. Management believes that the HGB can be renewed or extended upon expiration.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut :

	2012	2011	2010	
Hasil pelepasan aset tetap	510	218	-	Proceed from disposal of fixed assets
Nilai buku aset tetap	(283)	(175)	-	Book Value
Laba atas pelepasan aset tetap	227	43	-	Gain on disposal of fixed assets

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

9. FIXED ASSETS (continued)

Details of gain on disposal of fixed assets were as follows

Gain on disposal of fixed assets is recognized as part of "other income" in the statement of comprehensive income.

Management believes that there is no impairment of Company's assets as of 31 December 2012, 2011 and 2010.

There were no fixed assets pledged as collateral as of 31 December 2012, 2011 and 2010.

10. ASET LAIN-LAIN

	2012	2011	2010	
Pihak ketiga				Third parties
Sewa dibayar dimuka	6.147	10.045	8.713	Prepaid rent
Setoran dalam perjalanan	6.256	2.754	1.157	Deposit in transit
Perbaikan dan pemeliharaan dibayar dimuka	476	330	133	Prepaid service and maintenance
Asuransi dibayar di muka	3.292	116	1.016	Prepaid insurance
Piutang karyawan	256	223	272	Employee receivables
Piutang Bunga	175	-	14	Interest Receivable
Lain-lain	3.806	1.271	2.549	Others
	20.408	14.739	13.854	
Pihak berelasi				Related parties
Sewa dibayar dimuka	417	388	339	Prepaid rent
	20.825	15.127	14.193	

Akun lain-lain merupakan persediaan materai Perseroan dan uang jaminan untuk penggunaan listrik, air dan telepon yang berkaitan dengan sewa gedung.

Lihat Catatan 25a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Others account mainly represents the Company's stamp duty and security deposits for electricity, water and telephone usage related to building rent.

Refer to Note 25a for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA

	2012	2011	2010
Pihak ketiga			
Utang kendaraan	249.456	87.744	14.958
Utang asuransi	42.808	26.789	24.036
	292.264	114.533	38.994

Third parties
Vehicle payables
Insurance payables

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok atas pembiayaan kendaraan bermotor dan utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor.

Trade payables represents payables to suppliers for motor vehicle financing and payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing.

12. UTANG LAIN-LAIN

	2012	2011	2010
Pihak ketiga			
Titipan konsumen	9.843	5.152	2.856
Liabilitas pajak			
Pasal 21	4.777	4.052	3.107
Pasal 23	1.107	675	441
PPN keluaran	15	22	-
Lain-lain	4.218	6.285	5.274
	19.960	16.186	11.678
Pihak berelasi			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	46.310	21.748	15.758
PT Tunas Ridean Tbk.	240	5.306	240
	46.550	27.054	15.998
	66.510	43.240	27.676

Third parties
Customer deposits
Tax liabilities
Article 21
Article 23
VAT out
Others

Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Tunas Ridean Tbk.

Titipan konsumen terutama berhubungan dengan cicilan pembayaran piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam proses identifikasi.

Customer deposits represent installment of consumer financing receivables which are still in identification process.

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan biaya notaris, fidusia, dan pembelian aset tetap.

Others mainly consist of payables to third parties related to notary fee, fiduciary, and purchasing of fixed assets.

Lihat Catatan 25b untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 25b for details of balances and transactions with related parties.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2012	2011	2010
Pihak ketiga			
Bunga yang masih harus dibayar	18.325	24.624	13.300
Gaji dan tunjangan	11.955	3.861	8.947
Promosi	2.276	3.418	3.200
Telepon	1.025	585	798
Perbaikan dan pemeliharaan	470	314	136
Lain-lain	4.237	2.732	2.277
	38.288	35.534	28.658

Third parties
Accrued interest
Salaries and allowances
Promotion
Telephone
Repairs and maintenance
Others

13. ACCRUED EXPENSES

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount			Jumlah pinjaman/ Loan amount			Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
<i>Revolving</i> (lanjutan/ continued)									
Rupiah (lanjutan/ continued)									
Pihak berelasi (lanjutan)									
<i>Related parties</i> (continued)									
PT Bank Negara									
Indonesia (Persero) Tbk.									
(lanjutan)/(continued)									
	478	478	-	276	478	-	Desember/ December 2014	Desember/ December 2014	-
	242	242	-	116	242	-	Desember/ December 2014	Desember/ December 2014	-
	714	714	-	201	714	-	Desember/ December 2013	Desember/ December 2013	-
	219	219	-	-	219	-	Desember/ December 2012	Desember/ December 2012	-
	17.980	-	-	11.875	-	-	Januari/ January 2015	-	-
	3.646	-	-	1.121	-	-	Januari/ January 2014	-	-
	-	314.310	-	-	-	-	-	November/ November 2012	-
	820	-	-	39	-	-	Januari/ January 2013	-	-
	557	-	-	358	-	-	Februari/ February 2015	-	-
	7.246	-	-	1.004	-	-	Februari/ February 2013	-	-
	12.576	-	-	8.623	-	-	Maret/ March 2015	-	-
	5.499	-	-	2.332	-	-	Maret/ March 2014	-	-
	3.305	-	-	2.321	-	-	Maret/ March 2015	-	-
	13.024	-	-	7.240	-	-	Maret/ March 2014	-	-
	11.139	-	-	7.302	-	-	April/ April 2014	-	-
	2.848	-	-	1.920	-	-	April/ April 2015	-	-
	724	-	-	430	-	-	April/ April 2014	-	-
	3.069	-	-	931	-	-	April/ April 2013	-	-
	2.496	-	-	2.046	-	-	Mei/ May 2015	-	-
	8.287	-	-	6.870	-	-	Juni/ June 2015	-	-
	1.654	-	-	1.343	-	-	Juni/ June 2015	-	-
	1.174	-	-	884	-	-	Juni/ June 2014	-	-
	4.913	-	-	4.094	-	-	Juni/ June 2015	-	-
	17.244	-	-	14.631	-	-	Juli/ July 2015	-	-
	4.101	-	-	3.599	-	-	Juli/ July 2015	-	-
	27.227	-	-	24.298	-	-	Agustus/ August 2015	-	-
	8.878	-	-	7.925	-	-	Agustus/ August 2015	-	-
	685	-	-	613	-	-	Agustus/ August 2015	-	-
	22.657	-	-	20.967	-	-	September/ September 2015	-	-
	13.360	-	-	12.368	-	-	September/ September 2015	-	-
	16.256	-	-	15.055	-	-	September/ September 2015	-	-
	24.774	-	-	23.363	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	20.262	-	-	18.700	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	3.848	-	-	3.564	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	6.937	-	-	6.594	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	10.007	-	-	9.761	-	-	November/ November 2015	-	-
	51.635	-	-	50.081	-	-	November/ November 2015	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.									
	25.000	25.000	50.000	9.218	17.520	50.000	Desember/ December 2013	Desember/ December 2013	Desember/ December 2013
	25.000	25.000	-	9.218	17.520	-	Desember/ December 2013	Desember/ December 2013	-
	25.000	25.000	-	9.944	18.175	-	Januari/ January 2014	Januari/ January 2014	-
	25.000	25.000	-	9.944	18.175	-	Januari/ January 2014	Januari/ January 2014	-
	25.000	25.000	-	9.944	18.175	-	Januari/ January 2014	Januari/ January 2014	-
	25.000	25.000	-	9.944	18.175	-	Januari/ January 2014	Januari/ January 2014	-

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount			Jumlah pinjaman/ Loan amount			Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
<i>Revolving (lanjutan/ continued)</i>									
<i>Pihak berelasi (lanjutan)</i>									
<i>Related parties (continued)</i>									
<i>PT Bank Mandiri Persero Tbk. (lanjutan)(continued)</i>									
	25.000	25.000	-	9.944	18.175	-	Januari/ January 2014	Januari/ January 2014	-
	15.000	15.000	-	5.966	10.905	-	Januari/ January 2014	Januari/ January 2014	-
	12.000	12.000	-	5.800	9.649	-	April / April 2014	April / April 2014	-
	14.500	14.500	-	8.217	12.748	-	Juli/ July 2014	Juli/ July 2014	-
	11.500	11.500	-	7.142	10.673	-	September/ September 2014	September/ September 2014	-
	10.000	-	-	7.529	-	-	Februari/ February 2015	-	-
	10.000	-	-	8.271	-	-	Mei/ May 2015	-	-
	8.500	-	-	7.031	-	-	Mei/ May 2015	-	-
	11.000	-	-	10.467	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	11.000	-	-	10.463	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	3.000	-	-	2.768	-	-	Oktober/ October 2014	-	-
	4.000	-	-	3.691	-	-	Oktober/ October 2014	-	-
	6.000	-	-	5.707	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	6.000	-	-	5.033	-	-	Oktober/ October 2013	-	-
	1.000	-	-	923	-	-	Oktober/ October 2014	-	-
	70.000	-	-	66.585	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	28.000	-	-	27.320	-	-	November/ November 2015	-	-
	6.000	-	-	5.769	-	-	November/ November 2014	-	-
	8.000	-	-	7.692	-	-	November/ November 2014	-	-
	4.600	-	-	4.423	-	-	November/ November 2014	-	-
	22.500	-	-	21.953	-	-	November/ November 2015	-	-
	6.500	-	-	5.978	-	-	November/ November 2013	-	-
	7.000	-	-	6.830	-	-	November/ November 2015	-	-
	3.300	-	-	3.300	-	-	Desember/ December 2013	-	-
	10.800	-	-	10.800	-	-	Desember/ December 2014	-	-
	64.000	-	-	64.000	-	-	Desember/ December 2015	-	-
	4.000	-	-	4.000	-	-	Desember/ December 2013	-	-
	6.000	-	-	6.000	-	-	Desember/ December 2014	-	-
	17.300	-	-	17.300	-	-	Desember/ December 2015	-	-
	4.900	-	-	4.900	-	-	Desember/ December 2015	-	-
	4.096	-	-	-	-	-	Maret/ March 2014	-	-
	50.000	-	-	25.000	-	-	April/ April 2013	-	-
	1.030.745	628.731	50.000	756.796	255.580	50.000			
Jumlah/Total revolving	1.999.745	1.257.731	518.000	843.865	467.316	488.611			
<i>Cerukan/Overdraft</i>									
<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>	55.000	55.000	5.000	-	-	-	Maret/ March 2013	Maret/ March 2012	-
<i>Non revolving</i>									
<i>Rupiah</i>									
<i>Pihak ketiga/Third parties</i>									
<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>	-	-	35.800	-	-	994	-	-	Januari/ January 2011
	-	109.660	109.660	-	-	30.461	-	Oktober/ October 2011	Oktober / October 2011
	-	100.000	100.000	-	-	27.778	-	Oktober/ October 2011	Oktober/ October 2011
	-	50.000	50.000	-	1.389	18.056	-	Januari/ January 2012	Januari/ January 2012
	-	50.000	-	-	2.778	-	-	Februari/ February 2012	-
	-	50.000	100.000	-	2.778	38.888	-	Februari/ February 2012	Februari/ February 2012

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount			Jumlah pinjaman/ Loan amount			Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
<i>Non revolving (lanjutan)/(continued)</i>									
Rupiah (lanjutan)/(continued)									
Pihak ketiga (lanjutan)/ Third parties (continued)									
PT Bank Central Asia Tbk. (lanjutan)/(continued)									
	-	35.000	35.000	-	3.889	14.583	-	Maret/ Mei/	Maret/ Mei/
	100.000	100.000	100.000	13.889	47.222	80.556	May 2013	May 2013	May 2013
	30.000	30.000	30.000	6.667	16.667	26.667	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	30.000	30.000	30.000	7.500	17.500	27.500	September/	September/	September/
	40.000	40.000	40.000	11.111	24.444	37.778	Oktober/	Oktober/	Oktober/
	25.000	25.000	-	11.111	19.444	-	April/	April/	-
	40.000	40.000	-	18.889	32.222	-	Mei/	Mei/	-
	25.000	25.000	-	11.806	20.139	-	Mei/	Mei/	-
	50.000	50.000	-	23.611	40.278	-	Mei/	Mei/	-
	30.000	30.000	-	15.000	25.000	-	Mei/	Mei/	-
	40.000	40.000	-	20.000	33.333	-	Mei/	Mei/	-
	20.000	20.000	-	10.000	16.667	-	Mei/	Mei/	-
	20.000	20.000	-	10.000	16.666	-	Mei/	Mei/	-
	64.000	-	-	53.333	-	-	Mei/	-	-
	30.000	-	-	25.000	-	-	Mei/	-	-
	25.000	-	-	21.528	-	-	Mei/	-	-
	20.000	-	-	17.222	-	-	Mei/	-	-
	31.000	-	-	26.694	-	-	Mei/	-	-
	50.000	-	-	44.444	-	-	Agustus/	-	-
	15.000	-	-	13.750	-	-	Agustus/	-	-
	15.000	-	-	14.167	-	-	Agustus/	-	-
	300.000	-	-	-	-	-	Agustus/	-	-
PT Bank CIMB NIAGA Tbk.							Agustus/	-	-
	-	50.000	50.000	-	10.000	27.143	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	-	50.000	50.000	-	18.056	34.722	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	-	50.000	50.000	-	19.444	36.111	Agustus/	Agustus/	Agustus/
PT Bank UOB Indonesia (d/f PT Bank UOB Buana)							Agustus/	Agustus/	Agustus/
	50.000	50.000	50.000	15.278	31.944	48.611	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	25.000	25.000	25.000	8.333	16.667	25.000	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	75.000	75.000	-	26.471	52.941	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
PT Bank Panin Tbk.							Agustus/	Agustus/	Agustus/
	100.000	100.000	-	38.889	72.222	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	50.000	50.000	-	19.444	36.111	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	75.000	75.000	-	31.250	56.250	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	25.000	25.000	-	10.417	18.750	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	25.000	25.000	-	10.417	18.750	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	50.000	50.000	-	22.222	38.889	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	75.000	75.000	-	33.333	58.333	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	25.000	25.000	-	13.889	22.222	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	20.000	20.000	-	11.111	17.778	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	55.000	55.000	-	30.556	48.889	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	50.000	50.000	-	30.556	47.222	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	150.000	150.000	-	95.833	145.833	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/
	97.000	-	-	70.056	-	-	Agustus/	Agustus/	Agustus/

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount			Jumlah pinjaman/ Loan amount			Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
<i>Non revolving (lanjutan)/(continued)</i>									
Rupiah (lanjutan)/(continued)									
Pihak ketiga (lanjutan)/ Third parties (continued)									
PT Bank Panin Tbk (lanjutan)/(continued)									
	30.000	-	-	22.500	-	-	Maret/ March 2015	-	-
	20.000	-	-	15.555	-	-	April/ April 2015	-	-
	53.000	-	-	42.694	-	-	Mei/ May 2015	-	-
	17.000	-	-	2.833	-	-	Februari/ February 2013	-	-
	15.000	-	-	3.750	-	-	Maret/ March 2013	-	-
	20.000	-	-	5.000	-	-	Maret/ March 2013	-	-
	48.000	-	-	20.000	-	-	Mei/ May 2013	-	-
	20.000	-	-	10.000	-	-	Juni/ June 2013	-	-
	31.500	-	-	21.000	-	-	Agustus/ August 2013	-	-
	15.000	-	-	11.250	-	-	September September 2013	-	-
	9.000	-	-	6.750	-	-	September/ September 2013	-	-
	10.000	-	-	7.500	-	-	September/ September 2013	-	-
	12.000	-	-	10.000	-	-	Oktober/ October 2013	-	-
	12.000	-	-	10.000	-	-	Oktober/ October 2013	-	-
	10.500	-	-	9.625	-	-	November/ November 2013	-	-
	38.600	-	-	32.167	-	-	Agustus/ August 2014	-	-
	21.000	-	-	18.375	-	-	September/ September 2014	-	-
	13.000	-	-	11.375	-	-	September/ September 2014	-	-
	13.000	-	-	11.375	-	-	September/ September 2014	-	-
	16.000	-	-	14.667	-	-	Oktober/ October 2014	-	-
	50.000	-	-	45.833	-	-	September/ September 2015	-	-
	60.000	-	-	55.000	-	-	September/ September 2015	-	-
	60.000	-	-	56.667	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	28.400	-	-	26.822	-	-	Oktober/ October 2015	-	-
	19.000	-	-	18.472	-	-	November/ November 2015	-	-
	27.000	-	-	27.000	-	-	Desember/ December 2015	-	-
	45.000	-	-	45.000	-	-	Desember/ December 2015	-	-
	70.000	-	-	70.000	-	-	Desember/ December 2015	-	-
	11.500	-	-	11.500	-	-	Desember/ December 2015	-	-
	20.000	-	-	20.000	-	-	Desember/ December 2016	-	-
	107.500	-	-	-	-	-	Maret/ March 2013	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.									
	50.000	50.000	-	25.000	41.667	-	Juni/ June 2014	Juni/ June 2014	-
	30.000	30.000	-	15.833	25.833	-	Juli July 2014	Juli July 2014	-
	20.000	20.000	-	10.556	17.224	-	Juli/ July 2014	Juli/ July 2014	-
	10.000	10.000	-	6.667	10.000	-	Desember/ December 2014	Desember/ December 2014	-
	40.000	40.000	-	28.889	-	-	Februari/ February 2015	Desember/ December 2014	-
	3.020.000	1.994.660	855.460	1.593.432	1.145.441	474.848			

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount			Jumlah pinjaman/ Loan amount			Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility		
	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
<i>Non revolving (lanjutan)/(continued)</i>									
Rupiah (lanjutan)/(continued)									
Pihak berelasi/ Related parties									
PT Bank DKI	25.000	25.000	-	11.376	19.465	-	Maret / March 2014	Maret / March 2014	-
	25.000	25.000	-	11.376	19.465	-	Maret / March 2014	Maret / March 2014	-
	25.000	25.000	-	12.083	20.101	-	April/ April 2014	April/ April 2014	-
	25.000	25.000	-	12.083	20.101	-	April/ April 2014	April/ April 2014	-
	25.000	25.000	-	12.783	20.733	-	Mei/ May 2014	Mei/ May 2014	-
	50.000	50.000	-	33.724	48.812	-	November/ November 2014	November/ November 2014	-
	5.000	5.000	-	3.504	5.000	-	Desember/ December 2014	Desember/ December 2014	-
	-	45.000	-	-	-	-	-	April/ April 2015	-
	22.000	-	-	18.221	-	-	Mei/ May 2015	-	-
	23.000	-	-	19.605	-	-	Juni/ June 2015	-	-
	35.000	-	-	32.439	-	-	September/ September 2015	-	-
	5.000	-	-	5.000	-	-	Desember/ December 2015	-	-
	20.000	-	-	20.000	-	-	Desember/ December 2015	-	-
	30.000	-	-	-	-	-	Maret/ March 2013	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	20.000	20.000	-	12.941	20.000	-	Oktober/ October 2014	Oktober/ October 2014	-
	-	80.000	-	-	-	-	-	November/ November 2014	-
	20.000	-	-	14.667	-	-	Oktober/ October 2014	-	-
	20.000	-	-	15.172	-	-	Oktober/ October 2014	-	-
	20.000	-	-	15.714	-	-	Oktober/ October 2014	-	-
	5.000	-	-	3.929	-	-	Oktober/ October 2014	-	-
	15.000	-	-	12.222	-	-	Oktober/ October 2014	-	-
	200.000	-	-	-	-	-	Mei/ May 2013	-	-
	615.000	325.000	-	266.839	173.677	-			
Jumlah/Total non-revolving	3.635.000	2.319.660	855.460	1.860.271	1.319.118	474.848			
	5.689.745	3.632.391	1.378.460	2.704.136	1.786.434	963.459			

Cicilan pinjaman bank sesuai dengan tanggal jatuh temponya

Bank loans have the following settlement aging profile

	2012	2011	2010	Year
Tahun				
2011	-	599.278	-	2011
2012	-	839.709	234.133	2012
2013	1.480.741	689.699	130.048	2013
2014	858.234	257.026	-	2014
2015	360.161	-	-	2015
2016 dan sesudahnya	5.000	-	-	2016 and there after
	2.704.136	1.786.434	963.459	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pinjaman bank yang sudah dibayar sampai tanggal 31 Maret 2013:

- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar Rp10.179
- PT Bank Panin Tbk sebesar Rp188.442
- PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp12.500

- PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp63.333

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp74.904
- PT Bank DKI sebesar Rp23.039
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp33.890
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp22.417
- PT Bank UOB Indonesia (d/h PT Bank UOB Buana) sebesar Rp11.479

Pinjaman bank dalam Rupiah di atas dikenakan bunga antara 6,80%-10,50% per tahun (2011: 8,50%-11,00%, 2010: 9,10%-10,55 % per tahun).

Selama tahun 2012, 2011 dan 2010, Perseroan telah melakukan pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman sesuai jadwal yang ditetapkan.

Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp2.743.132 (2011: Rp1.970.779 dan 2010: Rp983.627).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank tersebut mensyaratkan Perseroan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja kegiatan usaha Perseroan.

Lihat Catatan 28 untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan penyaluran pemberian kredit.

14. BANK LOANS (continued)

Bank loans that have been paid up to 31 March 2013:

- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk amounting to Rp10,179
- PT Bank Panin Tbk amounting to Rp188,442
- PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp12,500

- PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp63,333

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp74,904
- PT Bank DKI amounting to Rp23,039
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp33,890
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounting to Rp22,417
- PT Bank UOB Indonesia (d/h PT Bank UOB Buana) amounting to Rp11,479

The bank loans denominated in Rupiah bear interest at rates ranging between 6.80%-10.50% per annum (2011: 8.50%-11.00%, 2010: 9.10%-10.55% per annum).

During 2012, 2011 and 2010 the Company has paid the loan principal and interests installments on schedule.

These loans are secured by consumer financing receivables amounting to Rp2,743,132 (2011: Rp1,970,778 and 2010: Rp983,627).

The loan facilities from those banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of capital and shareholders, changes of directors and commissioners, changes of main business, investment and obtaining new loan facilities from other banks. Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 10:1 and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

The loan facilities are used for the Company's working capital

Refer to Note 28 for joint financing and credit channeling cooperation agreements.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

15. SECURITIES ISSUED

	2012	2011	2010	
Obligasi V	-	175.000	225.000	Bonds V
Obligasi VI	552.000	600.000	-	Bonds VI
Medium Term Note I	-	-	250.000	Medium-term Note I
Medium Term Note II	-	350.000	350.000	Medium-term Note II
Medium Term Note III	200.000	-	-	Medium-term Note III
	752.000	1.125.000	825.000	
Dikurangi:				Less:
Beban emisi yang belum diamortisasi:				Unamortized issuance costs:
Saldo awal	2.589	1.377	1.605	Beginning balance
Penambahan	1.448	3.348	1.449	Additions
Amortisasi (lihat Catatan 20)	(1.837)	(2.136)	(1.677)	Amortization (refer to Note 20)
	2.200	2.589	1.377	
Jumlah	749.800	1.122.411	823.623	Total

Surat berharga yang diterbitkan sesuai dengan jatuh temponya:

Securities issued have the following maturity profile:

	2012	2011	2010	Year
Tahun				Year
2011	-	-	300.000	2011
2012	-	573.000	525.000	2012
2013	52.000	52.000	-	2013
2014	350.000	350.000	-	2014
2015 dan sesudahnya	350.000	150.000	-	2015 and there after
	752.000	1.125.000	825.000	

a. Utang obligasi

a. Bonds payable

Obligasi VI

Bonds VI

Pada tanggal 20 Mei 2011, Perseroan menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 ("Obligasi VI") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas empat seri:

On 20 May 2011, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Bonds VI 2011 ("Bonds VI") on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of Rp600,000 which consist of four series:

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal instalment
Seri/Series A	48.000	8,60%	23 Mei/ May 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.
Seri/Series B	52.000	9,60%	19 Mei/ May 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.
Seri/Series C	350.000	10,00%	19 Mei/ May 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.
Seri/Series D	150.000	10,70%	19 Mei / May 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi V

Pada tanggal 20 Februari 2008, Perseroan menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 ("Obligasi V") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas empat seri:

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum
Seri/Series A	350.000	10,00%
Seri/Series B	25.000	10,50%
Seri/Series C	50.000	11,00%
Seri/Series D	175.000	11,25%

Seluruh Obligasi V Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D sudah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Perjanjian Obligasi V mensyaratkan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari wali amanat independen, PT Bank Mega Tbk., sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu, antara lain pemberian pinjaman uang melebihi Rp120.000 atau 40,00% dari ekuitas (selain untuk kegiatan usaha sehari-hari), perubahan bisnis utama, investasi, atau penerbitan obligasi baru dengan kedudukan yang lebih tinggi dari obligasi ini.

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 100,00% untuk Obligasi V dan 80% untuk Obligasi VI dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah sejumlah Rp441.600 (31 Desember 2011: Rp655.000 2010: Rp225.000) (lihat Catatan 5). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi V dan Obligasi VI.

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Bonds V

On 20 February 2008, the Company issued and registered Tunas Financindo Sarana Bonds V 2008 ("Bonds V") on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of Rp600,000 which consisted of four series:

Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal instalment
27 Februari/ February 2009	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.
20 Februari/ February 2010	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.
20 Februari/ February 2011	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.
20 Februari/ February 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.

All Bonds V Series A, B, C and Series D were paid on maturity.

For Bonds V the related agreements include covenants that require the Company to obtain the written consent of the independent trustee, PT Bank Mega Tbk., prior to entering into certain transactions such as making loans with an amount greater than Rp120,000 or 40.00% of equity (except for normal business transactions), changes in core business, investments or issuing new preferred bonds with preemptive rights.

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 100.00% and 80% of the nominal value of Bonds V and Bonds VI, respectively. As of 31 December 2012, the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable is Rp441,600 (31 December 2011: Rp655,000 2010: Rp225,000) (refer to Note 5). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Bonds V and Bonds VI.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi V (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Perseroan tidak menempatkan kas pada rekening penampungan dikarenakan jaminan yang ada cukup untuk menutupi utang obligasi.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

Sesuai dengan laporan PT Perneringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) No. 253/PEF-DIR/II/2011 dan No. 254/PEF-DIR/II/2011 tanggal 25 Februari 2011, peringkat obligasi V dan VI adalah idA+ stable outlook.

Dalam pemantauan tahunan atas Obligasi VI, PT Pefindo dalam suratnya No. 164/PEF-Dir/I/2012 tanggal 30 Januari 2012 telah menetapkan kembali peringkat idA+ (Single A Plus) terhadap Obligasi VI untuk periode 30 Januari 2012 sampai dengan 1 Februari 2013. Sedangkan dalam pemantauan kesiapan pembayaran atas Obligasi V Seri D, PT Pefindo dalam suratnya No. 165/PEF-Dir/I/2012 tanggal 30 Januari 2012 telah menegaskan kembali peringkat idA+ (Single A Plus) terhadap Obligasi V Seri D untuk periode 30 Januari 2012 sampai dengan 20 Februari 2013. Perseroan telah melunasi Utang Obligasi V seri D sebesar Rp175.000 pada tanggal 20 Februari 2012 dan Utang Obligasi VI seri A sebesar Rp48.000 pada tanggal 23 Mei 2012.

b. Medium-Term Notes (MTN)

Pada tanggal 24 Januari 2012, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan *Medium Term Notes* ("MTN") Mandiri Tunas Finance III tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap 9,95% sebesar Rp200.000 di Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Penerbitan MTN MTF III tahun 2012 serta Penunjukan agen pemantau dilakukan sesuai dengan Perjanjian No. 09 tanggal 24 Januari 2012 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., yang bertindak selaku agen pemantau pemegang MTN III.

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Bonds V (continued)

As of 31 December 2012, 2011 and 2010, the Company did not place cash into the escrow account as the security was sufficient to cover the outstanding bonds payable.

The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

Based on report No. 253/PEF-DIR/II/2011 and No. 254/PEF-DIR/II/2011 of PT Perneringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dated 25 February 2011. Bonds V and VI have been rated idA+ stable outlook.

In the annual monitoring for Bonds VI, PT Pefindo, in its letter, No. 164/PEF-Dir/I/2012 dated 30 January 2012 has rated idA+ (Single A Plus) for Bonds VI for period from 30 January 2012 until 1 February 2013. Whereas in the monitoring of payment readiness for Bonds V Series D, PT Pefindo in its letter, No. 165/PEF-Dir/I/2012 dated 30 January 2012 has rated idA+ (Single A Plus) for Bond V Series D for the period from 30 January 2012 until 20 February 2013. The Company has settled Bonds V Series D amounting to Rp175,000 on 20 February 2012 and Bonds VI Series A amounting to Rp48,000 on 23 May 2012.

b. Medium-Term Notes (MTN)

On 24 January 2012, the Company issued and registered *Medium-Term Notes* ("MTN") Mandiri Tunas Finance III 2012 with a 9.95% fixed interest rate, in a principal amount of Rp200,000 in Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). The issuance of MTN MTF III 2012 and the appointment of monitoring agent No. 09 dated 24 January 2012 was signed by the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., as the monitoring agent for MTN III holders.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

b. Medium-Term Notes (MTN) (lanjutan)

MTN III tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen perseroan sebesar 100%. Pada tanggal 31 Desember 2012, Piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah Rp200.000.

Selama MTN III belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, membayar, membuat atau menyatakan deviden atau distribusi pembayaran lain selama Perseroan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang, mentransfer atau mengalihkan harta kekayaan sebesar 50% atau lebih dari aset Perseroan (kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari), perubahan bisnis utama, penurunan modal dasar atau modal ditempatkan dan disetor, penggabungan, konsolidasi atau peleburan, memberikan pinjaman dimana keseluruhan pinjaman melebihi Rp120.000 dan melakukan investasi secara langsung dalam bentuk portofolio saham dari perusahaan lain.

Pada tanggal 16 Februari 2010, Perseroan menerbitkan *Medium Term Notes* ("MTN II") PT Mandiri Tunas Finance II tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap 11,60%, sebesar Rp350.000, dimana yang bertindak sebagai *lead arranger* adalah PT Mandiri Sekuritas.

MTN II ini telah jatuh tempo pada tanggal 16 Februari 2012. Cicilan pokok MTN II telah di bayarkan penuh pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat No. 255/PEF-DIR/II/2011 tanggal 25 Februari 2011, peringkat MTN II adalah idA+(*Single A Plus*).

Pada tanggal 18 November 2009, Perseroan menerbitkan *Medium Term Notes* ("MTN I") Mandiri Tunas Finance I tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap 11,60%, sebesar Rp250.000, dimana yang bertindak sebagai *lead arranger* adalah PT Mandiri Sekuritas. MTN I ini telah jatuh tempo pada tanggal 18 November 2011. Cicilan pokok MTN I telah di bayarkan penuh pada saat jatuh tempo.

15. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Medium-Term Notes (MTN) (continued)

These MTN III are secured by 100% consumer financing receivables. As of 31 December 2012, consumer finance receivables pledged as collateral amounted to Rp200,000.

During the period that MTN III is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, pay, make or declare any dividends or other distribution payments during the Company fails to make payment of the amount owed, or transferring or diverting assets by 50% or more of the assets of the Company (except for normal business transactions), changes in core business, decrease in authorized capital or issued and paid-up capital, merger, consolidation or amalgamation, making loans with amount greater than Rp120.000 and making direct investment in shares portfolio of other companies.

On 16 February 2010, the Company issued Medium-Term Notes ("MTN II") PT Mandiri Tunas Finance II 2010 with a 11.60% fixed interest rate, in principal amount of Rp350,000, where PT Mandiri Sekuritas acted as mandated lead arranger.

The MTN II matured on 16 February 2012. The principal payment of MTN II was paid in full on the due date.

*Based on the letter of PT Pemeringkat Efek Indonesia No. 255/PEF-DIR/II/2011 dated 25 February 2011, MTN II was rated at idA+ (*Single A Plus*).*

On 18 November 2009, the Company issued Medium-Term Notes ("MTN I") Mandiri Tunas Finance I 2009 with a 11.60% fixed interest rate, in a principal amount of Rp250,000, where PT Mandiri Sekuritas acted as mandated lead arranger. The MTN I matured on 18 November 2011. The principal payment of MTN I was fully paid on the due date.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Medium-Term Notes (MTN) (lanjutan)

Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat No.257/PEF-Dir/II/2011 tanggal 25 Februari 2011, peringkat MTN I adalah idA+ (Single A Plus).

Dalam pemantauan kesiapan pembayaran atas MTN I, PT Pefindo dalam suratnya No. 1134/PEF-Dir/VIII/2011 tanggal 26 Agustus 2011 telah menegaskan kembali peringkat idA+ (Single A Plus) terhadap MTN I untuk periode 26 Agustus 2011 sampai dengan 18 November 2011.

MTN I dan II tidak dijamin dengan jaminan khusus.

15. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Medium-Term Notes (MTN) (continued)

Based on the letter of PT Pemeringkat Efek Indonesia No. 257/PEF-Dir/II/2011 dated 25 February 2011, MTN I has been rated idA+ (Single A Plus).

In the monitoring of payment readiness for MTN I, PT Pefindo in its letter, No. 1134/PEF-Dir/VIII/2011 dated 26 August 2011 has rated idA+ (Single A Plus) for MTN I for the period from 26 August 2011 until 18 November 2011.

There is no specific collateral for MTN I and II.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Jumlah yang diakui pada tanggal laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas	12.767	7.117	5.406	Present value of obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(5.917)	(2.573)	(1.895)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(296)	(320)	(344)	Unrecognized past service costs
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	6.554	4.224	3.167	Liability in the statement of financial position

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Biaya jasa kini	2.108	1.279	952	Current service costs
Biaya bunga	651	407	386	Interest costs
Biaya jasa lalu yang diakui langsung - vested	25	25	25	Past service costs - vested
Amortisasi kerugian aktuarial	77	58	47	Amortization of actuarial losses
	2.861	1.769	1.410	
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	313	242	37	Termination
Jumlah	3.174	2.011	1.447	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Saldo awal, 1 Januari	4.224	3.167	1.908	Beginning balance, 1 January
Penyisihan tahun berjalan	3.174	2.012	1.447	Provisions made during the year
Pembayaran tahun berjalan	(844)	(955)	(188)	Payment during the year
Saldo akhir	6.554	4.224	3.167	Ending balance

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The amounts recognized in the statement of financial position are determined as follows:

The amounts recognized in the statement of comprehensive income are as follows:

The movements in employee benefits obligation in the statements of financial position are as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen PT Ricky Leonard Jasatama (dahulu: PT Rileos Pratama) dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuariannya tanggal 8 Januari 2013 (2011: 1 Februari 2012, 2010: 5 Januari 2011). Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Tingkat diskonto	6,5% per tahun/ <i>per annum</i>	7,50% per tahun/ <i>per annum</i>	9,5% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,0% pertahun/ <i>per annum</i>	7,00% per tahun/ <i>per annum</i>	7% per tahun/ <i>per annum</i>	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI 2	TMI 2	TMI 2	Rate of mortality
Tingkat cacat	10% dari /from TMI 2	10,00% dari/from TMI 2	10% dari/from TMI 2	Rate of disability
Tingkat pengunduran diri	7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	7,00% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	Rate of resignations
Tingkat pensiun	100,00% usia pension normal/ 100,00% at normal retirement age	100,00% usia pension normal/ 100,00% at normal retirement age	100,00% usia pension normal/ 100,00% at normal retirement age	Rate of retirements

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan dan biaya jasa kini dan biaya bunga pada tanggal 31 Desember 2012:

The liability for employee benefits is calculated by independent actuary PT Ricky Leonard Jasatama (formerly: PT Rileos Pratama) which used the *projected unit credit* method in its report dated January 8, 2013 (2011: 1 February 2012, 2010: 5 January 2011). The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates, with all other variables held constant, of the employee benefits obligation and current service cost and interest cost as of 31 December 2012:

	2012		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits obligation	Biaya jasa kini biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(304)	(305)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	357	356	Decrease in interest rate in 100 basis point

Karyawan Perseroan juga diikutsertakan dalam program iuran pasti sejak bulan Agustus 2012. Kontribusi Perseroan pada program ini yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif tahun berjalan adalah sebesar Rp182, Rp Nil dan Rp Nil untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The employees of the Company are also included in the defined contribution pension plan which was effective in August 2012. The Company's contribution to the plan which is reported in statement of comprehensive income amounted to Rp182, RpNil and RpNil for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010. This pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholders
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.275.000.000	127.500	51,00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Tunas Ridean Tbk.	1.225.000.000	122.500	49,00	PT Tunas Ridean Tbk.
	2.500.000.000	250.000	100,00	

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:

18. PENGGUNAAN LABA

Cadangan wajib telah dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perseroan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan wajib untuk ditentukan penggunaannya sebesar sekurang-kurangnya 20,00% dari jumlah modal Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut. Saldo cadangan wajib pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp50.000 (2011: Rp37.500, 2010: Rp25.000).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Juni 2012 (2011: 30 Juni 2011, 2010: 29 Juni 2010) memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyisihkan untuk cadangan wajib sejumlah Rp12.500 dari laba neto tahun 2011 (2011: Rp12.500 dari laba neto tahun 2010, 2010: Rp20.191 dari laba neto tahun 2009).
- Menyetujui pembagian dividen final tahun 2011 sejumlah Rp21.094 dari laba neto tahun 2010 (2010: Rp18.005 dari laba neto tahun 2009).

18. PROFIT DISTRIBUTIONS

A general reserve has been established in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 which requires Indonesian Companies to set up a general reserve amounting to at least 20.00% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated. The balance of the general reserve as of 31 December 2012 is Rp50,000 (2011: Rp37,500, 2010: Rp25,000).

The Annual General Shareholders Meeting on 21 June 2012 (2011: 30 June 2011, 2010: 29 June 2010) resolved the following:

- Allocation of Rp12,500 from the 2011 net income to the general reserve (2011: Rp12,500 from the 2010 net income, 2010: Rp20,191 from the 2009 net income)
- Approval of the declaration of 2011 final dividends amounting to Rp21,094 from the 2010 net income (2010: Rp18,005 from the 2009 net income).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN

a. Pembiayaan konsumen

	2012	2011	2010	
Pihak ketiga				Third parties
Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen	486.354	482.657	305.469	Realized consumer financing income
Amortisasi biaya transaksi dan <i>yield enhancing income</i>	(60.768)	(50.198)	(15.075)	Amortization of transaction cost and yield enhancing income
Pendapatan yang masih harus diterima dari piutang yang mengalami penurunan nilai	2.804	2.815	1.567	Accrued income on impaired asset
Pendapatan dari pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	208.833	106.437	50.194	Income from without recourse joint financing
	<u>637.223</u>	<u>541.711</u>	<u>342.155</u>	
Pihak berelasi				Related parties
Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen	599	1.435	309	Realized consumer financing income
	<u>637.822</u>	<u>543.146</u>	<u>342.464</u>	

b. Sewa Pembiayaan

	2012	2011	2010	
Pihak ketiga				Third parties
Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen	16.441	2.798	-	Realized consumer financing income
Amortisasi biaya transaksi dan <i>yield enhancing income</i>	73	-	-	Amortization of transaction cost and yield enhancing income
	<u>16.514</u>	<u>2.798</u>	<u>-</u>	

c. Bunga

	2012	2011	2010	
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka dan rekening koran	2.163	3.035	9.570	Time deposits and current accounts
Pihak berelasi				Related parties
Deposito berjangka dan rekening koran	4.463	4.228	3.732	Time deposits and current accounts
	<u>6.626</u>	<u>7.263</u>	<u>13.302</u>	

Lihat Catatan 25c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25c for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN (lanjutan)

d. Lain-lain - neto

	2012	2011	2010	
Diskon asuransi	127.632	86.797	39.183	<i>Insurance discount</i>
Pendapatan penalti	28.989	21.064	20.435	<i>Penalty income</i>
Pendapatan penagihan	18.719	9.831	8.216	<i>Collection income</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	226	43	-	<i>Gains on sales of fixed asset</i>
Lain-lain	4.541	7.036	6.794	<i>Others</i>
	180.107	124.771	74.628	

Diskon asuransi merupakan pendapatan premi asuransi yang diterima oleh Perseroan sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen. Utang kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang usaha di laporan posisi keuangan (lihat Catatan 11).

19. REVENUE (continued)

d. Others - net

Insurance discount represents insurance premiums income received by the Company in relation to consumer financing activities. The related payables to insurance companies are recorded as trade payables in the statement of financial position (refer to Note 11).

20. BEBAN KEUANGAN

	2012	2011	2010	
Pihak ketiga				Third parties
Bunga pinjaman bank	146.657	133.089	66.017	<i>Interest on bank loans</i>
Bunga surat berharga yang diterbitkan				<i>Securities issued interest:</i>
<i>Medium-Term Notes</i>	22.642	65.766	65.379	<i>Medium-Term Notes</i>
Utang obligasi	60.459	57.572	31.345	<i>Bonds payable</i>
Administrasi dan provisi bank	20.883	11.986	3.062	<i>Administration and bank provisions</i>
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan:				<i>Amortization of securities issuance cost:</i>
<i>Medium-Term Notes</i>	310	1.051	972	<i>Medium-Term Notes</i>
Utang obligasi	1.527	1.084	705	<i>Bonds payable</i>
Lain-lain	462	169	122	<i>Others</i>
	252.940	270.717	167.602	
Pihak berelasi				Related parties
Bunga pinjaman bank	59.964	28.063	9.942	<i>Interest on bank loans</i>
	312.904	298.780	177.544	

Lihat Catatan 25d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 25d for details of balances and transactions with related parties.

21. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2012	2011	2010	
Pihak ketiga				Third parties
Gaji dan tunjangan	126.517	88.311	67.221	<i>Salaries and allowances</i>
Imbalan pasca kerja karyawan	2.330	1.057	1.259	<i>Post employment benefits</i>
Biaya pesangon	844	955	188	<i>Termination</i>
	129.691	90.323	68.668	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

21. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

21. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES (continued)

	2012	2011	2010	
Pihak berelasi				Related parties
Gaji dan tunjangan	7.949	6.465	5.889	Salaries and allowances
Tantiem	928	1.236	995	Tantiem
	8.877	7.701	6.884	
	138.568	98.024	75.552	

Lihat Catatan 25d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 25d for details of balances and transactions with related parties.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	2011	2010	
Biaya penagihan	49.027	25.336	11.239	Collection fee
Sewa	14.827	13.747	8.228	Rent
Komunikasi	7.904	7.257	611	Communications
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	6.695	5.784	3.945	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Perjalanan dinas	6.181	4.124	2.989	Travelling
Keamanan	4.866	3.729	1.950	Security
Jasa pihak ketiga	3.867	2.480	1.285	Third parties service
Alat tulis dan cetakan	3.943	3.350	546	Stationaries and printings
Perbaikan dan pemeliharaan	3.394	2.985	1.453	Repairs and maintenance
Listrik dan air	2.968	2.422	1.799	Utilities
Jasa profesional	1.799	1.433	1.018	Professional fees
Jamuan bisnis	1.963	1.714	732	Corporate entertainment
Rekrutmen dan pelatihan	1.359	1.204	676	Recruitment and training
Lain-lain	3.784	2.271	1.170	Others
	112.577	77.836	37.641	

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, piknik dan perayaan, dan asuransi.

Others represents legal, corporate event, and insurance expenses.

Lihat Catatan 25d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 25d for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

23. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK No. 50/55 (REVISI 2006)

Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut.

Sebagai akibat penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Perseroan telah melakukan perhitungan kembali cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan transisi. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 sejumlah Rp11.322, telah dikreditkan ke saldo awal laba ditahan. Rincian penyesuaian terhadap cadangan kerugian penurunan nilai dan laba ditahan adalah sebagai berikut:

	Disajikan sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian penerapan awal/ Initial implementation adjustments	Disesuaikan kembali/ As adjusted
Aset:			
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.404.045	(11.322)	1.392.723
Ekuitas:			
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	71.941	(11.322)	60.619

Penyesuaian transisi di atas berasal dari perhitungan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dasar penghitungan kerugian penurunan nilai dapat dilihat pada Catatan 2c.

23. IMPACT OF FIRST IMPLEMENTATION OF SFAS No.50/55 (REVISED 2006)

The Company implemented prospectively SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) on 1 January 2010 in accordance with the transitional provisions of those standards.

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Company has recalculated the allowance for impairment losses in accordance with transitional provisions. The difference between the balances of those allowance as of 31 December 2009 and the required allowance for impairment losses calculated based on SFAS No. 55 (Revised 2006) as of 1 January 2010 amounting to Rp11,322, was credited to the opening balance of retained earnings. Details of adjustments of allowance for impairment losses and retained earning balances are as follows:

	Disajikan sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian penerapan awal/ Initial implementation adjustments	Disesuaikan kembali/ As adjusted
Asset:			
Consumer financing receivable - net	1.404.045	(11.322)	1.392.723
Equity:			
Retained earnings unappropriated	71.941	(11.322)	60.619

The above transitional adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006). The basis for reassessment of impairment losses is detailed in Note 2c.

24. LABA PER SAHAM

	2012	2011	2010
Laba tahun berjalan	116.548	65.773	70.315
Jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan) (lihat Catatan 17)	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Laba per saham dasar (nilai penuh)	47	26	28

24. EARNINGS PER SHARE

Income for the year

Number of ordinary shares outstanding (in thousands) (refer to Note 17)

Basic earnings per share (full amount)

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Tunas Ridean Tbk. PT Bumi Daya Plaza
PT Bank Sinar Harapan Bali
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. PT Bank DKI
PT Asuransi Kesehatan Indonesia PT Adhi Karya PT Indra Karya PT Jamsostek PT Kertas Letjes PT Nindya Karya PT Tambang Batubara Bukit Asam Perum PPD Perum Perhutani Personil manajemen kunci Grup/Group's Key management personnel

Dalam kegiatan normal usaha, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi dengan pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak tidak berelasi.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Aset

	2012
Kas dan setara kas	
Kas pada bank (lihat Catatan 4)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	49.258
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4.215
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	669

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of relationships with related parties

The nature of relationships with related parties are as follows:

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi/
Nature of relationship with the related parties**

Pemegang saham mayoritas/Controlling shareholder
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk./
Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk./
Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Badan usaha milik negara/State-owned company
Badan usaha milik negara/State-owned company
Badan usaha milik negara/State-owned company
Badan usaha milik daerah/Regional state-owned company
Badan usaha milik daerah/Regional state-owned company
Badan usaha milik negara/State-owned company
Badan usaha milik negara/State-owned company
Badan usaha milik negara/State-owned company
Badan usaha milik negara/State-owned company
Badan usaha milik negara/State-owned company
Badan usaha milik negara/State-owned company
Badan usaha milik negara/State-owned company
Personil manajemen kunci Group Bank Mandiri/
Key management personnel of Bank Mandiri Group

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Assets

	2011	2010	
Cash and cash equivalents			
Cash in banks (refer to Note 4)			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	148.849	5.445	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.594	1.225	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	220	195	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Aset (lanjutan)

a. Assets (continued)

	2012	2011	2010	
Kas pada bank (lihat Catatan 4) (lanjutan)				Cash in banks (refer to Note 4) (continued)
PT Bank Sinar Harapan Bali	100	49.002	-	PT Bank Sinar Harapan Bali
PT Bank DKI	30	28	-	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	21	1.001	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
	<u>54.293</u>	<u>201.694</u>	<u>6.865</u>	
Deposito berjangka				Time deposit
PT Bank Sinar Harapan Bali	50.000	-	-	PT Bank Sinar Harapan Bali
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	-	19.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	-	19.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
	<u>50.003</u>	<u>-</u>	<u>38.000</u>	
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivable
Personel manajemen kunci Grup	5.097	5.290	3.630	Group's key management personnel
PT Adikarya	100	23	29	PT Adikarya
PT Kertas Letjes	-	505	1.009	PT Kertas Letjes
Perum Perhutani	-	12	-	Perum Perhutani
PT Nindya Karya	-	33	-	PT Nindya Karya
Perum PPD	-	8	18	Perum PPD
PT Indra Karya	-	5	59	PT Indra karya
	<u>5.197</u>	<u>5.876</u>	<u>4.745</u>	
Piutang lain-lain (lihat Catatan 7)				Other receivables (refer to Note 7)
PT Tunas Ridean Tbk.	620	8.540	510	PT Tunas Ridean Tbk.
Sewa dibayar di muka (lihat Catatan 10)				Prepaid rent (refer to Note 10)
PT Bumi Daya Plaza	417	388	339	PT Bumi Daya Plaza
Jumlah aset kepada pihak berelasi	<u>110.530</u>	<u>216.498</u>	<u>50.459</u>	Total assets associated with related parties
Persentase terhadap total aset	<u>2,52%</u>	<u>6,16%</u>	<u>2,24%</u>	Percentage to total assets

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi terutama berhubungan dengan transaksi usaha pada tahun 2012, 2011 dan 2010.

Other receivables from related parties are in respect of trade activities in 2012, 2011 and 2010.

b. Liabilitas

b. Liabilities

	2012	2011	2010	
Utang lain-lain (lihat Catatan 12)				Other payables (refer to Note 12)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	46.310	21.748	15.758	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Tunas Ridean Tbk.	240	5.306	240	PT Tunas Ridean Tbk.
	<u>46.550</u>	<u>27.054</u>	<u>15.998</u>	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Liabilitas (lanjutan)

b. Liabilities (continued)

	2012	2011	2010	
Pinjaman bank (lihat Catatan 14)				Bank loans (refer to Note 14)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	317.782	85.690	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank DKI	192.194	153.677	-	PT Bank DKI
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	439.014	169.890	50.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	74.645	20.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
	<u>1.023.635</u>	<u>429.257</u>	<u>50.000</u>	
Surat berharga yang diterbitkan				Securities issued
PT Jamsostek	98.000	90.000	-	PT Jamsostek
PT Dana Pensiun Bank Mandiri (Persero) Tbk.	34.000	-	-	PT Dana Pensiun Bank Mandiri (persero) Tbk.
PT Asuransi Kesehatan Indonesia	15.000	15.000	-	PT Asuransi Kesehatan Indonesia
PT Jasindo	3.000	-	-	PT Jasindo
PT Asuransi Jasa Raharja Putra	3.000	-	-	PT Asuransi Jasa Raharja Putra
PT Tambang Batubara Bukit Asam	-	3.000	-	PT Tambang Batubara Bukit Asam
PT Reasuransi Internasional Indonesia	2.000	-	-	PT Reasuransi Internasional Indonesia
	<u>155.000</u>	<u>108.000</u>	<u>-</u>	
Jumlah liabilitas kepada pihak berelasi	1.225.185	564.311	65.998	Total liabilities associated with related parties
Persentase terhadap total liabilitas	31,75%	18,18%	3,49%	Percentage to total liabilities

Pada tahun 2012, 2011 dan 2010 utang lain-lain kepada pihak berelasi terutama berhubungan dengan utang angsuran pokok termasuk bunga kepada pemberi pembiayaan bersama.

In 2012, 2011 and 2010 other payables to related parties are mainly in respect of payables related with installments including interest to joint financing principals providers.

c. Pendapatan

c. Revenue

	2012	2011	2010	
Pembiayaan konsumen (lihat Catatan 19a)				Consumer financing (refer to Note 19a)
Personil manajemen kunci Grup	599	1.287	259	Group's key management personnel
PT Kertas Letjes	-	113	34	PT Kertas Letjes
PT Nindya Karya	-	8	-	PT Nindya Karya
PT Adikarya	-	16	7	PT Adikarya
PT Indra karya	-	5	-	PT Indra karya
Perum PPD	-	6	9	Perum PPD
	<u>599</u>	<u>1.435</u>	<u>309</u>	
Bunga (lihat Catatan 19c)				Interest (refer to Note 19c)
PT Bank Sinar Harapan Bali	3.360	803	-	PT Bank Sinar Harapan Bali
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	480	2.328	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	562	476	3.658	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	54	31	70	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank DKI	4	-	-	PT Bank DKI

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Pendapatan (lanjutan)

c. Revenue (continued)

	2012	2011	2010	
Bunga (lihat Catatan 19c) (lanjutan)				<i>Interest</i> (refer to Note 19c) (continued)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3	6	4	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-	584	-	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.</i>
	4.463	4.228	3.732	
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi	5.062	5.663	4.041	Total revenue associated with related parties
Persentase terhadap total pendapatan	0,60%	0,84%	0,94%	<i>Percentage to total revenue</i>

Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana kepada pihak berelasi dengan tingkat bunga 0,00% - 7,50% (2011: 0,00% - 3,00%, 2010 : 0,00% - 7,00%).

Interest income relates to funds placement to related parties with interest rate from 0.00% - 7.50% (2011: 0.00% - 3.00%, 2010: 0.00% - 7.00%).

d. Beban

d. Expenses

	2012	2011	2010	
Beban umum dan administrasi				General and administrative expenses
Beban sewa gedung				Building rental expense
PT Bumi Daya Plaza	2.546	2.325	2.031	<i>PT Bumi Daya Plaza</i>
Beban gaji dan tunjangan				Salaries and benefits
Kompensasi Dewan				Boards of Commissioners and Directors compensation
Komisaris dan Direksi				Board of Commissioners
Dewan Komisaris				<i>Short-term employee benefits:</i>
Imbalan kerja jangka pendek:				<i>Salaries and allowances</i>
Gaji dan tunjangan	1.950	1.860	1.530	<i>Tantiem</i>
Tantiem	106	361	219	<i>Directors</i>
Direksi				<i>Short-term employee benefits:</i>
Imbalan kerja jangka pendek:				<i>Salaries and allowances</i>
Gaji dan tunjangan	5.999	4.605	4.359	<i>Tantiem</i>
Tantiem	822	875	776	
	11.423	10.026	8.915	
Beban keuangan				Financial charges
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	19.744	18.506	36	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>
PT Bank DKI	16.328	9.249	-	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	17.929	290	9.906	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	5.963	18	-	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.</i>
	59.964	28.063	9.942	
Jumlah beban kepada pihak berelasi	71.387	38.089	18.857	Total expenses associated with related parties
Persentase terhadap total beban	10,41%	6,49%	5,59%	<i>Percentage to total expenses</i>

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Konsep manajemen risiko perseroan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Manajemen* (ERM) yang di gunakan oleh induk entitas perseroan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perseroan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis perseroan sehari-hari. Dengan ERM, Perseroan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar & risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", yang dilaksanakan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai Entitas Anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., pemegang saham pengendali Perseroan. Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management framework

The concept of risk management of the Company refers to *Enterprise Risk Management (ERM)* implemented by PT Bank Mandiri (persero) Tbk. (parent company) which were adopted to the needs of business and operational of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting management capital and bussines risk encountered as whole. This year is a continuation from previous years in term of "Implementation Of Consolidated Risk Management For Bank's controlling Subsidiary Companies", which is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company. The Bank's risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 concerning the application of risk management for commercial bank as amended by PBI No 11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the amendment on Bank Indonesia regulation No 5/8/PBI/2003 concerning the application of risk management for commercial bank. This framework is included in the Risk Management policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this Risk Management framework, the Company set up a range of policies in order for risk management to function as a business enabler so that bussines can still grow within the corridor of "Prudential Principle" by applying the ideal risk management proceses (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organization.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Lebih lanjut, kemitraan antara Perseroan dengan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perseroan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perseroan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perseroan. Direktorat Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perseroan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perseroan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important thing considering both have to faced the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement such of business practices based on "Prudent Principle".

As a company engages in financing activities, the Company's Management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Directorate is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- Terdapatnya Komite Audit dan sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan melalui Surat Edaran No. 030/SE/MTF/VI/2012 membentuk Forum Enterprise Risk Management dengan dikoordinir oleh Direktorat Risk Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai bentuk konsolidasi Manajemen Risiko.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dibentuk dengan menempatkan wakil dari Entitas Induk sebagai Kepala Divisi yang membawahi fungsi Manajemen Risiko Perseroan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perseroan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari piutang pembiayaan konsumen.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perseroan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perseroan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/ otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Salah satu contoh kemitraan dalam pengelolaan manajemen risiko antara Perseroan dan Entitas Induk adalah perjanjian kerjasama pemberian kredit *without recourse* dimana Perseroan bertindak sebagai agen untuk kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi berdasarkan batasan produk ataupun kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh Entitas Induk. Kebijakan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Perseroan juga mengikuti kebijakan penyisihan pada Entitas Induk yang sejalan dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors (continued)

- *The presence of the Audit Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and through Circular Letter No. 030/SE/MTF/VI/2012 established Enterprised Risk Management Forum co-ordinated by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Risk Management Directorate in term of Implementation Of Consolidated Risk Management .*

The consolidated risk management framework with Parent Company is established through assigning representatives from Parent Company as Division Head of Risk Management. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of soundness and risk profile of the Company's consumer financing receivables.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/ authorization for both credit and non-credit transactions.

An example of partnership between the Company and Parent Company in managing risk is joint financing without recourse agreement where the Company acts as an agent to underwrite, collect and administer consumer financing based on limitation of product or pre-determined criteria established by Parent Company. The Company's policy in relation with allowance for impairment losses on receivables also comply with the Parent Company's policy, which is in line and in compliance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perseroan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Forum Enterprise Risk Management (FERMA) dengan Entitas induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perseroan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perseroan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit secara rutin setiap bulan. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perseroan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perseroan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit Teknologi Informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perseroan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (FERMA) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, Parent Company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Division which independently reports on the process and assessment result to the President Director and regularly coordinate with Audit Committee monthly. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the control process of activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/Information Technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 4: Pengendalian Internal (lanjutan)

Guna penguatan Internal Control dan proses konsolidasi antara Entitas Induk dengan Entitas Anak, Kepala Divisi Internal Audit perseroan diseleksi dan ditetapkan oleh entitas induk sebelum ditempatkan di Perseroan.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perseroan. Dalam perencanaan usaha Perseroan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perseroan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perseroan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perseroan meningkat. Untuk itu, Perseroan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Sumber pendanaan Perseroan yang terbesar berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan juga menerbitkan obligasi dan *medium-term notes* yang sebagian besar mempunyai jangka waktu yang panjang, yaitu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga tetap serta sejumlah kecil pinjaman dari bank swasta nasional dengan tingkat bunga mengambang.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perseroan saat ini, risiko pasar Perseroan adalah minimal. Perseroan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 4: Internal Control (continued)

For the purpose of strengthening Internal Control and consolidation process between Parent Company and Subsidiary Company, Head of Internal Audit Division is selected and determined by Parent Company before being assigned in the Company.

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

The largest source of funding for the Company comes from a joint financing scheme with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. with fixed interest rate and same period with the consumer financing receivables.

The Company's funding source is also from the issuance of bonds and medium-term notes mostly for long-term, i.e. for 3 (three) years, with fixed interest rates and as well as a small number of loans from the national private banks with floating interest rates.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing business in foreign currency.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

		2012								
		Tingkat bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang <3 bulan/ Float Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/ No interest rate charges	Jumlah/ Total		
Aset keuangan										
Kas dan setara kas	146.810	-	-	-	-	-	18.960	165.770	Financial assets Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	-	158.139	315.343	1.285.758	1.239.453	920.453	-	3.919.146	Consumer financing receivable	
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	-	11.247	22.849	106.048	118.715	70.588	-	329.447	Net investment in financial leases	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	12.104	12.104	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	7.009	7.009	Other assets	
Jumlah aset keuangan	146.810	169.386	338.192	1.391.806	1.358.168	991.041	38.073	4.433.476	Total financial assets	
Liabilitas keuangan										
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	292.264	292.264	Trade payables	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	60.611	60.611	Other payables	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	18.325	-	-	-	-	-	18.325	Accrued interest expenses	
Pinjaman bank	-	175.294	262.560	1.035.069	853.763	363.314	-	2.690.000	Bank loans	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	51.943	349.134	348.723	-	749.800	Securities issued	
Jumlah liabilitas keuangan	-	193.619	262.560	1.087.012	1.202.897	712.037	352.875	3.811.000	Total financial liabilities	
Jumlah selisih penilaian bunga	146.810	(24.233)	75.632	304.794	155.271	279.004	(314.802)	622.476	Total interest repricing gap	
		2011								
		Tingkat bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang <3 bulan/ Float Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/ No interest rate charges	Jumlah/ Total		
Aset keuangan										
Kas dan setara kas	224.839	-	-	-	-	-	10.536	235.375	Financial assets Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	-	117.684	237.480	1.050.599	1.173.712	668.681	-	3.248.156	Consumer financing receivable	
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	-	1.232	2.504	11.973	16.079	7.195	-	38.983	Net investment in financial leases	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	18.367	18.367	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	2.977	2.977	Other assets	
Jumlah aset keuangan	224.839	118.916	239.984	1.062.572	1.189.791	675.876	31.880	3.543.858	Total financial assets	
Liabilitas keuangan										
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	114.533	114.533	Trade payables	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	38.491	38.491	Other Payables	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	24.624	24.624	Accrued interest expenses	
Pinjaman bank	-	73.940	248.255	512.754	685.517	255.371	-	1.775.837	Bank loans	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	524.891	47.894	51.804	497.822	-	1.122.411	Securities issued	
Jumlah liabilitas keuangan	-	73.940	773.146	560.648	737.321	753.193	177.648	3.075.896	Total financial liabilities	
Jumlah selisih penilaian bunga	224.839	44.976	(533.162)	501.924	452.470	(77.317)	(145.768)	467.962	Total interest repricing gap	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

	2010							Jumlah/ Total	
	Tingkat bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang <3 bulan/ Float Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/ No interest rate charges		
Aset keuangan									Financial assets
Kas dan setara kas	66.844	-	-	-	-	-	4.642	71.486	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	78.728	155.481	648.425	731.246	559.712	-	2.173.592	Consumer financing receivable
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	-	Net investment in financial leases
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	4.291	4.291	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	2.566	2.566	Other assets
Jumlah aset keuangan	66.844	78.728	155.481	648.425	731.246	559.712	11.499	2.251.935	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	38.994	38.994	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	24.128	24.128	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	13.300	13.300	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	-	159.715	110.156	329.654	233.023	127.583	-	960.131	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	49.979	773.644	-	-	-	823.623	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	-	159.715	160.135	1.103.298	233.023	127.583	76.422	1.860.176	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	66.844	(80.987)	(4.654)	(454.873)	498.223	432.129	(64.923)	391.759	Total interest repricing gap

Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit perseroan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara prudent agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan (NPL)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh return yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perseroan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perseroan Pembiayaan. Tahun 2012, Perseroan juga telah menjalankan aturan uang muka kendaraan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor 43/PMK.010/2012 tentang "Uang Muka Pembiayaan Konsumen untuk kendaraan Bermotor Pada Perusahaan Pembiayaan" serta Surat Edaran BI No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor yang diberlakukan sejak 15 Juni 2012.

Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Loan. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies. In 2012, the Company also has implemented down payment regulation as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 43/PMK.010/2012 concerning "Down Payment for Consumer Financing", and Bank Indonesia Circular Letter No.14/10/DPNP dated 15 March 2012 concerning The Application of Bank's Risk Management on Mortgages and Motor Vehicle Credit effective 15 June 2012.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perseroan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto dalam sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko aset keuangan konsumen yang dimiliki Perseroan:

a. Sektor geografis

	2012					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas dan setara kas	143.479	2.081	1.029	221	-	146.810	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen:							Consumer financing receivables:
perorangan	2.252.422	1.173.845	326.313	166.566	-	3.919.146	individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan:							Net investment in financial leases:
korporasi	312.671	791	-	15.985	-	329.447	corporate
Piutang lain-lain	11.928	164	11	1	-	12.104	Other receivables
Aset lain-lain	7.715	(722)	29	(13)	-	7.009	Other assets
	2.728.215	1.176.159	327.382	182.760	-	4.414.516	

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables and net investments in financial leases, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business in which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of financial assets of the Company:

a. Geographical sector

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

a. Sektor geografis (lanjutan)

a. Geographical sector (continued)

	2011					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas dan setara kas	223.235	877	619	108	-	224.839	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen:							Consumer financing receivables:
perorangan	1.926.918	939.857	279.044	102.337	-	3.248.156	individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan:							Net investment in financial leases:
korporasi	38.983	-	-	-	-	38.983	corporate
Piutang lain-lain	16.758	1.267	280	62	-	18.367	Other receivables
Aset lain-lain	2.794	135	12	36	-	2.977	Other assets
	2.208.688	942.136	279.955	102.543	-	3.533.322	
	2010						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	65.565	1.167	13	99	-	66.844	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen:							Consumer financing receivables:
perorangan	1.384.290	583.719	153.944	51.639	-	2.173.592	individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan:							Net investment in financial leases:
korporasi	-	-	-	-	-	-	corporate
Piutang lain-lain	3.943	328	20	-	-	4.291	Other receivables
Aset lain-lain	2.187	125	245	9	-	2.566	Other assets
	1.455.985	585.339	154.222	51.747	-	2.247.293	

b. Sektor industri

b. Industry sector

	2012			Jumlah/ Total	
	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Konsumen/ Customers	Lain-lain/ Others		
Kas dan setara kas	146.810	-	-	146.810	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen:					Consumer financing receivables:
perorangan	-	3.919.146	-	3.919.146	individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan:					Net investment in financial leases:
korporasi	-	329.447	-	329.447	corporate
Piutang lain-lain	-	-	12.104	12.104	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	7.009	7.009	Other assets
	146.810	4.248.593	19.113	4.414.516	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

b. Industry sector (continued)

2011					
	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Konsumen/ Customers	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	224.839	-	-	224.839	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen:					Consumer financing receivables:
perorangan	-	3.248.156	-	3.248.156	individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan:					Net investment in financial leases:
korporasi	-	38.983	-	38.983	corporate
Piutang lain-lain	-	-	18.367	18.367	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	2.977	2.977	Other assets
	224.839	3.287.139	21.344	3.533.322	
2010					
	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Konsumen/ Customers	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	66.844	-	-	66.844	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen:					Consumer financing receivables:
perorangan	-	2.173.592	-	2.173.592	individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan:					Net investment in financial leases:
korporasi	-	-	-	-	corporate
Piutang lain-lain	-	-	4.291	4.291	Other receivables
Aset lain-lain	1.171	-	1.395	2.566	Other assets
	68.015	2.173.592	5.686	2.247.293	

c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 and 2010 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

c. Based on quality of financial assets

As of 31 December 2012, 2011 and 2010 credit risk exposure of financial asset is divided into:

2012							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due nor impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
	High grade	Standard grade					
Kas dan setara kas	146.810	-	-	-	-	146.810	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen:							Consumer financing receivables:
perorangan	1.644.452	1.933.494	283.478	57.722	(90.777)	3.828.369	individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan:							Net investment in financial leases:
korporasi	172.502	136.401	20.544	-	(1.767)	327.680	corporate
Piutang lain-lain	11.125	-	-	979	(979)	11.125	Other receivables
Aset lain-lain	7.009	-	-	-	-	7.009	Other assets
	1.981.898	2.069.895	304.022	58.701	(93.523)	4.320.993	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

c. Berdasarkan kualitas kredit dari asset keuangan (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

c. Based on quality of financial assets (continued)

		2011						
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due nor impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total		
		High grade	Standard grade					
Kas dan setara kas		224.839	-	-	-	224.839	Cash and cash equivalent	
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan		1.112.966	1.822.165	258.487	54.538	(62.992)	3.185.164	Consumer financing receivables: individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan: korporasi		26.979	12.004	-	-	(197)	38.786	Net investment in financial leases: corporate
Piutang lain-lain		17.172	-	-	1.195	(1.195)	17.172	Other receivables
Aset lain-lain		2.977	-	-	-	-	2.977	Other assets
		1.384.933	1.834.169	258.487	55.733	(64.384)	3.468.938	
		2010						
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due nor impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total		
		High grade	Standard grade					
Kas dan setara kas		66.844	-	-	-	-	66.844	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan		917.274	1.086.072	141.621	28.625	(40.769)	2.132.823	Consumer financing receivables: individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan: korporasi		-	-	-	-	-	-	Net investment in financial leases: corporate
Piutang lain-lain		2.321	-	-	1.970	(1.970)	2.321	Other receivables
Aset lain-lain		2.566	-	-	-	-	2.566	Other assets
		989.005	1.086.072	141.621	30.595	(42.739)	2.204.554	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- *Standard grade*, yaitu terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun sampai saat ini belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

The explanation of loan under quality "neither past due nor impaired" were as follows:

- *High grade*, which is no - doubt over the repayment of financial asset.
- *Standard grade*, which is there is - certain consideration related to the ability of the customer in making payment at maturity date, however until now there has not been any delay in payment of principal and interest at maturity date.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

c. Berdasarkan kualitas kredit dari asset keuangan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto dalam sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

c. Based on quality of financial assets (continued)

Consumer financing and financing lease receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

The following table summarizes the aging analysis of consumer financing receivables and net investment in financial leases which are past due but not impaired.

	2012				
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	194.335	64.425	24.718	283.478	Consumer financing receivables: individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan: korporasi	20.544	-	-	20.544	Net investment in financial leases: corporate
	214.879	64.425	24.718	304.022	
2011					
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	175.018	55.727	27.742	258.487	Consumer financing receivables: individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan: korporasi	-	-	-	-	Net investment in financial leases: corporate
	175.018	55.727	27.742	258.487	
2010					
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	89.181	37.448	14.992	141.621	Consumer financing receivables: individual
Investasi neto dalam sewa pembiayaan: korporasi	-	-	-	-	Net investment in financial leases: corporate
	89.181	37.448	14.992	141.621	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perseroan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perseroan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk melalui skema pembiayaan bersama, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company through joint financing scheme, this risk could be managed properly.

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2012, 2011 and 2010:

		2012						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value		
ASET							ASSETS	
Kas dan setara kas	146.810	-	-	-	18.960	165.770	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	158.139	769.702	831.399	2.159.906	-	3.919.146	Consumer financing receivables	
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	11.247	58.033	70.864	189.303	-	329.447	Net investment in financial leases	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	12.104	12.104	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	7.009	7.009	Other assets	
Total aset	316.196	827.735	902.263	2.349.209	38.073	4.433.476	Total assets	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Utang usaha	292.264	-	-	-	-	292.264	Trade payables	
Utang lain-lain	60.611	-	-	-	-	60.611	Other payables	
Beban bunga yang masih harus dibayar	18.325	-	-	-	-	18.325	Accrued interest expenses	
Pinjaman bank	175.294	638.942	658.686	1.217.078	-	2.690.000	Bank loans	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	51.943	697.857	-	749.800	Securities issued	
Total liabilitas	546.494	638.942	710.629	1.914.935	-	3.811.000	Total liabilities	
Total perbedaan jatuh tempo	(230.298)	188.793	191.634	434.274	38.073	622.476	Total maturity gap	
		2011						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value		
ASET							ASSETS	
Kas dan setara kas	224.839	-	-	-	10.536	235.375	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	117.685	592.639	695.439	1.842.393	-	3.248.156	Consumer financing receivables	
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	1.232	6.365	8.112	23.274	-	38.983	Net investment in financial leases	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	18.367	18.367	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.977	2.977	Other assets	
Total aset	343.756	599.004	703.551	1.865.667	31.880	3.543.858	Total assets	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Utang usaha	114.533	-	-	-	-	114.533	Trade payables	
Utang lain-lain	35.937	2.554	-	-	-	38.491	Other payables	
Beban bunga yang masih harus dibayar	24.624	-	-	-	-	24.624	Accrued interest expenses	
Pinjaman bank	103.940	347.879	383.130	940.888	-	1.775.837	Bank loans	
Surat berharga yang diterbitkan	-	572.785	-	549.626	-	1.122.411	Securities issued	
Total liabilitas	279.034	923.218	383.130	1.490.514	-	3.075.896	Total liabilities	
Total perbedaan jatuh tempo	64.722	(324.214)	320.421	375.153	31.880	467.962	Total maturity gap	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010: (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2012, 2011 and 2010: (continued)

	2010						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	66.844	-	-	-	4.642	71.486	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	78.728	382.536	421.370	1.290.958	-	2.173.592	Consumer financing receivables
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Net investment in financial leases
Piutang lain-lain	-	-	-	-	4.291	4.291	Other receivables
Aset lain-lain	1.171	-	-	-	1.395	2.566	Other assets
Total aset	146.743	382.536	421.370	1.290.958	10.328	2.251.935	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang usaha	38.994	-	-	-	-	38.994	Trade payables
Utang lain-lain	21.272	-	-	-	2.856	24.128	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	13.300	-	-	-	-	13.300	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	159.858	201.158	238.316	360.799	-	960.131	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan	-	49.979	249.568	524.076	-	823.623	Securities issued
Total liabilitas	233.424	251.137	487.884	884.875	2.856	1.860.176	Total liabilities
Total perbedaan jatuh tempo	(86.681)	131.399	(66.514)	406.083	7.472	391.759	Total maturity gap

Risiko operasional

Perseroan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perseroan. Penanganan risiko operasional dalam Perseroan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perseroan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arised in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS merupakan implementasi dari kewajiban Perseroan sebagai Perseroan Anak dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan cara melakukan pencatatan kejadian berisiko pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut, seperti yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 perihal "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perseroan Anak". ORMS adalah sebuah aplikasi intranet berbasis web yang digunakan sebagai alat bantu pengelola risiko operasional yang dirancang agar pencatatan kejadian berisiko dapat dilakukan pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut dan direkam ke dalam database. Laporan yang terekam melalui menu laporan tersebut kemudian akan dipindahkan ke dalam aplikasi ORMS Entitas Induk sebagai bentuk dari perwujudan konsolidasi Laporan Risiko Operasional Bank.

Manajemen permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Entitas Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS is an implementation of the obligation of the Company as a Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. to carry out operational risk control by recording risk event at the time this risk event occurred, as regulated in Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006 regarding "Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies". ORMS is a web-based intranet application that is used as an operational risk management tool and is designed for recording the operational risk event at the time of occurrence of this risk event and stored into database. The report stored through the reporting menu would then be transferred to Parent Company's ORMS application as the form of the consolidated Bank's Operational Risk Report.

Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-term notes) divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding multi finance company, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen permodalan (lanjutan)

Capital management (continued)

	2012	2011	2010	
Pinjaman				Debt
Pinjaman yang diterima - neto	2.690.000	1.775.837	960.131	Borrowings - net
Obligasi	549.800	772.465	224.691	Bonds Payable
Medium-Term Notes	200.000	349.946	598.932	Medium-Term Notes
Total Pinjaman	3.439.800	2.898.248	1.783.754	Total Debt
Jumlah Modal	528.965	412.417	367.738	Total Capital
Gearing Ratio	6,50	7,03	4,85	Gearing Ratio

Perseroan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank, penerbitan obligasi ataupun optimalisasi dana *joint financing*. Perseroan juga menghitung biaya dana dari alternatif pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perseroan.

The Company always maintains the maximum amount of *gearing ratio* at smaller level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans, bonds issuance or joint financing fund optimization. The Company also calculates the cost of fund of each financing alternative selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan:

The following table sets out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments:

2012					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	165.770	-	165.770	165.770	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	3.919.146	-	3.919.146	4.186.728	Consumer financing receivables
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	329.447	-	329.447	329.889	Net investment in financial leases
Piutang lain-lain	12.104	-	12.104	12.104	Other receivables
Aset lain-lain	7.009	-	7.009	7.009	Other assets
Total aset keuangan	4.433.476	-	4.433.476	4.701.500	Total financial assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha	-	292.264	292.264	292.264	Trade payables
Utang lain-lain	-	60.611	60.611	60.611	Other payables
Pinjaman bank	-	2.690.000	2.690.000	2.686.107	Bank loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	18.325	18.325	18.325	Accrued interest expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	749.800	749.800	645.321	Securities issued
Total liabilitas	-	3.811.000	3.811.000	3.702.628	Total liabilities

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan: (lanjutan)

The following table sets out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments: (continued)

		2011					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS		
Kas dan setara kas	235.375	-	235.375	235.375	Cash and cash equivalents		
Piutang pembiayaan konsumen	3.248.156	-	3.248.156	3.438.543	Consumer financing receivables		
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	38.983	-	38.983	38.735	Net investment in financial leases		
Piutang lain-lain	18.367	-	18.367	18.367	Other receivables		
Aset lain-lain	2.977	-	2.977	2.977	Other assets		
Total aset keuangan	3.543.858	-	3.543.858	3.733.997	Total financial assets		
LIABILITAS					LIABILITIES		
Utang usaha	-	114.533	114.533	114.533	Trade payables		
Utang lain-lain	-	38.491	38.491	38.491	Other payables		
Pinjaman bank	-	1.775.837	1.775.837	1.785.124	Bank loans		
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	24.624	24.624	24.624	Accrued interest expenses		
Surat berharga yang diterbitkan	-	1.122.411	1.122.411	1.016.063	Securities issued		
Total liabilitas	-	3.075.896	3.075.896	2.978.835	Total liabilities		
		2010					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS		
Kas dan setara kas	71.486	-	71.486	71.486	Cash and cash equivalents		
Piutang pembiayaan konsumen	2.173.592	-	2.173.592	2.198.572	Consumer financing receivables		
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	-	-	-	-	Net investment in financial leases		
Piutang lain-lain	4.291	-	4.291	4.291	Other receivables		
Aset lain-lain	2.566	-	2.566	2.566	Other assets		
Total aset keuangan	2.251.935	-	2.251.935	2.276.915	Total financial assets		
LIABILITAS					LIABILITIES		
Utang usaha	-	38.994	38.994	38.994	Trade payables		
Utang lain-lain	-	24.128	24.128	24.128	Other payables		
Pinjaman bank	-	960.131	960.131	961.656	Bank loans		
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	13.300	13.300	13.300	Accrued interest expenses		
Surat berharga yang diterbitkan	-	823.623	823.623	820.952	Securities issued		
Total liabilitas	-	1.860.176	1.860.176	1.859.030	Total liabilities		

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, beban bunga yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, investasi neto dalam sewa pembiayaan, pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Perseroan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

28. PERJANJIAN KERJASAMA

Pembiayaan bersama

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perseroan bertindak sebagai agen untuk kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi dan mendapatkan pendapatan atas selisih margin yang diterima dari konsumen dan yang dibayarkan ke pemberi pembiayaan bersama.

Dalam perjanjian kerjasama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah minimal 1,00% (2010: 5,00%) dari Perseroan dan maksimal 99,00% (2010: 95,00%) dari pemberi pembiayaan bersama.

**27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other assets, trade payables, accrued interest expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of consumer financing receivables, net investment in financial leases, borrowing and securities issued are determined by discounting cash flows using market interest rate as of 31 December 2012, 2011 and 2010.

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

28. COOPERATION AGREEMENTS

Joint financing

The Company entered into a joint financing without recourse agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Company acts as an agent to underwrite, collect and administer consumer financing and earns the spread between the margin received from customers and the interest paid to the joint financing provider.

Based on the agreements with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., the amount of funds to be financed by each party is a minimum of 1.00% (2010: 5.00%) from the Company and a maximum of 99.00% (2010: 95.00%) from joint financing providers.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Pada tanggal 6 Februari 2009, Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir melalui amandemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara PT Mandiri Tunas Finance dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tertanggal 15 November 2011, yang menaikkan fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp9.250.000.

Jumlah pembiayaan bersama dengan Bank Mandiri yang dikelola oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Jumlah pembiayaan	7.194.643	5.072.801	2.642.092	<i>Amount financed</i>
Rata - rata jangka pembiayaan (tahun)	3	3	3	<i>Average of financing period (years)</i>

Penyaluran pemberian kredit

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama dalam penyaluran pemberian kredit *without recourse* dengan PT Bank Bukopin Tbk. dimana 100,00% pinjaman kepada konsumen dibiayai oleh bank tersebut.

Per tanggal 31 Mei 2012 jumlah pinjaman pembiayaan bersama dengan PT Bank Bukopin, Tbk., telah dibayar sepenuhnya.

Jumlah pembiayaan bersama dengan Bank Bukopin yang dikelola oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Jumlah pembiayaan	-	278	8,385	<i>Amount financed</i>
Rata - rata jangka pembiayaan (tahun)	-	3	3	<i>Average of financing period (years)</i>

28. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

Joint financing (continued)

On 6 February 2009, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. signed a Joint Financing Agreement with the total joint financing facility in the amount of Rp2,000,000, where by the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*). The agreement was amended several times, the latest by the amendment of the Joint Financing agreement between PT Mandiri Tunas Finance and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dated 15 November 2011, which increase the total joint financing facility to Rp9,250,000.

Total joint financing amount with Bank Mandiri managed by the Company as of 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:

Credit channelling

The Company has entered into *without recourse credit channelling* agreements with PT Bank Bukopin Tbk. where by 100.00% of the consumer loan is provided by the bank.

On 31 May 2012, the outstanding channelling agreements with PT Bank Bukopin, Tbk., has been fully paid.

Total consumer financing portfolio with Bank Bukopin managed by the Company as of 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan bekerja sama dengan PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jasa Raharja Putera, PT Asuransi Mega, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Artha, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Adira, PT Asuransi AXA, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi Mandiri Axa General Insurance (MAGI) dan PT Jasindo Life.

Sewa gedung

Pada tanggal 31 Agustus 2009, Perseroan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Bumi Daya Plaza yang tidak dapat dibatalkan untuk periode lima tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2014 dengan ketentuan pembayaran di muka sebesar Rp 507 untuk setiap jangka waktu 3 bulan dan akan ditinjau kembali setiap satu tahun sekali dengan kenaikan tarif maksimal sebesar 5,00% per tahun. Selama tahun 2012, Perseroan mencatat beban sewa sebesar Rp2.546 (Desember 2011: Rp2.325, 2010: Rp2.028) dari sewa ruangan kantor ini.

29. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Fleet* dan *Retail*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- *Fleet*
Termasuk dalam pelaporan segmen *fleet* adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan untuk nasabah korporasi.
- *Retail*
Termasuk dalam pelaporan segmen *retail* adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu.

28. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements with PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jasa Raharja Putera, PT Asuransi Mega, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Artha, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Adira, PT Asuransi AXA, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi Mandiri Axa General Insurance (MAGI) and PT Jasindo Life.

Building rental

On 31 August 2009, the Company signed an office space rental agreement with PT Bumi Daya Plaza which is non-cancellable for the period of five years and will expire in 2014. The Company is required to pay in advance of Rp507 for each quarter. The tariff will be reviewed on annual basis with a maximum tariff increase of 5.00% per annum. During 2012, the Company recorded rental expense of Rp2,546 (December 2011: Rp2,325, 2010: Rp2,028) from this office space rental.

29. OPERATING SEGMENT

The Company's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: Fleet and Retail. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- *Fleet*
Included in the fleet segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of financing to corporate customers.
- *Retail*
Included in the retail segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of consumer financing to individual customers.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan: (lanjutan)

- Lain-lain
 Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasuri dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh manajemen Perseroan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

29. OPERATING SEGMENT (continued)

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments: (continued)

- Others
 Included in the other segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income and general and administrative expenses that can't be allocated.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

2012							
Informasi segmen usaha	Retail		Fleet		Lain/ Other	Jumlah/ Total	Information by business segments
	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle			
Pendapatan							Revenue
Pembiayaan konsumen	514.194	85.514	36.947	1.166	-	637.821	Consumer financing
Sewa Pembiayaan	256	-	16.258	-	-	16.514	Financial Lease
Bunga	15	4	-	-	6.607	6.626	Interest
Lain-lain - neto	155.717	10.571	11.064	110	2.646	180.108	Others - net
Total pendapatan	670.182	96.089	64.269	1.276	9.253	841.069	Total revenue
Beban							Expenses
Beban keuangan	(246.678)	(35.063)	(30.700)	(463)	-	(312.904)	Financial charges
Beban gaji dan tunjangan	(70.026)	(13.526)	(2.941)	-	(52.074)	(138.567)	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi	(80.468)	(12.184)	(614)	-	(19.312)	(112.578)	General and administration expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(82.917)	(35.722)	(1.644)	(3)	(1.185)	(121.471)	Provision for impairment losses
Total beban	(480.089)	(96.495)	(35.899)	(466)	(72.571)	(685.520)	Total expenses
Laba sebelum beban pajak	190.093	(406)	28.370	810	(63.318)	155.549	Income before tax expense
Total aset	3.328.793	325.038	552.665	1.171	180.459	4.388.126	Total assets
Total liabilitas	3.221.117	311.126	223.031	6.243	97.644	3.859.161	Total liabilities

2011							
Informasi segmen usaha	Retail		Fleet		Lain/ Other	Jumlah/ Total	Information by business segments
	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle			
Pendapatan							Revenue
Pembiayaan konsumen	419.060	97.547	25.989	550	-	543.146	Consumer financing
Sewa Pembiayaan	-	-	2.798	-	-	2.798	Financial Lease
Bunga	11	9	-	-	7.243	7.263	Interest
Lain-lain - neto	109.344	11.118	4.546	144	(381)	124.771	Others - net
Total pendapatan	528.415	108.674	33.333	694	6.862	677.978	Total revenue

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

29. OPERATING SEGMENT (continued)

2011							
Informasi segmen usaha	Retail		Fleet		Lain/ Other	Jumlah/ Total	Information by business segments
	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle			
Beban							Expenses
Beban keuangan	(235.218)	(42.085)	(21.124)	(353)	-	(298.780)	Financial charges
Beban gaji dan tunjangan	(49.966)	(16.270)	(2.194)	-	(29.595)	(98.025)	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi	(49.671)	(12.856)	(347)	-	(14.962)	(77.836)	General and administration expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(60.776)	(52.801)	(151)	21	1.202	(112.505)	Provision for impairment losses
Total beban	(395.631)	(124.012)	(23.816)	(332)	(43.355)	(587.146)	Total expenses
Laba sebelum beban pajak	132.784	(15.338)	9.517	362	(36.493)	90.832	Income before tax expense
Total aset	2.717.959	432.686	251.999	728	112.993	3.516.365	Total assets
Total liabilitas	2.389.486	423.699	210.077	3.709	76.977	3.103.948	Total liabilities
2010							
Informasi segmen usaha	Retail		Fleet		Lain/ Other	Jumlah/ Total	Information by business segments
	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle			
Pendapatan							Revenue
Pembiayaan konsumen	253.134	80.182	9.110	38	-	342.464	Consumer financing
Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Financial Lease
Bunga	7	13	-	-	13.282	13.302	Interest
Lain-lain - neto	60.265	9.823	1.870	3	2.667	74.628	Others - net
Total pendapatan	313.406	90.018	10.980	41	15.949	430.394	Total revenue
Beban							Expenses
Beban keuangan	(135.260)	(33.761)	(8.473)	(50)	-	(177.544)	Financial charges
Beban gaji dan tunjangan	(26.621)	(12.884)	(1.569)	-	(34.478)	(75.552)	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi	(18.077)	(7.402)	(93)	-	(12.069)	(37.641)	General and administration expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(15,442)	(31,812)	(216)	(22)	1,293	(46,199)	Provision for impairment losses
Total beban	(195,400)	(85,859)	(10,351)	(72)	(45,254)	(336,936)	Total expenses
Laba sebelum beban pajak	118,006	4,159	629	(31)	(29,305)	93,458	Income before tax expense
Total aset	1.657.576	399.284	104.354	593	94.600	2.256.407	Total assets
Total liabilitas	1.401.429	348.888	86.819	29	51.504	1.888.669	Total liabilities

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information is as follows:

	2012	2011	2010	
Pendapatan				Revenue
Regional I (Sumatra)	245.725	203.126	132.343	Region I (Sumatra)
Regional II (Jakarta, Bogor, Depok Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang)	259.633	219.100	154.740	Region II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang)
Regional III (Jatim, Bali, Nusa Tenggara Barat)	60.886	52.896	22.776	Region III (Jatim, Bali, Nusa Tenggara Barat)
Regional IV (Jabar, Jateng)	98.443	77.929	48.160	Region IV (Jabar, Jateng)
Regional V (Kalimantan, Sulawesi)	101.584	84.037	45.404	Region V (Kalimantan, Sulawesi)
Fleet	65.545	34.028	11.022	Fleet
Lainnya	9.253	6.862	15.949	Other
Total pendapatan	841.069	677.978	430.394	Total revenue

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2012
 Dengan angka perbandingan untuk
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended
 31 December 2012
 With comparative figures for
 31 December 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Beban			
Regional I (Sumatra)	211.319	171.375	95.918
Regional II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang)	167.208	159.016	95.594
Regional III (Jatim, Bali, Nusa Tenggara barat)	49.122	51.663	22.222
Regional IV (Jabar, Jateng)	74.909	71.426	39.193
Regional V (Kalimantan, Sulawesi)	74.026	66.359	28.333
Fleet	36.365	23.951	10.422
Lainnya	72.571	43.356	45.254
Total beban	685.520	587.146	336.936
Laba sebelum beban pajak	155.549	90.832	93.458

29. OPERATING SEGMENT (continued)

Geographical information is as follows:

	2012	2011	2010
Expenses			
Region I (Sumatra)			95.918
Region II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang)			95.594
Region III (Jatim, Bali, Nusa Tenggara Barat)			22.222
Region IV (Jabar, Jateng)			39.193
Region V (Kalimantan, Sulawesi)			28.333
Fleet			10.422
Other			45.254
Total expenses			336.936
Income before tax expenses			93.458

	2012	2011	2010
Aset			
Regional I (Sumatra)	1.145.472	958.619	569.790
Regional II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang)	1.221.744	1.128.123	823.808
Regional III (Jatim, Bali, Mataram, Nusa Tenggara Barat)	263.403	273.169	173.518
Regional IV (Jabar, Jateng)	516.137	379.541	281.875
Regional V (Kalimantan, Sulawesi)	507.075	411.194	207.869
Fleet	553.836	252.727	104.947
Lainnya	180.459	112.992	94.600
Total aset	4.388.126	3.516.365	2.256.407
Liabilitas			
Regional I (Sumatra)	1.105.188	858.044	489.378
Regional II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang)	1.184.860	987.568	792.999
Regional III (Jatim, Bali, Nusa Tenggara Barat)	247.746	252.652	303.204
Regional IV (Jabar, Jateng)	505.608	343.632	243.304
Regional V (Kalimantan, Sulawesi)	488.841	371.289	6.668
Fleet	229.275	213.786	1.612
Lainnya	97.643	76.977	51.504
Total liabilitas	3.859.161	3.103.948	1.888.669

	2012	2011	2010
Assets			
Region I (Sumatra)			569.790
Region II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang)			823.808
Region III (Jatim, Bali, Nusa Tenggara Barat)			173.518
Region IV (Jabar, Jateng)			281.875
Region V (Kalimantan, Sulawesi)			207.869
Fleet			104.947
Other			94.600
Total assets			2.256.407
Liabilities			
Region I (Sumatra)			489.378
Region II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang)			792.999
Region III (Jatim, Bali, Nusa Tenggara Barat)			303.204
Region IV (Jabar, Jateng)			243.304
Region V (Kalimantan, Sulawesi)			6.668
Fleet			1.612
Other			51.504
Total liabilities			1.888.669

30. LIABILITAS KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan.

30. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 December 2012, 2011 and 2010.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Dilaporkan saat ini/ As currently reported	
31 Desember 2011				31 December 2011
Beban				Expenses
				<i>General and</i>
Beban umum dan administrasi	175.861	(98.025)	77.836	<i>administration expenses</i>
Beban gaji dan tunjangan	-	98.025	98.025	<i>Salaries and benefits</i>
31 Desember 2010				31 December 2010
Beban				Expenses
				<i>General and</i>
Beban umum dan administrasi	113.193	(75.552)	37.641	<i>administration expenses</i>
Beban gaji dan tunjangan	-	75.552	75.552	<i>Salaries and benefits</i>

31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements as of 31 December 2011 and 2010 had been reclassified to conform with the presentation of accounts in the financial statements as of 31 December 2012 as follows:

32. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 kepada masyarakat, Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal. Oleh karena itu, perubahan dan penambahan pengungkapan telah dilakukan pada Catatan 1, 2a, 2c, 2f, 2g, 2j, 2k, 2l, 2o, 2q, 4, 5, 8, 9, 14, 15, 25, 32, 33 dan 34 atas laporan keuangan.

32. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

In relation with the Company's plan for Continuing Public Offering of Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase I Year 2013, the Company has reissued its financial statements as of and for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010, in order to conform with the presentation required by capital market regulations. Therefore, changes and additional disclosures had been made in Notes 1, 2a, 2c, 2f, 2g, 2j, 2k, 2l, 2o, 2q, 4, 5, 8, 9, 14, 15, 25, 32, 33 and 34 to the financial statements.

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja baru dari PT Bank Commonwealth dengan batas kredit maksimum sebesar Rp130.000 dan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Panin Tbk dengan batas kredit maksimum sebesar Rp300.000.

Pada tanggal 22 Maret 2013, Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran No. 070/MTF-CSC/III/2013 kepada Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 kepada masyarakat.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 5 March 2013, the Company obtained new working capital credit facility from PT Bank Commonwealth with maximum credit amounting Rp130,000 and additional working capital credit facility from PT Bank Panin Tbk with maximum credit amounting to Rp300,000.

On 22 March 2013, the Company submitted Registration Letter No. 070/MTF-CSC/III/2013 to the Financial Services Authority in relation to the Continuing Public Offering of Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase I Year 2013.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012
Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
31 December 2012
With comparative figures for
31 December 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN
POSISI KEUANGAN (lanjutan)**

Pada tanggal 10 April 2013, Perseroan memperoleh tambahan dan perpanjangan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas kredit maksimum sebesar Rp550.000.

Pada tanggal 11 April 2013, Perseroan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 15 April 2013, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank DKI dengan batas kredit maksimum sebesar Rp100.000.

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 Februari 2013 yang diterbitkan kembali pada tanggal 15 April 2013 dengan penambahan beberapa pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan pasar modal dalam rangka rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Mandiri Tunas Finance I Tahun 2013 (Catatan 32).

33. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

On 10 April 2013, the Company obtained additional and extension working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum credit amounting Rp550,000.

On 11 April 2013, the Company obtained an extension of working capital credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

On 15 April 2013, the Company obtained additional working capital credit facility from PT Bank DKI with maximum credit amounting Rp100,000.

34. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 20 February 2013, which were reissued on 15 April 2013 as required by the capital market regulations in relation with the Company's plan for Continuing Public Offering of Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Year 2013 (Note 32).

Referensi Isi Laporan Tahunan dengan Peraturan Bapepam-LK

Annual Report Contents Reference
To The Bapepam-LK Regulation

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
I. Umum / General				
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	The annual report is presented in the Indonesian language is good and right and advisable present also in English.			√
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	The annual report includes a clear Corporate identity	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	Company Name and Year Annual Report Featured in: 1. Front Cover; 2. Side; 3. Back Cover; and 4. Every page	√
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / Important Financial Highlights Data				
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Company's operating revenue information in the form of comparison for 3 (three) years or since starting its business if the Company carries on its business for less than 3 (three) years	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	Information includes, among others: 1. Sales / revenues 2. Income (loss) 3. Total profit (loss) Comprehensive 4. Profit (loss) per share	9
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Company's financial position information in the form of comparison for 3 (three) years or since starting his business if the Company carries on its business for less than 3 (three) years	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	Information includes, among others: 1. Net operating capital 2. Total Investments in other entities 3. Total Assets 4. Total Liabilities 5. Total Equity	8,9
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Financial ratios in the form of comparison for 3 (three) years or since starting its business if the Company carries on its business for less than 3 (three) years	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the Company	10
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Stock price information in the form of tables and graphs.	Memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	Containing: 1. The highest share price, 2. The lowest share price, 3. Closing share price , 4. Volume of shares traded for each quarterly period within 2 (two) years of recent books (if any available).	N.A
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Information on bonds, or the sukuk outstanding convertible bonds in 2 (two) years last	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/ obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	Information includes: 1. Number of bonds / the sukuk / convertible debentures outstanding 2. The interest rate / exchange 3. The maturity date 4. The rating of bonds / the sukuk	71

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK
Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Board of Directors Report				
Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	Contain the following: 1. Assessing the performance of the Board of Directors on corporate governance 2. Views on the Company's business prospects are compiled by the Board of Directors. 3. Committees under the supervision of the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any)	20-24
Laporan Direksi	Board of Directors Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi dewan Direksi (jika ada).	Contain the following: 1. Analysis of the performance of companies such as strategic policy, the comparison between the results achieved with targeted, and the constraints faced by the Company. 2. Business Prospects 3. Implementation of good corporate governance that have been implemented by the Company 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).	26-36
Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Signature of Board of Directors and Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	Contain the following: 1. Signature is poured on a separate sheet 2. A statement that the Boards are fully responsible for the contents of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors by name and position 4. Written explanation in a separate letter from the concerned in the event of a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who did not sign the annual report, or: a written explanation in a separate letter from the other members in the absence of a written explanation of the relevant	39
IV. Profil Perusahaan / Company Profile				
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Name and address of the Company	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Contains information such as name and address, zip code, Telephone number, Fax number, email, and website	42,43

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Riwayat singkat perusahaan	Company in brief	Mencakup antara lain: tanggal/ tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	Include: date / year of establishment, name and Company name change (if any).	44-48
Bidang usaha	Line of Business	Uraian mengenai antara lain: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan	Description of, among others: 1. Areas of business carried on in accordance with the statutes that have been established; and 2. Description of the products and or services produced	49
Struktur organisasi	Organizational Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	In chart form, including name and job title	58
Visi dan misi perusahaan	Company Vision and Mission	Mencakup: 1. Visi dan misi perusahaan; dan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	Include: 1. Vision and mission, and 2. Vision and mission statement that has been approved by the Board of Directors / Board of Commissioners	59
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Board of Commissioners Profile	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	Information includes, among others: 1. Name 2. Positions (including positions in companies or other institutions) 3. Age 4. Education 5. Work experience 6. Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners	60-62
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Board of Directors Profile	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi	Information includes, among others: 1. Name 2. Positions (including positions in companies or other institutions) 3. Age 4. Education 5. Work experience 6. Date of first appointment as a member of the Board of Directors	63-65
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Number of employees (comparative 2-year) and a description of the development of competence (eg, aspects of education and training of employees)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	Information includes, among others: 1. The number of employees for each organizational level 2. The number of employees for each level of education 3. Employee training has been done to reflect the existence of equal opportunities to all employees 4. Costs incurred	80-84

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK
Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Komposisi pemegang saham	Shareholders Composition	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya	Include among others: 1. Behalf of shareholders who own 5% or more shares 2. Names of the directors and commissioners who have a stake 3. Group of community shareholders with their respective shareholdings of less than 5%, and percentage of ownership	67-69
Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Name and address of the institution and / or professions capital market	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	Information includes, among others: 1. Name and address of BAE 2. Name and address of the Public Accounting Firm 3. Name and address of Company Rating Agency	77
Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Awards and certifications received by the Company or both national and international	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	Information includes, among others: 1. Name or a certificate of appreciation and 2. Year of acquisition 3. Donor agencies and the award or certificate 4. The validity period (for certification)	77
Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Name and address of the entity and the child or a branch or representative office (if any)			92-95
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management Discussion and Analysis				
Tinjauan operasi per segmen usaha	Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	Includes a description of: 1. Production / business activities; 2. The increase / decrease in production capacity; 3. Sales / revenues; 4. Profitability for each business segment are disclosed in the financial statements (if any)	104-107
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	The description on the Company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	Analysis of financial performance that included a comparison between the financial performance of the relevant year with the previous year (in narrative form and tables), among others: 1. Current assets, noncurrent assets, and total assets; 2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities; 3. Sales / revenues, expenses and profit (loss); 4. Other comprehensive income, and total earnings (loss) Comprehensive 5. Cash flow	107-125

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan	Discussion and analysis of the ability to pay debts and the collectibility of receivables	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	Explanation of: 1. Ability to pay debt, both short and long term 2. Level of collectibility of accounts receivable	126,127
Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Discussion of capital structure, and management capital structure policy	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy).	Explanation of: 1. Capital structure, 2. Management capital structure policy.	127
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Discussion of material commitments for capital investment	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	Explanation of: 1. The purpose of the bond 2. Sources of funds to meet such commitments 3. The currency denomination 4. The steps the Company planned to hedge risks resulting from foreign currency-related Note: if the Company does not have a bond investment related capital goods, to be disclosed	128
Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	If the financial statements disclose a material increase or decrease of sales / net revenue, then give a discussion about the extent to which these changes can be attributed to the amount of goods or services sold, and or a new product or service	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/ penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/ penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru	A description of: 1. Magnitude of the increase / decrease in net sales or revenues 2. Factors causing the increase / decrease of sales material or net income is attributed to the amount of goods or services sold, and or the production or service	128-130
Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	Discussion on the impact of price changes on sales / revenue and net profit of the Company for 2 (two) years or since the Company started its business, if you are just starting their business less than 2 (two) years	Ada atau tidak ada pengungkapan	There is no disclosure	130
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Information and material facts occurring after the date of reporting accountants	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Descriptions of important events after the date of the report, including its impact on the performance of accountants and business risks in the future. Note: if there are no significant events after the date of an accountant's report, to be disclosed	130-131

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK
Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	A description of the Company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Description of the Company's prospects associated with the industry and the general economy with quantitative supporting data from a reliable source of data	131-132
Uraian tentang aspek pemasaran	Description of the marketing	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	A description of the marketing of products and / or services, including marketing strategy and market share	133-135
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	A description of dividend policy and the amount of cash dividends per share and dividends per year the number of declared or paid during the 2 (two) years last	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	Includes a description of: 1. The amount of dividends 2. Amount of dividend per share 3. Payout ratio for each year Note: if there is no distribution of dividends, for the reasons expressed	135,136
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realization of the use of a public offering proceeds (in case the Company is still obligated to report the realization of the use of funds)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	Includes a description of: 1. Total acquisition of funds, 2. The intended use of funds, 3. Details of the use of funds, 4. Balance of funds, and 5. Date of AGM approval for the change of use of the funds (if any)	136
Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	Material information regarding the investment, expansion, divestiture, acquisition or restructuring of debt / capital.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Includes a description of: 1. The purpose of the transaction; 2. Transaction value or the amount of which was restructured; 3. Sources of funding. Note: if the transaction has not meant, to be disclosed	136
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Transaction information material conflict of interest and / or transactions with affiliated parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Includes a description of: 1. Name of the transacting parties and the nature of the affiliation; 2. Explanations about the fairness of the transaction; 3. The reason for the transaction; 4. Realization of the transaction in the current period; 5. Company policies related to the review mechanism for the transaction; 6. Compliance and related provisions Note: if the transaction has not meant, to be disclosed	136-138
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Description of changes in legislation which have a significant effect on the Company	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	The description includes among others: changes in legislation and its impact on the Company Note: if there is no change in legislation which have a significant effect, in order to be disclosed	138-139

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Description of changes in accounting policies	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	The description includes among others: changes in accounting policy, the reasons and their impact on financial statements	139-143
VI. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance				
Uraian Dewan Komisaris	Board of Commissioners description	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	The description includes among others: 1. Description of responsibilities of the Board of Commissioners 2. Disclosure of the remuneration determination procedures 3. Remuneration structure that shows the components and the number of nominal remuneration per component for each member of the Board of Commissioners 4. Frequency of meetings and attendance at the meeting of the Board of Commissioners 5. Training programs in order to improve the competence of the Board of Commissioners	156-169
Uraian Direksi	Board of Directors description	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	The description includes among others: 1. The scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors. 2. Frequency of meetings 3. Board member attendance at the meeting 4. Training programs in order to improve the competence of the Board of Directors	169-178
Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Assessment of the members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors	Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	Description of: 1. Assessment of the implementation process for the performance of members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors 2. Criteria used in the implementation of the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors 3. Parties who make assessments	N.A.
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Description of the remuneration policy for Directors	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	Include among others: 1. Disclosure of the remuneration determination procedures 2. Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits and long term / post-employment for each member of the Board of Directors 3. Performance indicators to measure the performance of Directors	184-186

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK
Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Komite Audit	Audit Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	Include among others: 1. Name and title of audit committee members 2. Educational qualifications and work experience of audit committee members 3. The independence of audit committee members 4. Description of duties and responsibilities 5. Implementation of a brief report of the audit committee 6. Frequency of meetings and attendance audit committee	189-196
Komite Nominasi	Nomination Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi	Include among others: 1. Name, position, and a brief biography of nominating committee members 2. The independence of nominating committee members 3. Description of duties and responsibilities 4. Description of the implementation of the nomination committee 5. The frequency of committee meetings and attendance nominations	197
Komite Remunerasi	Remuneration Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi	Include among others: 1. Name, position, and a brief biography of the remuneration committee 2. The independence of the remuneration committee 3. Description of duties and responsibilities 4. Description of the implementation of the remuneration committee 5. The frequency of committee meetings and attendance levels of remuneration	197
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Other committees under the Board owned by the Company	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	Include among others: 1. Name, position, and a brief biography other committee members 2. The independence of the other committee members 3. Description of duties and responsibilities. 4. Description of the implementation activities of other committees 5. Frequency of meetings and other committee attendance	N.A.
Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Description of duties and functions of the Corporate Secretary	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	Include among others: 1. Name and a brief history of the Company secretary positions 2. Description of the implementation of the corporate secretary duties	198-203

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Uraian mengenai unit audit internal	Description of the internal audit unit	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal	Include among others: 1. Named head of internal audit unit 2. The number of employees in internal audit unit 3. Qualification / certification as an internal audit profession 4. Structure or position of the internal audit unit 5. Description of the performance of duties 6. Person who raised / dismiss chief internal audit unit	203-210
Akuntan Perseroan	Company accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	Information includes, among others: 1. The number of accounting periods have been doing the Company's annual financial statement audit 2. Number of periods have been doing public accounting firm audits the Company's annual financial statements 3. The amount of audit fee and other attestation services (in terms of accountants providing other services in conjunction with the audit attestation) 4. Other services provided accounting services in addition to financial audit	214-215
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Description of enterprise risk management	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	Include among others: 1. A description of the risk management system 2. A description of the evaluation of the effectiveness of risk management systems 3. A description of the risks facing the Company 4. Efforts to manage these risks	215-218
Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Description of the internal control system	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	Include among others: 1. A brief description of the internal control system 2. A description of the evaluation of the effectiveness of internal control systems	218-219
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Description of corporate social responsibility related to the environment	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	Include among others information about: 1. Policy, 2. Activities performed, and 3. Financial impact of the activities related to environmental programs, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and recyclable waste processing system companies, etc. 4. Certification in the field of environment have	N.A.

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK
Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Description of corporate social responsibility associated with employment, health and safety	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	Include among others information about: 1. Policy, 2. Activities performed and 3. Financial impact of the activities related to employment practices, health and safety, such as gender equality and employment opportunities, facilities and safety, employee turnover rate, the rate of workplace accidents, training, etc.	221
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Description of corporate social responsibility related to social and community development	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	Include among others information about: 1. Policy, 2. Activities performed, and 3. Financial impact of the activities related to social and community development, such as the use of local labor, community empowerment companies, repair facilities and social infrastructure, the shape of donations, etc.	221
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Description of corporate social responsibility associated with our responsibilities to the consumer	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	Include among others information about: 1. Policy, 2. Activities performed, and 3. Financial impact of product liability-related activities, such as health and consumer safety, product information, facilities, and control over the number of consumer complaints, etc.	221
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Case in point being faced by companies, subsidiaries, members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners who served on the annual reporting period	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/ gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	Include among others: 1. Principal case / lawsuit 2. Status of the settlement / lawsuit 3. Influence on the Company's financial condition Note: in the absence of litigations, to be disclosed	223-226
Akses informasi dan data perusahaan	Access to information and corporate data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	Description of the availability of access to information and corporate data to the public, for example through the website, mass media, mailing lists, newsletters, meetings with analysts, and so on	227-229

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Bahasan mengenai kode etik	Discussion about the code of conduct	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	Includes a description such as: 1. The existence of a code of conduct 2. Fill in the code of conduct 3. The revelation that a code of conduct applies to all levels of the organization 4. Efforts in the implementation and enforcement 5. Statements about corporate culture (corporate culture) that is owned Company	229-233
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Disclosure of the whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	A description of the mechanism of whistleblowing system include: 1. Submission of reports of violations 2. Protection for whistleblowers 3. Handling of complaints 4. Those who manage complaints	233-238
VII. Informasi Keuangan / Financial Information				
Opini auditor independen atas laporan keuangan	Independent auditor's opinion on the financial statements			Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Deskripsi auditor independen di opini	Description of the independent auditor in the opinion	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Includes descriptions of: 1. Name & signature 2. Date of Audit Report 3. No. KAP license and license number of Certified Public Accountants	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Laporan keuangan yang lengkap	Complete financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	Contains a complete financial statement elements: 1. Statement of financial position (balance sheet) 2. Comprehensive income statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of cash flows 5. Notes to the financial statements 6. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant)	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements 1-2 3 4 5-6 7-95 N.A.

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK
Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Disclosures in the notes to the financial statements when the entity applies an accounting policy retrospectively or to make the restatement of financial statements items, or when the entity reclassify items in its financial statements	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	Or not there is disclosure in accordance with PSAK	10-30
Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of the level of profitability	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Comparison of income (loss) current year to previous year	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements 4
Laporan arus kas	Statement of cash flows	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan	Meet the following requirements: 1. Grouping in three categories of activities: operating, investing and financing 2. The use of direct methods (direct method) to report cash flows from operating activities 3. Separation between the presentation of cash receipts or cash disbursements during the year in operating, investing and financing activities 4. Disclosure of non cash transactions in the notes to financial statements	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements 5-6 5 6 N.A.
Ikhtisar kebijakan akuntansi	Significant accounting policies	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	Includes at least: 1. Statement of compliance with IFRSs 2. The basis of measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed Assets 5. Financial Instruments	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements 10 10,11 29,30 45-47 18
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Relate to the disclosure of transactions	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	The things revealed are: 1. Relate the name and the nature and relate to the relationship 2. Transaction value and the percentage of total revenue and related expenses 3. The balance amount and the percentage of total assets or liabilities 4. Terms and conditions relate to transactions with parties	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements 28,29

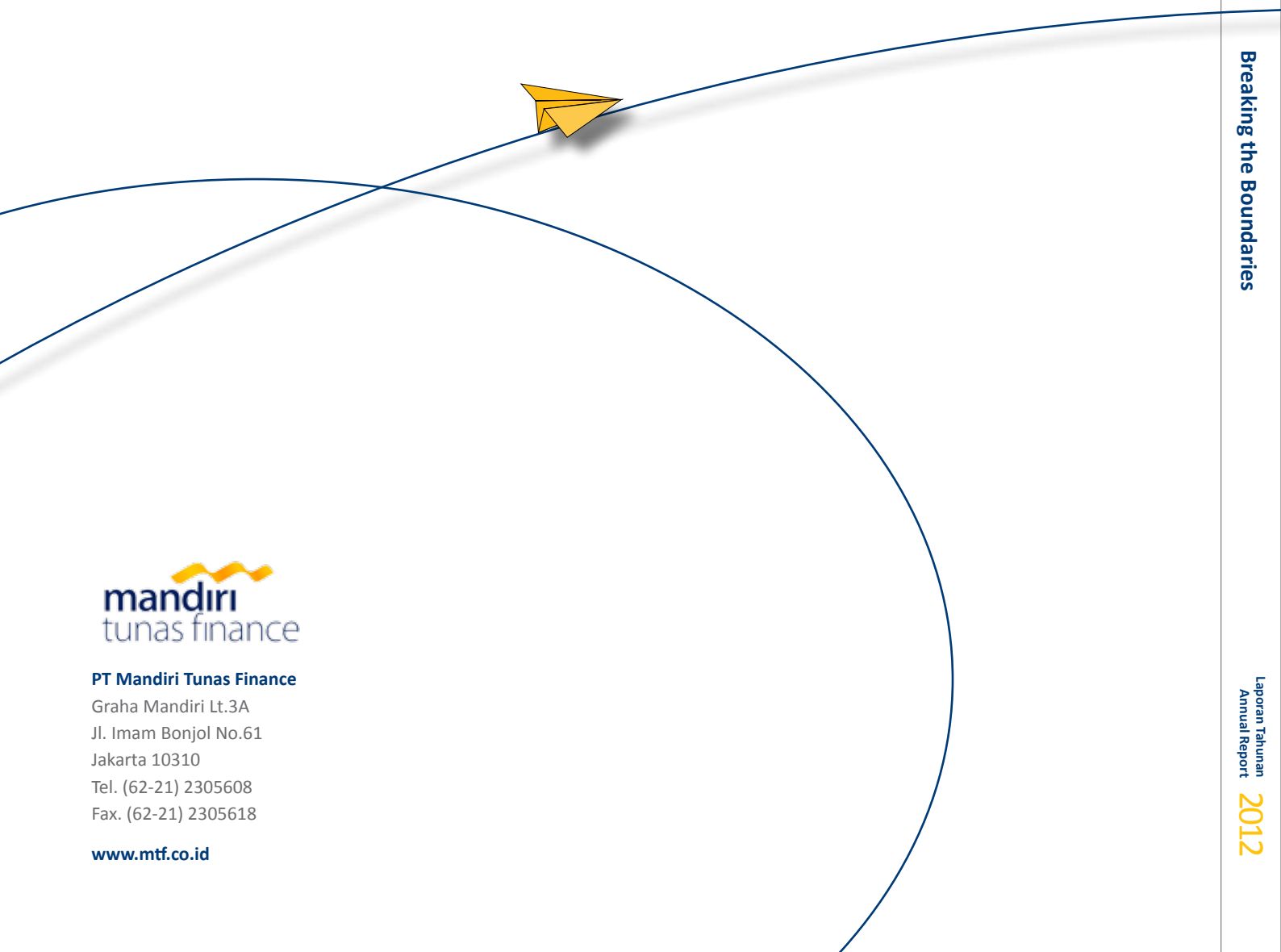
REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Disclosures relating to taxation	Hal-hal yang harus diungkapkan:	Things that should be disclosed:	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting 2. Reconciliation of fiscal and current income tax calculation 3. Statement that the Taxable Income (CGC) as basis for the reconciliation of charging SPT Corporate Tax. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized in the statement of financial position for any period of presentation, and the amount of expense (income) tax liabilities are recognized in profit or loss if the amount is not visible from the amount of deferred tax asset or liability recognized in the statement of financial position. 5. There is no disclosure or tax disputes 	<p>38-44</p> <p>39</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>N.A.</p>
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Disclosures relating to Fixed Assets	Hal-hal yang harus diungkapkan:	Things that should be disclosed:	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with the show: addition, subtraction, and reclassification. 	<p>23</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>44-45</p>

REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK
Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya	Latest Development of Financial Accounting Standards and Other Regulations	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	Description of SAK / regulations have been issued but not yet effective, that has not been implemented by the Company, to disclose: 1. Type and effective date of IFRSs / new rules; 2. The nature of the changes that have not become effective or a change in accounting policy, and 3. Initial application of GAAP and the impact of new regulations on the financial statements.	N.A.
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Disclosures relating to Financial Instruments	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	Things that should be disclosed: 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each group of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and financial risk management policy	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements 63-69
Penerbitan laporan keuangan	The financial statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	The things revealed are: 1. Date of financial statements authorized for publication; and 2. Responsible party authorizes the financial statements	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements 74
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Directors Statement of Directors Responsibility for Financial Statements	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Compliance with Bapepam-LK. VIII.G.11 of Directors Responsibility for Financial Statements	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements



PT Mandiri Tunas Finance

Graha Mandiri Lt.3A
Jl. Imam Bonjol No.61
Jakarta 10310
Tel. (62-21) 2305608
Fax. (62-21) 2305618

www.mtf.co.id